

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR



SAMUDRA RAKTA SAMASTA

*Bahari Daya Cipta Seni Kini
The Creative Power of Maritime Arts Now*

Bali, Selasa - Jumat,
24 s.d. 27 Oktober 2023

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR



SAMUDRA RAKTA SAMASTA

Bahari Daya Cipta Seni Kini

The Creative Power of Maritime Arts Now

Penulis :

Prof. Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M.Sn

Prof. Dr. I Komang Sudirga, S.SN., M.Hum

Dr. Anak Agung Gede Rai Remawa

Dr. I Wayan Setem, M.Sn

I Bagus Brata Natyam, S.Sn., M.Sn

Bali, Selasa - Jumat.
24 s.d. 27 Oktober 2023

Penerbit :

Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar



SAMUDRA - RAKTA - SAMASTA

Bahari Daya Cipta Seni Kini

The Creative Power of Maritime Arts Now

PENULIS

Prof. Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M.Sn
Prof. Dr. I Komang Sudirga, S.SN., M.Hum
Dr. Anak Agung Gede Rai Remawa
Dr. I Wayan Setem, M.Sn
I Bagus Brata Natyam, S.Sn., M.Sn

DESAIN TATA LETAK

Gede Bayu Segara Putra, S.Ds., M.Sn

FOTO

Ida Bagus Candra Yana, S.Sn., M.Sn

PENERBIT

Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar Ged. LP2MPP ISI Denpasar
Jalan Nusa Indah Denpasar 80235, Telepon (0361) 227316, Fax (0361) 236100
Email: penerbitan@isi-dps.ac.id

ISBN : 978-623-5560-43-4

Cetakan pertama, Oktober 2023

Ukuran 25 x 22 cm, 344 hlm

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk mefotokopi, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Penulis bertanggung jawab atas segala bentuk serta isi dalam penulisan dan yang berkaitan dengan etika publikasi dalam terbitan. Penerbit dan editor tidak bertanggung jawab terhadap segala bentuk pelanggaran dalam terbitan.

DAFTAR ISI

01	INSERT COVER
02	PENYUSUN
03	DAFTAR ISI
04	PENGANTAR REKTOR ISI DENPASAR
06	SAMBUTAN Plt. DIRJEN KEMDIKBUDRISTEK RI
08	KONSEP FKI
09	PROGRAM
10	TEMA
11	PARTISIPASI BKSPTSI
12	PARTISIPASI LUAR NEGERI
13	RONG RUPA RAKTA (Pameran Seni Rupa-Desain Internasional)
212	KALANG KALANGON KAWIKON (Pergelaran Internasional)
243	PASAMUAN MAESTRO NUSANTARA (Diskusi Terpumpun Maestro)
251	DHARMA WASKITA DWIPANTARA (Seminar Internasional)
269	PARAMA PATRA PAWIMBA (Lomba Nasional)
289	SASTRA DESA MAWACARA (Jelajah Budaya)
294	LAMPAH LAKU LELANGIT (Workshop Maestro)
298	BALI-BHUWANA ADHIKARYA (Global-Bali Job Fair and Expo)
305	ADIHASTA WARUNA
312	PUBLIKASI MEDIA WEB
316	LAMPIRAN

PENGANTAR

Rektor ISI Denpasar



**Om Swastiastu,
Assalammualaikum Warahmatulahi Wabarrakatuh,
Salam Sejahtera,
Salom, Namo Budaya,
Rahayu.**

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Institut Seni Indonesia Denpasar (ISI Bali), berhasil menyelesaikan penyusunan katalog sebagai tuan rumah penyelenggaraan Festival Kesenian Indonesia (FKI+) XII 24 s.d 27 Oktober 2023 yang diikuti 9 (sembilan) Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Seni Indonesia (BKPTSI). Festival Kesenian Indonesia (FKI+) XII 2023, Samudra-Rakta-Samasta (Bahari Daya Cipta Seni Kini), dengan Konsep: didedikasikan sebagai even 'biennale' seni-desain prestisius melibatkan Perguruan Tinggi Seni se-Indonesia, berikut kolaborasi maestro, seniman, desainer, serta pelaku seni profesional, juga terkhusus menghadirkan perguruan tinggi seni dunia. Merayakan sekaligus memuliakan praktik, wacana, dan capaian karya seni-desain terkini dari mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan terpilih. Institut Seni Indonesia Denpasar berkomitmen untuk menggelar FKI+2023 sebagai wahana aktualisasi atas prestasi dan martabat Perguruan Tinggi Seni se-Indonesia.

Tema: "Samudra-Rakta-Samasta (Bahari Daya Cipta Seni Kini)" Bermakna: merajut imajinasi tentang kemaritiman dwipantara; digjaya membangun peradaban Indonesia dari zaman ke zaman. Mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan berpadu-pacu kreativitas dan inovasi, berorientasi kegemilangan bahari sebagai refleksi reka-cipta. Mengarungi samudra, mengayuh-sauh gelombang, mengail gagasan-gagasan cemerlang tutur, lelaku, dan nilai-nilai luhur Nusantara. Berawal dari Bali menyemesta ke seluruh persada.

Program: Kalang Kalangon Kawikon (Pergelaran), Global-Performing Arts; Rong Rupa Rakta (Pameran Seni Rupa-Desain), Visual Arts-Design Exhibition; Parama Patra Pawimba (Lomba Nasional), National Competition; Dharma Waskita

Dwipantara (Seminar Internasional), International Seminar; Lampah Laku Lelangit (Workshop Maestro), Maestro's Workshop; Sastra Desa Mawacara (Jelajah Budaya), Cultural Trip; Pasamuan Maestro Nusantara (Diskusi Terpumpun Maestro), Maestro's Focus Group Discussion; dan Bali-Bhuwana Adhikarya (Global-Bali Job Fair and Expo)

Melalui Panduan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan Festival Kesenian Indonesia (FKI+) XII 2023 di ISI Denpasar-Bali agar mencapai hasil yang diharapkan. Kepada seluruh delegasi, (BKPTSI), undangan luar negeri, dan panitia yang telah berperan aktif dalam kesuksesan kegiatan ini kami haturkan terima kasih.

Denpasar, 24 Oktober 2023

Prof. Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn.,M.Sn
NIP. 197604042003121002

SAMBUTAN

Plt. Direktur Jendral Kementerian
Pendidikan, Budaya Riset dan Teknologi RI

Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



**Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarrakatuh,
Semangat Pagi,
Salam Sehat,
Salam Sejahtera bagi kita semua, ,
Shalom,
Om Swastiastu,
Nama Budaya,
Salam Kebajikan,**

Yang saya hormati, Rektor dan seluruh sivitas akademika dari ISI Bali sementara masih ISI Denpasar Prof. 'Kun' Adnyana, Rektor dan seluruh sivitas akademika ISI Yogyakarta, ISI Surakarta, ISI Padangpanjang, ISBI Bandung, ISBI Aceh, ISBI Tanah Papua, Institut Kesenian Jakarta, serta Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatika Surabaya, juga para partisipan dari perguruan tinggi internasional: Phetchaburi Rajabhat University Thailand, Akademi Seni Budaya dan Warisan Kebangsaan (ASWARA) Malaysia, Okinawa Prefectural University of Arts Jepang, University of Western Australia, dan Bydgoszcz University of Science and Technology, Poland, welcome to FKI Festival Kesenian Indonesia ke-12 ini yang mengusung tema Samudra-Rakta-Samasta.

Seni adalah ekspresi kemanusiaan di tengah dunia yang sedang bergejolak dari berbagai peperangan dan kekacauan, kehadiran seni diharapkan menyatukan kemanusiaan dalam perdamaian, cipta, rasa, dan karsa. Seni menjadi daya hidup yang menghidupi dan membudayakan masyarakat kita, karena seni adalah bahasa universal. Kehadiran seni di sanggar, galeri, ruang pameran, gedung konser, stadion, bahkan di ruang publik akan membawa vibe yang lebih manusiawi. Seni sebagai wujud ekspresi diri, sekaligus juga wujud dari karakter dan budaya bangsa.

Seni adalah pemersatu bangsa, pemersatu peradaban, karena seni adalah bahasa yang universal dan ekspresi dari rasa. Seni sebagai ungkapan rasa yang diwujudkan dalam karya cipta sehingga ungkapan ekspresi batin ini tentu akan lebih mudah untuk tersampaikan. Melalui ekspresi kreativitas manusia melalui karya suara, melalui musik, olah tubuh, tari, teater, dan ekspresi media film. Ragam seni tersebut menggambarkan

potensi dan daya kreasi manusia dan bangsa akan menjadi landasan pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat ke depan membangun peradaban membangun kehidupan yang lebih baik lagi ke depan. Selamat berpesta merayakan seni melalui semangat Samudra-Rakta-Samasta (Bahari Daya Cipta Seni) budaya untuk mengokohkan jati diri dan kemanusiaan kita, membangun keberadaban dan peradaban umat manusia yang mulia sehingga perdamaian selalu mengutamakan. Terus berkreasi untuk memajukan bangsa dan negara dan memajukan kemanusiaan.

Terima kasih,
Wassalammualaikum Warahmatulahi Wabarrakatuh,
Shalom,
Om Shanti, Shanti, Shanti, Om



FKI+ XII 2023 didedikasikan sebagai even ‘biennale’ seni-desain prestisius melibatkan Perguruan Tinggi Seni se-Indonesia, berikut kolaborasi maestro, seniman, desainer, serta pelaku seni profesional, juga terkhusus menghadirkan perguruan tinggi seni dunia. Merayakan sekaligus memuliakan praktik, wacana, dan capaian kekarya seni-desain terkini dari mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan terpilih. Institut Seni Indonesia Denpasar berkomitmen untuk menggelar FKI+ 2023 sebagai wahana aktualisasi atas prestasi dan martabat Perguruan Tinggi Seni se-Indonesia.

Kegiatan Festival Kesenian Indonesia merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap dua tahun sekali bertujuan untuk memperkuat ikatan persaudaraan di antara perguruan tinggi seni se Indonesia melalui kolaborasi pertunjukan, pameran, seminar, dan workshop, yang didorong oleh produktifitas intelektual perguruan tinggi seni se-Indonesia di bawah naungan Badan Koordinasi Perguruan Tinggi Seni (BKPTS) Indonesia. Ruang kreatif dan aktivitas FKI+ XII 2023 ini dirancang sebagai representasi keunggulan intelektual dan perkembangan kreativitas di masing-masing perguruan tinggi seni yang ada di Indonesia.

Bali yang terkenal sebagai pusat budaya yang adiluhung telah banyak melahirkan seniman-seniman handal sebagai representasi masyarakat kreatif. ISI Denpasar sebagai satu-satunya pusat Pendidikan Tinggi Seni di Bali dihadapkan pada tantangan besar yakni sebagai tuan rumah Festival Kesenian Indonesia (FKI) XII dengan mengimplementasi keragaman budaya yang diperkuat melalui keharmonisan seni dalam ekosistem budaya dengan tema Samudra - Rakta - Samasta (Bahari Daya Cipta Seni Kini).

Kegiatan FKI+ XII 2023 ini tidak saja dilakukan pada ragam seni pertunjukan saja, namun juga disertai dengan pameran, seminar, workshop, dan tour wisata. Secara praktis kegiatan ini akan melibatkan perguruan tinggi seni yang ada di Indonesia, di antaranya ISBI Aceh, ISI Padang Panjang, ISBI Bandung, IKJ Jakarta, ISI Yogyakarta, ISI Surakarta, STKW Surabaya, ISI Denpasar, ISBI Papua, serta beberapa universitas yang ada di dunia. Pelibatan beberapa universitas di dunia berdasarkan kurasi dan reputasinya sebagai perguruan tinggi yang berkelas.

PROGRAM

- » **Kalang Kalangon Kawikon**
(Pergelaran), *Global- Performing Arts*
- » **Rong Rupa Rakta**
(Pameran Seni Rupa-Desain), *Visual Arts-Design Exhibition*
- » **Parama Patra Pawimba**
(Lomba Nasional), *National Competition*
- » **Dharma Waskita Dwipantara**
(Seminar Internasional), *International Seminar*
- » **Lampah Laku Lelangit**
(Workshop Maestro), *Maestro's Workshop*
- » **Sastra Desa Mawacara**
(Jelajah Budaya), *Cultural Trip*
- » **Pasamuan Maestro Nusantara**
(Diskusi Terpumpun Maestro), *Maestro's Focus Group Discussion*
- » **Bali-Bhuwana Adhikarya**
(Global-Bali Job Fair and Expo)

TEMA

SAMUDRA RAKTA SAMASTA

Bahari Daya Cipta Seni Kini

Merajut imajinasi tentang kemaritiman dwipantara; digjaya membangun peradaban Indonesia dari zaman ke zaman. Mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan berpadu-pacu kreativitas dan inovasi, berorientasi kegemilangan bahari sebagai refleksi reka-cipta. Mengarungi samudra, mengayuh-sauh gelombang, mengail gagasan-gagasan cemerlang tutur, lelaku, dan nilai-nilai luhur Nusantara. Berawal dari Bali menyemesta ke seluruh persada

PARTISIPAN

BADAN KERJA SAMA PERGURUAN TINGGI INDONESIA (BKS-PTSI)



INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR



INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
ACEH



Institut
Kesenian
Jakarta



INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
BANDUNG



INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

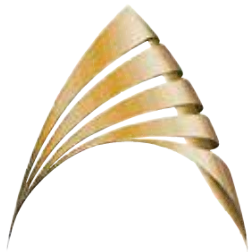


SEKOLAH TINGGI KESENIAN
WILWATIKTA SURABAYA



INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
TANAH PAPUA

PARTISIPAN LUAR NEGERI UNDANGAN



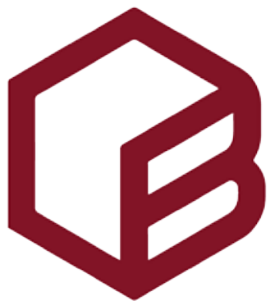
Akademi Seni Budaya dan Warisan
Kebangsaan (ASWARA) Malaysia



Phetchaburi Rajabhat University
Thailand



University of Western Australia



Bydgoszcz University of Science
and Technology, Polandia



National University of Singapore



Nanyang Academy of Fine Arts,
Singapura



BADAN KERJA SAMA PERGURUAN TINGGI SENI INDONESIA (BKS-PTSI)



PARTISIPAN PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI

SAMUDRA RAKTA SAMASTA

Bahari Daya Cipta Seni Kini

RONG RUPA RAKTA

(Pameran Seni Rupa-Desain Internasional)
International Visual Art-Design Exhibition

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR



Samudra-Rakta-Samasta

Bahari Daya Cipta Seni Kini

Institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat pengembangan dan edukasi seni bagi masyarakat. Ruang-ruang kampus telah menjadi medan pembelajaran, studi wacana, riset teoritik, dan laboratorium penciptaan. Pameran Festival Kesenian Indonesia (FKI+) XII tahun 2023 didedikasikan sebagai event prestisius dua tahunan (biennale) seni-desain-media rekam, melibatkan tidak saja Perguruan Tinggi Seni se-Indonesia, tetapi juga manca Negara untuk bersama-sama merayakan sekaligus memuliakan praktik, wacana, dan capaian karya terkini dari mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan terpilih.

Merujuk tajuk “Samudra-Rakta-Samasta” (Bahari Daya Cipta Seni Kini), FKI+ kali ini menjadi pemanggungan keserbamungkinan pemaknaan bahari melalui beragam eksplorasi media, medium, tematik, dan artistik, dengan mengembangkan imajinasi dan penyebaran hasil kreasi, penemuan nilai-nilai baru, serta perspektif penghayatan pengalaman sejati. Bahari sebagai ide memiliki keluasan imajinasi penciptaan yang disertai nilai filosofis, simbolis, dan estetis yang tidak terbatas.

Peristiwa pameran bersama ini menghadirkan kreasi cipta yang lintas bidang, meliputi seni lukis, patung, fotografi, seni grafis, animasi, film, dokumenter, kriya, keramik, instalasi, dan seni video. Partisipan berasal dari ISBI Aceh, ISI Padang Panjang, ISBI Bandung, Institut Kesenian Jakarta (IKJ), ISI Yogyakarta, ISI Surakarta, STKW Surabaya, ISI Denpasar, ISBI Papua, serta dari luar negeri: Okinawa Prefectural University of Art Jepang, Akademi Seni Budaya dan Warisan Kebangsaan (ASWARA) Malaysia, Petchaburi Rajabhat University (PBRU) Thailand, University of Western Australia (UWA) Australia, dan Bidgoszcz University of Scice and Techology Poland. Karya-karya yang dihadirkan dipilih oleh kurator masing-masing delegasi dan selanjutnya dilakukan pembacaan oleh sidang kurator.

Layaknya sebuah festival, maka pameran ini menekankan pada ragam capaian kreasi dari institusi pendidikan tinggi

yang membentang dari Aceh hingga Papua. Bukan dalam rangka kompetisi atau kontestasi, tetapi sebagai bentuk diseminasi potensi seni-budaya yang kaya dan beragam.

Habitulasi Bahari dalam Daya Cipta

Perhelatan FKI+ XII tahun 2023, yang digelar di Bali, hendak menyusuri luasnya imaji bahari dengan pendekatan citra yang beragam, lalu menempatkan kebaharian sebagai suatu sendi “kesatuan” dalam kebhinekaan seni dan budaya. Air (lautan) tidak memisahkan pulau-pulau yang terentang dari Sabang hingga Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote; melainkan merajutnya menjadi satu Nusantara. Ini selaras semangat Nasionalisme Maritim yang menjadikan kelautan (bahari) sebagai orientasi pembangunan dan persatuan nasional Indonesia.

Kegemilangan bahari (*Jalesveva Jayamahe*) sebagai sumber ide dan refleksi reka-cipta. Para seniman akademisi digugah imajinya untuk berkreasi secara bebas, menyelami kedalaman lautan tak bertepi. Visiter sebut tidak saja terekspresikan melalui citra bahari sebagai bingkai kenusantaraan dan pertalian budaya yang beragam, namun juga jalinan persaudaraan perguruan tinggi seni se-Indonesia yang menjadi ruang kreatif untuk menyemai-tuai keunggulan intelektual dan kreativitas seni berbasis kearifan Nusantara. Imaji bahari mekar sebagai alur pengungkapan dalam berbagai metafora melalui proses pembacaan kompleks.

Matra bahari dapat dimaknai dalam khazanah material (*tangible*) maupun spiritual (*intangible*). Secara fisik, laut dan samudra merupakan ekosistem biota dan jasad renik dalam air yang terjalin dengan pesisir, serta pulau-pulau sebagai hamparan alamiahnya. Dalam dimensi sakralitas, keluasan dan kedalaman laut merupakan misteri yang menggugah kesadaran makro serta mikrokosmos.

Kisah-narasi yang merujuk pada laut/bahari atau pemuliaan air dapat ditemui pada sejumlah mitologi, wiracarita

pewayangan, atau cerita rakyat. Misalnya kisah Dewa Ruci yang berkembang di Jawa dan Bali, tentang Bima yang ditugaskan mencari Tirta Pawitra Mahening Suci. Beberapa daerah di Nusantara juga memiliki legenda maupun folklore masing-masing tentang sosok penguasa air atau lautan; di Aceh dan Sumatera Utara dikenal kisah Putri Hijau, di Jawa dan Sunda ada Ratu Pantai Selatan (Ratu Kidul), di Bali kita dapat menyebut Dewi Danu, sedangkan di Lombok terdapat kisah Putri Mandalika, serta Ina Kabuki di Pulau Buru.

Tidak semua seniman memiliki “jangkar” untuk menambatkan pengalaman empiriknya pada budaya bahari secara dekat dan intim, karena posisi geografisnya. Implikasinya, karya-karya yang disuguhkan pada pameran ini tidak secara langsung merujuk pada bahari, tetapi setidaknya merepresentasikan proses kreatif dalam menghayati hidup dan kehidupan yang sejatinya senantiasa bergayut erat dengan semesta (kosmos). Para seniman dari berbagai latar seni ini melakukan penghayatan atas alam, horizon, juga simbol-simbol dalam lokalitas Nusantara, sebagian di antaranya mengkritisi fenomena sosial-kultural yang terjadi di sekitarnya. Ini juga merupakan sebuah seruan kesadaran kepadak halayak untuk menjaga kemuliaan laut guna mewujudkan keharmonisan masyarakat dengan lingkungannya.

Karya-karya tersebut tentu bukan sekadar gambaran yang mengilustrasikan pengetahuan tentang dunia kelautan Indonesia dengan khazanah flora dan fauna yang kaya. Lebih dari itu, merupakan sebuah tawaran pembacaan ulang atas “laut” dalam berbagai lapis dimensinya. Keberagaman tercermin pula pada materi pameran yang terbagi kedalam beberapa sub tema, di antaranya mengangkat perihal budaya dan sejarah maritim; menjaga dan mengelola sumber daya laut; konektivitas maritim; diplomasi maritim; kekuatan pertahanan maritim; serta kondisi maritime saat ini, termasuk tema-tema keseharian yang dilihat di sekitarnya.

Kreativitas dan Disrupsi Teknologi

Praktik seni hari ini, tak dapat dipisahkan dari percakapan terkait seni kontemporer. Seperti kita pahami, dalam seni kontemporer, apapun dapat menjadikan dasar penciptaan.

Seni bukan semata imitasi kenyataan seperti diungkapkan Plato, namun adalah ruang ideal—sebagaimana diperbarui Aristoteles—berisi berbagai pemikiran yang merepresentasikan sesuatu, dunia dengan kenyataan baru hasil interpretasi seniman atas keadaan sesungguhnya.

Para peserta pameran membuktikan bahwa kreativitas tak pernah terbatas, baik oleh ruang, medium, maupun hal bersifat teknis lainnya. Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta menghadirkan karya-karya yang menunjukkan tradisi lama dan terus menemukan aktualisasinya. Misalnya senilukis (masih terjaga tradisi realis, dekoratif); seni grafis (terjaganya teknik cetak tinggi/cukilan kayu/*hardboard*); seni patung (melakukan eksplorasi material, teknik, dan presentasi); kriya seni (yang terus bergerak antara fungsi, desain, dan ekspresi); desain komunikasi visual (bergulat dengan tantangan menemukan *solving* dari *problem* yang semakin kompleks); desain interior (menyelesaikan masalah ruang dalam beragam kepentingan); kemudian jagad media rekam (fotografi, animasi, film) yang berpacu dengan pesatnya laju perkembangan teknologi.

ISI Denpasar, menghadirkan 20 karya yang merefleksikan berbagai rupa laut dan samudra. Imaji tentang bahari bisa muncul sebagai bentuk-bentuk yang langsung bisa dikenali (bersifat ikonis), tapi juga bisa dinyatakan secara tersirat sebagai inspirasi gagasan. Para kreatornya memperhatikan segala kemungkinan yang ada pada bidang permukaan laut dan mengenai segala hal yang ada di bagian bawahnya. Mereka menempatkan citra tentang bahari sebagai suatu bingkai kesatuan alam secara keseluruhan melalui sensasi pengalaman yang dihadapi kemudian menyatakan realitas tersebut sebagai kenyataan yang khas.

ISI Padangpanjang, menghadirkan 9 karya berupa lukisan bergaya surealis, abstrak, lukisan Kaligrafi Arab, seni grafis, hingga fotografi dengancetak *editing mirror*, yaitu salah satu teknik dengan menyambungkan salah satu sisinya sehingga dapat memberikan kesan menarik. Karya-karya mereka mencoba menjewantahkan tema pameran dengan pilihan bahasa visual atau idiom yang tetap berangkat latar social tanah kelahiran yang menjadi jati diri masing-masing.

ISBI Aceh mempresentasikan karya-karya yang bukan saja mengangkat tema kelautan, tetapi juga mengedepankan

kisah-kisah kesejarahan Aceh, budaya perairan, perdagangan, hingga peperangan dan kepahlawanan. Salah satu sejarah yang akan terus terkenang, yakni tragedi tsunami Aceh tahun 2004 yang menimbulkan banyak korban jiwa, digubah melalui berbagai pilihan bentuk dan media seni yang sebagian besar merupakan karya dua dimensi.

STKW Surabaya merepresentasikan secara simbolis dan alegoris, tentang wujud Ibu Bumi yang digambarkan sebagai sosok perempuan, peristiwa keseharian, tentang tanah itu sendiri, hingga perangkat teknologi sebagai cerminan kondisi saat ini melalui lukisan, patung, fotografi, dan grafis. Secara visual, objek pameran yang ditampilkan memiliki keterkaitan langsung maupun tak langsung dengan tema. Secara lebih luas, dapat pula dibaca bahwa karya-karya tersebut membangun narasi yang multi tafsir serta merefleksikan pesan-pesan universal sesuai pilihan medium dan karakter setiap individu.

Karya-karya yang dipamerkan ini sesungguhnya juga dapat dibaca untuk memetakan potensi pendidikan tinggi seni di Indonesia, berikut upaya menghadapi tantangan eksternal ini, yakni disrupsi di seluruh bidang kehidupan, utamanya aspek teknologi. Perkembangan dunia digital (digitalisasi), kehadiran *artificial intelligence* (AI) melalui chat-GPT dan berbagai aplikasi lainnya, melahirkan tuntutan bagi institusi kampus, dosen, dan mahasiswa, untuk merespon dinamika perubahan yang massif tersebut secara kritis dan bijaksana. Tentutermasuk pula dalam tantangan (sekaligus peluang) itu, persoalan infrastruktur, manajemen profesional, dan tata kelola yang dituntut untuk semakin sigap-tanggap.

Perayaan Kebersamaan

Pameran “Samudra-Rakta-Samasta” sesungguhnya adalah sebuah perayaan kebersamaan antar perguruan tinggi seni se-Indonesia serta mancanegara. Sekaligus juga ruang mediasi, sosialisasi, kolaborasi, dan pengembangan manajemen seni. Bersatunya ikatan persaudaraan perguruan tinggi seni se-Indonesia diharapkan menjadi ruang kreatif yang menyuburkan keunggulan intelektual dan mengembangkan kreativitas seni berbasis kearifan budaya Nusantara. Seni juga berpeluang menjadi ruang dialektika terbuka untuk mengatasi masalah perbedaan atau perpecahan.

Ibarat pelaut dan perahu yang mengembara di lautan lepas, seorang seniman akademik harus tangguh dan tegar menghadapi badai, topan, serta segala aralrintang untuk sampai ketujuan. Seniman akademik seyogianya mampu mengatasi berbagai tantangan globalisasi untuk tetap menjaga budaya asli daerah dan nilai-nilai kearifan lokal setempat. Pameran ini pada akhirnya membuka peluang kembara interpretasi lintas perspektif guna semakin meluaskan pemaknaan atas praktik, karya, dan kecemerlangan gagasan seni budaya tentang seni budaya maritim yang terus hidup menghiasi peradaban Nusantara.

Pameran ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi dan diseminasi pengetahuan bagi masyarakat guna meningkatkan kesadaran khalayak tentang pentingnya menjaga kelestarian pada tanah dan air, bumi dan segala isinya, serta segala peristiwa sebagai penanda dari eksistensi keberadaan manusia di Bumi.

Sidang Kurator

Dr. I Wayan Setem, S.Sn., M. Sn. (Koordinator)

Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum.

Dr. Aris Budi Marwanto, M. Sn.

Dr. Supriatna, M. Sn.

Dr. Agung Suryanto, M. Sn.

Hamzah, S.Sn. M.Sn.

Anni Kholilah, S.Sn. Msn.

AnindyoWidito, S.Sn. Msn.

Akkas, S.Sn. M.Sn.

PESERTA PAMERAN

Institut Seni Budaya Indonesia Aceh

Hatmi Negria Taruan, Yulfa Haris Saputra, Indra Setiawan, Muhammad Ghifari, Zuhrahmi, Humam Prayuda, Audy Salsa Billa Is, Siti Nurfadila, Nadya Faguita, Sumaya Rahmah, Sayuti, Azizurrahman.

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Miswar, Jufrinaldi, Jeki Aprisela, Ezu Oktavianus, Hulio H. Simanihuruk, Kathariza Hura, Khadafi Iread Arif, Rudolf Abigael Panggabaian, Samuel Naka Pattiasina.

Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Nandang Gumelar Wahyudi, Teten Rohandi, Risha Afiska Nabila, Mumammad Fadhly Fahillah, Searsa Nur Aulia Maheswari, Gabriel Aries Setiadi, Dhanil Reynaldi, Wanda Listiani, Syamsuri Fadel Fauzan, Gerry Rachmat, Rizky Mulyana, Yudi Misbah Pratama, R. Y. Adam Panji Purnama, Reygil Febryan FZ.

Institut Kesenian Jakarta

Gabriel Mangun Satria, Aisha Putri Hidayat, Jimmy Ivan Suhendro, Deny Rusanto, Walid Syarhowi Basmalah, Fahriza, Miftah Mutia Maulida, Wahyu Nur Fadilat, Lucky Wijayanti, Damar Bagus Permadi, Danny Yuwanda, Dwi Budi Prasetyo, Tri Wahyuni, Elisabet Pandusita, Amir Muchta, Cantika Clarinta, FX. Catur Satria Aji Wibowo, Daniel Fransesco Totti, Farhan Syahputera, Iryandi Apriyan, Muhammad Daffa Ulkhaq, Felicita Herrina Andini, Gantik Tiaraputri, Haura Fadhila Safira, Nabila Aftania Muthmainnah, Supriyanta, Mohammad Daffa Prasetyo, Danny Eko Sulisty, Irvina Aulia.

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Amir Hamzah, Deni Junaedi, Dimas Fajar Purnomo, Heiel Heielsa Putri, Kristiyanto, Verifh Hendy Saputra, AC Andre Tanama, Wiwik Sri Wulandari, Devylka Nurjanah, Fahmi Azis, Rochmat Basuki, Tri Nor Setiyowati, Yoga Wantoro, Dwi Aji Jati, Martino Dwi Nugroho, Mahdi Nurcahyo, Muhammad Adi Saputra, Muhammad Raffie Maulana, Hartoto Indra Suwahyunto, Shabrina Tamimi, Pradnya Paramytha, Ribka Girsang, Kadek Primayudi, Syifa Definta Defiana Putri, Ryan Fernandes, Yohanes Baptista Baud Priambodo.

Institut Seni Indonesia Surakarta

Cia Syamsiar, Rizal, Muhammad Safry Fakhriyan Fauzi, Mochammad RizkyRomansyah, Effy Indratmo, Hilmi Fahrurrozi, Purwastya Prاتمajaya Adi L, Muhammad Farhan Aditya, Taufik Murtono, Rendya Adi Kurniawan, Ellenda Wafia Yasmin, Rahmat Septiyan, DikiSetiawan, Ahmad Fajar Ariyanto, Agum Faishal Fathaar, Deni Rahman, Taufansyah, Farid Khairil Ilman.

PESERTA PAMERAN

Institut Seni Indonesia Denpasar

I Wayan Karja, I Wayan Sujana, Muhammad Rafli Ramdhani Nataprawira, Putu Durga Lasmi Devi, I Putu Sutaryana, I Ketut Muka, I Made Suardana Tenaya, Anis Raharjo, I Made Surya Hendra Sujana, Ida Bagus Ketut Trinawindu, Agus Ngurah Arya Putraka, Kadek Jayendra Dwiputra, I Made Devan Ardianatha, Dinda Chindra Lestari, I Dewa Gede Wiswambara, Made Ida Mulyati, Anak Agung Gede Adamas Sastradnya, I Wayan Agus Eka Cahyadi, I Gusti Made Sathya Dharmawan, Wayan Vicky Darish Putra.

Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya

Mufi Mubaroh, Sigit Tamtomo, Norida Chanafia, M. Aftonullmi, Fatihur Raihandi, Muhamad Arifin, Salsabila Shofwah Alamak Dot Com, Bramantijo, Yekti Herlina, M. Adi Yahya, dan M. Fahmi Idris.

Institut Seni Budaya Indonesia Tanah Papua

Pubelius Abubar, Syafiuddin Halid, Anderson Uaga, dan Bagaskara.

Universitas Seni Prefektur Okinawa Jepang

Emika Nema, Itsuki Fukuoka, Yuumi Miyagi, Rara Matsushige, Reimi Arakaki, Aika Ohshiro, dan Hiroshi Matayoshi.

Akademi Seni Budaya dan Warisan Kebangsaan (ASWARA) Malaysia

Abdul Halim Husain

Universitas Sains dan Teknologi Bidgoszcz Polandia

Edward Saliński, Małgorzata Andrzejewska, Ewa Raczyńska-Makowska, Agnieszka Fajak, Lukasz Aleksandrowicz, Magdalena Rucińska, Agnieszka Mierzwa, Marta Gębska, Joanna Muszyńska, Sara Betkier, Weronika Poręba, Bartosz Pawlonka, Marek Iwiński, Piotr Grygorkiewicz, Szymon Saliński, Aleksandra Kucewicz-Wasilewska, Ewa Grajnet-Hałupka, Łukasz Wiese, Teija Gumilar, Łukasz Kajetan Pochylski.



AC ANDRE TANAMA

Cosmic Antenna | 32 x 24 cm | Linocut Print on Paper

Segala sesuatu di dunia ini saling terkait satu sama lain. Apa yang terjadi di satu tempat pada suatu waktu memengaruhi hal lain di alam semesta. Ada semacam jejaring kehidupan yang menghubungkan satu hal dengan hal lainnya. Karya seni cetak grafis cukil yang memvisualisasi manusia, pohon, planet, dan galaksi ini mengisahkan keterkaitan tersebut. Manusia sebagai pelaku utama, pohon sebagai makhluk pendamping yang merekam segala kejadian alam lewat tanda-tanda dalam lingkaran-lingkaran kambium, dan galaksi sebagai tempat semuanya bernaung. Apa yang dilakukan manusia terhadap pohon (positif atau negatif) secara otomatis akan mengubah apa yang terjadi di alam semesta.



AGUM FAISHAL FATHAAR

Sampan Chair | 55 x 60 cm | Paper

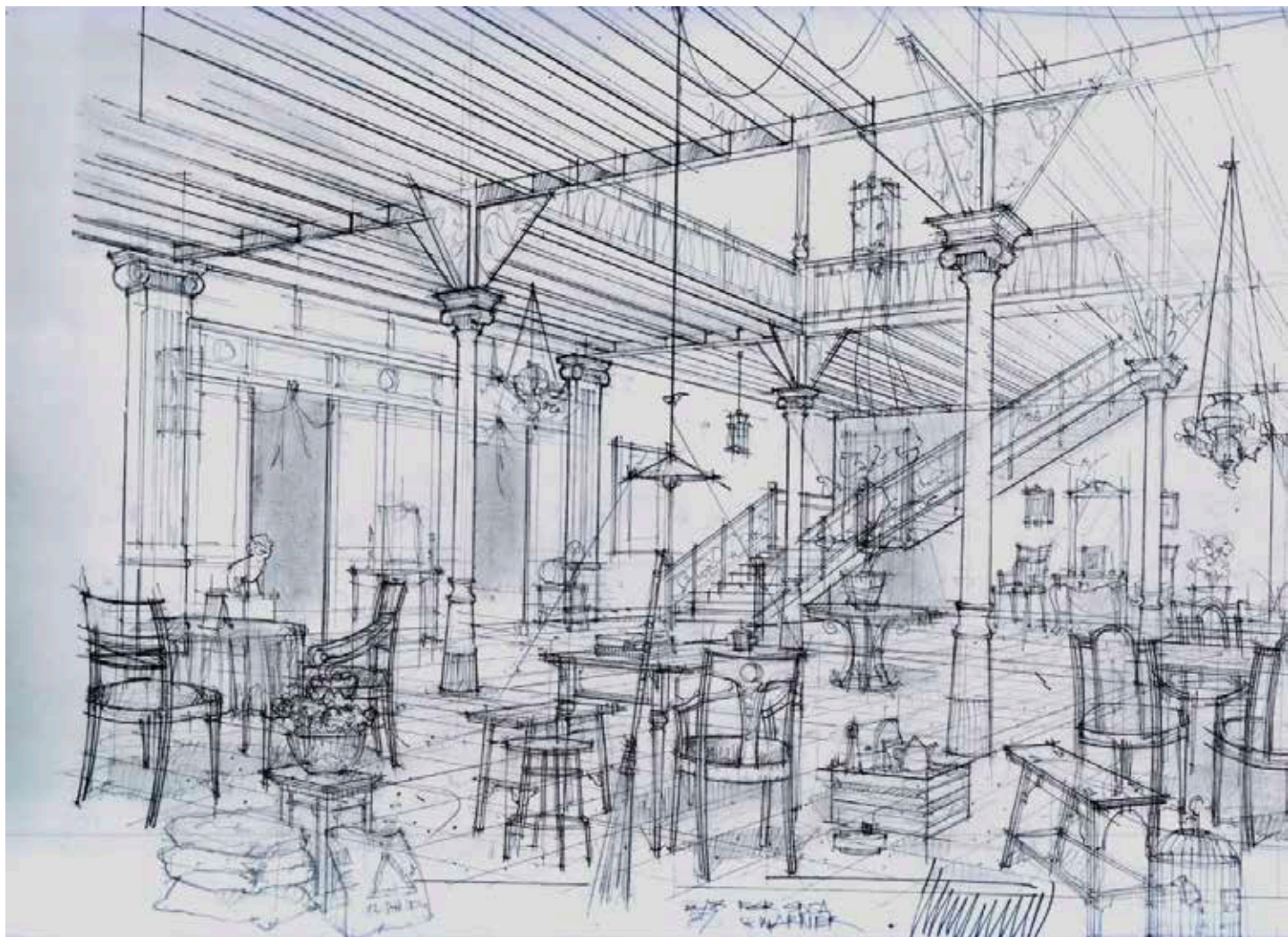
Sampan adalah alat transportasi tradisional untuk menjelajah lautan. Sampan bisa bergerak bebas dilautan dan unsur kebebasan, aerodinamika menerjang angin dan ombak menjadi titik tolak ide perencanaan kursi ini. Harapannya kursi ini mampu digunakan dengan posisi sebebaskan penggunanya.



AGUS NGURAH ARYA PUTRAKA

Bali Menginspirasi | 42 x 59,4 cm | Art Paper

Keindahan alam dan kekuatan Budaya Bali yang sudah diakui dunia tidak bisa diragukan lagi, begitu bergema dan kuat sampai banyak masyarakat dari luar Bali ingin mengetahui kebudayaan yang ada di Bali, Bali merupakan garda terdepan pelestarian dan pengembangan budaya nusantara yang luhur, dan dari Bali untuk nusantara.



AHMAD FAJAR ARIYANTO

Ruang Pesisir | 42 x 59 cm | Paper

Sketsa ruang pesisir mencerminkan bertemunya beragam latar belakang agama, etnik, bahasa, dan budaya dalam lintasan ruang dan waktu.



AMIR HAMZAH

Dia Diponegoro | 80 x 140 cm | Pencil on Paper

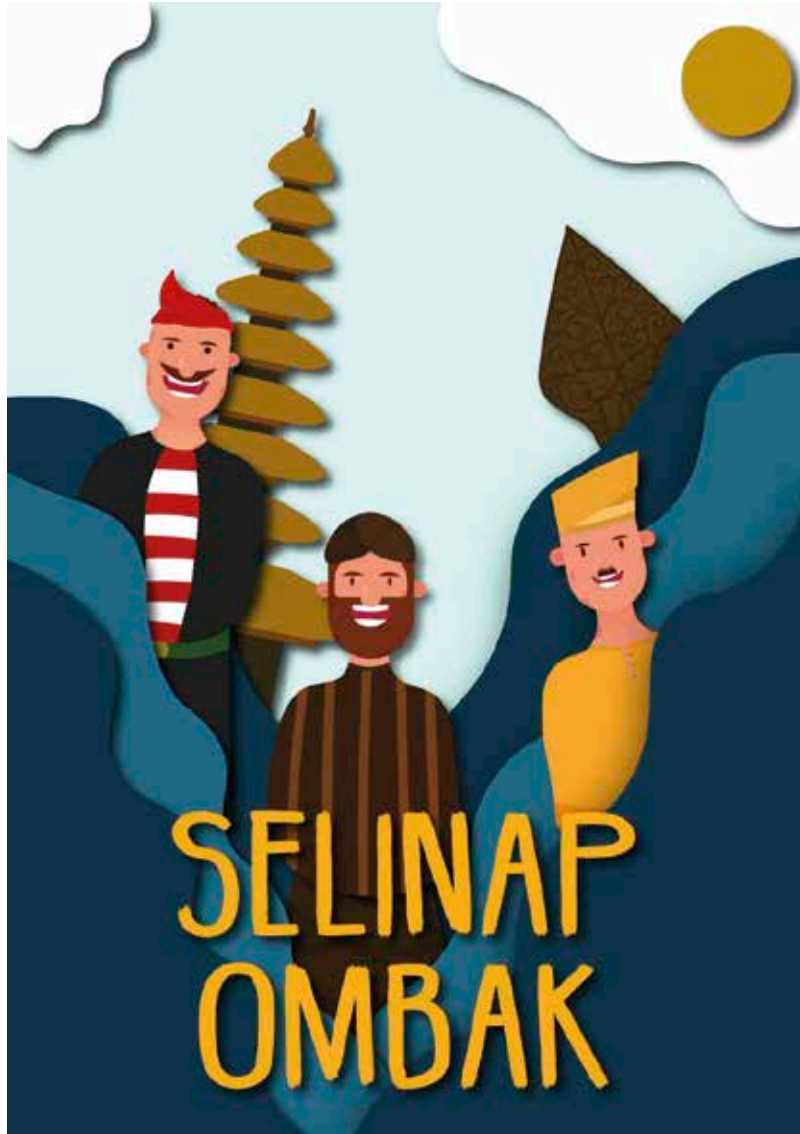
Ketika Diponegoro dilihat dari sudut pandang kebangsaan. Lukisan apropriasi dari pelukis Raden Saleh, seniman dengan segala kontroversi keberpihakannya, dan melukiskan Diponegoro yang kontroversial jg, dlm konteks pemberontak atau pahlawan.. Pejuang yang kemudian ditarik menjadi pahlawan nasional Indonesia.



AUDY SALSA BILLA IS

Marine Civilization | 60 × 80 cm | Oil on Canvas

Karya ini menceritakan tentang peradaban laut, karena laut merupakan salah satu pusat peradaban dan pemersatu suatu bangsa. Inggris berjaya karena berkuasa di laut, pun demikian Amerika dengan sekian banyak kapal perang pada berbagai pangkalan di planet bumi ini. Maka, penguasaan laut, dalam konteks dirasionalisasikan sebagai penguasaan atas peradaban. Apalagi, dari sudut ekonomi penguasaan laut sangat bermakna bagi income suatu negara.



AZIZUR RAHMAN

Selinap Ombak | 29,7 x 42 cm | Print on Paper

Selinap ombak bermakna menyelip dalam Bahasa Bali yaitu selinap dan ombak juga berarti gelombang dalam, karya ini memiliki makna setiap suku dan budaya di Indonesia pasti pernah menaklukkan dan mengarungi laut nusantara, dan hal tersebut sudah dilakukan secara turun temurun, begitulah eratny suku dan budaya Indonesia terhadap kemaritiman Indonesia dan telah terjadi sejak leluhur nusantara terdahulu, sehingga sangat banyak adat istiadat di nusantara yang memiliki hubungan dengan laut, seperti tarian yang berasal dari Aceh yaitu terek pukot dan sasi nggama adalah tradisi yang dilakukan suku koiwai di pulau siawatan, leluhur Bangsa Indonesia percaya bahwa laut merupakan sumber kehidupan, pertumbuhan, dan kesejahteraan serta menjadi tanggungjawab dan dilindungi bersama.



BRAMANTIJO

Maritime Civilization | 30 x 45 cm x 3 Karya | Fotografi

Karya fotografi dengan judul “Maritime Civilization” terdiri dari 3 karya fotografi yang mengilustrasikan bagaimana manusia tergantung pada laut dan bagaimana mereka memperlakukan laut untuk kehidupan mereka.



CIA SYAMSIAR

Samudera Kehidupan | 110 x 90 cm | Oil on Canvas

Karya ini terinspirasi dari kehidupan dunia yang maha luas, bagai samudera luas dan dalam yang memiliki arus dan gelombang ibarat lika-liku kehidupan, arus kehidupan dan teka-teki kehidupan, seseorang siap tidak siap harus mampu mengambil keputusan dalam mengarungi hidup. Dunia luas diibaratkan samudera yang luas divisualkan dengan drapery kain yang membentang seperti samudera dengan lekuk-lekuk kain yang menggambarkan arus dan gelombang kehidupan dalam samudera yang luas. Divisualkan dengan nuansa warna ungu penggambaran dari kebijaksanaan hidup. Memilih arus kehidupan digambarkan dengan tangan yang meraih kain bernuansa warna merah, menggambarkan optimistis dalam hidup. Di punggung tangan terdapat kupu-kupu warna ungu memberi pesan kepada tangan untuk bijaksana dalam memilih arus kehidupan.



DENI JUNAEDI

Rumah Atas Bawah | 70 x 100 cm | Cat Minyak di Kanvas

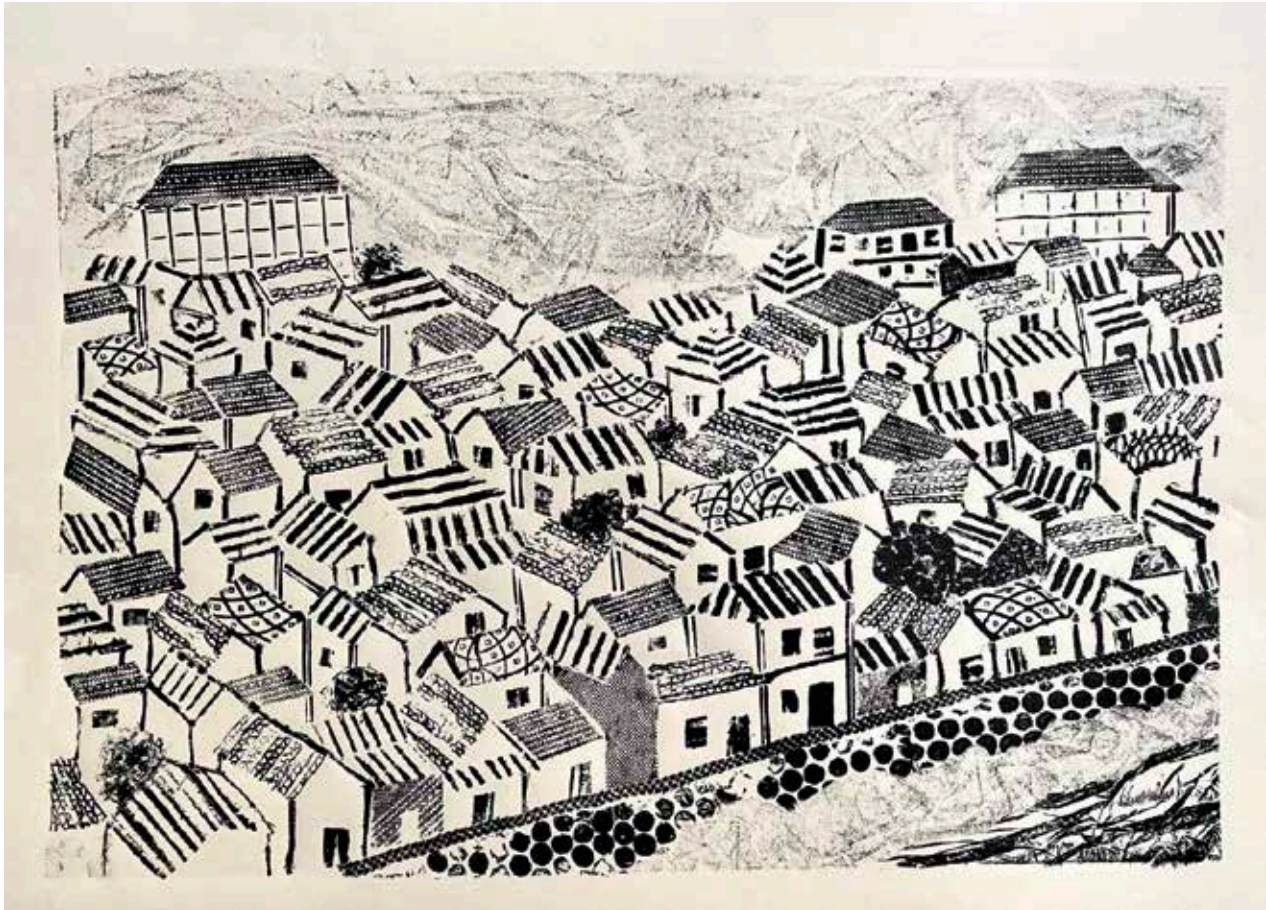
Lukisan berjudul “Rumah Atas Bawah” ini menyajikan ambiguitas tingkatan ruman. Jika menelusuri dari pintu yang ada di sebelah kiri, lalu naik ke tingkat dua, maka pintu yang ada di sebelah kanan berada di tingkat atas karena sejajar dengan lantai tingkatan kedua. Tetapi, jika dari pintu yang ada di kanan menelusuri lewat jalan, maka pintu yang sebelah kanan berada pada tingkatan yang sama dengan pintu kanan, karena jalan itu datar, yang ditunjukkan dengan kolam air yang sama datar.



DENI RAHMAN

The Hearth Of A Warrior Never Forget | 60 x 60 cm
Tinta Cetak pada Kanvas

Kisah tentang sosok legenda yang diabstraksikan agar kekuatannya tidak absolut.



DEVY IKA NURJANAH

Urban Landscape | 40 x 60 cm | Collagraph Print on Paper

Karya yang dirancang dilatarbelakangi oleh isu dampak urbanisasi. Urbanisasi menjadikan pesatnya laju pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan sehingga berdampak buruk bagi lingkungan. Salah satu masalah yang terjadi adanya pemukiman kumuh di daerah perkotaan seperti di bantaran rel kereta api dan di bantaran sungai. Akibatnya semakin padat penduduk yang mayoritas menengah ke bawah ini, berdampak pula pada banyaknya sampah yang dihasilkan. Dari seluruh sampah yang tidak terkelola dengan baik di daratan, sebagiannya dibuang ke sungai hingga berakhir di lautan. Jenis sampah yang paling banyak ditemukan adalah sampah plastik. Tingkat polusi plastik yang meningkat dengan cepat merupakan masalah serius lingkungan global yang berdampak negatif pada berbagai dimensi. Selain di daratan hal ini juga mencemari lingkungan biota laut. Dengan mayoritas wilayah kepulauan yang indah, pemandangan di daerah daratan maupun lautan seringkali terganggu oleh sampah yang menggunung. Hal ini menjadi gagasan untuk menciptakan karya yang indah dan unik dikemas dalam wujud pemandangan/landscape bangunan padat penduduk di bantaran sungai. Karya seni grafis ini menggunakan klise/matriks dari kolase sampah anorganik yang disusun, ditempel dan dicetak pada kertas. Dengan memanfaatkan sampah industri yang sulit terurai dijadikan material bahan dalam berkarya, diharapkan menjadi renungan terhadap permasalahan urbanisasi di Indonesia, selain itu menjadi wujud gagasan kreativitas dan inovasi. Karya ini dikemas dengan sebagai upaya mewujudkan zero waste di wilayah nusantara tercinta.



DHANIL REYNALDI

Buhul | 33 x 23 x 10 cm | Kayu, Resin, dan Rempah-Rempah

Dari Tema kemaritiman yang diangkat, karya ini terfokus pada sisi Jalur Rempah Maritim (JRM), menunjukkan bagaimana semuanya bermula, begitu pun dari ide karya ini yang muncul saat melihat bumbu dapur begitu beragam karakter dari setiap jenisnya. Rempah menunjukkan persatuan dan perkembangan yang terjadi dari sisi penjualan rempah lewat jalur rempah maritim yang akhirnya berdampak pada ketenaran dan persatuan nusantara, jalur rempah menjadi pembentuk peradaban dan rempah menjadi media refleksi kita bersama bagaimana unik dan dan berharga tiap biji rempah sangat dihargai dan diapresiasi bahkan menjadi rebutan, yang bisa beimpact bukan hanya dari segi ekonomi tapi politik, sosial, juga kebudayaan. Karya yang mengkombinasikan material alam dan buatan menjadi penyeimbang satu sama lain, unsur kayu dengan ukiran seperti ombak yang menyimbolkan tema abadi dalam seni, pun dari material resin yang diisi dengan rempah yang paling menjadi point of interest karna menyimbolkan transparansi penjualan dan juga ditunjukkan komoditas apa saja yang paling berpengaruh, pola yang berkmpul di material resin dan melebar pada ukiran kayu menunjukkan bahwa, rempahlah yang menjadi tujuan pencarian, menjadi komoditas yang berharga, pemersatu dan pembentuk sejarah nusantara.



DIKI SETIAWAN

Keris Dhapur: Udang Rangsang

Pamor: Dadung Muntir, Warangka: Gayaman Surakarta (Kayu Pakel), Hulu: Nunggak Semi Surakarta (Kayu Kemuning),
Pendok: Blewah Surakarta Motif Modang, Mendak: Meniran, Tembaga, Emas

Keris dhapur urang rangsang, proses pembuatan bilah keris tersebut menggunakan tiga bahan logam yang dipadukan yaitu besi, nikel, dan baja melalui teknik tempa lipat sebanyak 32 lipatan. Proses pembuatan keris ini menerapkan teknik puntiran pada pembentukan pamor yang akan menghasilkan pamor dadung muntir. Keris tersebut memiliki ukuran panjang 39 cm dari pangkal ganja hingga ujung bilah. Keris dhapur urang rangsang memiliki rericikan berupa tinatah urang (udang) pada gandik, pejetan, sraweyan, dan greneng. Keris tersebut dilengkapi dengan perabot berupa warangka gayaman gaya Surakarta dibuat dari kayu pakel, hulu nunggak semi Surakarta dibuat dari kayu kemuning, mendhak meniran, dan pendok blewah gaya Surakarta motif modang. Keris dhapur urang rangsang menerapkan pamor dadung muntir, yang dikaitkan dengan jaring sebagai masalah dalam lingkungan udang. Bentuk tinatah udang menghadap kebelakang dan kepala ke atas bermakna tidak mau melihat kondisi sekitar dan terus berambisi. Keris dhapur urang rangsang berarti udang yang serakah, yang bermakna sebagai manusia senantiasa janganlah serakah, karena dari sifat serakah manusia bisa menghancurkan diri sendiri.



DWI AJI JATI LAKSONO

Blind Spot | 70 x 30 x 30 cm | Poyester Resin, Stenlish, Cat Polyurethane

Konsep dalam karya 3 dimensi ini saya dalam diri manusia. Dimana ketika situasi indra pengelihatan sering diandalkan sebagai tolak ukur dan komparasi dalam menentukan banyak permasalahan kehidupan di sekitar. Akan tetapi manusia juga harus dapat meliha dengan menggunakan hati disaat sadar tentang jarak pandang yang tidak terjangkau oleh diri sendiri. Ketika maka mata hati dan orang disekitarlah yang merefleksikan mennelaah dan dicapai jika haya menggunakan mencoba merealisasikan secara visual bagaimana cara pandang spiritual mata lelah memyalin realitas visual. Memberi keputusan penting menentukan hikmah. Proses ini sulit pertimbangan realitas saja.tentu point blind spot ini harus diproses dengan cara spiritual,kontemplasi, meditasi, atau pun lebih etis dengn bermushasabah untuk mencari hikmah dibalik sebuah peristiwa realitas yang akan dialami.



EFFY INDRATMO

Kukilo Miber | 67 x 37 x 56 cm | Kayu BK

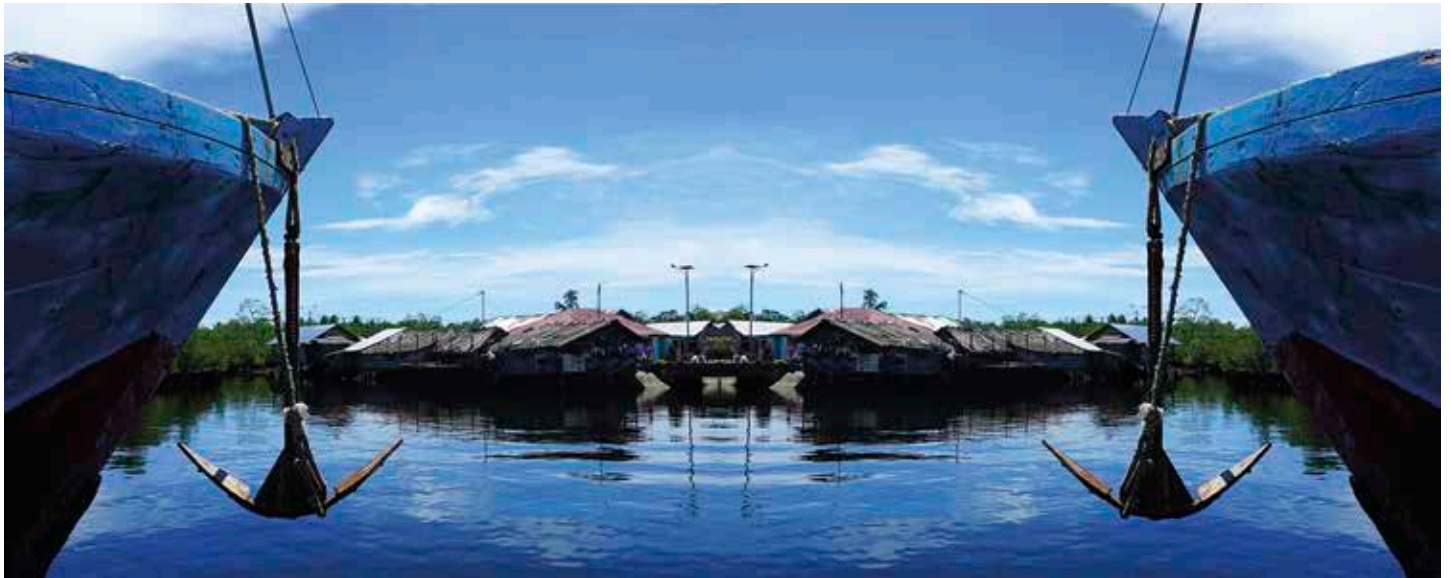
Camar-camar negeri bahari merentang sayap mengharungi samudera.



ELLEDA WAFIA YASMIN

Jaga Warisan Maritim Dwipantara: Menyentuh Samudra, Abadi, dan Berdaya | 4:5 (1080 x 1350 pixel) | Paper

“Jaga Warisan Maritim Dwipantara” dalam konteks ini mengacu pada usaha untuk memelihara ekosistem kekayaan maritim Indonesia. “Menyentuh Samudra” menunjukkan keterlibatan dan interaksi yang dalam dengan lautan dan laut sebagai sumber kekayaan dan kehidupan. Generasi penerus bangsa memiliki tanggung jawab untuk menjaga, memperbaiki, dan mengembangkan berbagai aspek, dengan ini diwakilkan dengan visual anak SMA yang mengulurkan tangannya sebagai partisipasi atau upaya menjaga kelangsungan habitat yang ada di lautan. Sementara sosok wanita yang nampak berada di dalam bingkai merupakan representasi penyelamat lingkungan sejatinya adalah diri kita sendiri. “Abadi” mencerminkan gagasan tentang keberlanjutan dan kelangsungan warisan maritim untuk generasi masa depan. “Berdaya” menunjukkan bagaimana pelestarian warisan maritim tersebut dapat menguatkan dan memberdayakan masyarakat lokal serta wilayah itu sendiri. Judul ini mungkin mencerminkan upaya untuk mengkomunikasikan pesan tentang perlindungan, keberlanjutan, dan pentingnya kekayaan maritim dalam konteks kekayaan ekosistem lautan yang ada di dalamnya, yang pada realitas saat ini tercemar oleh banyak jenis polusi dan sampah yang berdampak pada keberlangsungan kehidupan yang ada termasuk masyarakat Indonesia sendiri yang bergantung pada hasil laut. Samudra yang menjadi rumah berbagai mahluk hidup semoga tidak menjadi cerita untuk dikenang dan diabadikan dalam bingkai lukisan saja, namun masih bisa dinikmati hingga generasi-generasi mendatang selanjutnya.



EZU OKTAVIANUS

Akhir dari Tujuan | 40 x 100 cm

Kertas Foto Laminating Dof

Indonesia adalah negara maritim dimana kita dikelilingi oleh laut, dengan hal tersebut maka sebagian besar mata pencarian adalah menangkap ikan. Mentawai merupakan sebuah pulau yang dikelilingi oleh laut, maka kapal-kapal yang datang dan pergi selalu membawa tangkapannya untuk dijual dan sebagian dimakan.



FAHMI AZIS

Memories | 60 x 80 cm | Linocut Print di Kanvas

Kenangan ataupun ingatan di dalam kepala yang tidak bisa dilupakan, dan selalu menemani setiap proses perjalanan tentang hal hal yang sudah di lalui. Teman dekat ataupun teman baik, mungkin bisa dibilang seperti itu. Yang selalu ada dan menemani di setiap hal yang dilakukan oleh diri kita masing masing. Yang tidak mungkin bisa lepas ataupun melupakannya. Di setiap diri manusia juga selalu mempunyai ingatan, entah itu ingatan baik ataupun buruk. Tapi dalam sebuah ingatan itu sendiri, juga pasti ada yang namanya ingatan yang baik ataupun bagus yang akan berkesan, dan juga sebaliknya ada juga ingatan buruk yang selalu membekas dalam sebuah ingatan. Yang mungkin meninggalkan sebuah trauma ataupun takut dengan hal tersebut ketika terjadi lagi. Tapi bagaimanapun ketika ingin melupakan ataupun membuat ingatan itu, ingatan itu pasti akan tetap melekat ataupun menempel dengan diri. Dan di karya ini merupakan memori yang tidak akan pernah bisa untuk dilupakan, karena beberapa figur yang ada disana adalah sebagai bentuk visualisasi mereka yang ada ataupun dekat dengan saya. Yang selalu ada ketika saya sedang berproses untuk melangkah maju ke depan, yang bahkan sebenarnya saya sendiri juga takut untuk terus melangkah ke depan, karena kita juga tidak akan tau akan ada apa di depan sana. Karena sejatinya sekeras ataupun semenakutkan tentang apa yang ada di depan sana tetap harus di lalui. Adanya beberapa figur ini mampu untuk membantu ataupun memberi energi positif ke saya untuk terus mengajak dan terus melangkah kedepan. Karena hal tersebutlah saya katakan sebuah memori atau ingatan yang akan selalu ada dalam kepala saya.dan mempunyai tempat tersendiri sebagai ingatan baik.



FARID KHAIRIL ILMAN

Sabangka Sarope : Kebudayaan Maritim Masyarakat Wakatobi

Film Durasi 22 Menit

<https://www.youtube.com/watch?v=cBFYKW8MZLc>

Masyarakat Wakatobi sejak zaman Barata Kahedupa dikenal sebagai bangsa maritim Nusantara. Kejayaan kemaritimannya ditandai dengan pengetahuan dan kemampuannya dalam memproduksi perahu Bhangka dan Soppe. Perahu-perahu mereka berlayar hingga jauh ke seberang lautan sehingga mereka dikenal sebagai suku penjelajah dunia.



FATIHUR RAIHANDI

Cerebrum | (40 x 30 cm) x 2 Panel | Mix Media

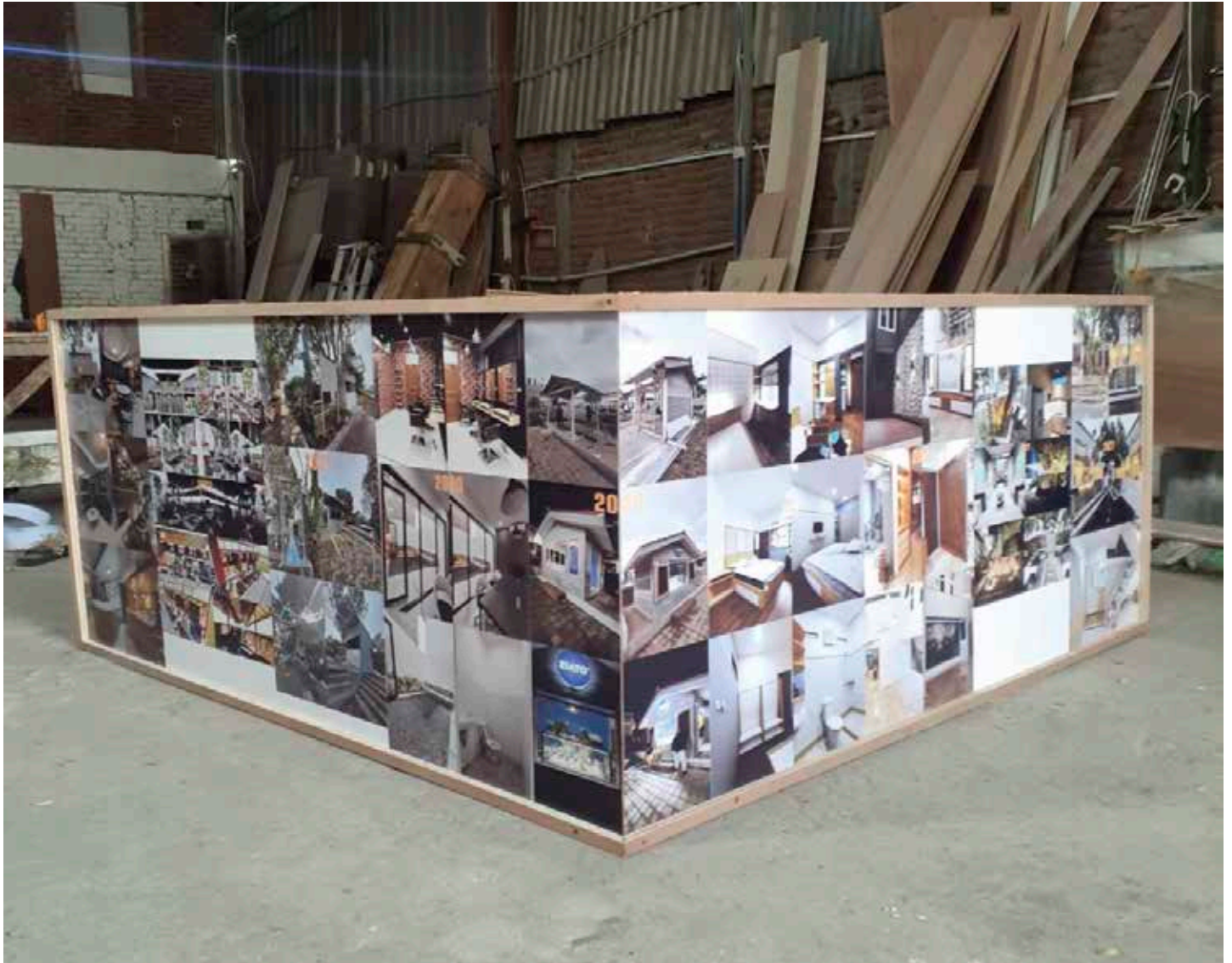
Terlahir sebagai seorang yang cacat Sejak dini diri ini mengalami berbagai deskriminasi baik secara verbal maupun nonverbal namun tak akan mungkin untuk diutarakan secara gamblang baik itu diceritakan kepada orang tua maupun orang terdekat lainnya. Entah aku pikir menceritakan kejadian -kejadian penindasan yang terjadi terhadap diri ini akan membesar masalahnya jika aku buka dan aku ceritakan. Sehingga yang aku bisa lakukan adalah penyangkalan dan selalu berpura-pura baik saja terhadap kejadian pahit dan tidak mengenakan ini. Ditambah lagi masalah fisik yang cacat memperburuk keadaanku sehingga yang hanya bisa kulakukan dengan menghibur diri seperti menjauh dengan hal itu! Serta membelokkan topik pembicaraan dan menghindar dengan topik yang menjurus pada kekurangan diri ini saat kejadian itu berlangsung. Dengan kejadian-kejadian seperti itu menyebabkan aku kesulitan untuk bergaul dengan orang-orang baru entah bayangan traumatis seperti sebelumnya yang aku alami muncul sehingga ketika bertemu dengan orang-orang baru menimbulkan semacam ketakutan,canggung, dan selalu berprasangka buruk terhadap orang yang baru aku kenal itu. Aku hanya ingin mengatakan AKU INGIN DIPERLAKUKAN SEPERTI MEREKA!



GABRIEL ARIES SETIADI

Relung | 35 x 45 x12 cm | Batu, Acrylic

Persoalan oposisi biner dan negosiasi sebagai solusi atasnya adalah hal yang disoroti dalam karya-karya Gabriel. Frasa Negosiasi material sendiri merupakan ekspresi Jibril, ketika merenungkan persoalan oposisi biner beserta sejumlah problemanya ini. Jbril bermaksud untuk mencari celah dalam perseteruan dan pertentangan (antara material dan form). Celah dari pertentangan ini menurut Jibril dapat ditemukan melalui negosiasi, dimana melaluinya pemakluman dan pemahaman dapat mulai dirintis. Karya-karya Jibril ini mencoba untuk merepresentasikan bagaimana sebuah negosiasi (material dan treatmentnya) dapat mewujudkan menjadi sebuah keseimbangan. Melaluinya kita akan melihat bagaimana dua entitas yang berlainan dapat bersanding berdampingan dalam sebuah relasi mutual.



GERRY RACHMAT

Port Folio Geniro | 350 x 90 cm (Instansi Frame di Sudut Dinding Ruang) | Digital Printing

Karya poster dengan konten port folio proyek 3 tahun terakhir.



HATMI NEGRIA TARUAN

Berburu Tuna Ukuran | 84 x 64 cm | Akrilik pada Kanvas

Penciptaan karya ini bermula dari pengalaman saya pada waktu memancing di laut Aceh. Dalam perjalanan bercerita dengan kawan tentang kekayaan isi laut yang berbagai macam dapat dijadikan sebagai produk kebutuhan manusia, misalnya ikan, rumput laut, kerang, yang dapat diolah menjadi; Kebutuhan bahan makanan, minyak, obat-obatan, dll. Dari cerita itu rasanya sangat menyentuh bahwa banyak macam isi kekayaan laut Indonesia yang belum sesuai dengan harga pasarnya yang diharapkan para nelayan di sekitar Aceh, ternyata sangatlah banyak manfaat dan kegunaan apabila diolah, tentunya tidak lepas dari dukungan oleh pemerintah. Cerita ini akan menjadi bahan topik yang baik untuk dikembangkan dalam menaiki tangga kemajuan Indonesia pada masa depan. Setiap manusia mempunyai cerita dalam perjalanan hidup yang sangat menarik, tentunya cerita itu sudah pasti sangat berbeda-beda. Cerita ini sangat menarik bagi saya, tentunya bagian dari rangsang cipta dalam proses berkarya saya, dengan Judul Berburu Tuna. Mudah-mudahan karya ini dapat berguna bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan seni Indonesia, serta dapat menghadirkan kebahagiaan bagi penontonnya.



HEIEL HEIELSA PUTRI

See and Stand | 120 x 100 cm | Acrylic on Canvas

See and Stand menggambarkan gerak dunia virtual dan dunia nyata yang berjalan bersamaan. Bagaimana interaksi dalam kedua dunia tersebut hidup beriringan melalui media digital, hingga menciptakan efek berkelanjutan dan dalam interaksi di dunia nyata. Perupa mencitrakan sifat adiktif yang timbul dari pengalaman baru dengan teknologi dan koneksi instan yang menciptakan jarak nyata pada kehidupan sehari-hari. Konsekuensi atas adiksi teknologi bukan hanya terjadi oada 'jangkauan' atau 'jarak', namun turut menjamah Kesehatan mental pengguna. See and Stand menerangkan perspektif atas fenomena tersebut, bagaimana dengan hanya melihat, kita bisa 'berpijak di mana saja'.



HILMI FAHRURROZI

We Lost This!? | 50 x 60 cm | Wood, Toys, Besi, Upcycled Plastic

Karya ini bermula pada keresahan pribadi dan atau mungkin dirasakan oleh orang lain, keresahan tentang hal – hal yang dirindukan namun hilang dalam kurun waktu yang cukup menyulitkan. Mengangkat tema taman bermain dengan hirup pikup aktivitas sekitar, menggambarkan situasi dengan berbagai visual emosi, mulai dari senang, marah, linglung, semangat dan lain – lain, mewujudkan kembali hal – hal yang dirindukan, akar tema inilah yang menjadi konsep utama terciptanya karya seni patung Found Object dengan menggunakan teknik tempel lekat. Setiap figur yang divisualkan tidak memiliki makna tertentu, namun memiliki makna satu – kesatuan, yaitu visualisasi tentang emosi (marah, semangat, sedih, dan lain – lain).



HULIO H. SIMANIHURUK

Hidangan Evaluasi Negri | 91 × 71 cm | Acrylic on Canvas

Negara Indonesia kaya akan keberagaman baik itu ras, suku, bahasa, budaya, agama, juga keberagaman lain nya seperti keberagaman hayati flora maupun fauna khas Indonesia, yang pada dasarnya keberagaman yang tersaji merupakan suatu hal yang unik, dan patut kita banggakan karena kita kaya akan keberagaman tersebut. Namun dewasa ini si seniman melihat keberagaman tersebut malah menimbulkan perpecahan baik itu antar umat beragama, etnis, suku, budaya, rasisme. Si seniman menghadirkan visual seorang perempuan yakni ibu pertiwi yang menangis, sedih, juga kecewa melihat perpecahan yang terjadi di tanah air Indonesia. Sehingga ia seakan memakan burung Garuda sebagai simbol negara dengan harapan dapat memperbaiki kesenjangan yang telah terjadi di dalam negeri pertiwi. Hadirnya burung Garuda sebagai simbol negara yang mengisyaratkan arti sebenarnya tentang kebhinekaan itu. Lantas hal atau suasana yang divisualkan pada karya lukis dengan judul asupan evaluasi negeri ini mengajak kita agar sadar dan mengevaluasi kembali perpecahan yang terjadi di Indonesia yang di sebabkan perbedaan pandangan dari berbagai segi sehingga Indonesia, negeri pertiwi ini kembali seperti sedia kala; rukun, satu, dan damai yang tercermin dalam bhineka tunggal ika.



HUMAM PRAYUDA

Jantan | 100 × 100 cm | Acrylic on Canvas

Tentang seorang laki-laki yang berupaya menyemangati hidupnya untuk bertahan hidup dari keberuntungannya dan permasalahan di dalam hidupnya. Mengangkat visual mario dengan teknik smybolis karakter di dalam game ini betapa beruntungnya dan tidak di dalam hidupnya, secara kita melihat di dalam game mario terkadang mendapatkan koin yang berupa uang untuk menghidupkan diri di kehidupannya. Justru itu kita bisa menandakan betapa penting nya uang di dalam hidup ini bahkan uang bisa terus menerus mengendalikan seseorang begitu mudah. Dengan keberuntungan di dalam hidup ini terus menerus adanya hal itu. Hidup menjadikan kita bentuknya sebuah sosialisasi terhadap semua manusia di dunia, dengan itu hidup akan mendapatkan sisi positif dan negatif.



I GUSTI MADE SATHYA DHARMAWAN

Raja Segara Murti | 60 x 80 cm | Spray Paint on Canvas

Kehidupan diluasnya Samudra terkadang membuat diri ini takut untuk menjelajahinya, terlalu banyak hal hal yang kita khawatirkan. Arus yang begitu deras menghanyutkan jiwa yang lemah, terlena akan ego dan pikiran. Hiduplah selayaknya seseorang yang raja yang memiliki kekuasaan penuh akan dirimu sendiri dan terus menyelami dalamnya samudra dengan kerendahan hatinya untuk sebuah kejayaan yang dinanti. (Karya Ini dibuat menggunakan teknik Grafis Stencil Art).



I KADEK JAYENDRA DWI PUTRA

iiYeh | 70 x 70 cm | Print on Paper

iiyeh berarti kebahagiaan. i...iyeh dalam bahasa Bali ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai “itu air”, selalu ada kebahagiaan ketika air ditemukan. dalam bahasa Indonesia bisa bermakna interjeksi (kata seru). semisal ketika tim kesayangan kita menang tanpa sadar diawal ataupun diakhir kalimat kita mengungkap “iiyeh”. dalam kedua ungkapan ini bisa dimaknai bahwa iiyeh merupakan ungkapan kebahagiaan. sama halnya seperti air, air merupakan sumber kehidupan, dan kebahagiaan adalah salah satu unsur yang ada didalam kehidupan tersebut. adanya air bisa diartikan dengan adanya kebahagiaan.



I MADE SURYA HENDRA SUJANA

Harmonisasi Bahari dan Seni untuk Indonesia | 24R | Polyposter

Bali, terkenal akan budaya dan keindahan alamnya. Banyak orang yang datang ke Bali untuk mengenal budaya, alam, serta menikmati indahnya, tapi siapa sangka di bawah laut yang terlihat tenang. Tersimpan harta yang sangat berharga, indah nya terumbu karang, ikan, alga, biota laut menciptakan seni yang sangat indah, dan ketika seni bertemu alam lalu berharmonisasi maka kehidupanlah yang akan terjadi, baik secara perekonomian masyarakat, kabupaten hingga negara. Melalui ide ide cemerlang dengan memanfaatkan daya cipta setempat seperti, undagi – undagi perahu, yang bisa memasarkan perahunya, ataupun orang lokal yang menjadi guide untuk kegiatan snorkeling maupun diving Sehingga keindahan alam Indonesia menjadi sebuah anugrah bagi masyarakatnya, hal ini akan terwujud jika wisata bahari tetap berharmonisasi serta seni dapat di hargai dan dicintai.



I MADE SUWARDANA TENAYA

Kolostrum | 70 x 30 x 30 cm | Kawat Besi

Karya yang berjudul kolostrum merupakan karya seni patung yang berbentuk seorang bayi yang sedang meminum ASI. Bayi yang sedang meminum ASI ini bisa dilihat terdapat sebuah payudara yang menempel pada kepala bayi, yang dimana menggambarkan patung bayi ini sedang meminum ASI langsung dari seorang ibu. ASI yang dimaksud ini adalah kolostrum yang merupakan makanan pertama yang keluar dari payudara ibu untuk bayi yang baru lahir. Kolostrum ini memiliki banyak manfaat untuk kesehatan bayi, salah satunya yaitu untuk memperkuat daya tahan tubuh bayi. Karya seni patung ini menggambarkan air garis kehidupan pertama yang mengawali gelombang-gelombang kehidupan yang akan di lewati di kehidupan yang datang.



I PUTU SUTARYANA

Kasih | 120 × 100 cm | Acrylic on Canvas

Karya ini saya visualkan sebagai ungkapan cinta kasih yang tak terbatas seorang ibu terhadap anaknya. Kasih yang tulus, pengorbanan, dan perhatian yang selalu ada hingga kelak anaknya tumbuh dewasa . Karena kasih ibu adalah sumber kekuatan, dukungan, dan cinta suci yang abadi.



I WAYAN AGUS EKA CAHYADI

Dialog Pesisir | 42 x 165 cm | Silkscreen Print di Kain

Karya ini berjudul “dialog pesisir”, merupakan potret dinamika budaya yang terjadi di daerah pesisir. Suatu keindahan yang muncul dari perjumpaan, pergulatan, pergesekan ragam dialektika yang selalu berdialog menyelaraskan rasa. Karya ini dikerjakan dengan teknik seni grafis yaitu silk screen print di atas kain.



I WAYAN KARJA

Cosmic Ocean | 120 x 150 cm | Acrylic on Canvas

Lukisan yang berjudul Cosmic Ocean sebagai manifestasi visual dan spiritual yang tidak terbatas adalah sebuah karya seni yang penuh makna dan kedalaman. Samudera, dalam semua kemegahannya, memang memiliki kemampuan untuk memprovokasi refleksi dan perenungan mendalam tentang kehidupan dan eksistensi di dunia ini. Cosmic Ocean adalah medium yang indah untuk merenungkan tentang kebijaksanaan, tantangan, kebebasan, menggambarkan gelombang ombak sebagai lambang tantangan dalam hidup. Ombak yang datang dan pergi mengingatkan pada perubahan yang tidak pernah berhenti. Gelombang tersebut mencerminkan dinamika kehidupan yang selalu berubah dan perlu dihadapi dengan keberanian dan ketabahan. Kedalaman air adalah simbol kebijaksanaan dan kesadaran. Air yang dalam mengajarkan kita untuk menggali ke dalam diri, untuk mencari pemahaman yang lebih luas dan komprehensif tentang kehidupan, dan untuk mengembangkan kesadaran yang lebih luas tentang dunia di sekitar. Proses ini adalah panggilan untuk merenungkan diri dan mencari makna dalam setiap gelombang kehidupan yang datang. Ruang yang mahaluas pada lukisan ini adalah representasi visual dari kebebasan. Samudera yang tak terbatas mengingatkan kita bahwa alam semesta ini memiliki batasan yang sangat luas, dan kita, sebagai bagian kecil darinya, memiliki kebebasan untuk menjelajahi, merenungkan, dan menghargai keindahan alam, membebaskan pikiran dan jiwa, untuk menjelajahi imajinasi dan mengejar impian dengan tekad yang kuat.



IDA BAGUS KETUT TRINAWINDU

Segara Rupa | 50 x 70 cm | Print on Canvas

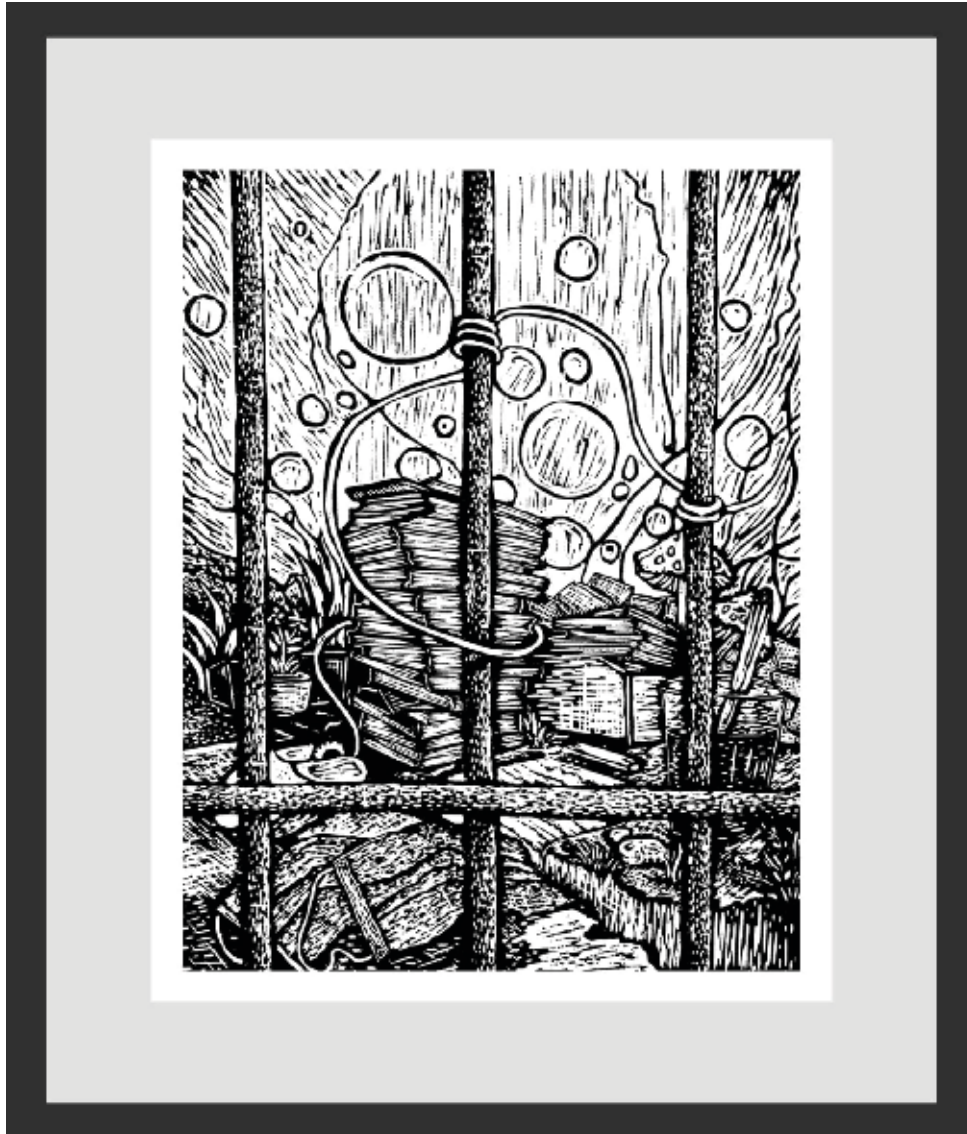
Karya ini menceritakan luasnya lautan yang berisi berbagai habitat yang terdapat di lautan. Sosok naga yang ada dalam karya ini menceritakan penguasa lautan luas dengan kekuatannya mampu menjaga lautan beserta isinya. Hanoman yang dikelilingi oleh kura-kura dan ikan lainnya merupakan cerminan bahwa pada sebuah cerita ramayana yang menceritakan Hanoman diberikan tugas oleh Rama untuk mencari dewi Sita dan melewati samudra yang luas.



INDRA SETIAWAN

Rajo Tigo Selo | 30 x 18 x 15 cm | Mix Media

Karya ini berjudul "Rajo Tigo Selo" dengan media campuran sebagai sarana untuk berekspresi.



JEKI APRISELA

Jeruji Kebenaran | 55 x 65 cm | Lino Cut on Paper

Karya yang berjudul “Jeruji Kebenaran” di buat pada tahun 2023 menggunakan media seni cetak grafis, proses penggarapan karya ini menggunakan lino, tinta minyak di atas kertas berukuran 55x65cm. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik relief print (cetak tinggi). Bentuk karya secara keseluruhan menggunakan warna hitam putih. Visual yang menonjol pada karya adalah jeruji, kertas, masker, mous, gelas kopi, batu, rumput, gelembung dan tanah. Keseluruhan karya di isi dengan visual-visual yang sangat jelas dengan efek cukilan yang berbeda pada setiap visual tersebut sehingga membuat karakter visual pada karya terlihat jelas.



JUFRINALDI

Sayap Patah | 100 × 100 cm | Acrylic on Canvas

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang sebahagian besar wilayahnya adalah lautan. Dahulu kala kawasan ini terkenal dengan penguasa laut yang ulung, tapi dalam dekade setelah terbentuknya NKRI Potensi untuk menjadi sebuah kawasan yang menonjolkan potensi kelautannya masih belum maksimal. Dalam hal ini seakan kawasan NKRI ini tidak bisa lagi tinggal landas untuk menjadi kawasan yang berjaya dari sektor kelautannya. Untuk itu kejaan atas laut yang pernah terjadi dimasa lampau pada kawasan ini tidak muncul lagi. Seperti pesawat yang akan terbang, tapi salah satu sayapnya patah. Inilah yang tervisualisasikan pada lukisan abstrak yang berjudul : SAYAP PATAH.



KADEK PRIMAYUDI

Dulu dan Kini...? | 29 x 46 cm | Digital Print

Media poster dengan ilustrasi berupa permainan wayang dari rangkaian ranting menggambarkan tokoh wayang yang memberikan pencerahan di atas ombak dan langit dengan cerahnya matahari menggambarkan cita-cita harus selalu siap untuk dituju dengan panah cakra sebagai simbol kemampuan dan ketrampilan diri. Permainan wayang yang dimainkan sepasang tangan di atas kreasi kertas bertekstur dan tergulung memunculkan karakter yang kreatif dan imajinatif seorang anak untuk berkreasi terhadap tokoh wayang buatannya. Namun permainan tersebut seolah terhenti dengan si Wayang berkomentar melalui teks pada poster bahwa dulu dia merasa senang dan bahagia ketika bermain dengan anak tersebut sebagai dalang yang memainkan wayang dengan berbagai cerita si Anak. Dan menjadi sebuah pertanyaan, bagaimanakah perasaan wayang tersebut ketika kini tidak lagi sering bermain dengan si anak atau tergantikan dengan permainan lain.



KATHARIZAH HURA

Batas | 60 x 80 cm | Mix Media on Canvas

Karya ini bertuliskan potongan surah al-baqoroh ayat 216 “ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ” yang artinya “Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu”.



KETUT MUKA PENDET

Terumbu Karang | 150 x 60 x 65 cm | Mix Media

Ide penciptaan terumbu karang terinspirasi setelah mengamati struktur batang menyerupai tulang belulang terkesan kokoh dan kuat. Kekokohan bila dikaitkan dengan bahan tanah liat setelah dibakar sangatlah pantas menjadi sebuah bentuk seni keramik ekpresi keluar dari fungsi atau wujud keramik sebenarnya. Awalnya benda keramik memang tercipta untuk kepentingan “wadah” semisal bentuk cangkir tempat minum, mangkok, piring, guji, pot bunga dan lainnya. Belakangan proses kreatif berkembang sesuai dengan kebutuhan atau selera pasar, akhirnya muncul bentuk-bentuk keramik seni yang di ciptakan para pencipta seni keramik dengan tema mengadopsi isu lingkungan, alat musik, bentuk anyaman keranjang hingga bantuk patung primitif dengan teknik kombinasi. Karya bertemakan terumbu karang diwujudkan dengan teknik pinching terinspirasi dari teknik cacalan yang sering diterapkan pada pembuatan jajan Bali sehingga motif yang dimunculkan mirip dengan bentuk bentuk jajan Bali kebutuhan upacara dengan ciri khas pijetan jari tangan. Sebagai pelapis akhir untuk memberikan ketahanan bentuk sekaligus kedap air dilapisi glasur sebagai warna yang dapat memberikan kesan keindahan



KRISTIYANTO

Tetap Tumbuh | 100 x 100 cm | Acrylic on Canvas

Tumbuh dan mekar dalam berbagai macam keadaan lingkungan bagi bunga, menyimbolkan keinginan saya untuk bias tubuh dan berkembang dalam berbagai macam medan kehidupan. Direpersentasikan oleh kuda yang gagah dan kuat, saya ingin memiliki semangat yang tinggi dalam proses berkarya.



M. AFTONUL ILMU

Inside the Box | 50 x 40 cm | Pensil di kanvas

Karya ini menceritakan tentang keadaan keterasingan sosial yang merupakan keadaan yang penuh kebingungan dan keterpaksaan. Kebimbangan dan keterpaksaan menimbulkan koherensi tentang suatu kebenaran pada diri sendiri. Serta keterpaksaan dalam kesendirian hati dan pikiran. Keterasingan sosial, kebingungan serta keterpaksaan digambarkan pada sebuah boneka dan sebuah kardus dengan rumah maianan kecil didalamnya dan juga keadaan gelap terang yang merupakan representasi alam pikiran yang berkaitan dengan alam realitas. Karya ini bertujuan sebagai pengingat serta pembelajaran untuk mengendalikan pikiran serta tindakan.



MADE IDA MULYATI

Desain Interior Villa Yeh Gangga | 80 x 100 cm | Luster Paper

Bangunan villa ini berkonsep modern minimalis, tetapi tetap terdapat sentuhan Bali pada elemen dekorasi di sebagian dinding fasadnya dan elemen dekorasi lukisan pada living room. Desain arsitektur dan interiornya didesain dengan banyak bukaan. Sebagian menggunakan material kayu dan kaca dan sebagian pada area menggunakan material kusen aluminium dan kaca untuk memberi kesan luas. Hampir disebagian besar ruangan menggunakan ventilasi terbuka untuk memaksimalkan pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami pada waktu pagi hingga sore hari sehingga menjadikan ruangan terasa terang dan nyaman, disamping itu juga untuk meminimalkan pemakaian listrik. Untuk menambahkan kesejukan rumah dibuat taman disekitar halaman ataupun di dalam rumah sebagai hiasan. Pada halaman samping didesain kebun yang dilengkapi dengan kolam renang dan sebagian area di dekat kolam dipergunakan untuk meletakkan kursi kolam untuk bersantai setelah berenang dan pada areal pojok kanan didesain untuk areal barbeque. Untuk penataan interiornya pada areal lantai 1 (satu) terdapat ruang living room, kichen, dining room, toilet dan shower room. Pada lantai 2 terdapat 2 (dua) Bedroom, satu yang berukuran besar dan yang satunya berukuran lebih kecil. Disamping itu terdapat 1 bathroom dan areal koridor dari tangga menuju ke kedua Be room. Material dan penerapan warna sama dengan desain pada lantai satu untuk memberikan kesan bersih, luas dan terang.



**MARTINO DWI NUGROHO, MAHDI NURCAHYO, HARTOTO INDRA SUWAHYUNTO
SHABRINA TAMIMI, PRADNYA PARAMYTHA**

Ruang Kreatif Lorong Sayidan Kota Yogyakarta | 59,4 x 84,1 cm | Photo Paper

Pelestarian budaya di Kota Yogyakarta perlu dilakukan dengan menyediakan ruang publik yang berfungsi mengakomodasi kegiatan kreatif dalam merawat nilai tradisi. Tujuan penelitian ini mengembangkan ruang kreatif di Kota Yogyakarta khususnya di Ruang Terbuka Hijau Publik dan Daerah Aliran Sungai (DAS) ditinjau dari komponen pariwisata budaya. Serta membuat parameter desain yang bisa diterapkan pada ruang kreatif di Kota Yogyakarta sehingga mencapai desain yang memiliki nilai lokalitas dan mendukung perkembangan ekonomi kreatif. Pengembangan ruang publik kreatif berbasis pariwisata budaya dapat ditelisik dari aspek daya tarik wisata dengan menghadirkan potensi ekonomi kreatif yang unggul dan berkualitas. Ini menjadi faktor kunci yang dapat menentukan motivasi wisatawan untuk berwisata sekaligus menjadi alasan fundamental dari pertimbangan mengapa seseorang memilih satu destinasi tertentu. Daya tarik wisata juga sangat menentukan tingkat kepuasan dan loyalitas wisatawan yang akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat terhadap keberlanjutan destinasi wisata. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan pariwisata berbasis budaya yang akan diterapkan di DAS dan Perkampungan antara lain: 1) Identitas lokal, 2) Penerapan Eko Budaya, 3) perlunya pendampingan dalam pengelolaan lembaga, 4) perlunya penyediaan infrastruktur, 5) tersedianya aksesibilitas yang memadai, 6) Melibatkan warga dalam pengelolaan wisata dengan model kelola pariwisata berbasis masyarakat Community Based Tourism (CBT).



MISWAR

Perahu Negeriku | 120 x 80 cm | Akrilik pada Kanvas

NegeriKu Indonesia saat ini begitu banyak di rundung persoalan, tantangan dan tekanan. Ideologi negara yang sedang terus di usik serta kedaulatan negara kedepan yang harus di pertanyakan keberadaannya, melihat fenomena tersebut maka pengkarya mencoba memvisualisasikan kondisi tersebut dalam karya lukis dengan judul” PERAHU NEGERIKU”.



MOCH FAHMI IDRIS

Cakra Ajna | 40 x 40 cm | Digital Drawing, Print on Canvas

Ajna adalah nama dalam bahasa sansekerta, yang berarti cakra intuisi, realisasi diri, inspirasi dan imajinasi, energi ini memungkinkan kita melihat dan memahami dunia dalam dan luar. Ajna adalah cakra mata ketiga yang merupakan pusat intuisi dan wawasan mistik setiap manusia. Ini adalah cakra keenam manusia yang terletak di tengah kepala sejajar dengan bagian tengah alis, atau yang lebih saya kenal dengan nama fuso. Cakra ajna sendiri adalah bagian otak yang dapat diperkuat melalui meditasi, yoga, dan praktik spiritual lainnya, dimana di zaman yang memasuki era kecanggihan teknologi ini daya spritual setiap insan manusia kian memudar yang menyebabkan banyak terjadinya ketidak penerimaan terhadap realitas kehidupan yang terkadang tak sesuai harapan, yang membuat kondisi mental/atau kejiwaan setiap insan terutama kalangan muda mudi seusia saya mengalami kecemasan yang berulang dalam kehidupan sehari hari. Kehidupan manusia di zaman ini selalu mengandalkan akal fikiran yang belum tentu bisa tepat 100% terwujudnya. Penguatan daya spiritual adalah kunci utama untuk mengobati segala kecemasan kecemasan yang terkadang sering menghujani isi akal fikiran.



MOCHAMMAD RIZKY ROMANSYAH

Overthinking | 120 x 160 cm | Acrylic on Canvas

Sebuah pemikiran akan sesuatu hal yang luas dan terkesan melebihi lebihkan yang terfikirkan dikepala, seakan-akan mengarungi besarnya samudra yang sangat luas dengan penuh misteri didalamnya. Akan tetapi masih terbesit sebuah batasan yang membuat tidak bisa bergerak dan tidak bisa untuk lepas akan semua yang terjadi. Seperti halnya tekad yang kuat tergambar sebuah kran-kran raksasa yang siap untuk memenuhi sebuah wadah dan siap meluapkan apa yang ada didalamnya. Sebuah arti batasan dapat ditembus, sebuah ikatan dapat terlepas, dan sebuah wadah yang bisa dijebol yang bisa memberikan sebuah harapan-harapan yang baru dan juga pengetahuan yang baru juga. Punokawan merupakan arti dalam semangat bergotong royong untuk mendapatkan hal bersama-sama, bersama-sama dalam senang, ketakutan, kesediaan, dan yang pasti rasa keoptimisan. Dan semua itu harus dipimpin dengan tekad yang kuat dengan tergambar sosok klana yang terus berkelana untuk mendapatkan sebuah hakikat dan kepastian. Semangat nusantara tergambar dengan bendera sang gula kelapa atau sang getah getih sebuah bendera majapahit yang berhasil menyatukan nusantara pada saat itu. Dan sekarang saatnya untuk terlepas dan mulai Mengarungi samudra, mengayuh-sauh gelombang, mengail gagasan-gagasan cemerlang tutur, lelaku, dan nilai-nilai luhur Nusantara.



MOHAMMAD SAFRY FAKHRIYAN FAUZI

Ego and Consciousness | 120 x100 cm | Acrylic On Canvas

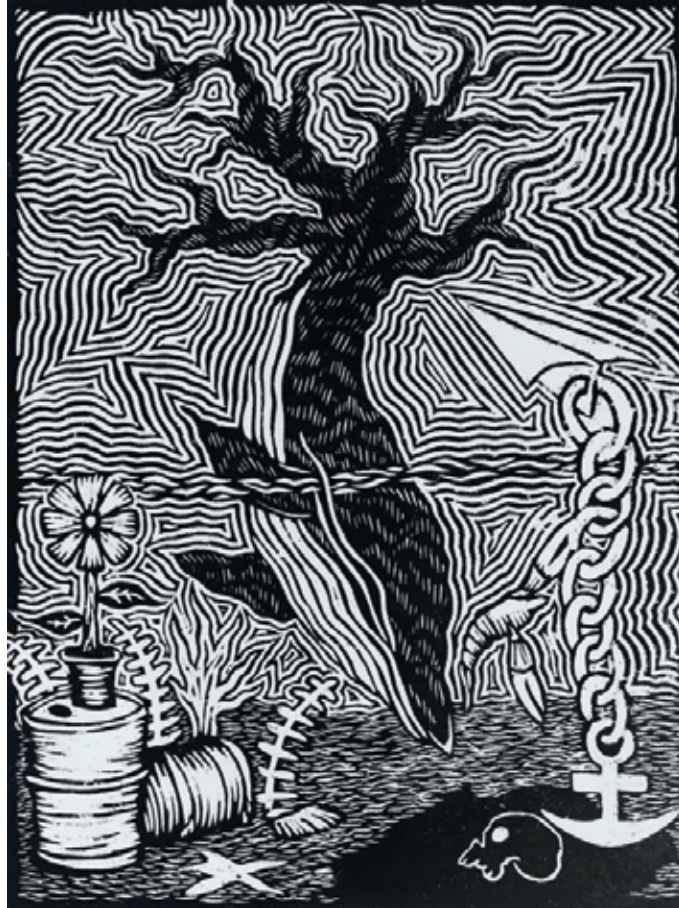
Sebuah wajah Kota Gresik yang dikenal dengan kota industri sekaligus kota pesisir laut dari tahun ke tahun sampai sekarang ini yang tak lepas dari dunia perindustrian yang terdiri atas banyaknya pabrik-pabrik yang setiap tahunnya berlomba-lomba untuk mengelola sistem perindustriannya agar berkembang ke depannya untuk mencapai target keberhasilannya dalam menggapai rekor atau sebuah penghargaan maupun untuk meningkatkan perekonomian. Seiring dengan banyaknya perkembangan industri di kota Gresik yang terus berlomba-lomba mencapai keberhasilannya apalagi pada zaman sekarang memang terlihat memprihatinkan dengan kondisi alamnya yang tercemar yang meliputi banyaknya asap pabrik yang mengakibatkan polusi udara dan berpengaruh pada suhu udara yang makin panas karena lokasi kota yang tak jauh dari laut dan banyak tumbuh-tumbuhan yang gersang karna tercemar selain itu dilakukan pembuangan limbah sembarangan termasuk pembuangan limbah ke laut yang menimbulkan pencemaran air laut yang mengakibatkan banyak hewan-hewan laut yang mati. Dengan kondisi alam kota Gresik hewan pun ikut prihatin melihat keadaan alam yang begitu tercemar termasuk burung merpati putih yang melambangkan dengan kecintaan dan kesetiannya kita sebagai orang biasa maupun karyawan pabrik yang hidup dialam agar tidak lupa tetap selalu mencintai dan melestariakan alam/lingkungan agar tetap terjaga.



MUFI MUBAROH

Words | 50 x 70 cm | Pencil and Oil on Canvas

Mentransformasikan fenomena-fenomena teks atau narasi (quotes) melalui media sosial yang berdampak kuat terhadap mentalitas Generasi baru dalam menata sikap diri.



MUHAMAD TAUFANSYAH

Terancam | 40 x 50 cm | Hardboardcut Print on Paper

Paus adalah hewan mamalia terbesar yang hidup dimuka bumi ini, biarpun hanya memakan sejenis zooplankton, paus mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan. Dalam kehidupan saat ini, industri minyak dan gas menjadi penyebab kepunahan paus. Kegiatan pengeboran minyak dan gas tersebut membuat terjadinya tumpukan minyak yang mengganggu aktivitas paus dan tentunya berdampak pada memburuknya kesehatan paus. Aktivitas lalu lintas kapal yang berlebihan, serta adanya alat tangkap yang tertinggal juga menjadi ancaman besar bagi keberlangsungan makhluk hidup laut. Sedangkan paus adalah makhluk yang memainkan peran penting dalam ekosistem laut, dimana mereka membantu menyediakan (setidaknya) setengah dari oksigen yg makhluk hidup darat dapat hirup dan juga dapat memerangi perubahan iklim dunia. Paus juga tidak terlalu aktif dalam berkembang biak, karena paus betina hanya bisa memiliki satu anak untuk setiap tahun dengan masa kehamilan selama sembilan sampai delapan belas bulan. Jadi, besar harapan penulis kepada seluruh masyarakat dunia untuk lebih sadar akan merawat keberlangsungan makhluk hidup lain yg berdampak (setidaknya) untuk diri sendiri.



MUHAMMAD ADI YAHYA

Harapan & Alur | 40 × 40 cm | Wood Cut on Paper

Berangkat dari pengalaman dihadapkan oleh permasalahan yang membentuk sifat dan karakter, secara sadar maupun tidak, dalam proses pendewasaan. Ada hal-hal yang membuat bayang ketakutan dalam diri, berkaitan tentang bullying yang pernah saya alami.



MUHAMMAD FADHLY FADHLILLAH

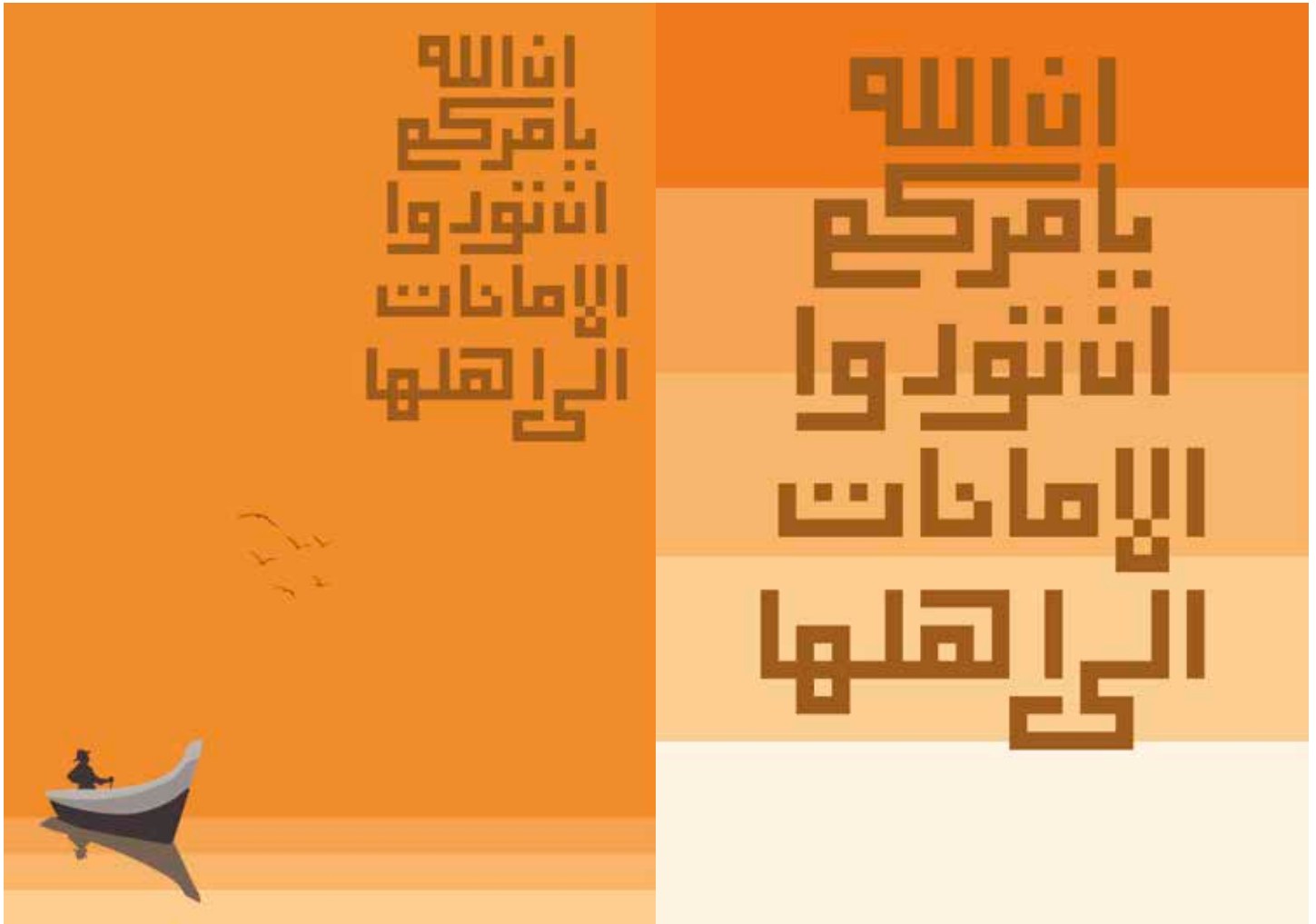
Dari Air, Kami Hidup | 90 x 70 cm | Akrilik di Atas Kanvas



MUHAMMAD FARHAN ADITYA

Pulang | 45 x 35 cm | Canvas Paper

Penyesalan atas kegembiraan yang tertunda setelah bertahun-tahun pergi merantau, dan kegelisahan perihal pertanyaan “kapan akan kembali” ke kampung halaman menyadarkan bahwa keberadaan mereka yang dulu hanya sebatas bertemu dan menyapa sekarang menjadi tempat untuk mengadu dan bercerita bagaimana sulit dan kerasnya hidup jauh dari keluarga.



MUHAMMAD GHIFARI

Follow The Signs | 42 x 30 cm | Poster Printing on Paper

Karya yang berjudul "Follow The Signs" merupakan sebuah karya Desain Komunikasi Visual berupa Poster dengan ukuran 30x42 yang dicetak menggunakan kertas tik. Karya ini dikemas dengan sebuah bingkai yang terbuat dari kayu dan diberi kaca. "Follow The Signs" merupakan sebuah pesan kepada seseorang untuk dapat mengikuti tanda-tanda yang sudah ada baik secara tersirat maupun tersurat. Sebagai seorang nahkoda hendaklah selalu arif dan bijaksana dalam menentukan arah, dan menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Berikanlah putusan yang tepat dan berlaku adil atas setiap putusan yang dipilih, sehingga setiap pelayaran yang diaruhi akan memberikan ketenangan. Sudah sepatutnya dapat berefleksi diri pada riak-riak ombak agar dapat mengaruhi lebih jauh lagi.



MUHAMMAD RAFLI RAMDHANI NATAPRAWIRA

Trapped | 60 x 80 cm | Mix Media on Canvas

Melihat realita pada kehidupan, plastik banyak digunakan oleh manusia sebagai alat dan bahan dari material yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan plastik yang berlebihan dan membuangnya sembarangan dapat menyebabkan pencemaran yang terjadi di lautan maupun daratan. Pada karya ini terdapat visual penyu, mengapa penyu? Karena plastik yang mencemari lautan sudah membunuh ± 1 juta spesies yang ada di lautan khususnya penyu yang sudah terbunuh sebanyak ± 1000 per tahunnya dan sudah terancam punah, penyu yang umumnya berenang menyusuri lautan harus terperangkap dengan kehadiran sampah-sampah plastik yang mencemari ekosistem lautan sehingga air menjadi kumuh dan tercemar. Terdapat otak manusia dan latar yang dikelilingi oleh jam yang merepresentasikan tentang overthinking dan waktu yang terus berjalan, jika seperti ini terus menerus, otak manusia tidak akan berbeda dari sampah plastik, karena jika sampah plastik diolah dengan benar tidak akan mencemari air di lautan dan akan menjadi bermanfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Karya seni lukis ini diharapkan bisa menjadi gambaran bagi masyarakat umum terkait dampak dari pencemaran yang disebabkan oleh sampah plastik yang umumnya dilakukan oleh manusia yang menggunakan plastik secara berlebihan dan tidak mengolahnya dengan benar, sehingga berdampak buruk bagi manusia itu sendiri dan merusak seluruh ekosistem perairan di laut, kesadaran manusia sebagai makhluk yang memiliki akal, budi dan pengetahuan diharapkan mampu memuliakan sumber daya kehidupan khususnya air karena di era globalisasi seperti sekarang banyak terjadi pencemaran air khususnya yang terjadi di lautan.



NADYA FAGUITA

Nautical | 50 x 30 cm | Wood Cutting On Paper

Nautical yang berarti bahari, secara etimologi berarti laut. karya ini mengangkat tema kelautan yang mana menjurus pada negara Indonesia kita yang merupakan negara maritim dan memiliki keindahan laut yang luar biasa. pada karya ini saya mencoba mengangkat bahari dari daerah Aceh yang mana saya sisipkan sebuah perahu khas Aceh pada karya tersebut.



NANDANG GUMELAR WAHYUDI

Doa dari Pesisir | 84 x 50 x 9 cm

Mix Media, Rakitan Objek Temuan

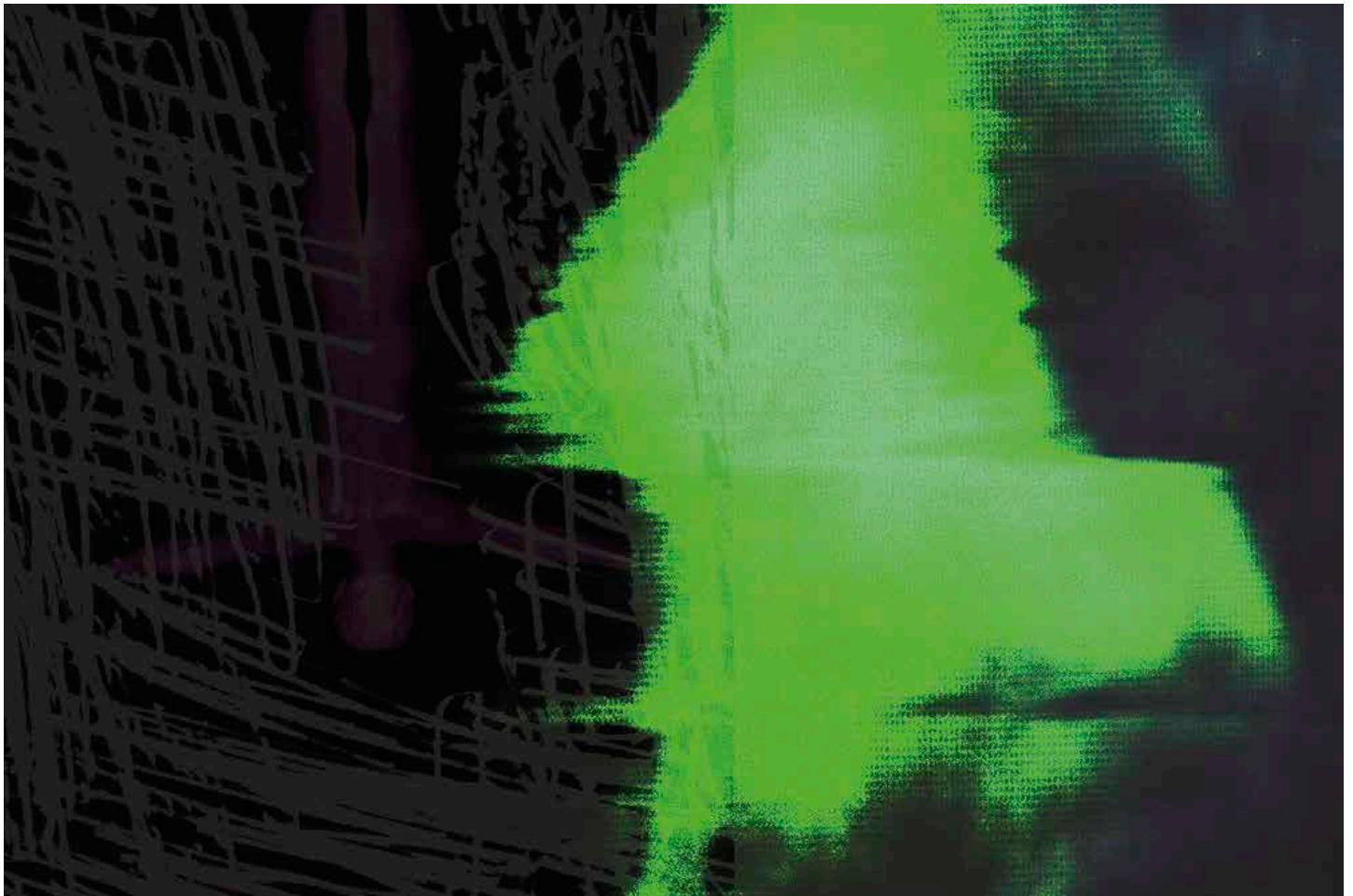
Karya ini dibuat dari benda-benda temuan yang berasal dari rumah nelayan di sekitar Batu Karas ciamis, disusun, dirakit pada sebuah jendela bekas di mana para nelayan dan keluarganya biasa menatap pantai dan berdialog dengan angin yang berhembus seraya melapalkan doa-doa keselamatan.



NORIDA CHANAFIA

Belum Rusak | 70 × 65 cm | Mix Media

Karya lukisan yang saya hadirkan menampilkan figur tunggal yang sudah mengalami perubahan bentuk. Perubahan tersebut merupakan bagian dari traumatis masa lalu yang sebenarnya sudah hilang dari ingatan. Kemudian hadir kembali bukan karena berdasarkan ingatan saya sendiri melainkan sebuah cerita dari orang lain tentang masa kecil saya. Cerita-cerita tersebut menjadikan sebuah persoalan pada diri tentang masa lalu yang menjadikan beban pada masa kini. Masa kini yang menjadikan kurang kepercayaan diri terhadap orang lain. Figur sendiri merupakan gambaran pribadi yang selalu merasa kosong, sepi, sesak dan lainnya. Disisi lain lebih memendam perasaan-perasaan yang mengganggu dalam pikiran dan takut untuk menyampaikan kepada orang lain yang belum tentu bisa memahami dan menjadikan itu sebuah persoalan baru.



PURWASTYA PRATMAJAYA ADI L.

Ocean Light | 50 x 75 cm | Photo Print on Canvas

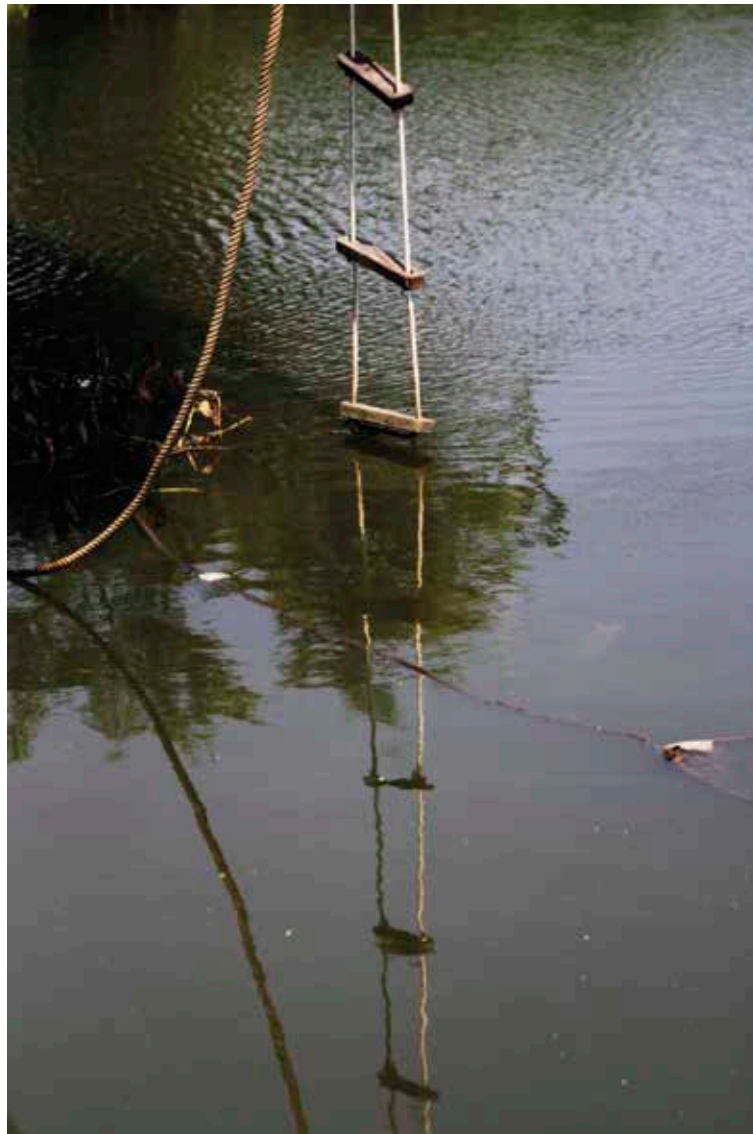
Underwater Photography, dalam karya Foto ini merefleksikan dunia bawah air dan jejak maritim pulau Kalimantan sebagai salah satu keagungan budaya bahari Nusantara.



PUTU DURGA LAKSMI DEVI

Dehumanization on The Side of Beach | 108 x 108 cm | Drawing on Acrylic

Terjadinya De-Humanisasi di pantai yang merupakan tempat bertemunya energi tanah dengan energi maritim.



R.Y. ADAM PANJI PURNAMA

Rambat | 50 x 70 cm | Print on Paper

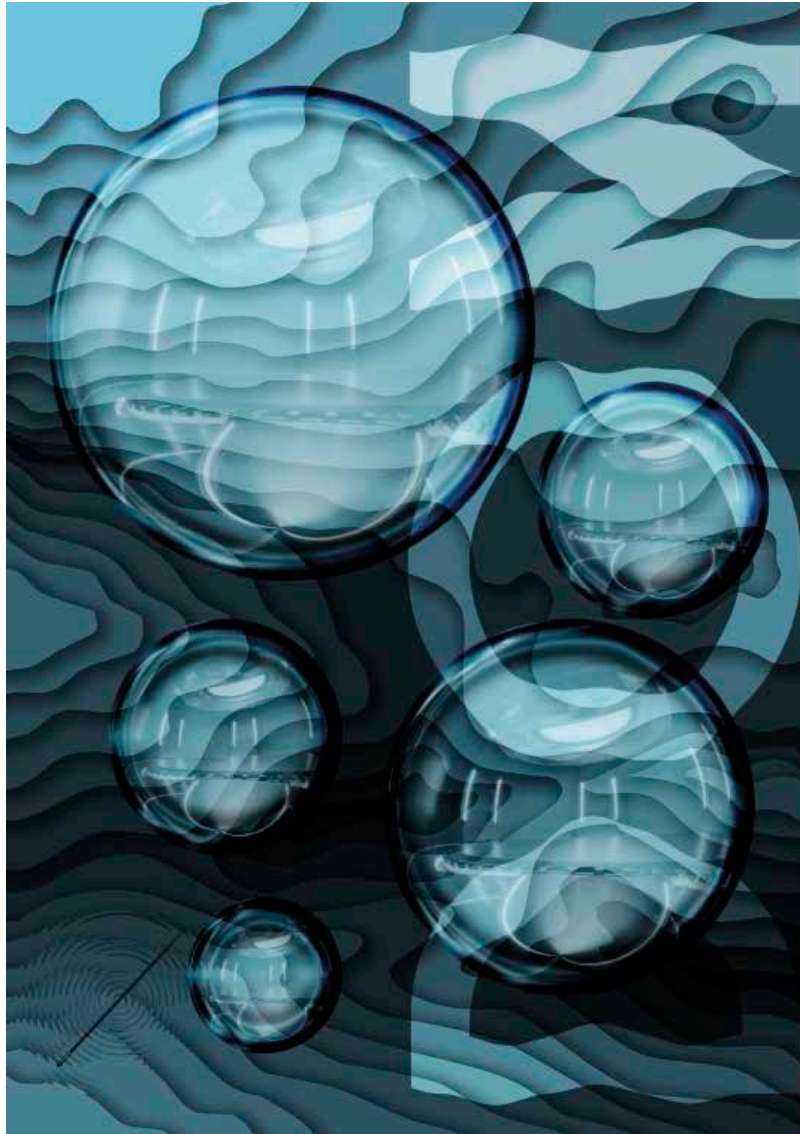
Tangga tak berujung,
Atas bawah tak berbatas
Merambat dari tiada menuju ada
Meski waktu terus berpacu
Perlahan menuju penyatuan diri



RAHMAT SEPTIYAN

Pancakala | 35 x 6 x 6 cm (5 karya) | Kayu, Logam, Bambu, Batok Kelapa, Lontar

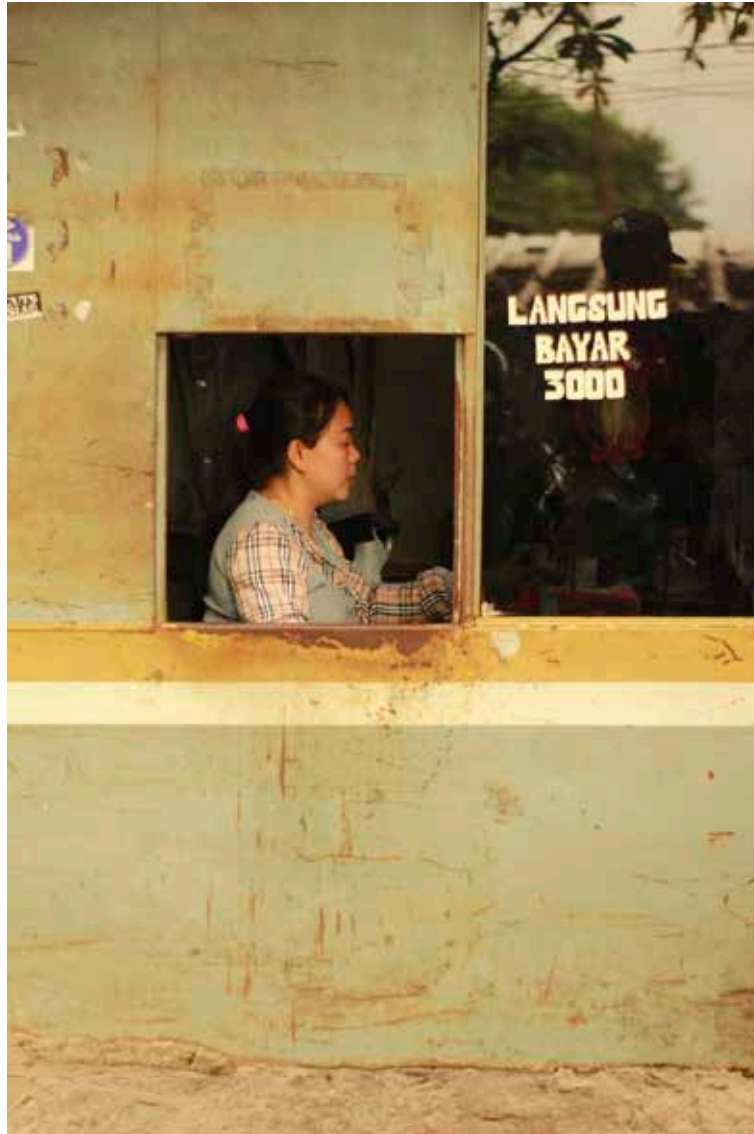
Pancakala merupakan judul karya dalam penciptaan 5 alat musik Jawa Timuran yang bernama slompret. Slompret merupakan satu jenis alat musik tiup yang digunakan sebagai melodi pada kesenian Reyog Ponorogo. Slompret juga berfungsi sebagai penanda waktu dimulai dan diakhirinya sebuah pertunjukan reyog Ponorogo. Penciptaan karya Slompret Reyog Ponorogo ini dilakukan dengan menerapkan motif kala gaya Jawa Timur & Motif Majapahit sebagai ornamen hias. Hal ini tentunya akan selaras dengan spirit akar budaya setempat di mana kesenian reyog itu lahir dan senantiasa lestari abadi. Keberadaan Kala sebagai ornamen hias tentunya juga membawa simbol-simbol yang sangat erat dengan sebuah siklus kehidupan. Selaras dengan fungsi slompret sebagai penanda waktu, keberadaan Kala memiliki makna bahwa tak ada seorangpun yang dapat melawan sang waktu. Waktu akan terus berputar. Oleh Karena itu tiap-tiap manusia hendaknya senantiasa menanam karmakarma baik dalam setiap langkah hidupnya sebagai bekal menyambut kehadiran Sang Kala. Dari sisi kekriyaan, slompret reyog Ponorogo ini dibuat dengan beberapa teknik, diantaranya : teknik las, teknik bubut dan juga teknik ukir. Selain itu, perupa juga harus menguasai teknik organologi sebagai sebuah ilmu untuk memahami bentuk, susunan, dan konstruksi suatu instrumen sehingga menghasilkan suara yang benar-benar laras.



RENDYA ADI KURNIAWAN

Dom Sumurup ing Banyu | 84,1 x 118,9 cm
Digital Poster on Paper

Karya ini mengisyaratkan tenggelamnya jarum ke dalam air. Sebuah pesan hidup yang mengingatkan bahwa sesuatu yang kecil itu akan sangat mudah masuk ke dalam yang besar, seperti kecilnya jarum dibanding air.



REYGIL FEBRYAN FAHREZA ZAKARIA

Look Deeper | 16RP | Fotografi

isn't about price, its about their life



RIBKA FEBRIANI PREISDILA GIRSANG

Restoran Two Stories Bogor | A3 (4 pcs) | Print on Paper

Mengusung konsep Endless Beauty of Evergreen, impresi suasana yang diciptakan pada perancangan restoran adalah suasana evergreen forest atau hutan hujan tropis, sehingga pemilihan gaya yang tepat adalah gaya interior tropis. Keberadaan hutan hujan tropis harus dijaga kelestariannya dengan penyampaian pesan keindahan visual yang relevan dengan keadaan saat ini yang merupakan arti dari frasa Endless Beauty of Evergreen, sehingga visualisasi perancangan restoran menghadirkan karakter kontemporer dengan tema interior suasana hutan tropis. Perancangan restoran Two Stories Bogor dalam penyesuaian rancangan terhadap konsep rancangan dapat secara tepat tervisualisasikan dengan gaya interior tropis-kontemporer sebagai fokus gaya interior.



RISHA AFISKA NABILLA

Phinisi : Keindahan Indonesia di Sore Hari Setelah Berlayar | 70 x 90 cm | Acrylic On Canvas

Kapal Phinisi adalah simbol budaya dan identitas Indonesia Timur. Bentuk unik layar tinggi dan ukiran artistik pada lukisan ini dengan warna-warna cerah yang mencerminkan semangat dan kegembiraan hidup masyarakat nelayan dan pelaut Indonesia. Laut yang tenang dengan pantulan matahari terbenam menghadirkan suasana damai dan menenangkan hati. Warna jingga, kuning, dan ungu menciptakan nuansa magis dan romantis yang mendalam, mencerminkan keagungan dan keajaiban alam Indonesia. Lukisan ini mencerminkan keindahan dan kekayaan alam Indonesia serta keberanian dan semangat para pelaut dan nelayan yang menjelajahi lautan yang luas dengan kapal tradisional mereka. Phinisi sebagai simbol kapal yang kuat dan kokoh melambangkan ketangguhan dan keuletan bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan. Simbolisme lainnya dalam lukisan ini adalah penggambaran layar kapal yang menggambarkan semangat untuk terus maju dan berpetualang dalam mencari cita-cita dan impian. Layar yang menjulang tinggi mencerminkan keinginan untuk mencapai puncak kesuksesan dalam segala aspek kehidupan. Kemudian, warna laut yang menghampar di sekitar kapal mengandung makna kehidupan yang berlimpah dan karunia alam yang melimpah ruah. Lukisan ini mengajak kita untuk menghargai keindahan alam Indonesia dan menjaga lingkungan laut agar tetap lestari untuk generasi mendatang. Suasana sore hari setelah berlayar yang digambarkan dalam lukisan ini memberikan rasa tenang dan bahagia setelah melewati perjalanan yang panjang. Kapal yang kembali ke pelabuhan dengan selamat menghadirkan perasaan kepuasan dan ketenangan setelah merasakan tantangan dan perjuangan di lautan.



RIZKY MULYANA
 Malam Jahanam | AI | Blockboard, Monitor PC (Animasi)

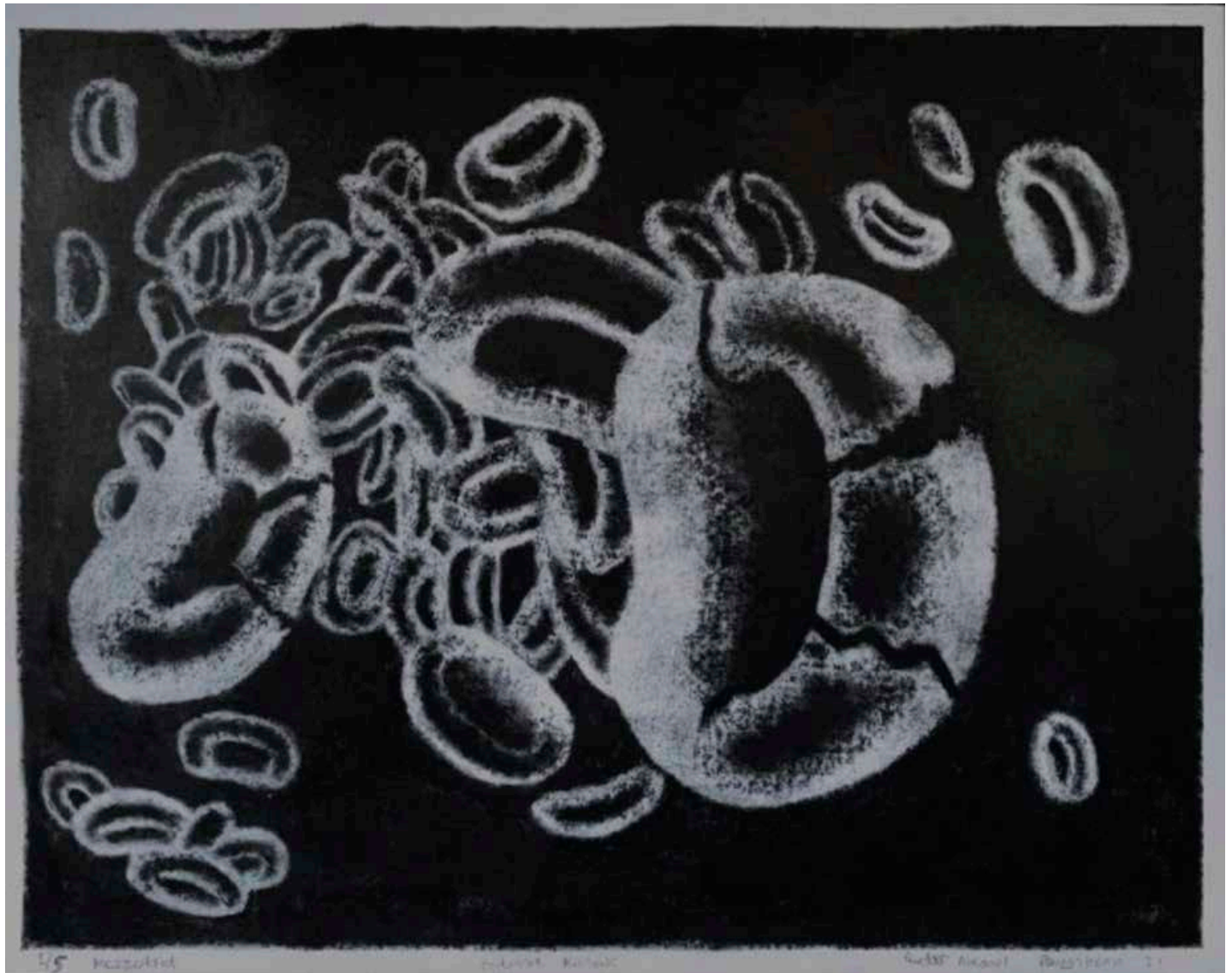
Tema merupakan jiwa dari sebuah karya sastra, pada drama Malam Jahanam tema yang tidak jauh dengan kehidupan manusia, yaitu mengenai sisi baik dan buruk manusia untuk membuat perspektif Aspek Sosial, penguat penyampaian pesan dalam pertunjukan, serta menghidupkan suasana. Dalam pembuatan karya ini, penulis menggunakan pendekatan tafsir bebas. Objek – objek yang dihadirkan adalah simbol simbol dari penafsiran penulis. Bentuk berupa gubuk/saug yang berada di pesisir, gubuk yang diteliti sebagai visualisasi rumahnya. Bentuk dasar dari panggung yang dibuat ini adalah panggung proscenium. Bentuk panggung ini dipilih karena pertunjukkan akan dilakukan di dalam ruangan. Sesuai konsep yang tertera di judul, bentuk panggung ini dibuat seperti bentuk bilik/saug dengan suasana pesisir Pentas Realisme, Perwujudan dari usaha ini melahirkan gaya yang disebut representasional atau biasa disebut realisme. Gaya ini berusaha menampilkan kehidupan secara nyata di atas pentas sehingga apa yang disaksikan oleh penonton seolah-olah bukanlah sebuah pentas teater tetapi potongan cerita kehidupan yang sesungguhnya. Para pemain beraksi seolah-olah tidak ada penonton yang menyaksikan. Tata artistik diusahakan benar-benar menyerupai situasi sesungguhnya di mana lakon itu berlangsung. Gaya realisme sangat mempesona karena berbeda sekali dengan gaya presentasional. Para penonton tak jarang ikut hanyut dalam laku cerita sehingga mereka merasakan bahwa apa yang terjadi di atas pentas adalah kejadian sesungguhnya.



ROCHMAT BASUKI

Goro-Goro#1 | 82 x 100 cm | Hardboard on Canvas

Dalam cerita pewayangan Nusantara khususnya Jawa, goro-goro adalah sebuah fase pergantian waktu yang secara tidak langsung juga memengaruhi kosmologi alam semesta. Goro-goro juga menjadi puncak awal perjalanan dari doa-doa untuk memulai sebuah hal baru dengan merombak tatanan lama. Panyandra gara-gara memberikan sebuah gambaran, dimana kosmologi alam semesta yang sudah tua mulai menunjukkan kerusakan tatanan di berbagai aspek kehidupan. Sejalan dengan fenomena kosmologi alam semesta yang sedang terjadi dan segala huru-hara di dalamnya, mungkin ini sudah tiba waktunya goro-goro yang sesungguhnya. Tatanan alam yang berubah, bencana yang membawa musibah dan wabah yang tak kunjung menemui titik cerah, menjadi sebuah tanda yang nyata untuk menegur manusia agar menundukkan kepala dan bersiap untuk memulai tatanan baru. Hoonggg...



RUDOLF ABIGAEAL PANGGABAIAN
Eritrosit Rusak | 40 x 30 cm | Tinta di Atas Kertas

Karya ini mengangkat sel darah merah yang rusak sebagai perumpamaan kehidupan manusia yang dapat rusak karena pengaruh hal yang buruk dari lingkungan.



RUDOLF ABIGAEI PANGGABAIAN

Latar Belakang | 60 x 40 cm | Tinta di Atas Kertas

Karya ini mengangkat sebuah cerita tentang latar belakang yang menjadi acuan atau dasar seseorang kelak nanti dewasa. Latar belakang menjadi dasar yang penting untuk apa yang terjadi selanjutnya baik itu dalam hal buruk atau hal baik.



RYAN FERNANDES

The Paper Airplane and the Sparrow's Nest | 3 pcs @ 30 x 30 x 30 cm | Plat dan Kawat Kuningan

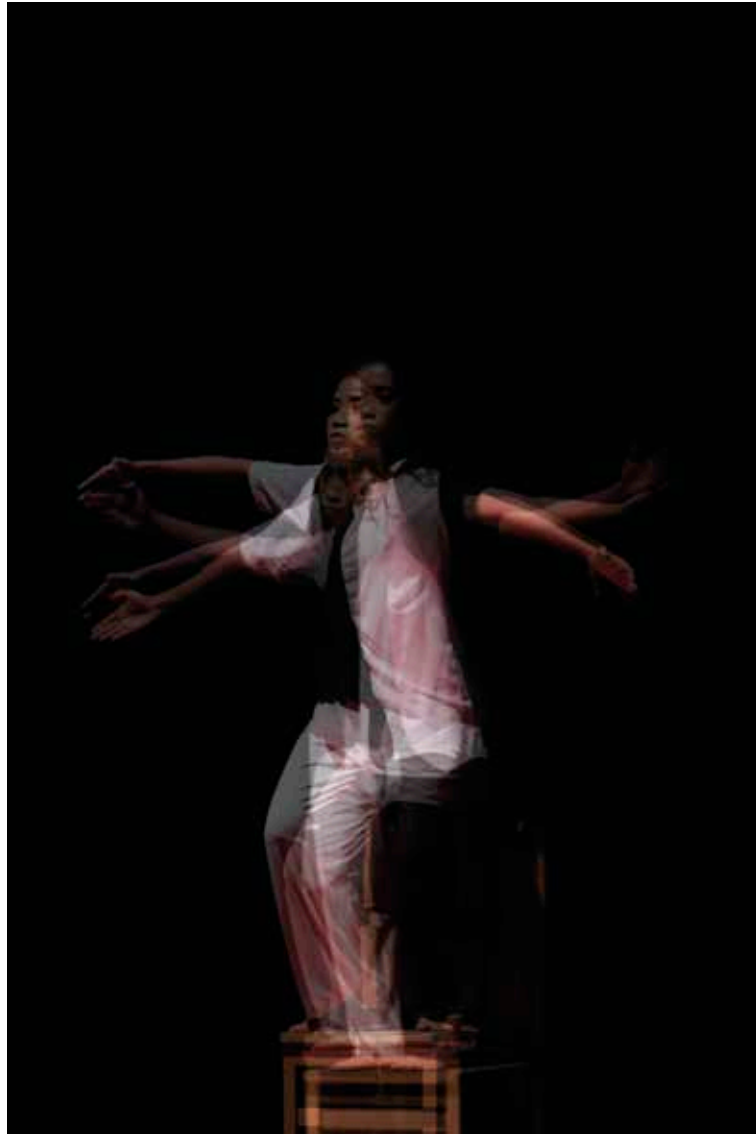
Karya logam ini berjudul "The Paper Airplane and the Sparrow's Nest" atau dalam bahasa Indonesia "Pesawat Terbang Kertas dan Sarang Burung Pipit" terbuat dari kombinasi kawat kuningan 1-2 mm dan plat kuningan 0,2 mm, berjumlah 3 pcs dengan masing-masing berukuran berbeda. Karya ini dibuat dengan menggunakan teknik patri untuk menyatukan bagian karya, teknik canting untuk membuat hiasan dan motif, serta teknik patina untuk memberikan warna pada karya. Karya ini dipajang di atas pustek pada ruang pameran. Penciptaan karya ini dilatarbelakangi oleh pengalaman empiris penulis ketika dulu bersama teman-teman sebaya sering berpetualang ke area ladang. Lokasi ladang yang berada di daerah perbukitan terdapat banyak pepohonan yang biasanya dijadikan burung sebagai tempat bersarang. Pada waktu itu penulis menantang teman-teman lain untuk berlomba, berlomba siapa yang bisa menerbangkan origami pesawat kertas masuk ke dalam sarang burung maka dialah pemenangnya. Pada saat itu tentu penulis dan kawan-kawan sangat antusias dan bersemangat, sampai-sampai ada teman penulis yang kehabisan kertas buku tulisnya karena origami pesawat terbang yang ia buat selalu tersangkut dahan pohon atau jatuh ke sungai. Memori dan kenangan ini yang coba penulis visualkan pada karya 2 yang berjudul "Paper Plane and the Sparrow's Nest" dengan divisualkan oleh origami pesawat terbang yang terperangkap dalam sarang burung. Menggunakan coating clear berbeda antara bagian origami pesawat terbang dan bagian rangka, pada bagian sarang menggunakan coating clear gloss, pada bagian origami pesawat terbang menggunakan coating clear doff.



SALSABILA SHOFWAH ALAMAK DOT COM

Knitopia | Variables | Thread, Wire, Dacron, Flannel and Cable

Rajutan dalam karya ini adalah sebuah wujud seni yang memikat, mencerminkan nostalgia dan kehangatan masa kecil yang mungkin telah lama terkubur dalam ingatan kita. Setiap helai benang rajut adalah sebuah simbol yang mewakili setiap kenangan, pengalaman berharga, dan emosi yang membentuk perjalanan hidup kita. Pengilhaman untuk menciptakan karya ini berakar dari pengalaman masa kecil saya yang diwarnai oleh kurangnya interaksi sosial dengan orang tua, tetapi penuh dengan kebahagiaan dalam bermain seorang diri dan merajut bersama nenek tercinta. Rajutan dipilih sebagai media ekspresi karena ia memegang peran sentral dalam ingatan saya. Karya ini melibatkan penggambaran dunia anak-anak dengan ekspresi visual yang kaya warna-warni. Sejatinnya, karya ini merupakan pengakuan terhadap fakta bahwa pengalaman masa kecil kita membentuk esensi kita, mencakup perilaku, kenangan, emosi, kebiasaan, sikap, dan pola pikir yang membentuk diri kita sebagai dewasa. Hal ini mengingatkan kita pada masa anak-anak yang penuh kenangan dan perasaan yang mengiringi perjalanan menuju kedewasaan. Beberapa karya ini dipamerkan dengan cara digantung, mencerminkan ketergantungan kuat yang dimiliki seorang anak pada orang tua mereka dalam masa kecil. Seperti anak yang mengandalkan orang tuanya untuk kebutuhan dan arahan, karya ini menggambarkan ketergantungan kita pada pengalaman masa kecil yang mewarnai identitas kita saat ini. Distorsi dalam bentuk karya tidak sekadar berbicara tentang aspek fisik, tetapi juga tentang kebiasaan dan pola pikir yang membentuk diri kita di masa kecil dan mungkin telah berubah sejak itu.



SAMUEL NAKA PATTIASINA

Indra | 16R (40 x 50 cm) | Laminating Doff

Manusia pada umumnya mempunyai lima (panca) indera yang sangat berfungsi dalam merespon rangsangan. Panca indera yang berfungsi baik akan memudahkan tubuh kita untuk memberikan respon yang sesuai dengan keinginan atau insting. Dari seorang penari yang mana sangat baik bisa merasakan dari setiap indera yang di miliki sehingga baik dalam insting yang di rasakan sehingga mampu melakukan gerakan-gerakan tari yang di ciptakan saat pertunjukan.



SAYUTI

Perahu Layar Masa Penjajahan Benteng Indra Patra | 60 x 9 x 50 cm | Bambu, Tali, Pelepah Pinang

Perahu Benteng ini dibangun pada masa Kerajaan Lamuri, sebuah kerajaan Hindu di Aceh yang pada kemudian hari berubah menjadi kerajaan Islam.[1][2] Pada zaman tersebut (sekitar abad ke-17), sudah banyak aktivitas perdagangan antarnegara dan melibatkan banyak pihak luar, seperti bangsa India, Tamil, dan Siam, dan Arab.[3] Dengan banyaknya pengunjung dari luar, dikhawatirkan pula adanya serangan-serangan dari bangsa yang ingin merebut wilayah Aceh. Benteng ini, menurut sebuah sumber, pernah digunakan sebagai tempat pertahanan dari serangan Portugis yang menyerang ke dalam wilayah Aceh.layar, masa penjajahan benteng Indra Patra.



SEARSA NUR AULIA MAHESWARI

Kuda Renggong | 90 x 70 cm | Acrylic on Canvas

Lukisan ini menjadi perwujudan yang kuat dari kekayaan dan variasi budaya Indonesia. Kuda Renggong, khususnya, merupakan elemen budaya yang sangat spesifik untuk daerah Sumedang. Pusat perhatian, kuda Renggong, digambarkan dengan warna-warna cerah dan meriah, memancarkan kehidupan dan energi. Garis-garis yang tegas menunjukkan kekuatan dan dinamika kuda, sementara detail yang halus pada penampilannya menunjukkan keindahan dan kekayaan dari kostum dan hiasan kuda dalam tradisi ini. Latar belakang lapangan hijau kekuningan menunjukkan suatu hari yang cerah menciptakan suasana yang hangat.



SIGIT TAMTOMO

Arung | 130 x 55 cm | Tanah Liat, Kapur/Gypsum, Besi Tua di Papan Kayu

Karya ini saya terinspirasi oleh sesuatu yang gagal, tua/rapuh, hal yang bersifat sementara dan juga absurditas, Saya imajinasikan kesementaraan sebagai ruang putih rapuh, pucat namun bergerak, dengan menggunakan simbol jembatan sebagai pengejawantahan induk atau sepasang manusia dengan segala rintang yang terkadang rasionalitas bukan lagi tumpuan tetapi seakan hidup hanya bertumpu pada keyakinan atau keikhlasan menjalani sebagaimana gerak siklus. Saya gunakan material tanah liat, kapur/gypsum dan besi tua sebagai pengadopsian watak atau sifat dari benda pasca reaksi alamiah guna melukiskan realitas.



SITI NURFADILA

Amerta | 50 x 50 cm | Acrylic on Canvas

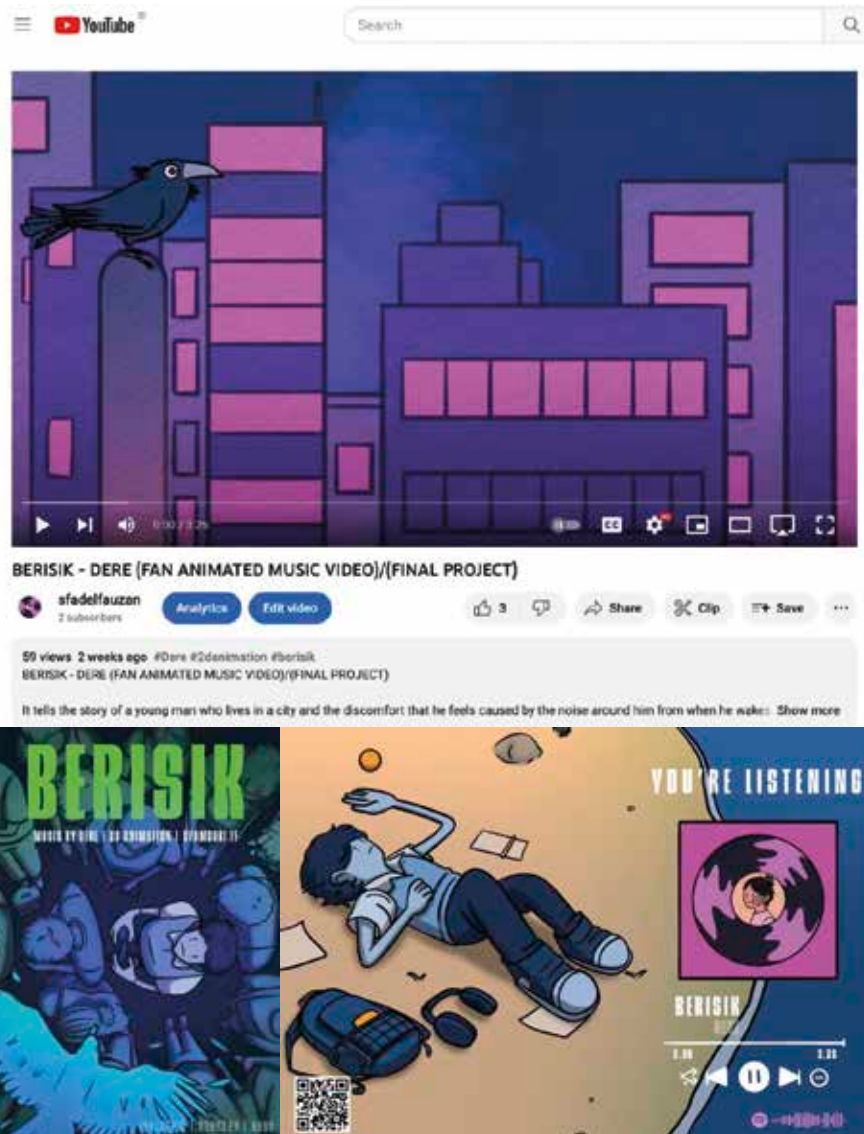
Karya ini terinspirasi dari salah satu pulau yang terujung dari bagian Aceh, Pulo Aceh merupakan salah satu kecamatan di wilayah kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh yang terletak di ujung barat pulau Sumatra. Jarak tempuh dari Kota Banda Aceh sekitar 16 mil jalur laut, merupakan salah satu destinasi surga tersembunyi, tak jarang namanya masih sangat asing bagi sebagian orang, karena lokasinya berada di bagian terluar dari Aceh dibatasi pantai bagian barat. Namun Pulo Aceh sendiri memiliki letak yang strategis untuk menjadi salah satu objek wisata di Aceh air lautnya yang hijau kebiruan, pasir pantai yang putih serta dikelilingi perbukitan hijau yang mempesona. Bukan hanya sekedar keindahan laut saja melainkan pulau Aceh memiliki saksi sejarah menjadi bukti tentang keberadaan penjajahan Belanda di Aceh. Salah satu peninggalannya adalah Mercusuar Willem's toren III yang dibangun pada tahun 1875 merupakan salah satu dari tiga mercusuar yang menjadi warisan Belanda. Tujuan mercusuar ini dibangun sebagai basis pertahanan sekaligus menjadi jalur pelabuhan bebas. Banyak hal yang menjadi daya tarik yang ada di Aceh keindahan lautan yang memiliki pesona yang sangat menarik untuk dijelajahi pada karya ini saya menghadirkan beberapa visual seperti beberapa hewan laut yang ada di Aceh serta beberapa simbol yang menjadi suatu hal yang menggambarkan Aceh seperti beberapa perahu Aceh yang memiliki keunikan tersendiri pada bentuknya. Amerta berangakat dari kata berasal dari Bahasa Sanskerta amrta (a = tidak, mrta = mati) yang secara harfiah berarti tidak mati atau abadi. Amrta diartikan juga sebagai air kehidupan.



SUMAYA RAHMAH

Nisan Sebagai Jejak Kebudayaan Kerajaan Bahari | A3 | Kertas Konstruk

Nisan sebagai jejak peninggalan dari kerajaan Aceh yang maritim atau bahari, yang selama ini jarang diedukasi sebagai ekspresi berharga milik masyarakat. Sehingga bukannya menyelamatkan, bahkan sebaliknya, memusnahkan. terlihat jelas puing batu Nisan betuliskan kalimat Tauhid ini secara enteng dijadikan batu pengasah . Fenomena Budaya dimana kebutuhan perut hari ini lebih menjajah ketimbang hati nurani.



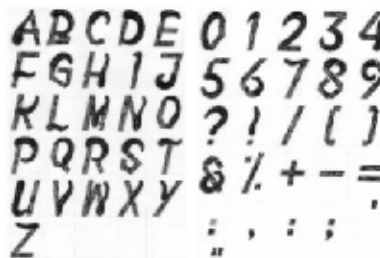
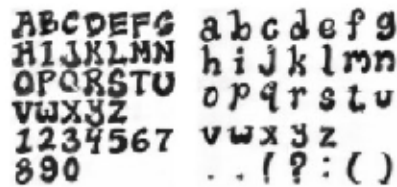
SYAMSURI FADEL FAUZAN

Video Klip Animasi 2D Lagu “Berisik” Karya Dere | 1920 x 1080 pixel | Digital (Animasi) mp4

Merupakan Visual Animasi 2D dari lirik lagu “Berisik” yang menceritakan tentang seorang pemuda yang tinggal di sebuah kota dan ketidaknyamanan yang ia rasakan disebabkan oleh keberisikan di sekitarnya, dari ketika ia bangun di kelasnya hingga ia sampai ke rumahnya.



Proses sketsa hingga hasil akhir perancangan huruf (*typeset*) manual. Karya kelas Tipografi Dasar angkatan 2022 Prodi DKV ISI Yogyakarta.



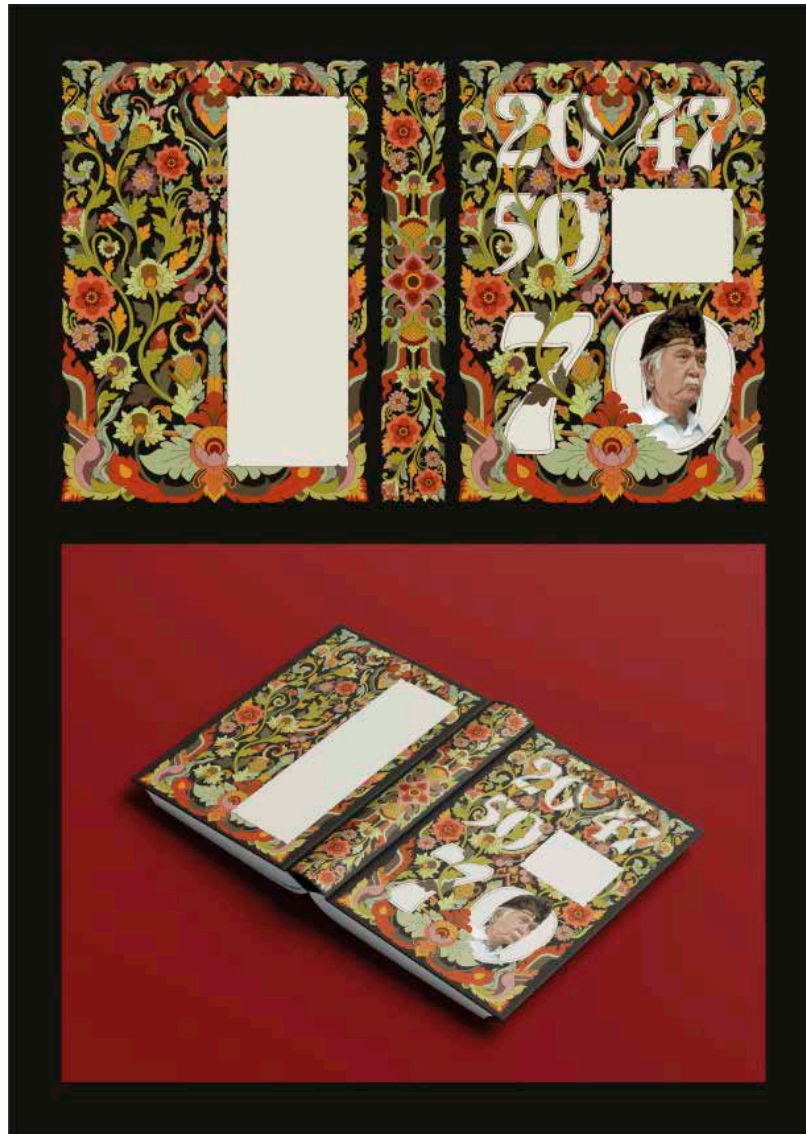
Sketsa sebagai awal proses merancang huruf. Sketsa dalam wujud gambar dan disertai tulisan di sana sini menjadi wujud meneliti (*riset*).

SYIFA DEFINTA DEFIANA PUTRI

Perancangan Typeface: Abstraksi Unsur Budaya

29 x 42 cm x 4 panel | Digital Print

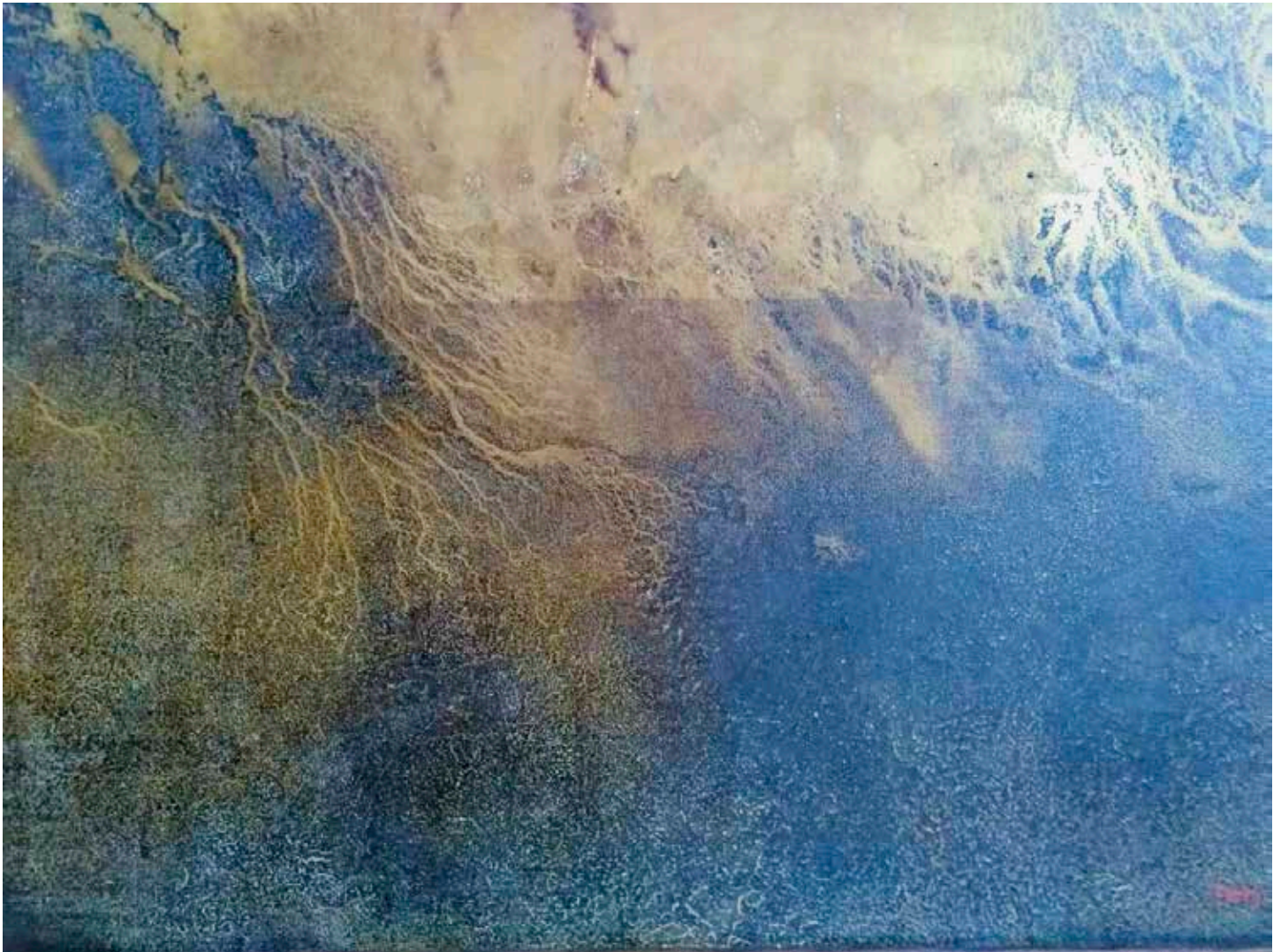
Tema perancangan huruf yaitu tema budaya. Gaya huruf berasal dari abstraksi unsur budaya yang dipilih. Abstraksi tersebut menjadi pola bentuk keseluruhan karakter (huruf, angka, tanda baca).



TAUFIK MURTONO

Desain Cover Buku Purna Bakti Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si. | 15,5 x 21 cm | Paper Print

Cover buku dirancang dengan visual ornamen papatran Bali. Papatran adalah ukiran Bali yang bermotifkan dedaunan (patra), bunga, dan sulur merambat. Papatraan memiliki makna sebagai pelindung manusia dari rasa takut, panas dan haus dan memberikan kenyamanan bagi manusia yang tinggal di wilayah yang dihiasi papatraan. Motif ornamen papatran merupakan bukti alkulturasi budaya yang terjadi di Nusantara yang memiliki wilayah perairan laut yang terbuka.



TETEN ROHANDI

Kedalaman Alam | 70 x 40 cm

Pewarna Alam/Natural Pigment di Atas Kanvas

Dengan menggunakan media pewarna alam tumbuhan di atas kanvas karya ini telah memberikan pengalaman tentang masih luas dan dalamnya misteri alam yang belum terungkap dan tidak akan terungkap.



TRI NOR SETIYOWATI

Ocean of Jewels | 62 x 53 cm | Linocut Print on Paper

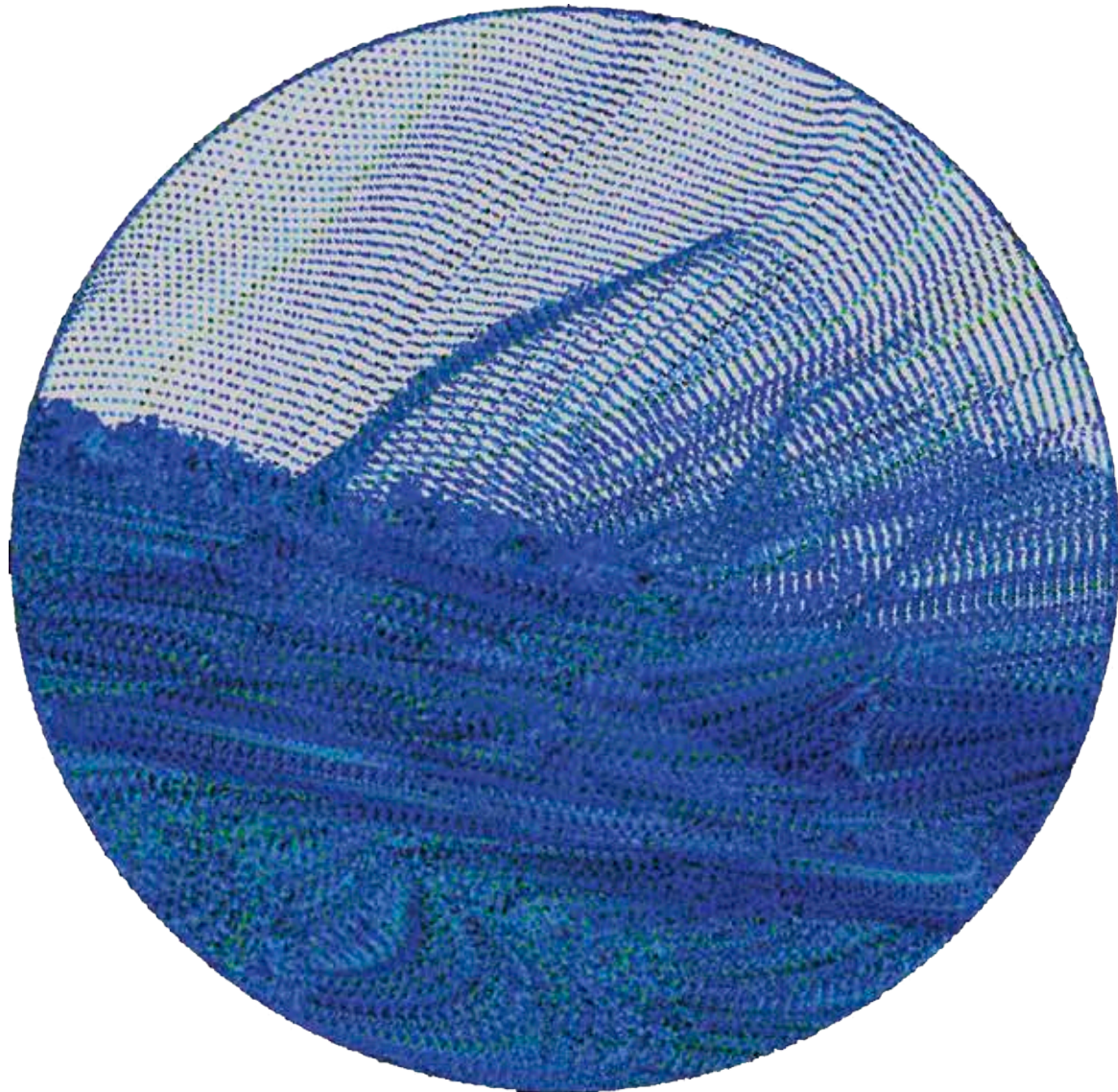
Wilayah Indonesia terbagi menjadi dua yaitu daratan dan lautan. Kekayaan yang ada di laut tidak kalah dengan yang ada di daratan. Samudra yang luas ini menghasilkan banyak hasil alam yang kaya. Mulai dari karang laut, tumbuhan laut, hingga berbagai biota laut, tak hanya itu, masih ada hasil laut seperti kerang tiram yang dapat menghasilkan mutiara. Menyelam di bawah laut ibarat menemukan permata tersembunyi yang kecermelangannya bisa dilihat hingga ke permukaan air.



VERIFH HENDY SAPUTRA

Hold on A Moment | 60 × 80 cm | Graphite & Charcoal on Paper

Dalam karya ini menggambarkan mengenai kontrol terhadap suatu penyampaian khususnya ketika berbicara dengan plastik sebagai simbol dari modernisasi memiliki korelasi dengan suatu modernitas yang melilit di kepala yang dimana saat ini otak manusia sudah terisi dengan segala hal yang modern, sehingga perlu kontrol untuk menjadikan hidup lebih harmony seperti halnya bunga anggrek yang tumbuh di mulut, dan juga kupu kupu sebagai metafor dari suatu harapan perubahan yang lebih baik. Sehingga dengan kontrol tidak tergesa gesa dan ‘tunggu sebentar’ untuk memikirkan apa yang keluar nantinya entah dari otak hakikatnya sebagai pusat kontrol dan mulut sebagai salah satu tempat keluarnya suatu pemikiran dari pusat kontrol yaitu otak.



WANDA LISTIANI

Sutra Bahari | 70 x 30 x 30 cm
Mixed Media (Digital Art + Generative Art + Kriya)

Sutra sebagai simbolisasi komoditas dalam rute perdagangan di jalur Sutra Bahari yang berarti cahaya, pencerahan, bertahan lama dan penting di abad 14-19. Jalur sutra dikembangkan dari China ke Korea, Japan dan Asia Selatan. Jalur Sutra Bahari ini membawa sutra dan keramik berwarna putih biru pada masa dinasti Ming. Sutra menjadi salah satu barang dagangan yang dipertukarkan dengan rempah dari Indonesia.



WAYAN VICKY DARISH PUTRA

Manik Segara | 656,1MB | Video

Film pendek animasi pembelajaran dalam bentuk cerita fiksi dengan tema Menjaga Ekosistem Laut.



WIWIK SRI WULANDARI

Gadis Pantai | 39 x 21 cm | Linocut Waterbased Ink

Gadis Pantai mengingatkan akan sebuah gagasan tentang anak remaja putri dalam kesederhanaan yang hidup di sebuah desa nelayan terpencil. Hari-hari yang dilihatnya hamparan lautan luas nan hijau membiru tak dijumpainya polusi udara menggelayut di langit lepas pantainya. Tak dijumpainya pula kapal-kapal besar pengeruk ikan-ikan laut dari negri-negri seberang yang mengeksploitasi hasil laut di sekitar pulaunya. Teman keseharian anak yang bertumbuh dewasa ini adalah hewan-hewan laut yang bergelimang didapatkan para nelayan pantai, air laut yang asin menggarami tubuhnya, kerikil-kerikil pantai yang kadang menusuk-nusuk kaki-kaki kecilnya, panas sang surya yang semakin menghitamkan kulitnya. Paras cantiknya masih terlihat walau diterpa paparan sinar matahari yang setiap hari menyimpannya. Impian sederhana anak remaja ini akan harmoni keindahan kehidupan, sebuah ekosistem alam dan manusia yang terjaga indah, tanpa adanya tindakan saling mengeksploitasi atau mengambil hasil alam dan bumi serakus-rakusnya. Saat manusia bertindak bijaksana memperlakukan alam semesta, maka alam pun memberi kebaikan, keindahan, kedamaian, keteraturan kepadanya. Hukum alam dan hukum karma pada segala sesuatu di dunia ini yang menjadi penuntun hidup.



YUDI MISBAH PRATAMA

Cahaya Kehidupan | 25 x 20 x 65 cm
Kelopak Tunas Kelapa (Mancung)


Karya cahaya kehidupan yang tumbuh pada sebuah pohon 1000 manfaat yang terdapat pada daerah pesisir atau atau pantai, karya home decor dengan bahan dasar dari kelopak tunas kelapa, karya mancung ini merepresentasikan kehidupan terang dengan bentuk ornamen segitiga sebagai kunci sebuah kehidupan.




YULFA HARIS SAPUTRA

Philofosil | 50 x 50 cm | Mix Medium

Kehidupan manusia bisa di lihat dari apa yang mereka kerjakan, mereka makan, dan mereka tinggalkan. jejak kehidupan manusia dimulai dari perairan luas yang mebantang sepanjang samudra. Masuknya para pedagang hingga perkembangan ilmu pengetahuan dihantar oleh cendekiawan yang singgah setelah berlayar berpuluh-puluh tahun. Bahkan jejak mereka ikut terkubur di tempat persinggahan. Menelusui jejak manusia yang ikut tertimbun dengan sejarah lampau harus dimulai dari apa yang mereka bawadh tinggalkan ke tanah tujuan.



• TAMPAK RUANG DIREKTUR



• TAMPAK RUANG BUDUK

• TAMPAK RUANG BUKU

PERANCANGAN DESAIN INTERIOR RUANG DIREKTUR MEULABOH - ACEH

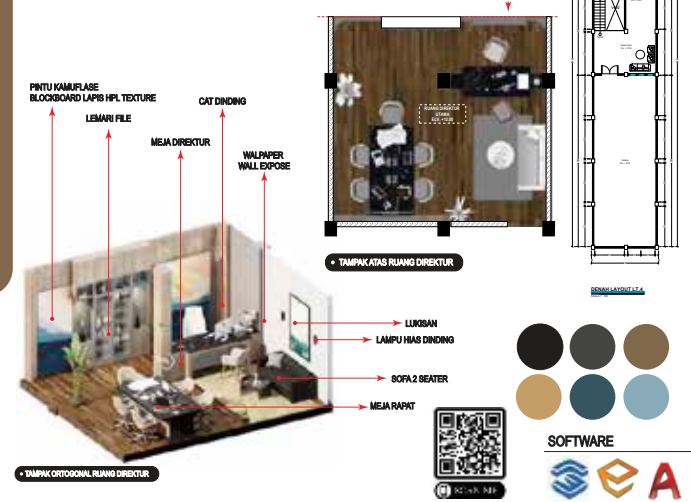
ZUHRAHMI DE, S.T, M.T

Menurut Wicaksono Interior modern adalah sebuah gaya yang lebih mengedepankan fungsi dan efektivitas penggunaan sehingga berlandaskan pada bentuk desainnya yang hampir bebas tanpa ada ornamen. Ciri dari bentuk desain modern adalah desainnya yang memiliki ukuran yang dikomputerisasi dan juga presisi, selain itu bentuk yang tercipta menyesuaikan dengan fungsi dari desain tersebut sehingga tidak ada desain yang dibuat dengan percuma maupun untuk sekedar menambah nilai estetika dari desain tersebut.

Warna dalam gaya modern adalah warna-warna netral dengan tujuan untuk menciptakan kesan ruangan yang luas. Warna-warna netral seperti putih, abu-abu, atau abu sedikit kebiruan. Warna tersebut akan memberi kesan menjauh sehingga ruangan terasa luas, hal tersebut diungkapkan oleh Fritz Wilkening, yaitu Semua benda yang berada di dekat kita menampilkan warna yang terang dan jelas misalnya warna kuning atau merah yang kusut. Sebaliknya, benda yang berada di kejauhan akan terlihat kabur-biruan, seolah-olah tertutup oleh cadar lembut berwarna abu-abu kebiru-biruan.

Desain ruangan bertekanan laut/pantai dengan konsep modern menghadirkan atmosfer pesisir yang menyegarkan dan elegan ke dalam ruang direktur ini. Dengan memadukan elemen-elemen alam seperti warna biru laut, pasir putih, dan sentuhan kayu, ruangan ini membawa ke dalamnya ketenangan dan kehangatan alam. Struktur dan furnitur modern memberikan tampilan yang bersih dan minimalis, menciptakan harmoni antara keanggunan alam dan gaya hidup kontemporer. konsep ini di terapkan pada ruang direktur ini dikarenakan lokasi tersebut terdapat pada daerah pesisir pantai.

Sumber : Andri A Wibisono dan Endah Tereza, Teori Interior (Jakarta : Gajayasa), 2014, Hlm. 48.
Fitz Wilkening, Teori Ruang, Kemahua, Yogyakarta, 1990, Hlm.24.




• TAMPAK KADAS RUANG DIREKTUR

• TAMPAK ORTOGONAL RUANG DIREKTUR

- PINTU KAMUFLASE
- BLOCKBOARD LAPIS HPL TEXTURE
- LEMARI FILE
- MEJA DIREKTUR
- CAT DINDING
- WALPAPER WALL EXPOSE
- LINDSIAN
- LAMPU HAS DINDING
- SOFA 2 SEATER
- MEJA RAPAT

SOFTWARE



ZUHRAHMI

Perancangan Desain Interior Ruang Direktur Meulaboh - Aceh | 42 cm x 59,4 cm | Print on Glossy Paper

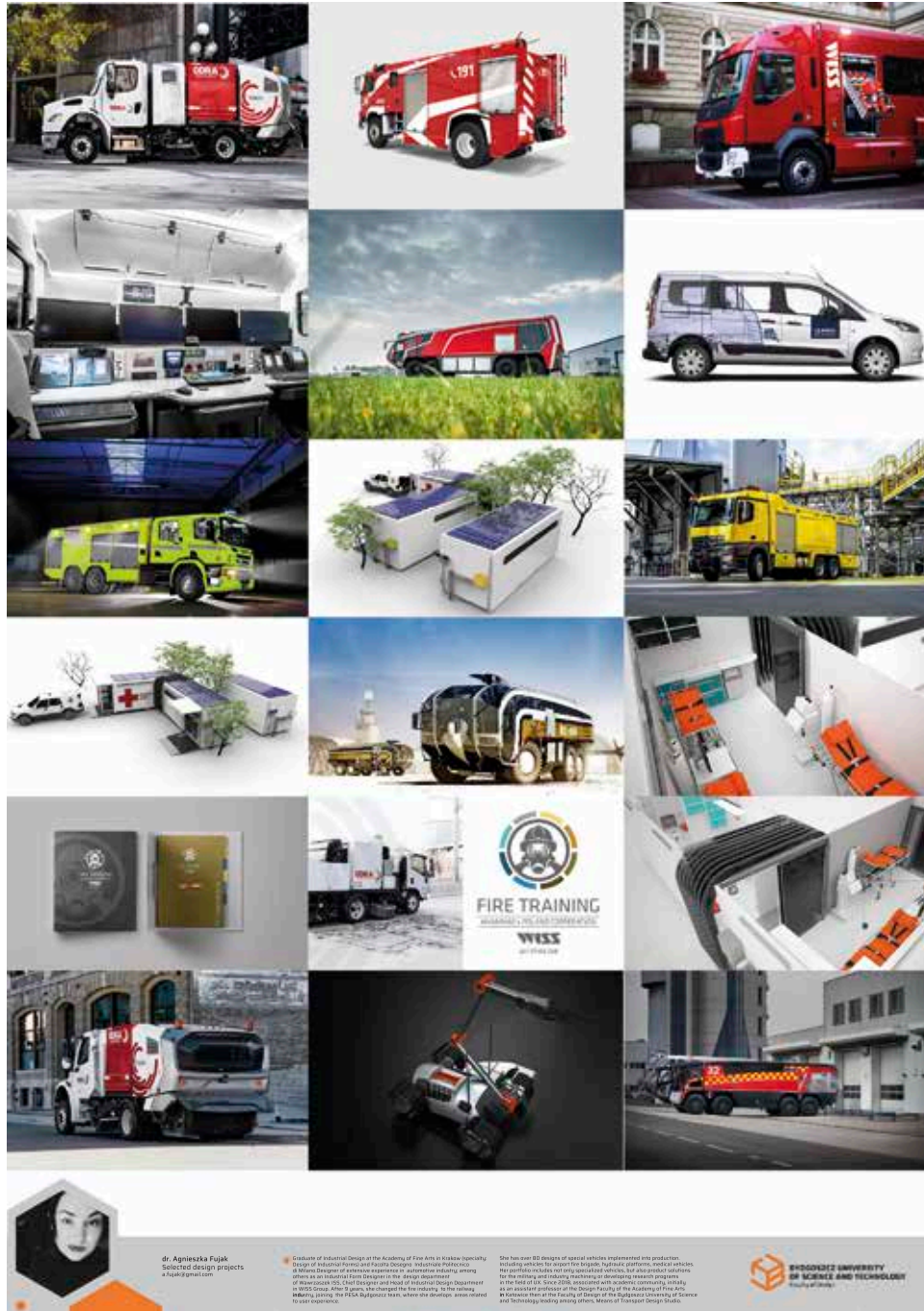
Menggunakan konsep modern bertema laut. Ciri bentuk desain modern memiliki ukuran yang dikomputerisasi dan juga presisi, selain itu bentuk yang tercipta menyesuaikan dengan fungsi dari desain tersebut sehingga tidak ada desain yang dibuat dengan percuma maupun untuk sekedar menambah nilai estetika dari desain tersebut. Tidak hanya dalam segi bentuk, pemilihan warna-warna netral seperti putih, abu-abu, atau abu sedikit kebiruan dalam konsep modern bertujuan untuk menciptakan kesan ruangan yang luas. Dengan memadukan elemen-elemen alam seperti warna biru laut, pasir putih, dan sentuhan kayu, ruangan ini membawa ke dalamnya ketenangan dan kehangatan alam. Struktur dan furnitur modern memberikan tampilan yang bersih dan minimalis, menciptakan harmoni antara keanggunan alam dan gaya hidup kontemporer, sehingga suasana laut dari luar bangunan ikut dirasakan saat pemilik ruangan sedang beraktifitas di dalam ruangan.



ABDUL HALIM HUSAIN

Siri Simbolicum Antara Nusa- Nusa : Rezeki | 63 x 63 cm | Painted Drawing: Acrilic & Charcoal

Simbolikum Antara NusaNusa adalah pernyataan sosial budaya kehidupan kaum nelayan dlm perjuangan persekitaran mencari rezeki di lautan dan pulau-pulau dengan memenuhi kehendak kehidupan institusi keluarga. Simbol-simbol perlambangan adalah pernyataan pelukis dari imej-imej dalam kajian pelukis di kawasan daerah kuala Muda Yan tumpuan penduduk nelayan dan perilaku mereka dalam aktiviti sodial budaya masyarakat tersebut. Imej- imej terbentuk hasil pemerhatian di persekitaran tersebut bagi menunjukkan kesedaran masyarakat terhadap perjuangan mereka dalam sosial ekonomi nelayan di pulau-pulau.



dr. Agnieszka Fujak
Selected design projects
a.fujak@gmail.com

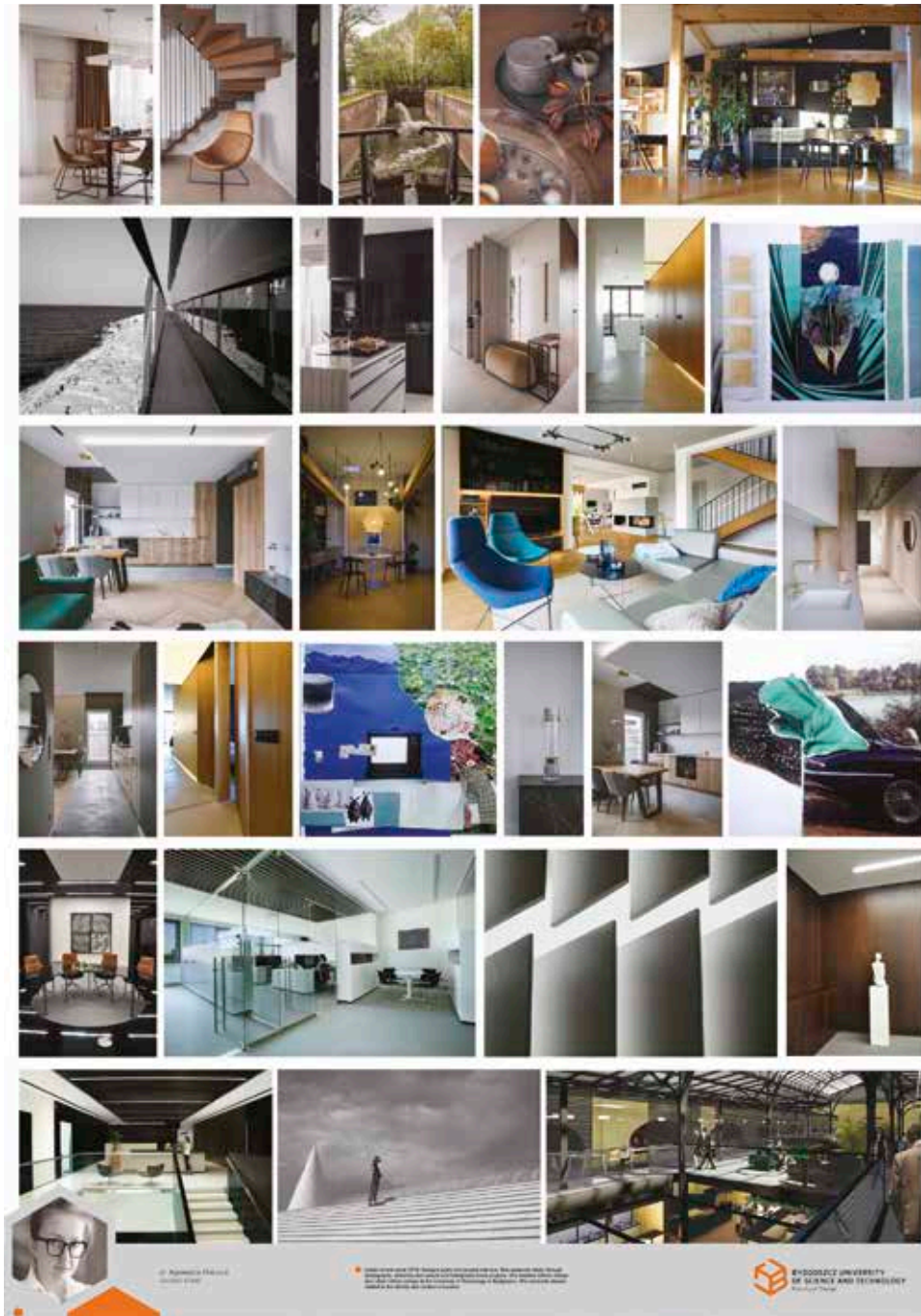
Graduate of Industrial Design at the Academy of Fine Arts in Kraków, specializing in Design of Industrial Forms and Plastic Design. Indonesian Professor and Master Designer of extensive experience in automotive industry, among others as an Industrial Design Designer in the design department of Mercedes-Benz, Chief Designer and Head of Industrial Design Department in Dacia Group after 10 years. She changed the the industry to the design industry joining the PEBA Equiproz team, where she develops ideas related to user experience.

She has over 30 designs of special vehicles implemented into production, including vehicles for airport fire brigades, highway platforms, medical vehicles, fire protection vehicles and many specialized vehicles for other product solutions. For the training and teaching, she has been involved in research projects in the field of I.D. Since 2018, associated with academic community, including as an invited professor of the Design Faculty of the Academy of Fine Arts in Katowice then at the Faculty of Design of the Politechnica University of Science and Technology working among others, Member of Design Design Studio.

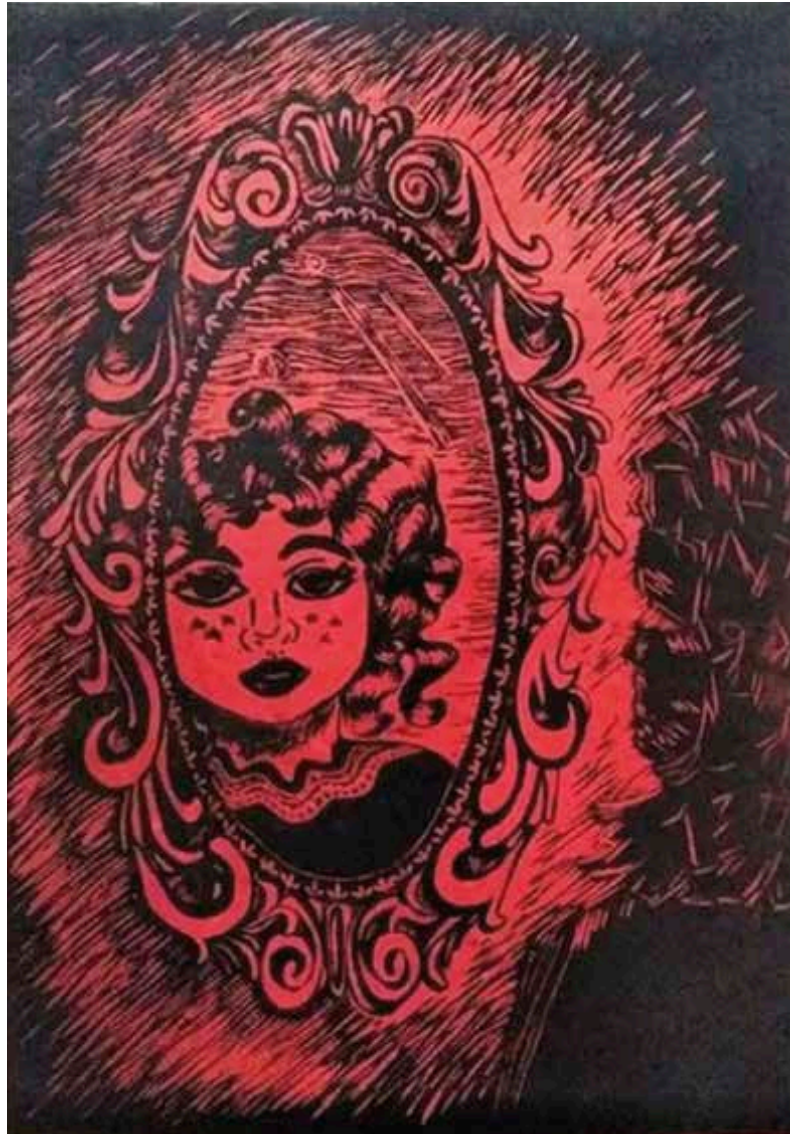


AGNIESZKA FUJAK

Selected Design Projects



AGNIESZKA MIERZWA
Selected Design Projects



AISHA PUTRI HIDAYAT

Mirror on the Wall | 42 x 59,4 cm | Lino Cut on Paper

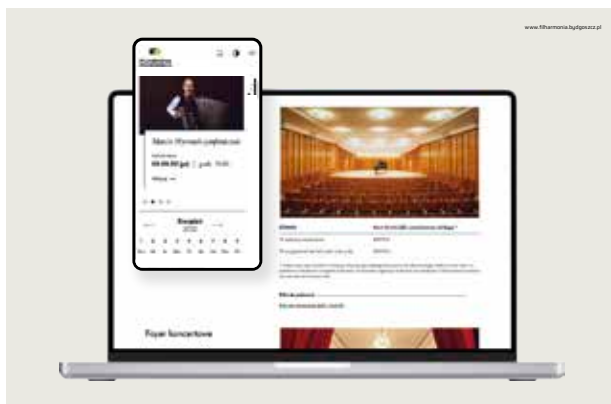
Menceritakan tentang refleksi diri, yang melihat diri sendiri terkadang lebih buruk dari apa yang sebenarnya terlihat.



AMIR MUCHTAR

Kisah Putri Siti Ainun (Adaptasi dari Legenda Danau Bungara) 720p | Digital / Animasi

Menceritakan tentang 2 kerajaan yang konflik, hingga asal usul terbentuknya Danau Bungara.



Master of Arts, Bartosz Pawlonka
1st column - websites design
2nd column - concerts & exhibition posters

Graphic designer, educator, born in Szczecin, where he graduated from the State High School of Fine Arts. In 2009 he graduated from the Faculty of Fine Arts at the Nicolaus Copernicus University in Toruń with a specialization in Interactive Visual Arts. Since then he has been professionally engaged in visual communication, publication design and motion design. For several years he has been mainly involved in web design and web applications.



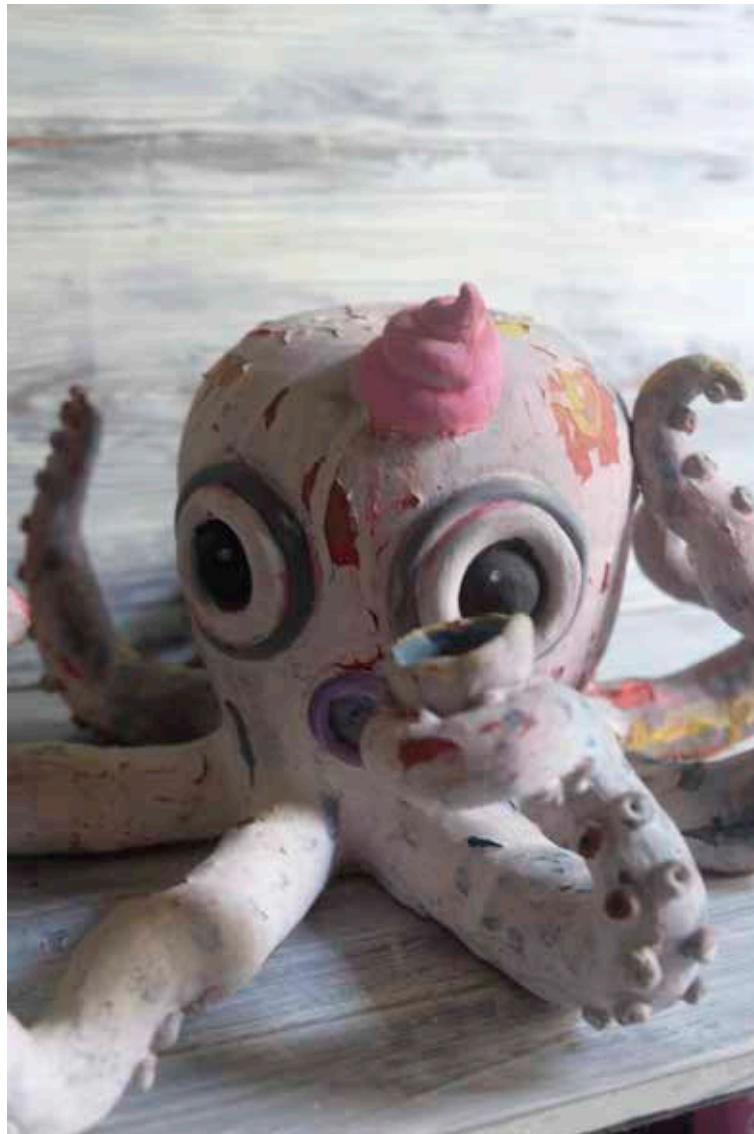
BARTOSZ PAWLONKA
1st column - websites design
2nd column - concerts & exhibition posters



CANTIKA CLARINTA

Sumpah Sampuraga | 1080p | TV / 3D Animation

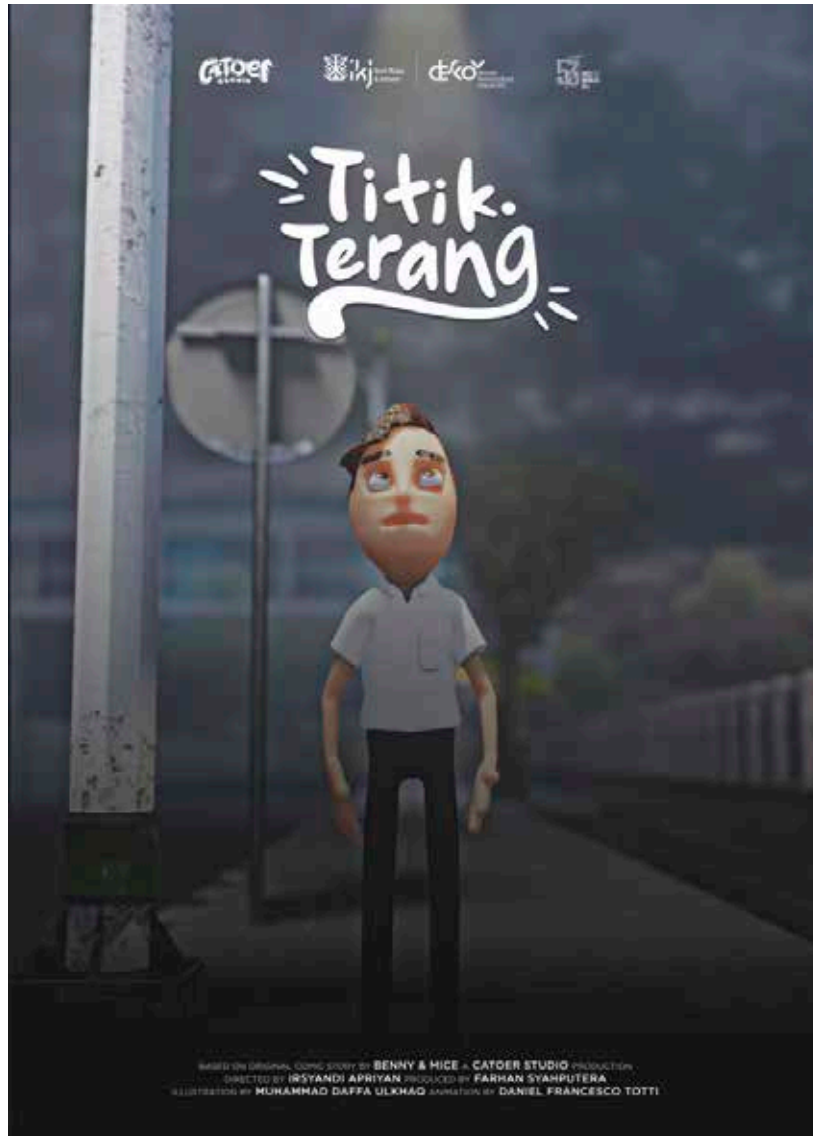
Project film animasi pendek ini menceritakan tentang kisah legenda dari Mandailing, Sumatera Utara. dalam kisahnya, Sampuraga merupakan seorang anak dari keluarga miskin yang pergi merantau demi menghidupi ibunya yang sakit-sakitan. Sampuraga kemudian berhasil meraih cita-citanya di perantauan, memiliki harta yang berlimpah dan istri yang cantik. Namun, Sampuraga melupakan janjinya dan durhaka terhadap ibunya sendiri sampai akhirnya karma pun menghampiri Sampuraga.



DAMAR BAGUS PERMADI

Zombie Tablo | 40 x 40 x 23 cm | Keramik 3D

Karya ini menceritakan tentang isu micro plastik yang terjadi Di laut dan micro plastik ini sudah di temukan Di dalam tubuh biota Laut seperti ikan. Perupa mensimbolkan seekor gurita bernama tablo (tampang bloon) sebagai makhluk hidup yang seperti zombie. Karena sudah memakan plastik yang bukan seharusnya di makan tapi tetap masih hidup dan tidak mati. Seperti zombie yang tidak punya nalar dan tidak peduli dengan Apa yang di lakukan. Padahal permasalahan ini ditimbulkan dari tingkah laku dari makhluk hidup itu sendiri (manusia) dan kembali ke diri sendiri dalam bentuk yang sama. Material dari tanah liat stoneware bakar tinggi berglasir.



DANIEL FRANCESCO TOTTI, FARHAN SYAHPUTERA, MUHAMMAD DAFFA ULKHAQ

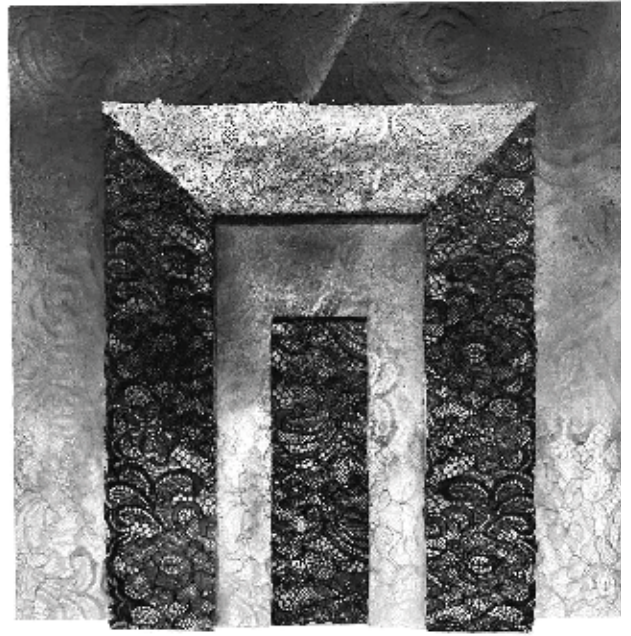
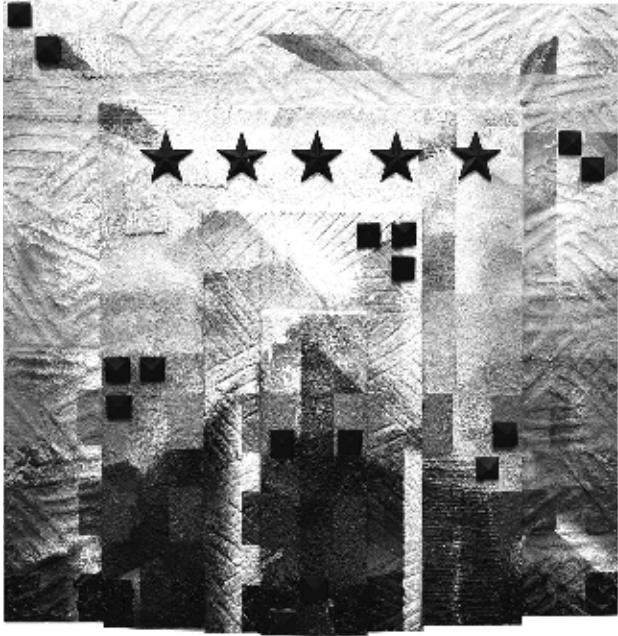
Titik Terang | 1920 x 1080 px | Video Animasi

Di sore hari yang seperti biasa, dan kota yang tetap berjalan seperti biasanya, disuatu halte, Bowo seorang pemuda yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan melihat berbagai pekerjaan melalui mata nya sendiri saat beristirahat di suatu halte. Mulai dari pegawai yang dijamin pemerintah hingga pekerjaan berupa pengemis yang tidak dilirik masyarakat. Bowo, menjadi jengkel melihat tingkah orang-orang yang singgah di halte tersebut, ia menjadi jengkel karena pegawai negeri yang bisa mendapatkan uang dari proyek-proyek yang didapat, ia pun juga jengkel dengan pengemis yang bisa mendapatkan uang dengan cara yang tak halal. Hingga malam hari ia tak mendapatkan angkutan umum, ia memutuskan untuk jalan kaki ke rumah. ditengah perjalanannya ia ke rumah, ia bertemu dengan para pencari kodok, yang bertujuan untuk menjual kodok itu sebagai obat tradisional. disitu ia menjadi akrab dan akhirnya ia ikut membantu para pencari kodok tersebut.



DANNY EKO SULISTYO
Desain Gedung BSI Kuala Simpang Aceh | A1 (59 x 84 cm)
Poster Kertas Albatros 200gr

Konsep singkat desain Gedung BSI Kuala Simpang Aceh yang dituangkan pada sebuah poster ukuran A1 (59 x 84 cm).



DANNY YUWANDA

Lingga & Yoni | 40 x 40 cm (2 panel) | Mixed Media

Kata perselingkuhan sedang hangat di bicarakan di Negara ini, entah dalam obrolan maupun sebuah pemberitaan melalui media sosial dan kasus dalam penanganan kepolisian, entah itu orang biasa, selebriti ataupun petinggi aparaturnya Negara dan petinggi negara sekalipun, karena dalam 5 tahun terakhir ini perselingkuhan sudah menjadi rahasia umum bagi masyarakat Indonesia. Selingkuh adalah gelar yang digunakan terkait perbuatan atau kegiatan yang tidak jujur, baik itu masih jenjang masa pacaran, sudah menjadi pasangan suami-istri atau pernikahan yang masih memiliki umur jagung atau yang sudah memiliki usia perak dan emas. Istilah ini pada umumnya digunakan sebagai sesuatu yang melanggar kesepakatan atas kesetiaan hubungan sakral seseorang. Pemicu perselingkuhan biasanya berdasarkan hal sepele dalam ranah pribadi. Banyak sekali faktor penyebab perselingkuhan diantaranya, depresi dan kurangnya kontrol impulsif. Tak bisa dipungkiri bahwa alasan berselingkuh sangat rumit. Melalui karya ini dengan judul karya Lingga dan Yoni saya menampilkan ide tentang sisi gelap pasangan yang berselingkuh, simbol bentuk kelamin Wanita dan Pria yang sudah saya sederhanakan dalam bentuk 2 dimensi, karena perselingkuhan selalu melibatkan organ manusia yang sangat vital ini. Mengambil dasar warna transisi dari warna hitam transisi ke warna abu-abu dan putih mengisyaratkan bahwa kegiatan ini belum tentu memiliki nilai baik atau benar (in between) bagi masyarakat, simbol pada lingga saya menambahkan unsur bintang dan persegi tajam karena menyimbolkan sifat laki-laki dan juga terinspirasi dari kasus sambo, untuk yoni saya mengambil motif renda kain kebaya sebagai simbol Wanita.



DENY RUSANTO

Koloni Semut | 40 x 60 cm | Tinta di Atas Kertas

Tafsir kehidupan dalam metafora semut merupakan siklus kehidupan di bumi bagaikan mata rantai yang saling terkait.



DWI BUDI PRASETYO

Bermain | 100 x 20 x 20 cm | Kayu

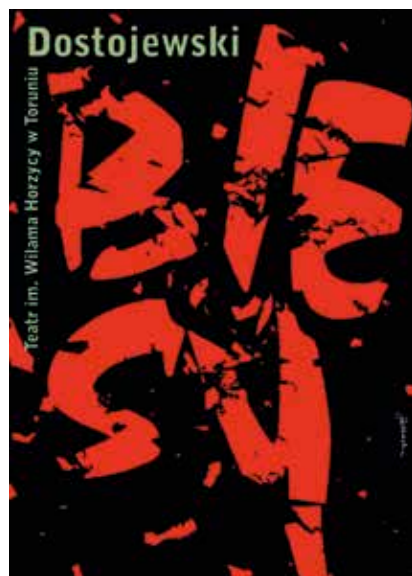
Menceritakan tentang kupu-kupu *cethosia myrina sarnada* (kupu-kupu endemik Sulawesi) yang sedang bermain di balik kesedihannya karena ekosistemnya yang rusak.



1985



1989



1993



1999



dr hab. Edward Saliński, Prof. PBS
Poster designs

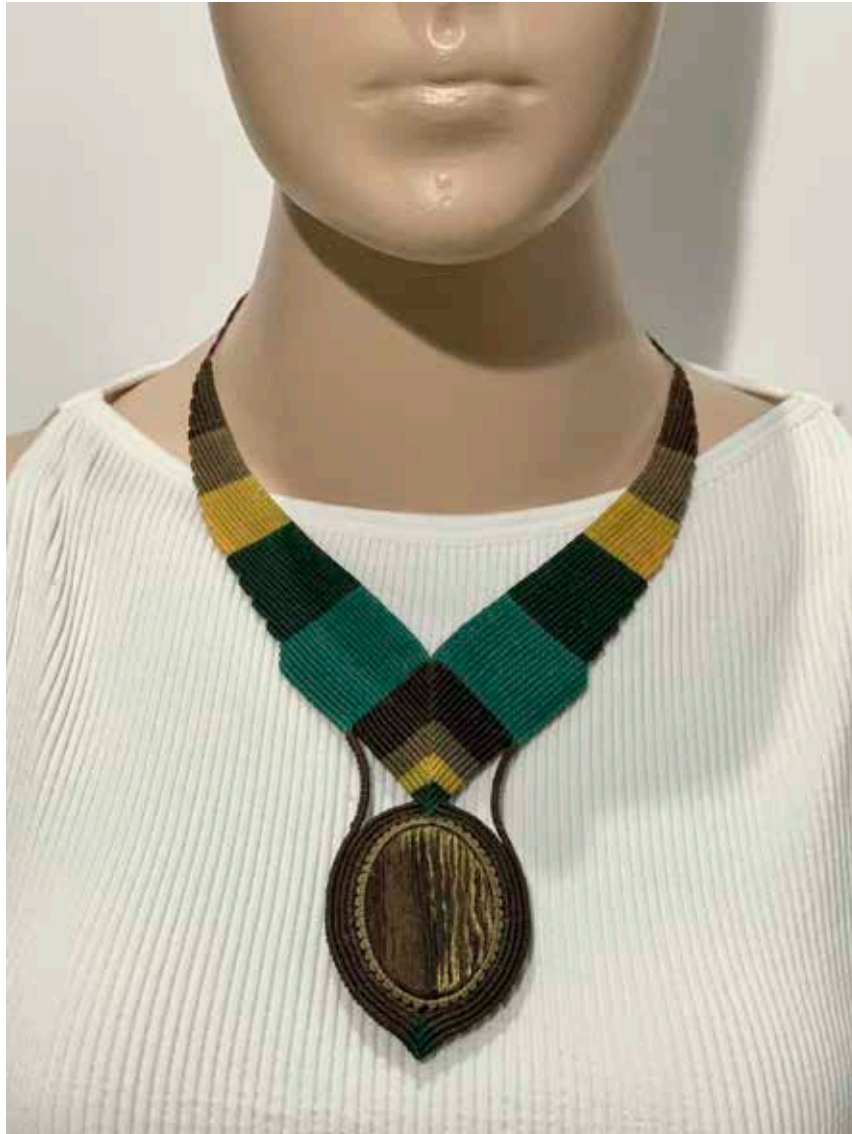
Graphic artist, graduate of the Faculty of Fine Arts of the Nicolaus Copernicus University in Toruń, diploma in 1974. In the years 1976-2016, an academic member of the Faculty of Fine Arts of the Nicolaus Copernicus University. From 2016 to the present, he has been employed at the Faculty of Design of the Bydgoszcz University of Science and Technology. In 2024, he will celebrate the 50th anniversary of his artistic work.

An important part of his artistic achievements are posters with cultural, social and political themes. Over 100 of these projects are the result of many years of cooperation with Theatre, the Wilam Horzycy Theatre in Toruń, the 84 Provincial Puppet Theatre in Toruń and Theatre Festivals taking place in Toruń since the early 1970s. He has participated in numerous exhibitions in Poland and abroad. He organized 12 individual exhibitions of posters, illustrations and packaging.



EDWARD SALIŃSKI

Poster Designs



ELISABET PANDUSITA

Benih Pohon | 20 x 14 cm | Benang Moccasin Waxed Leather, Pendant Kayu

Konsep karya yang akan dibuat bertemakan alam atau floral yaitu pohon secara umum sebagai inspirasi pembuatan kalung micro macrame. Terdapat 5 warna benang waxed leather sebagai representasi visual pohon dan alam sekitarnya, yaitu warna coklat tua, coklat muda, kuning, hijau tua, dan hijau muda. Coklat tua, sifatnya kokoh layaknya seperti batang pohon, kuat. Bisa melambangkan akar dan tanah. Coklat muda, merupakan salah satu unsur bumi, menandakan kekuatan hidup, hangat, sifatnya sangat natural dan alami. Merepresentasikan ranting atau batang yang masih muda. Kuning, menggambarkan bunga yang bermekaran sebagai pemanis atau aksent pada sebuah pohon maupun tanaman hias. Hijau tua dan hijau muda, memiliki makna pertumbuhan dalam kehidupan, seperti daun yang bertumbuh. Hijau juga sebagai penyejuk dan penyejuk suasana.



ELISABET PANDUSITA

Pesisir | 20 x 18 cm | Benang Moccasin Waxed Leather, Cangkang Kerang

Konsep karya yang akan dibuat bertemakan pantai pesisir dan mutiara sebagai inspirasi pembuatan kalung micro macrame. Terdapat 2 warna benang waxed leather sebagai representasi visual pantai serta pasirnya, yaitu warna biru muda dan coklat muda. Biru muda, menggambarkan sebuah perasaan dan pikiran yang tenang. Sering digambarkan sebagai sebuah keamanan, ketenangan, dan kedamaian. Coklat muda, merupakan salah satu unsur bumi, menandakan kekuatan hidup, hangat, sifatnya sangat natural dan alami.



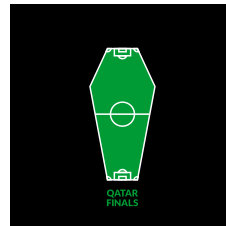
Pierception, acrylic on canvas, 100 x 100 cm, 2020



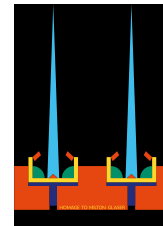
Each and everyone, acrylic on canvas, 90 x 90 cm, 2019



The surreal bird II, acrylic on canvas, 80 x 80 cm, 2021



Qatar Finals, poster, 100 x 100 cm, 2022



Homage to Milton Glazer, poster, 100 x 70 cm, 2023



MFA Ewa Grajnet-Halupka

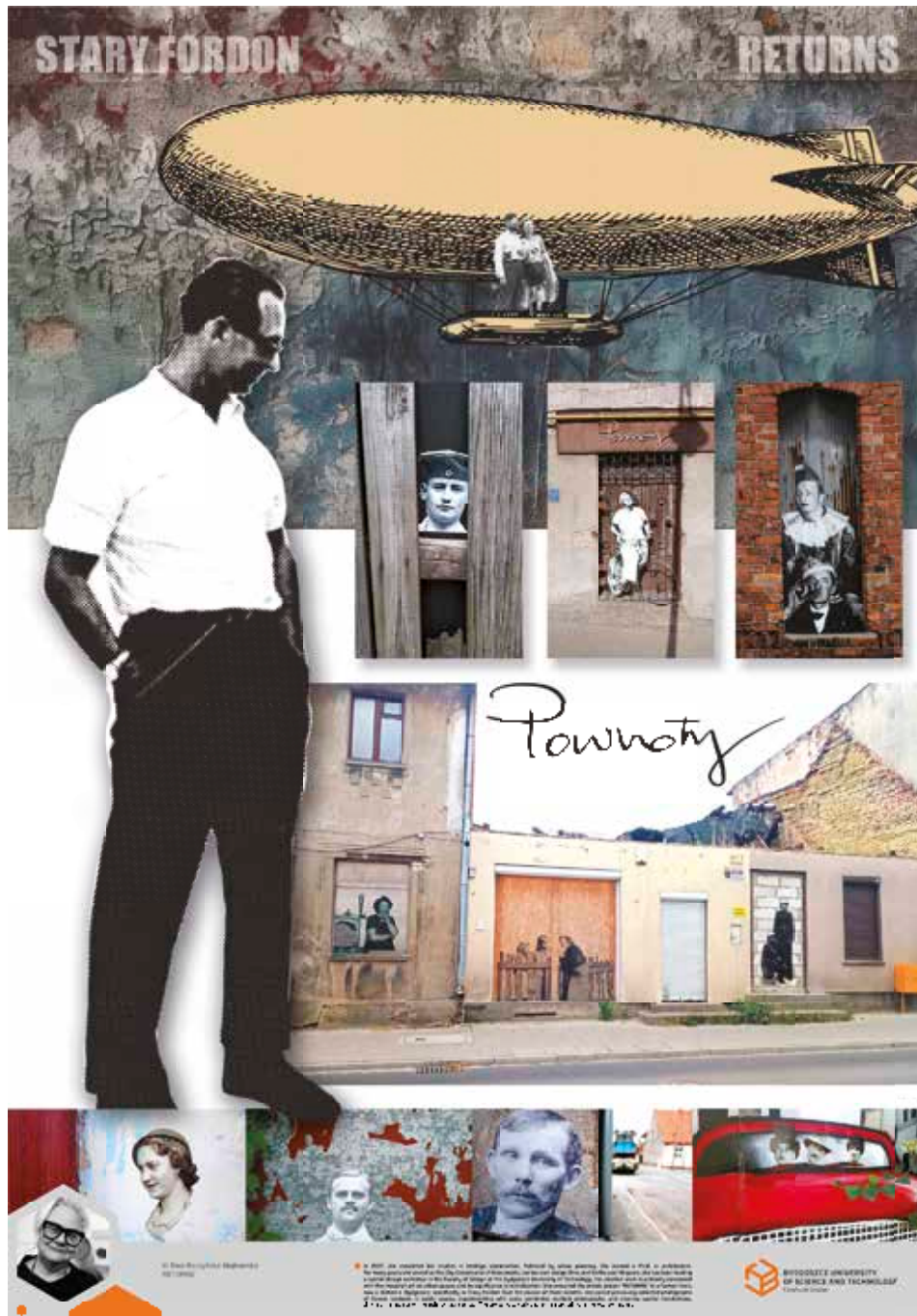
In 2011 she received master's degree magna cum laude with honors in the drawing workshop at the University of Arts in Poznań. Since 2022, she has been working as an assistant in the research and teaching group at the Faculty of Design at the Bydgoszcz University of Science and Technology. She works in drawing, painting, poster and print graphics.

She discusses around issues related to nature and its complexity, its resulting experience, its metaphysics and its profound impact on human generation, which believes in nature but also grows beyond it. In her posters, she explores themes related to the critical view of current reality in the socio-political sphere. Referring to the aesthetics of democracy, in public life, her works become a sharp, ironic and reflective commentary.



EWA GRAJNET-HALUPKA

Selected Art Projects



EWA RACZYŃSKA-MAKOWSKA
Returns



GABRIEL MANGUN SATRIA

Kampung Lereng | 25,5 x 32 cm | Cetak Saring Pada Kertas

Rumah merupakan tempat semua kegiatan saya berawal dan berakhir, rumah menjadi tempat yang paling di nanti untuk “pulang”. Potret lanskap halaman belakang rumah yang merupakan tempat kerja sekaligus tempat eskpaisme saya untuk menenangkan diri dari keseharian, menghindarkan diri dari kesulitan untuk kemudian menjernihkan pikiran. Karya ini menjadi pemantik bagi saya untuk bersyukur serta mempotret pemandangan, suasana, dan ketenangan yang diberikan dari rumah, memori tentang rumah akan selalu tersimpan dalam di sistem short term memory yang sewaktu-waktu dapat terlupakan dan hilang, tetapi dapat dipantik kembali lewat karya ini.



GANTIK TIARAPUTRI, HAURA FADHILA SAFIRA, NABILA AFTANIA MUTHMAINNAH

Pejuang KRL | 1920 x 1080 px Full HD | Animasi Digital 3D

Seorang pekerja kantoran mengalami kejadian tidak menyenangkan di KRL JABODETABEK saat perjalanan ke kantor. Kepadatan gerbong saat pagi hari seperti menjadi rintangan hidup atau mati.



GUNTUR WIBOWO

Kesadaran Universal | 50 x 60 cm x 3 pcs | Mix Media

Karya ini mengenai sebuah kesadaran universal, kesatuan antara makhluk hidup, keharmonisan manusia, makhluk hidup dan alam semesta melalui pendekatan spiritual, saya berpendapat pentingnya sebuah kesadaran, dan pengorbanan, akan pentingnya kehidupan keberlanjutan.



I WAYAN SUJANA 'SUKLU'

North-South Coast Silent Pattern | 100 x 150 cm | Acrylic on Canvas

Pada seri “vertikal-horizontal” Ini, saya mengelaborasi pengalaman memesis. Landscape berada dihadapan samudra dan persepsi makna terhadapnya. Berkait dengan tematik pameran. Ketika saya berada di pinggiran pantai merasakan keberadaan denyut benda lain di dalamnya. Merasakan rumput pasir, laut, langit, bukit, batu, memiliki makna. Saya merasa mengenali apa yang ada di sekeliling dan merasa terhubung dengan pengalaman dan ingatan-ingatan yang menandainya, merasa menjadi bagiannya. Berada di tepian pantai selain merasakan denyut jiwa sekeliling, merasakan bentangan visual yang paradoks. Pemandangan melintang luas sebuah garis horizontal pertemuan langit dan samudra. Bukit-bukit menjulang vertikal dikejauhan. Horizontal mengingatkan keberadaan sebagai maluk sosial, saban hari berkomunikasi dengan sesama makhluk. sedangkan pemandangan vertikal menjulang tinggi menyadari imaji keilahian. Dua hal tersebut menjadi keyword untuk menggerus pengalaman-pengalaman menohok unik seperti: perasaan sunyi, asosiasi alam unik, pola warna-warna, dan ikonografi personal.



JIMMY IVAN SUHENDRO

Siklus Kehidupan I | 108 x 27 cm | Woodcut Color

Inti jiwa atau kekuatan adalah nafas = Kehidupan dan Semangat

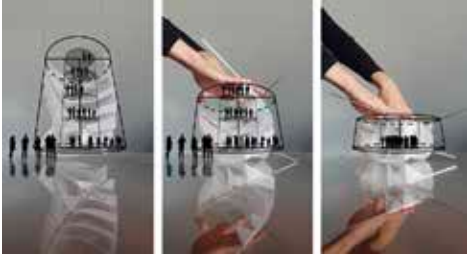
Save capsule. The concept of movable architecture.

Existent entree with their structure, morphological and a geometrical structure. Thanks to the utilization of space, elaborate their manifestations of coping with the elements. The space organizes a great experiential address in the nature. The main feature is a perfect adaptation to various climatic conditions. The ability to adjust their form and their appearance, both in one and another direction, under the influence of wind force, shows the biomechanics of the space.

Turning towards nature is a strategy of constructing spatial forms. Research on and transformation of the characteristics of switchgrass *Panicum virgatum*. Part of the doctoral dissertation.

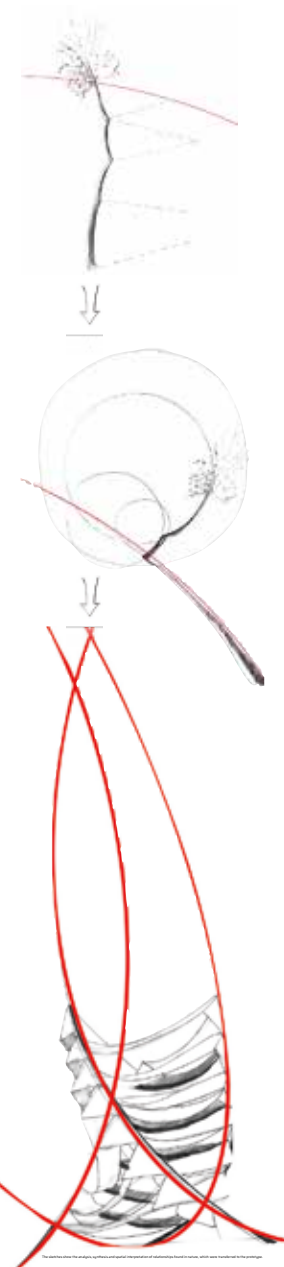
The principle introduced is to segment the structure, introducing a space composed of structures and voids. Each segment is a space element in the shape of a polyhedron, made of two, maximum, hexapods. According to the adopted methodology, where there is 180 degrees were placed, which is a reference to the increasing angular parameters in nature. As the height on the walls changes, the angle between adjacent elements increases. The developed principle for constructing patterns showed their geometric differences when they were rotated around an angle of 90 degrees. The principle has a three-space structure based on the geometric principle. It is possible to create flexible structures that can adjust to the wind.

The final concept focuses on the use of the form in a movable architectural structure that undergoes transformations as a result of changing weather conditions. The whole space of the mobile, which can be used to build by changing the geometry, such as a light, based on natural or natural, providing space to users.



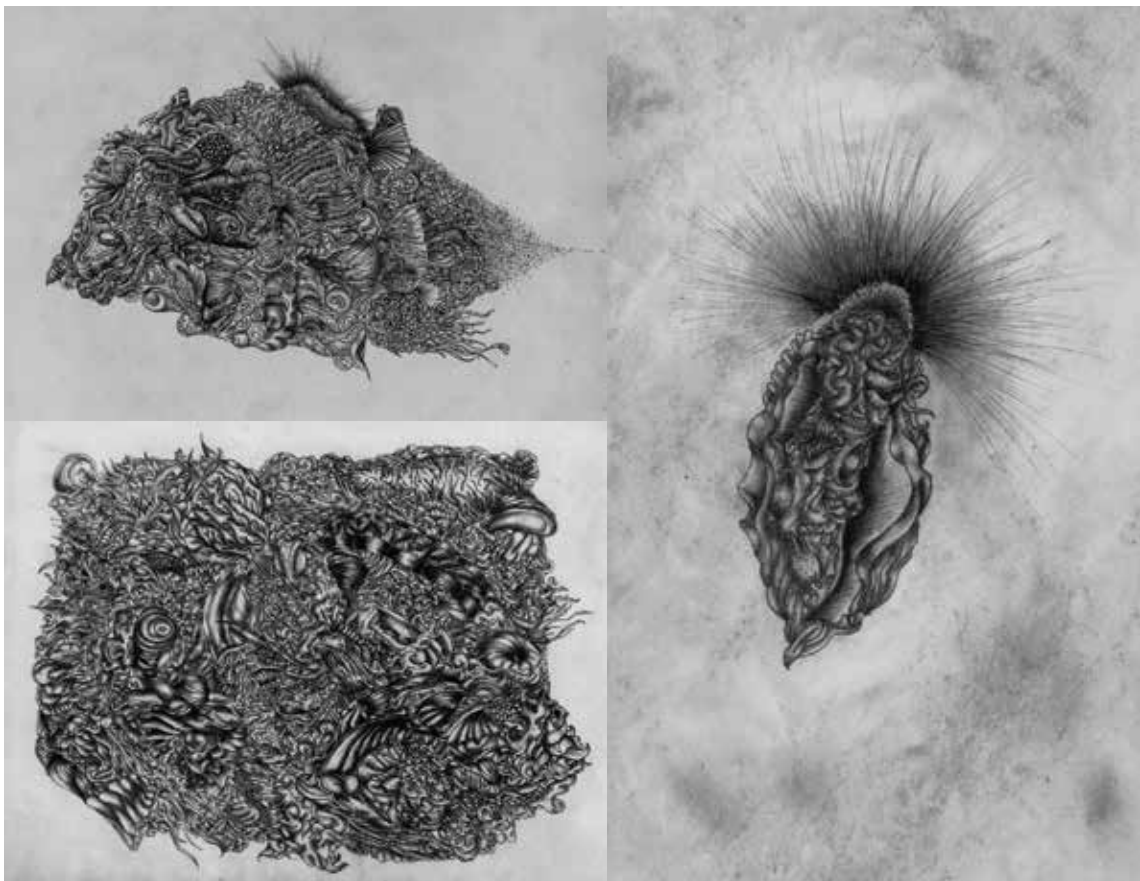
Dr. Joanna Muszyńska
Turning towards nature as a strategy of constructing spatial forms. Research on and transformation of the characteristics of switchgrass *Panicum virgatum*. Part of the doctoral dissertation.

I am landscape architect, industrial and furniture designer. I graduated the University of Life Sciences in Poznań, the Gdansk University of Social Sciences and Humanities in Poland and the Magdalenka Architecture University of the Arts in Poznań. I create conceptual and material projects in Joanna Muszyńska Studio design studio. I am also a teaching and research employee at the University of Technology in Bydgoszcz. My interests are connected with nature in designing.



JOANNA MUSZYŃSKA

Turning towards nature as a strategy of constructing spatial forms. Research on and transformation of the characteristics of switchgrass *Panicum virgatum*. Part of the doctoral dissertation.



K. AZRIL ISMAIL

Archipelago (above) | 103 x 150 cm | Ilford Torinoko Washi (110gsm)

Archipelago II (below) | 109,2 x 142,7 cm | Ilford Torinoko Washi (110gsm)

Peninsular (right) | 93,1 x 150 cm | Ilford Torinoko Washi (110gsm)

The lines of life stretch from coast to coast like a pair of poles—one that draws in and the other that repels—what was and what is still possible, two hands that gather, weave, braid, the pulled-tight strands stretched to form a cradle where lines of the past and present intersect, a ghostly music in the wind, in the spectral gusts that haunt the waters between two coasts. Like rune stones and rosary beads, one recites the names of the islands of memories, collecting emptied shells and holding conches as the presence summons the shapes of sounds, the murmur of waves tracing the shapes of long-gone coasts, kampongs, and palm-lined beaches where morning and evening footprints tell distinct stories that the tides repeatedly commit to one's hearts.



LUCKY WIJAYANTI

Kriya Tekstil, Ilustrasi “Aku lah si Telaga” | 28 x 51 cm
Katun, Manik-Manik, Tali, Cat Tekstil

Aku lah si Telaga, menjadi inspirasi dalam berkarya yang bercerita tentang air, perempuan, cinta, padma dan kehidupan di dalamnya. Puisi “si Telaga” merupakan metafora hubungan sepasang manusia dalam mengarungi bahtera kehidupan.



Public Library in Białystok



Maffio - interior design shop



Sudeten Philharmonic in Wałbrzych



Teatr Kameralny - Chamber Theatre in Bydgoszcz



OSG - Center of Culture and Art in Wrocław



Paktarium - digitization of the Polish national heritage



University of Warmia and Mazury in Olsztyn



The Planet Teatr - Cultural House in Poland



Sokołowski - team in Poland



Nigma - team in Poland



Władysław - team in Poland (Bishopric of Pope John Paul II)



Faculty of Science about Politics and Safety, NCU in Toruń



Institute of Law of Higher Education and Science



Akmal - construction company



Extend Vision - exhibition systems



Machine Portal - distribution of specialized machinery



Sudeten Philharmonic in Wałbrzych



Open University Press



Blawek - YouTube



Pomorskie Climate Solidarity Forum



Lukasz Aleksandrowicz, PhD
Logo designs from 2009-2022

Graphic designer, freelancer. In 2004, received the Doctor of Fine Arts. He specializes in logo design, visual identity systems, editorial design, posters and illustrations. Author of many covers for science publications. Cooperates with companies from the publishing, cultural and social institutions. From 2022, teaching and research employee at the Bydgoszcz University of Science and Technology as Faculty of Design, Visual Communication. Especially interested in corporate identity, typography and football kit design.



LUKASZ ALEKSANDROWICZ

Logo designs from 2009-2022



Ph.D. Lukasz Kajetan Pochylski
SMB from the film:
"Off to kindergarten, la la la" / Scene IV

He is Ph.D of Fine Arts, a graduate of the Faculty of Fine Arts at Nicolaus Copernicus University in Toruń, specializing in drawing, the lecturer at the Department of Visual Communication at the Faculty of Design Arts of the Jagiellonian University of Technology. He is involved in independent documentary filmmaking, experimental filmmaking, and photography. His documentaries have participated in festivals in Poland and abroad, earning recognition and awards. In 2019, for film "The Last Conversation", "Cinema Art" received the Golden Phoenix award of PIFA - The Polish Independent Association Festival of the category of independent film, as well as a nomination for the Jan Machulski Award for Best Animated Film of 2019.



ŁUKASZ KAJETAN POCHYLSKI

Stills from the film: "Off to kindergarten, la la la" / Scene IV



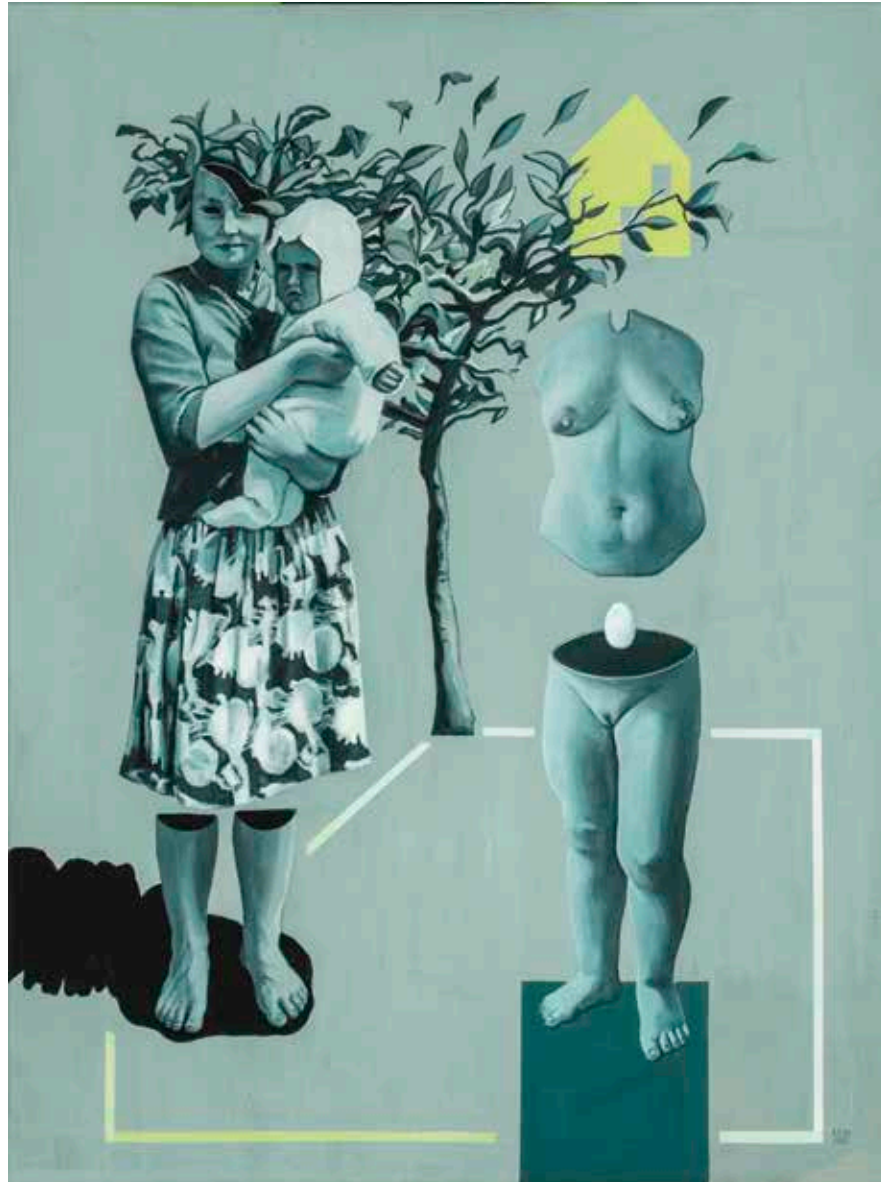
M.A. Łukasz Wiese
Family Dinner

He works with animation, illustration and multimedia. He is exploring all the possibilities of combining manual and interactive techniques. Currently, he works on engaging interactive illustrations which are using modern technology and direction in supporting awareness in cooperation with age-dependent centers. He is also associated with Bydgoszcz University of Technology, where he conducts digital drawing classes.



ŁUKASZ WIESE

Family Dinner



dr Magdalena Rucińska
Tender Places IV

Painter, illustrator, author of articles on art, comics and illustration.
In 2022, she defended her doctoral thesis at the Department of Painting
of the Academy of Fine Arts in Cracow. Her works are held in the collection
of the National Gallery in Bydgoszcz and the Centre for Contemporary Art
in Bydgoszcz Community, she works at the Faculty of Design at the Bydgoszcz University
of Technology where she teaches drawing and painting.

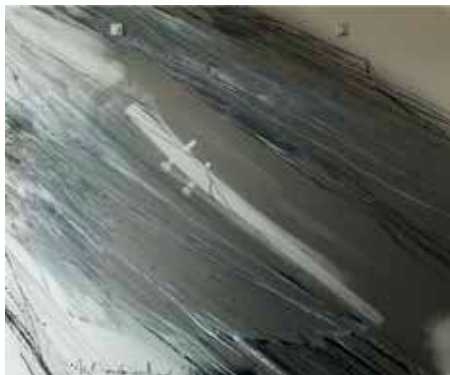


MAGDALENA RUCIŃSKA

Tender Places IV



Xr01p.01. acrylic on plexiglass, 98 cm x 118 cm, 2021



Xr01p.02. acrylic on plexiglass, 98 cm x 118 cm, 2021



Xr01p.03. acrylic on plexiglass, 98 cm x 118 cm, 2021



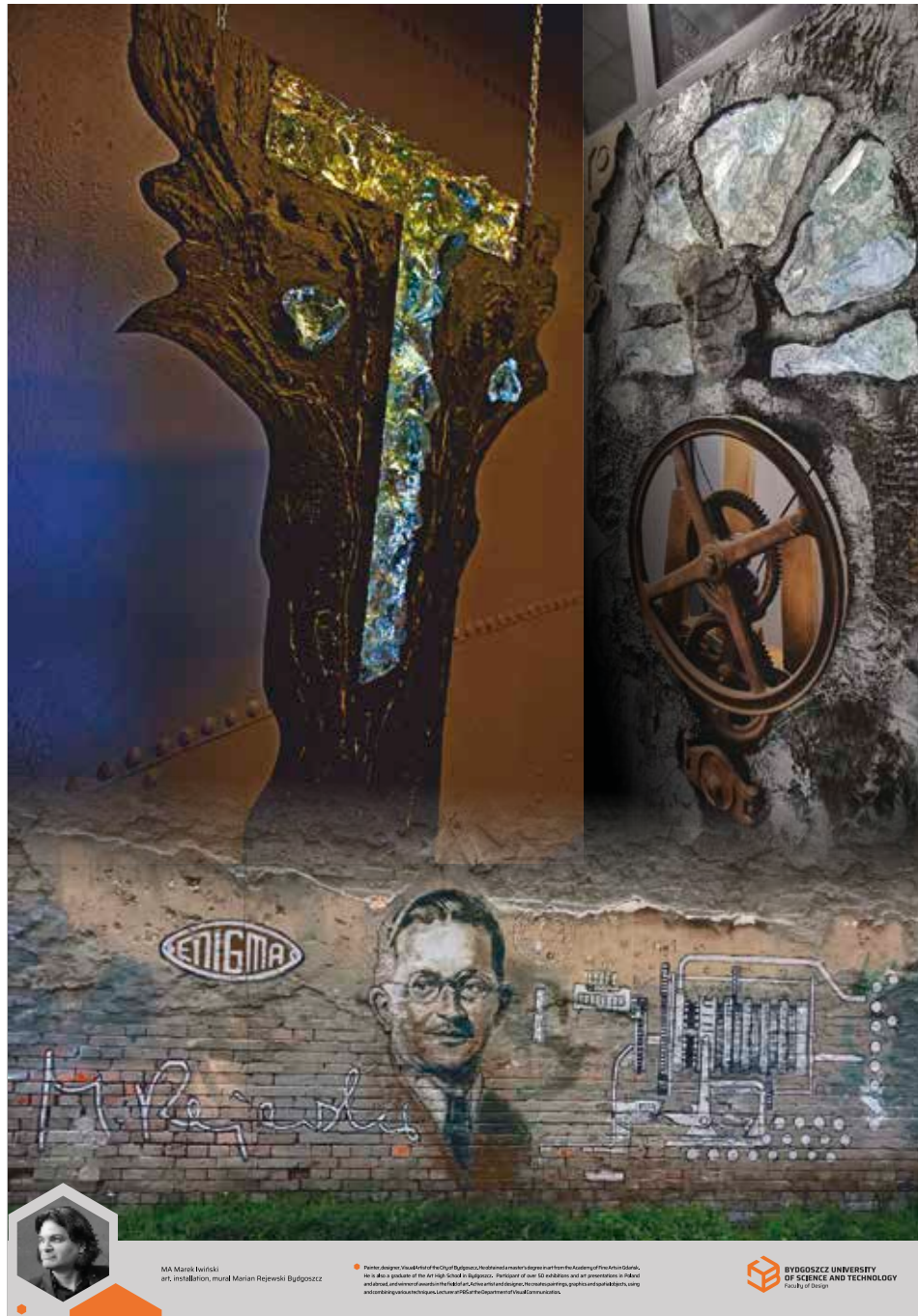
Assoc. Prof. Małgorzata Andrzejewska
Overexposureset

The artist (unusually) pursues her interest in painting and drawing, mostly focusing on open spaces, i.e. landscapes, her works reflect the artist's search for landscape aesthetics through constant reworking and reconstruction leading to the creation of partly abstract images of new, very personal worlds. The acrylic painting „Overexposureset” created on exposed X-ray film, was an interestingly obtained series of human body and the structure of the space.



MAŁGORZATA ANDRZEJEWSKA

Overexposureset



MAREK IWIŃSKI
Art, Installation, Mural Marian Rejewski Bydgoszcz

Silva bathtub | 2019

Clairlight washbasin collection | 2023

Haplique collection of haptic products

Washbasin | 2019

Haplique washbasin | 2021

Haplique handle | 2021

Bliss bathtub | 2022

Dr. Marta Gębska
Sustainable solutions for bathroom

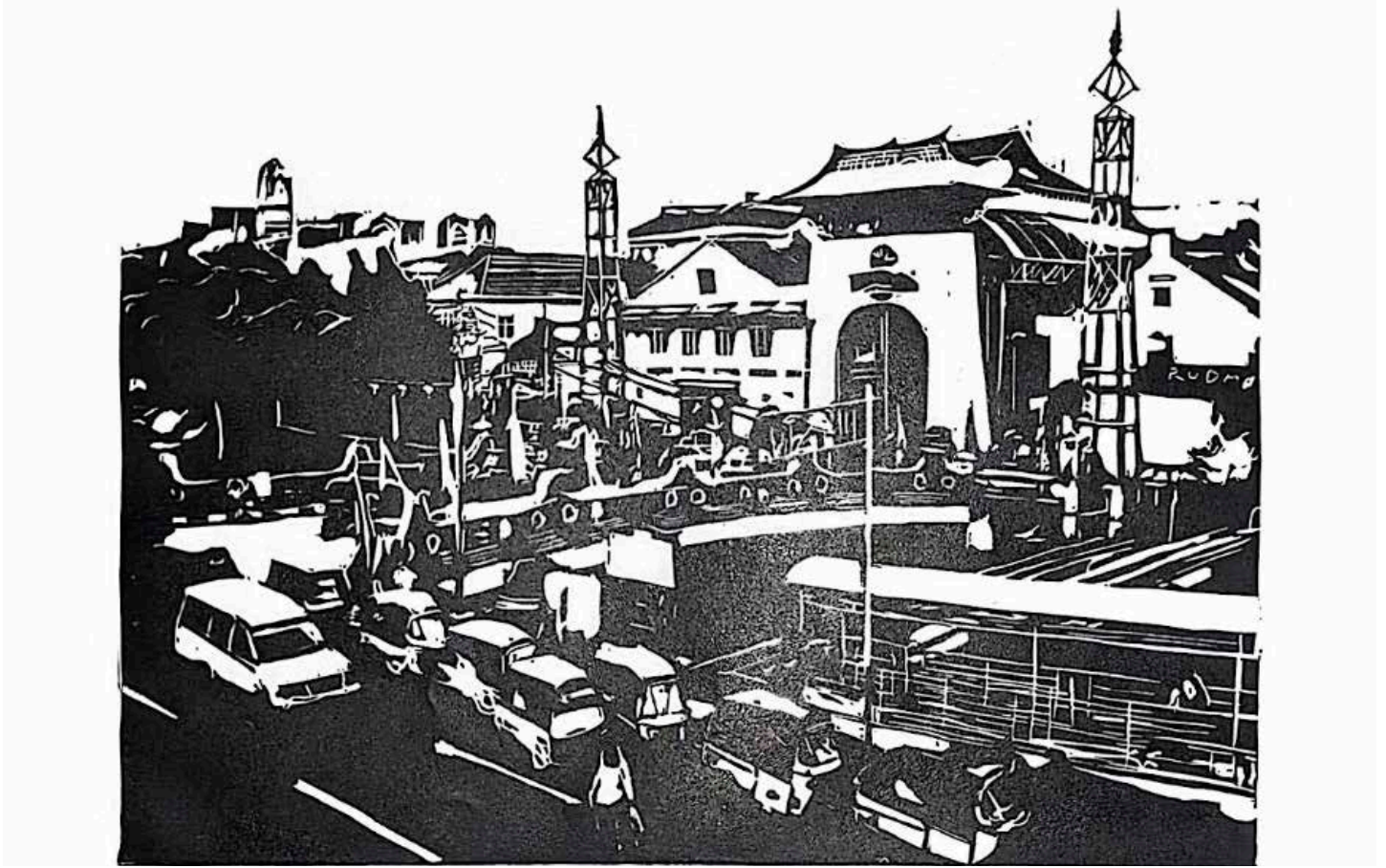
Dr. Marta Gębska is a designer of architectural solutions in design development from the history of architectural design. She is a graduate of architecture and design at the University of Arts in Poznań in 2005, and a graduate of the Faculty of Architecture and Design at the University of Arts in Poznań in 2010. She is a member of the Polish Association of Architects and Designers (PAA) and the International Association of Designers (IAD). She is also a member of the International Association of Designers (IAD). She is also a member of the International Association of Designers (IAD).

Over 100 products designed by her have been implemented for production, meeting her award from the Red Dot Award (Germany) in 2019, the iF Award (Germany) in 2020, the Red Dot Award (Germany) in 2021, the Red Dot Award (Germany) in 2022, the Red Dot Award (Germany) in 2023, the Red Dot Award (Germany) in 2024, the Red Dot Award (Germany) in 2025, the Red Dot Award (Germany) in 2026, the Red Dot Award (Germany) in 2027, the Red Dot Award (Germany) in 2028, the Red Dot Award (Germany) in 2029, the Red Dot Award (Germany) in 2030, the Red Dot Award (Germany) in 2031, the Red Dot Award (Germany) in 2032, the Red Dot Award (Germany) in 2033, the Red Dot Award (Germany) in 2034, the Red Dot Award (Germany) in 2035, the Red Dot Award (Germany) in 2036, the Red Dot Award (Germany) in 2037, the Red Dot Award (Germany) in 2038, the Red Dot Award (Germany) in 2039, the Red Dot Award (Germany) in 2040, the Red Dot Award (Germany) in 2041, the Red Dot Award (Germany) in 2042, the Red Dot Award (Germany) in 2043, the Red Dot Award (Germany) in 2044, the Red Dot Award (Germany) in 2045, the Red Dot Award (Germany) in 2046, the Red Dot Award (Germany) in 2047, the Red Dot Award (Germany) in 2048, the Red Dot Award (Germany) in 2049, the Red Dot Award (Germany) in 2050.

BYDGOSZCZ UNIVERSITY OF SCIENCE AND TECHNOLOGY
Faculty of Design

MARTA GĘBSKA

Sustainable Solutions for Bathroom



MIFTAH MUTIA MAULIDA

Pasar Baru Jakarta | A2 (42 x 59,4 cm) | Linocut

Kehidupan di sekitar area bersejarah Pasar Baru Jakarta dengan atmosfernya yang khas dan gapura identik yang menjulang tinggi ditunjukkan melalui perspektif yang menarik. Detail pada aktivitas transportasi merupakan penggambaran suasana keramaian yang senantiasa menyelimuti pasar yang terkenal sebagai pusat kawasan perbelanjaan tertua di Jakarta sejak tahun 1820. Penggunaan linoleum sebagai media penciptaan dalam cetak tinggi merupakan media yang paling efisien untuk mencapai suatu tingkat pada detail yang ingin dicapai. Linoleum yang pada dasarnya lebih lunak dibandingkan dengan media cetak tinggi lainnya seperti papan MDF dan papan triplek, memberikan pengalaman mencukil yang lebih santai namun tetap menghayati. Hasil cetakan dari masing-masing medium pun melahirkan keunikannya tersendiri, dalam proses mencukil akan muncul garis-garis dan serat yang menambah keartistikkan pada hasil cetakan dan itu bergantung pada media apa yang digunakan. Linocut memberikan garis yang rapih dan cenderung bersih ketika dicetak, berbeda dengan woodcut yang menghadirkan garis tegas berserat dan menunjukkan kepribadiannya saat proses pencetakan. Semua media memiliki caranya tersendiri dalam menyalurkan ekspresi yang dibawa oleh senimannya, dan setiap seniman menciptakan ikatan tersendiri dengan media cetak tinggi lewat pengalaman setiap berkarya. Media apapun akan berhasil menghadirkan seni cetak tinggi yang berkualitas dengan efek artistik yang eksklusif bergantung pada seberapa ulet tangan seniman itu sendiri.



MOHAMAD ARIFIN

Tank (Pengangkut Air) | 70 x 40 x 40cm | Logam Besi

Dalam proses berkarya pameran ini mencoba menggabungkan dua pemikiran yang pernah dialami pada masa kecil dahulu yang bermain tanpa adanya beban dan batasan dalam mengekspresikan emosi, ide dan imajinasi ditambah dengan hasil pengalaman yang diperoleh secara sadar terkait pengetahuan dalam dunia seni rupa yang berdasar pada prinsip dan unsur dalam dunia seni rupa. Tentunya dalam proses kekaryaannya tersebut terjadi tarik ulur diantara dua pemikiran yang disatu sisi harus mengekspresikan ide, emosi dan fantasi yang bebas selayaknya anak tetapi tetap harus terkontrol dalam penerapan prinsip dan unsur seni rupa sebagai orang dewasa. Dalam bentuk perwujudan karya tersebut tentunya banyak kemungkinan-kemungkinan yang tidak dapat diprediksikan.



MOHAMMAD DAFFA PRASETYO

Black On Rock | 40 x 60 cm | Kertas Photo

Cold Brew merupakan teknik penyeduhan kopi dengan menggunakan air bersuhu ruang atau air bercampur es, dan direndam selama beberapa jam baik pada suhu ruangan maupun suhu dingin di dalam kulkas. Karakter kopi yang dihasilkan dengan metode ini cenderung lebih ringan, lebih memunculkan rasa, dan lebih segar dibanding metode seduh lainnya. Metode ini sama sekali tidak memaparkan panas pada bubuk kopi yang telah digiling. Sementara untuk kepekatan dan ketebalan rasanya tergantung oleh berbagai macam faktor, seperti proses roasting kopi, karakter rasa biji kopi, ukuran gilingan, perbandingan biji kopi dan air, jenis air yang digunakan, lama perendaman, hingga suhu ruangan tempat penyimpanan kopi. Perendaman dilakukan minimum 8 jam hingga beberapa hari, kemudian kopi disaring menggunakan kertas filter. Ada 2 macam Cold Brew coffee yang umumnya dibuat, yakni Cold Brew siap minum yang bertujuan untuk langsung diminum setelah disaring, dan Cold Brew concentrate yang biasanya diberi campuran lain seperti susu sebelum diminum. Cold Brew dengan jenis konsentrat cenderung lebih tebal dan pekat dengan perbandingan 1:5 antara kopi dan air serta waktu ekstraksi yang lebih lama. Berbeda dengan waktu seduh kopi dengan air panas yang hanya berlangsung 2-4 menit setiap sajiannya. Dengan waktu perendaman yang lama di dalam air dingin, tentu menghasilkan kopi yang lebih bermanfaat dan lebih baik bagi kesehatan.



MOHAMMAD JUNAEDI SAFARI

Every Rose has its Thorn | 60 x 40 cm | Woodcut on Paper

Karya “Every Rose has its Thorn” terinspirasi dari lagu “Every Rose has its Thorn” dari band Poison dari Amerika Serikat. Keterkaitan pada karya ini ialah menjelaskan wanita dari hidup penulis. Peminjaman judul lagu pada judul karya dimaksudkan dengan kesamaan maksud dari judul yaitu setiap keindahan atau kelebihan memiliki kekurangannya tersendiri. Kepala belalang sembah dihadirkan karena dalam kisah asmara belalang sembah betina memakan kepala sang jantan setelah melakukan reproduksi. Peristiwa memakan kepala tersebut dimaknai sebagai kekurangan dalam sifat perempuan, sehingga simbol kepala belalang sembah ditambahkan. Bentuk tubuh wanita yang dinilai ideal oleh penulis seperti tubuh ramping dihadirkan dalam ilustrasi sebagai perwakilan wanita dari kata Every Rose yang dimaknai keindahan pada judul karya “Every rose has its thorn”. Kepala belalang juga dihadirkan sebagai bentuk kesetiaan pada kisah cinta dimana sang pejantan rela kepalanya dimakan oleh sang betina untuk memenuhi kebutuhan energi setelah proses reproduksi dikarenakan sang betina sudah mendapatkan benih cinta dari sang jantan untuk melanjutkan siklus kehidupan selanjutnya.



Siddhara, 150x150 cm, oil on canvas, private collection, 2020



Gemini, 150x150 cm, mixed technique, private collection, 2020



Surrealist, 150x150 cm, oil on canvas, private collection, 2020



Corpus Humanum Ars, 150x150 cm, oil on canvas, private collection, 2021



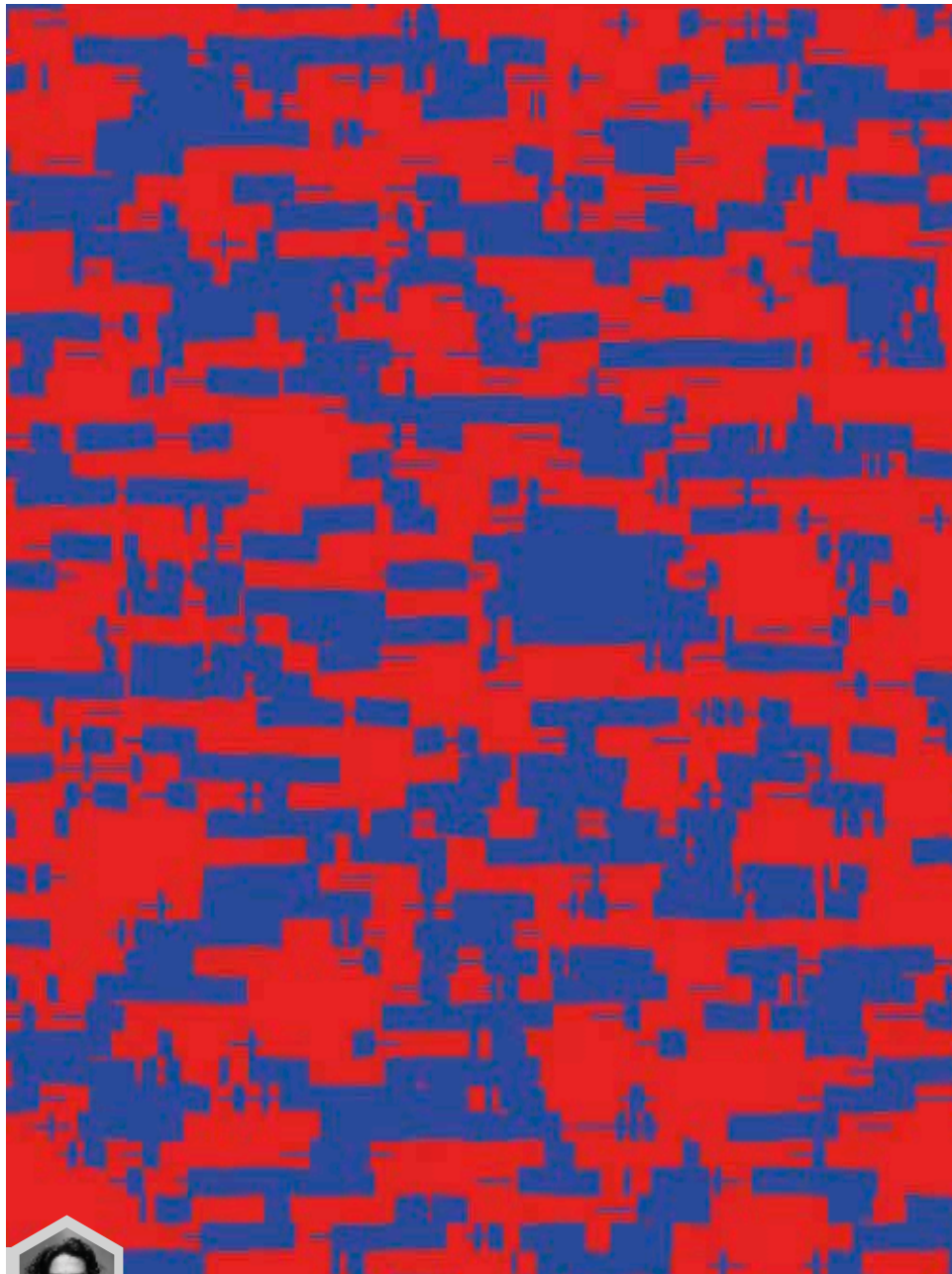
Dr of Arts: Ola Kuciewicz-Wozniowska
Project Title: CORPUS HUMANUM ARS


She creates in a multitude of mediums, from art installations, happenings, interdisciplinary illustrations, art of action, to painting, sketches and artist projects. The inspiration and the content is related to her work in art therapy. She is the founder of the informal Workshop of Creative Street in Bydgoszcz.
Corpus Humanum Ars is a cycle of paintings project about the human body. Throughout my diverse artistic endeavours I am interested in a HUMAN both in the psychological and social context.




OLA KUCEWICZ

Corpus Humanum Ars



 Piotr Grygor PhD
Plant life processes translated to sound and graphics.
Plants, sensors, audio and graphic synthesizers, 2018.

- Transforms life processes of organisms into sounds and images.
Creates audio and visual works with AR and virtual technologies.
He is interested in generative and procedural art, combining diverse
techniques and media to create multi-dimensional and interactive
works in the digital space. [Jury art, Graduate III \(2017\) and 2018.](#)
Assistant professor at the Faculty of Design of the Bydgoszcz University of Technology.

 **BYDGOSZCZ UNIVERSITY
OF SCIENCE AND TECHNOLOGY**
Faculty of Design

PIOTR GRYGOR

Plant life processes translated to sound and graphics.
Plants, sensors, audio and graphic synthesizers, 2018.



RIZAL

Impian Seorang Perantau | 100 x 100 cm
Acrylic on Canvas

Karya ini bercerita tentang seorang perantau yang meninggalkan kampung nelayan menuju ke kota untuk mengejar impian dan cita-cita. Visual 5 tulang ikan yang sedang berenang merepresentasikan impian-impian tersebut tidak seperti yang diharapkan.



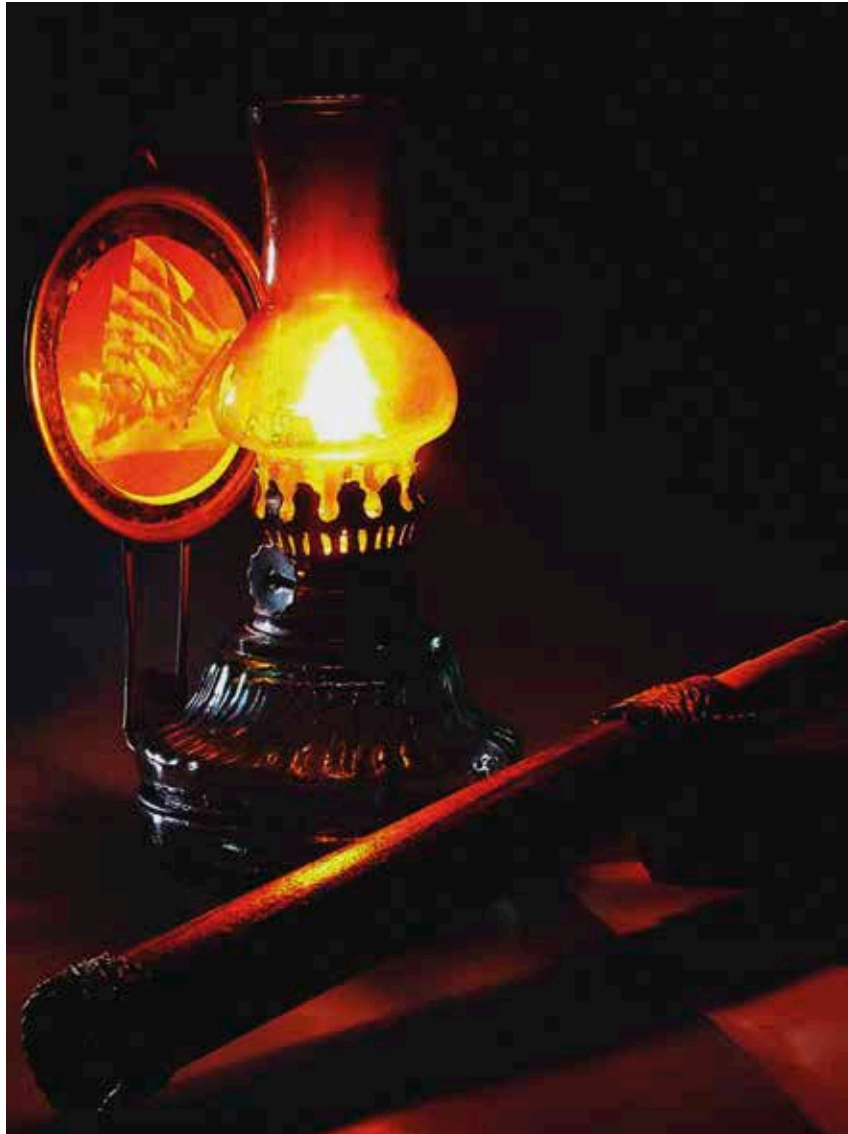
mgr. Sara Betkier
„September in Peru“

• In 2015, she obtained her master's degree in clothing design with honors. In the same year, she founded a brand with her own name with her own clothing designs for women. She is a teaching and research employee at the Faculty of Design of the Bydgoszcz University of Science and Technology and works as a designer in a clothing company. Her interests include new technologies and cultural traditions in fashion design.



SARA BETKIER

September in Peru



SUPRIYANTA

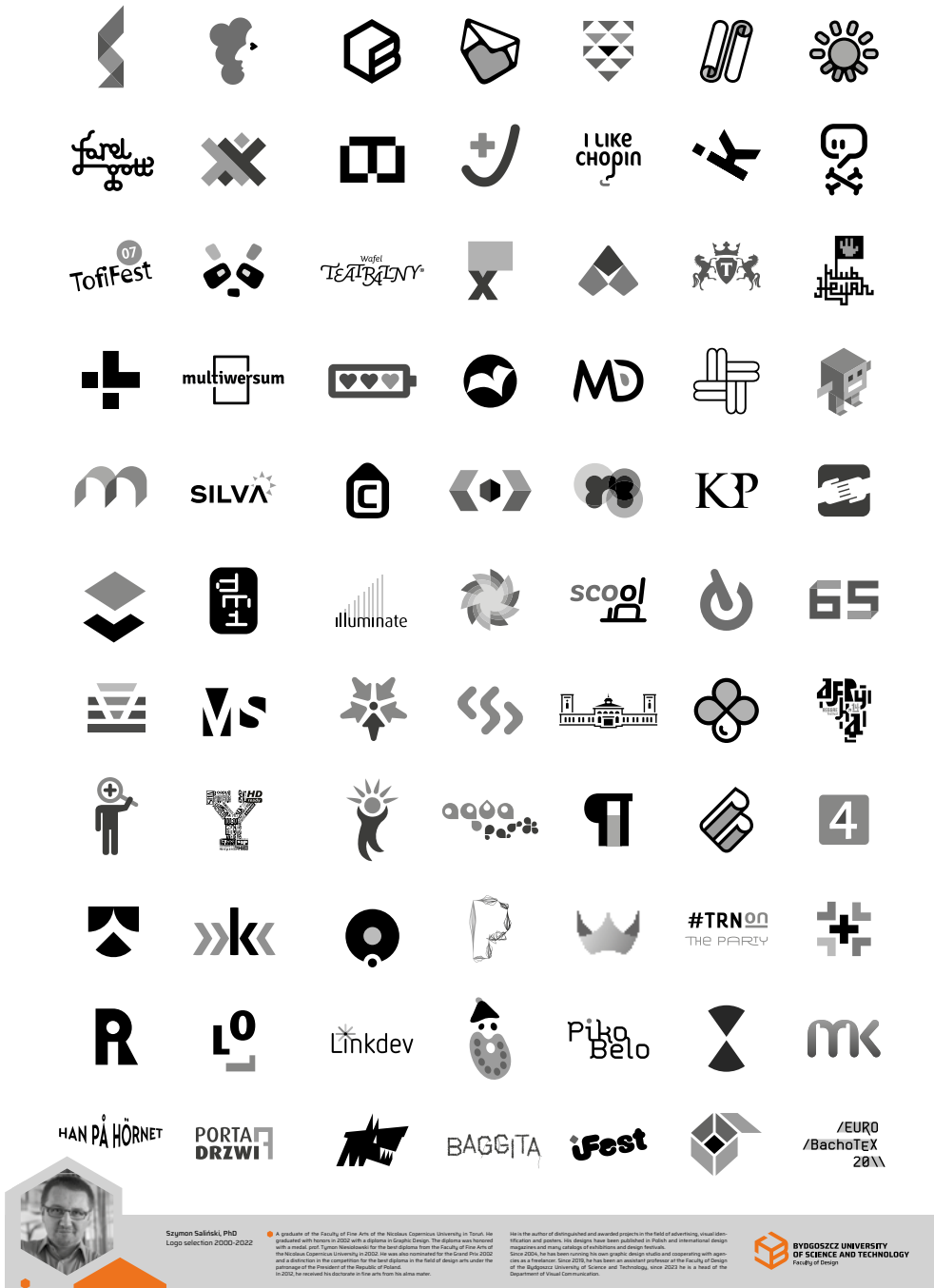
Kapal Layar | 60 cm x 80 cm | Art Paper

Samudera merupakan kekuatan utama dari Indonesia yang merupakan negara maritim. Kapal Layar identik dengan samudera hadir dikeseharian melalui merk produk penerang ruang.



SUZLEE IBRAHIM

Voyager No 1 | 150 × 120 cm | Acrylic & Oil on Canvas



Szymon Saliński, PhD
Logo selection 2000-2022

A graduate of the Faculty of Fine Arts of the Nicolaus Copernicus University in Toruń, he graduated with honors in 2002 with a diploma in Graphic Design. The diploma was honored with a medal and Szymon has been awarded the best diploma from the Faculty of Fine Arts of the Nicolaus Copernicus University in 2002. He was also nominated for the Golden Pin 2002 and a distinction in the competition for the best diploma in the field of design arts under the patronage of the President of the Republic of Poland.

He is the author of distinguished and awarded projects in the field of advertising, visual identification and posters. His designs have been published in Polish and international design magazines and many catalogs of exhibitions and design biennales. Since 2005, he has been carrying out graphic design studies and accompanying them, especially as a freelancer. Since 2019, he has been an assistant professor at the Faculty of Design of the Jagiellonian University of Science and Technology, since 2023 he is a head of the Department of Visual Communication.



SZYMON SALIŃSKI
Logo Selection 2000-2022



TEIJA GUMILAR
Hospital and Medical Equipment Design Works



TRI WAHYUNI

Catching Fish in A Glass | 10 x 7 cm (7 gelas)
Stoneware Clay, Glasir : Stoneware Clay / Throwing and Pinch Building,
Glaze Colour with Cobalt Oxide and Iron Oxide, 1200°C

Menggambarkan keindahan dan tantangan yang terkait dengan berburu atau menangkap ikan dalam lingkungan yang sangat terbatas/minimalis dan terkendali seperti dalam sebuah gelas, juga mengingatkan akan kesadaran lingkungan berkelanjutan.



WAHYU NUR FADILAT

Masa Kecil | 100 x 100 cm | Cat Akrilik di Atas Kanvas

Lukisan yang berjudul masa kecil merupakan ide gambaran dari pengalaman pribadi yang kerap melakukan aktivitas keseharian di laut bersama teman seusai pulang sekolah. Warna yang cenderung biru kehijauan yang mengingatkan kembali akan lingkungan permainan masa kecil yang begitu ceria dan menyenangkan sehingga terkesan positif. visualisasi dari bangunan candi borobudur, monas, ondel-ondel, ciri khas dari arsitektur bali yang dijadikan sebagai identitas indonesia yang kaya akan budaya dan keindahan alamnya. Figur figur yang cenderung mengarahkan wajah ke susunan buku merupakan objek utama dalam lukisan ini sebagai interpretasi pentingnya akan pendidikan bagi anak yang akan menjadi pondasi utama dalam masa depan Indonesia.



Weronika Poręba, MFA
 Stool "Chmurka"
 Soap packaging "Mydlny ścieł"
 Coins exhibition design for Regional Museum in Bydgoszcz

She obtained a Master of Arts degree in 2009 in Furniture design. A year later she graduated her own business, making, finishing and design and graphics. In 2020, she began working at the Faculty of Design in the Bydgoszcz University of Science and Technology. In addition to furniture, she is also interested in packaging design. She draws inspiration primarily from nature. In design she practices a good cooperation with clients, designers, other teams, and the contractors that accompany the user during their interaction with the product.



WERONIKA PORĘBA

Stool "Chmurka", Soap packaging "Mydlny ścieł", Coins exhibition design for Regional Museum in Bydgoszcz



ANIS RAHARJO

Lindungi dari Sampah Laut | 70 x 80 cm | Photo Paper



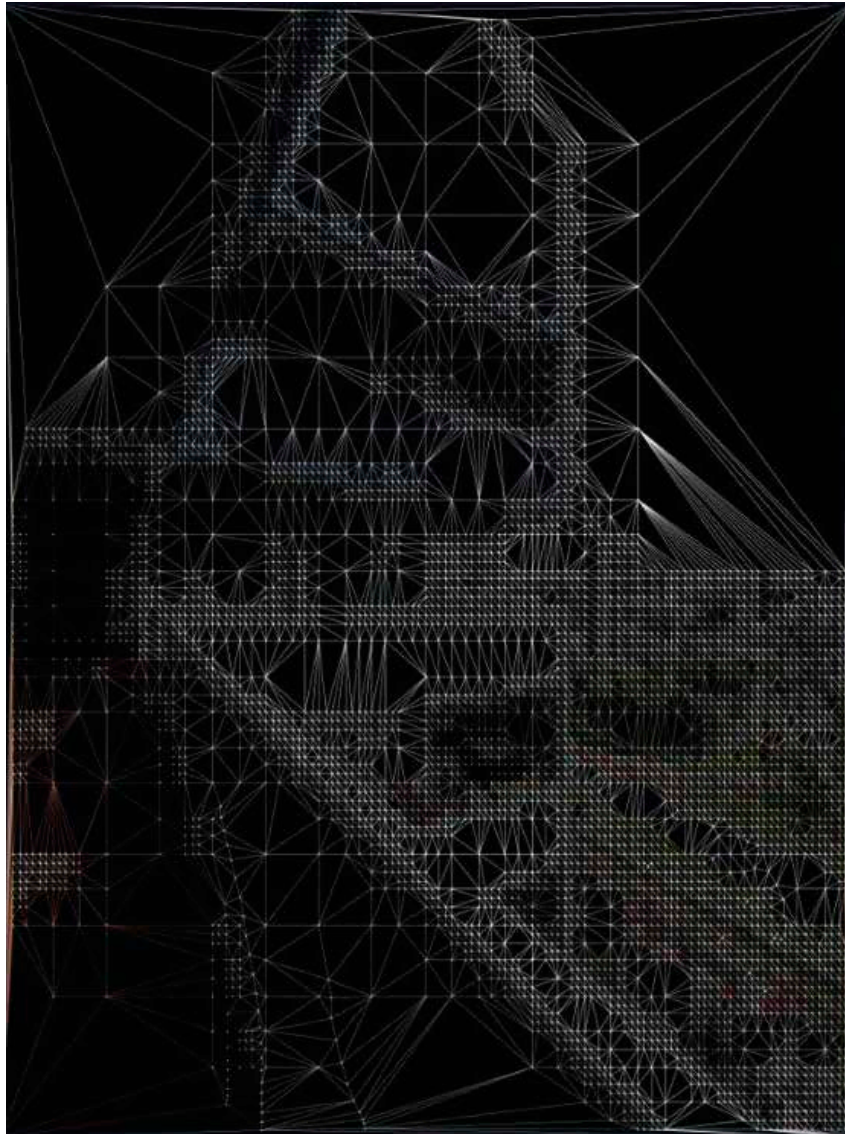
ANIS RAHARJO

Dampak Sampah Laut | 50 x 80 cm | Photo Paper



ANIS RAHARJO

Ikan Tercemar Polutan | 60 x 90 cm | Photo Paper



LEVI LIM

Sea of Fragments | 99 x 68 cm (with frame) | Digital Print

This imaginative world presented the digital world in a creation of a sea of triangular shapes, crossing the lines between real and virtual space, revealing the core of human experience. Each shape comes together to tell a story of unity in a sea of fragmented chaos. The real and virtual elements interact to create a unique visual trip, with the beauty of the seas serving as a metaphor for creativity. As the fragmented walls fade away into a sea of images, it connects and present an archipelago of creativity.



FACHRIZA JAYADIMANSYAH

Introspektion #2 | 105 x 145 cm | Acrylic on Canvas

Dari ketidak adaan, ada, sampai tidak ada. Manusia terlahir tidak membawa apapun, lalu hidup di dunia mengejar segala sesuatu, lalu mati meninggalkan segala sesuatu dan pergi tanpa membawa sesuatu. Lalu dia akan diminta pertanggung jawaban atas segala sesuatu. “Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal”. QS. Ghafir Ayat 39. Maka hal penjelasan diatas menjadikan sumber inspirasi pada karya ini, bahwa hanya amal ibadah lah yang kita bawa kelak dan yang terpenting kita harus selalu bersyukur atas segala sesuatunya.



MUHAMMAD ADI SAPUTRA

Pembentukan Restorasi Sapek | 50 x 75 cm | Digital Print

Dalam pembuatan alat musik sapek atau bisa dikenal Sampek, ada pembentukan restorasi yaitu membuat sebuah ruang menyerupai perahu/sampan dengan cara dipahat.



YOHANES BAPTISTA

Ripples of The Ocean | 50 x 75 cm | Photo paper

Aktifitas nelayan membersihkan kapal di tengah riak gelombang lautan.



EMIKA NEMA

Majimun no Kuni (The Land of Monsters) | 2023, 5'39" | Animation

There have been many stories of ghosts (*majimun*) on the islands of Okinawa Prefecture since ancient times, but this time we will be introducing a creature that resembles a goat called *Kataashipinza* (meaning one-legged goat). One foot back. It seems we are at a crossroads. *Katashipinza* chases the fleeing humans and jumps over their heads. Those who were able to jump over it were said to have their “souls ripped out” and were extremely feared.



ITSUKI FUKUOKA

Mika and Kuro | 2023, 5'02" | Animation

Animation using 3DCG. This is the story of Mika, a girl who rides a motorcycle, and her friend Kuro.



YUUMI MIYAGI

TV Anime no Hensen (Transition of TV Animation) | 2023, 1'21" | Animation

Drawn by the author himself to pay homage to the history of post-war Japanese television animation. All characters are not the same as the original, but have similar names and touches.



RARA MATSUSHIGE

Eden | 2023, 1'08" | Animation

An angel and a devil secretly watch over a miniature garden on a calm summer day.



REIMI ARAKAKI

Wacha Wacha The Movie | 2020, 5'00" | Animation

What would happen if fruits and vegetables could talk? We made this fantasy video.



AIKA OHSHIRO

Onnason Sango no Mura Sengen Project (Project of Coral Village Declaration at Onna Village)
2022, 4'15" | Animation

I recorded the 4th episode of the 4 episode anime. Onna Village, Okinawa Prefecture, is located on a subtropical coast facing the East China Sea, and has started a coral conservation project to protect this sea. This work was created at the request of the village. The main character appearing is "Sanna-chan", the official mascot character of this project. He talks about how to protect the ocean and shows how he consults with sea creatures.



HIROSHI MATAYOSHI

Matayoshi Animation Showreel 2010~2022 | 2013~2022, 2'37" | Animation

Screening of the latest work by Associate Professor Hiroshi Matayoshi, who teaches various animation methods at Okinawa Prefectural University of Arts, and selected popular TV commercials from his work.



RYUKYU PERFORMING ARTS MAJOR

Kajadifu-bushi | 4 minutes 13 seconds | Performing Arts Works



RYUKYU PERFORMING ARTS MAJOR

Tanchame- | 6 minutes 33 seconds | Performing Arts Works



IZUMI HIGA, TOSHIMICHI ARAKAKI

Hatuma nu Syu | 9 minutes 16 seconds | Performing Arts Works

PROFIL PERUPA



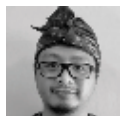
AC ANDRE TANAMA

AC ANDRE TANAMA lahir di Yogyakarta, 1982. Selain aktif berkarya seni, ia juga mengajar di ISI Yogyakarta. Pernah memberikan kuliah umum dan workshop tentang seni cetak grafis di Silpakorn University, Thailand (2014) dan di Eszterházy Károly University, Hungary (2019). Karya seni cetak cukilnya sebagai poster film SITI dianugerahi Dewantara Award dari Kemendikbud Republik Indonesia (2015). Penghargaan lain terkait seni cetak grafis yang pernah diraih, antara lain: Pemenang Pertama Trienal Seni Grafis Indonesia II dari Bentara Budaya Jakarta (2003), Academic Art Award I (2007), serta tiga kali mendapatkan Penghargaan Karya Seni Grafis Terbaik Dies Natalis ISI Yogyakarta (2002, 2003, 2005). Karya cetak cukil kayunya juga menjadi ilustrasi buku Penembak Misterius: kumpulan cerpen Seno Gumira Ajidarma, edisi cetak ulang terbaru. Beberapa kali berpameran seni rupa, baik di dalam maupun di luar negeri, di antaranya: Malaysia, Singapore, Vietnam, China, Jepang, Italy, Switzerland, USA, Netherland, dan Portugal. Tahun 2020 karya seni cetak cukilnya lolos dalam seleksi 3rd ASEAN Graphic Arts Competition and Exhibition di Vietnam. Buku yang pernah dipublikasikan, antara lain: Touch of Heaven (2009), The Tales of Gwen Silent (2010), Agathos (2012), serta dua buku cerpen berjudul N: Sejimpit Cerita (2016), SAN: Sejimpit Hikajat 1,51 Malem (2017). Buku terbarunya berjudul Cap Jempol: Seni Cetak Grafis dari Nol (2020) dan Angon Seni dari Sewon (2020). E-mail: wayangmonyong@yahoo.com. IG: @tanamaandre.



AGUM FAISHAL FATHAAR

Mahasiswa Prodi Desain Interior ISI Surakarta.



AGUS NGURAH ARYA PUTRA

Agus Ngurah Arya Putra yang lahir di Denpasar 16 Oktober 1986 menempuh jenjang S1 pada 2004 s.d. 2009, kemudian pada 2012 sampai 2014 melanjutkan S2 di Institut Seni Indoensia Denpasar, kemudian pada 2015 mengabdikan diri sebagai dosen pada program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain di Institut Seni Indonesia Denpasar. Selain aktif sebagai dosen, juga memiliki pengalaman dalam mengikuti berbagai pameran karya desain komunikasi visual, dimana pameran yang telah diikuti antara lain; Kini Jani tahun 2018, Sarwa prani tahun 2019, Bali Jani tahun 2019 dan Ontologi Karya DKV tahun 2020, pada tahun 2022. Mengikuti pameran Adikara Rupa II, dan di tahun 2023 ini mengikuti pameran Adikara Rupa III.



AHMAD FAJAR ARIYANTO

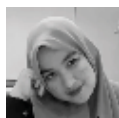
Dosen Prodi Desain Interior ISI Surakarta.



AMIR HAMZAH

Lahir di Padang Sidempuan, 27 April 1970. Pameran tahun 2020 : “melihat luar dari dalam” 80 x 60 cm., akrilik pada kanvas, 2019 Pameran Internasional Jicaf 15 Desember 2020 –15 Maret 2021 di FSR ISI

Yogyakarta. Tahun 2021 : “Dia Diponegoro”, Pameran Representasi #4: Pahlawan Nasional Pendhapa Art Space Yogyakarta 10 November – 10 Desember 2021. Tahun 2021 : “Terbenbani dan Nyaman #2”, Pameran International “Survivabilities and The Arts”. Gedung Ajiyasa Lantai 2 FSR ISI Yogyakarta 26 November – 4 Desember 2021. Tahun 2022 : “Oposisi Biner” Gelar karya Lukis Tahun 2022 kerjasama ISI Yogyakarta dengan Kemenkumham RI. Jogja City Mall 20 -27 April 2022. Tahun 2022 : “Dia Diponegoro” International Creative Art Exhibition The 38th DIES NATALIS of Indonesia Institute of The Arts (ISI) Yogyakarta “RECOVERY: Art for A Better Life”. Tahun 2023 : Dia Diponegoro #2, International Drawing Exhibition “Consistency in Diversity” Fine Art Department, Faculty of Visual Arts, Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta on 15 - 19 December 2022 at Fajar Sidik Gallery. Tahun 2023 : Dia Diponegoro#2. International Art Academic Forum (IACAF) FSR ISI Yogyakarta 2023 galeri Fajar Sidik, 20 - 21 Agustus 2023.



AUDY SALSA BILLA IS

Mahasiswa semester 7 Jurusan Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh.



AZIZUR RAHMAN

Saya Azizurrahman, biasa dikenal dengan Jiss adalah pria berkelahiran Bireuen dengan latar belakang keluarga pedagang. Saya besar di kota Bireuen dan menempuh pendidikan SDN 12 Bireuen dan menimba ilmu di SMP dan SMA Sukma Bangsa Bireuen, dan sekarang menjadi mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia Aceh dan menjalani pendidikan semester 3. Fokus saya di bidang seni adalah ilustrasi dan karya-karya digital lainnya. Saya pernah bekerja di bidang creative agency dan tidak cukup lama di bidang tersebut, saya sudah menempuh pendidikan di ISBI Aceh. Pengalaman saya di bidang seni tidak cukup banyak dan butuh banyak evaluasi kedepannya.



BRAMANTIJO

“Dr. Bramantijo, M.Sn., lahir di Tuban, 20 September 1968, Pendidikan: S1. Seni Rupa IKIP Malang; S2. Seni Murni, FSRD-ITB; S3. Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana-UGM. Sebagai akademisi sekaligus peneliti seni tradisi dan seni rupa kontemporer, kurator pameran seni rupa, pemegang paten dan hak cipta motif-motif batik, mengikuti berbagai pameran seni batik, seni grafis dan fotografi, serta mencintai dan aktif dalam dunia fotografi. Perjalanan saat riset sekaligus sebagai momen traveling dan menggali gagasan penciptaan seni. Alam Nusantara yang berpanorama indah, kaya sajian seni budaya, dan kehidupan masyarakat yang ramah, menggoda ruang bidik kamera mirrorless yang selalu terbawa. Karya-karya fotografi yang dipamerkan dalam FKI XII+ 2023 menampilkan eksotika panorama dan kehidupan masyarakat pesisir.



CIA SYAMSIAR

Dr. Sn. ‘Cia’ Syamsiar, S.Pd., M.Sn. lahir di Soppeng, 12 Februari 1975. Dosen Seni Lukis di ISI Surakarta.



DENI JUNAEDI

Tahun 2022 Pameran Tunggal Lukisan Ke-4, “Responsibility: Apakah dosen seni lukis harus bisa melukis?”, Grand Rohan Hotel Jogja. Tahun 2021 Pameran Tunggal Lukisan Ke-3, “on cam”, Kopi Kuden Yogyakarta. Tahun 2021 Pameran Tunggal Lukisan Ke-2, “on the spot”, Dijogja Caffee Yogyakarta. Pameran bersama

tahun 2023 Pameran Seni Lukis Painting Explorer ke-2 “Disrupsi Membumi”, Koat Kopi Tamantirto, Yogyakarta. Tahun 2023 Pameran Seni Rupa “Rindu Rajaku”, Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Tahun 2023 Pameran Seni Rupa “Air Mata Bahagia”, Bandara YIA, Yogyakarta. Penghargaan seni tahun 2022 The second place winner in the Art & Design category of The Best of Stories global Muslim creative competition. Tahun 2020 Nominasi Pameran Daring Manifesto “Pandemi”, Galeri Nasional Indonesia. Tahun 2020 Pemenang Kompetisi Seni Trip ke Turki “Heritage of Ottoman”, Terang Trip Jakarta.



DENI RAHMAN

Deni Rahman is an artist from Yogyakarta, Indonesia, one of the centers for the development of the world’s visual arts. Focus on pop surrealism by exploring appropriate method through language of satire, created with the complexity of techniques such as printmaking, and new media.



DEVY IKA NURJANAH

Seorang dosen/staf pengajar di Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Keahlian saya sebagai pegrafis dengan konsentrasi seni grafis teknik woodcut. Saya kelahiran Boyolali pada 7 April 1991. Selain mengajar dan berkarya seni saya juga aktif dalam penelitian serta membimbing kegiatan mahasiswa. Pameran 2023 ‘Reka Rekah’, Pameran Dies Natalis ISI Yogyakarta ke 39, Galeri RJ Katamsi, ISI Yogyakarta. Tahun 2022 ‘Sesuluh Andang’, Pameran drawing purna bakti Drs. Andang suprihadi, Galeri Fadjar Sidik, ISI Yogyakarta. Tahun 2022 ‘International Drawing Exhibition Consistency in Diversity’, Galeri Fadjar Sidik, ISI Yogyakarta. Tahun 2022 ‘Mini Event Art Tropis Project’, Online Exhibition, Instagram @ tropisartproject. Tahun 2021 ‘Egaliter’ Pameran Virtual Seni Grafis, Dosen dan Mahasiswa Seni, Universitas Brawijaya, Malang ‘Lakar Wanita 2021 (Pameran Maya Indonesia- Malaysia) The SDG “Just Enough”, Universiti Teknologi MARA, Malaysia. Tahun 2021 ‘11th International Exhibition of Traditional Fine Arts, Shanghai Art Collection Museum, China. Tahun 2021 ‘Bertumbuh’, Pameran Seni Rupa Perempuan #2, Galeri SMSR, Yogyakarta. Tahun 2021 ‘Di Rumah tak Berarti Melemah’Pameran Poster Grafis Virtual, Gudskul, Jakarta.



DHANIL REYNALDI

Haii saya Dhanil, saya lahir di Bandung, saya gemar menggambar pada waktu kecil dan hal yang berbau seni, saya pernah mengikuti pameran waktu masih di bangku sekolah dan sekarang saya melanjutkan bakat saya di institusi ISBI Bandung.



DIKI SETIAWAN

Mahasiswa Keris ISI Surakarta, lahir di Jepara 8 April 2001, alamat Guyangan RT 3 RW 10 Bangsri Jepara.



DWI AJI JATI LAKSONO

Lahir di Magelang, 13 Oktober 1996. Tahun 2018 tim artistik “Kapal Samudera Raksa” karya Tita Rubi, di Bandara New A. Yani Semarang, Jawa Tengah. Tahun 2022 tim artistik “Kinara Dharma”, Festival Cahaya, Intur G20 Indonesia, di Taman Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Tim artistik, “ Perjalanan Sang Pencerah”, karya Agus Suwage, di Moseum Ahmad Dahlan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Pameran bersama Aksi Artsy #5 ,:”Allegory Venn”, di Galeri RJ Katamsi, Sewon, Bantul, Yogyakarta.



EFFY INDRATMO

Dosen Patung ISI Surakarta.



ELLEENDA WAFIA YASMIN

Saya Ellenda Wafia Yasmin, seorang mahasiswi aktif SI Desain Komunikasi Visual di ISI Surakarta yang berdedikasi tinggi serta memiliki antusiasme besar terhadap penciptaan karya desain. Dengan latar belakang pendidikan di bidang desain, membuat saya memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip komunikasi visual, tipografi, ilustrasi, serta keterampilan dalam mengoperasikan perangkat lunak desain terutama adobe family. Saya aktif dalam kompetisi di bidang desain, dan kegiatan organisasi. Dengan kerja sama tim yang baik, komunikatif, dan semangat berkembang, saya harap dapat semakin banyak berkontribusi dalam ranah desain karena bidang keilmuan ini memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat positif yang signifikan bagi masyarakat.



EZU OKTAVIANUS

Saya seorang dosen dan mengajar di Program Studi fotografi ISI Padang Panjang, selalu hunting dan membuat karya-karya fotografi untuk dijadikan stok foto.



FAHMI AZIS

Muhammad Fahmi Azis lahir di Magetan, Yogyakarta, Indonesia pada 1 November 2000. Sedang menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jurusan Seni Rupa Murni. Pameran 2023 Artcare di Pameran Artjog “Motif:Lamaran” di Jogja Nasional Museum. Pameran Intus Foris, di Museum Sonobudoyo, Yogyakarta “[Seltempat”, Titik Kumpul Forum, Asana Bina Seni, Biennale Jogja, di Taman Budaya Yogyakarta. Pameran Nawanata “ Labirin, Healing, dan Ruang Kremasi di Galeri R.J Katamsi, ISI Yogyakarta. Tahun 2022 Pameran Kelola Art Fest #7 “Biduk”, di Gedung Serba Guna, ISI Yogyakarta. Pameran AksiArtsy #5” Allegory of Venn “, di Galeri R.J Katamsi, ISI Yogyakarta. - Pameran Kolektif Titik Kumpul Forum “From This to This “, di JNM Bloc, Yogyakarta. Artcare di Pameran Artjog “ Expanding Awareness “ di Jogja Nasional Museum. Pameran Pantograf, Perspektif Kearifan Lokal “ di Magetan, Jawa Timur. Pameran Miracle Print # 5” Kecil itu Indah “, di Jogja Galeri, Yogyakarta. Tahun 2021 Pameran Kelola Art Fest #6 “ Agora in Dystopia di Gedung Ajiyasa, ISI Yogyakarta. Jogja Art Week, Titik Kumpul Forum, Pameran “Pelabuhan Tanpa Dermaga “, di Sinambi Farm Gunungkidul. Tahun 2020 Pameran Daring “What News” di Instagram @nawanata19. Tahun 2019 Pameran Nawanata 2019, di Galeri Fajar Sidik, ISI Yogyakarta. Penghargaan Karya Terbaik Pameran AksiArtsy #5 “ Allegory Of Venn “ di Galeri R.J Katamsi, ISI Yogyakarta 2023.



FARID KHAIRIL ILMAN

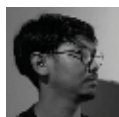
Mahasiswa Televisi dan Film ISI Surakarta, aktif memproduksi film dokumenter sejak tahun 2017.



FATIHUR RAIHANDI

Fatihur Raihandi seorang berasal dari pulau masura yang kesehariannya tidak lepas dengan tiupan angin laut pesisiran. Dengan karyanya yang mengulik seputar lingkungan kesehariannya dengan pola hidup masyarakat sekitar dengan watak yang khas keturunan Raden Segara dulunya. Karyanya sudah melanglang buana akhir-

akhir ini di berbagai gallery serta art space baik lokal maupun internasional. Gallery Kulon Embong Mojokerto “Hegemoni Exhibition” 2023. Exhibition Dies Natalies 20 Himarupa STKWS 2023. Upajiwa Gallery Jogjakarta “Good bye, Pandemi!” 2022. Sengkuni 4 Internasional UNESA 2022. Internasional Indonesia-Iran Art Exhibition 2022. Skip Art Exhibition 2022. Sambang-Sambung Exhibition 2022. FKI 9 Bandung 2021. Pameran besar internal STKWS 2021. Penghargaan semifinalis fotografi kontes perisai diri UNESA dan juara favorit ilustrasi Unkarupa 4 UNESA 2020.



GABRIEL ARIES SETIADI

GABRIEL ARIES setiadi (b. 1984) completed his studies at the Department of Fine Art, Bandung Institute of Technology (ITB). He completed his master’s degree also at the Fine Art Study Program, Bandung Institute of Technology. Gabriel focusing on explores the inclusion of new materials into his artistic practice that previously concentrated in stone carving. The inclusion of polyresin and acrylic sheets enables him to discuss contradiction and opposition, and the possibilities to establish balance and harmony from two contradictory entities. Gabriel has participated in several national and international exhibitions. He has also participated in artist residency programs at Sungai Segget Public Art Programs, Johor Bahru, Malaysia (2017). In 2018 he doing two solo exhibition in a row, KONTRAS MATERI (Orbital Dago, Bandung), and SELA SAWALA (CG Art Space, Jakarta). Also finished his Commission Work for salihara international performing arts festival in same year (2018).



GERRY RACHMAT

Dosen tata laksana pentas.



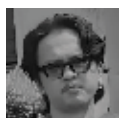
HATMI NEGRIA TARUAN

Hatmi Negria Taruan, S.Sn., M.Sn lahir di Pasaman, 29 Desember 1987. Saat ini aktif sebagai staf pengajar di ISBI Aceh.



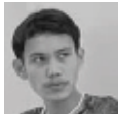
HEIEL HEIELSA PUTRI

Lahir 26 Juni 2003, di Purworejo. Saat ini mahasiswa ISI Yogyakarta. Pada 2022 pameran Aksi Artsy “Allegory of Venn” di Galeri Katamsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pameran Vellichor.fest UNY, di Taman Budaya Yogyakarta. Pameran bersama Seni Lukis Deformatif, Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada 2023 pameran Guyubrupa “Re-planning” di Semarang. Pameran Bersama Seni Lukis Representatif, Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pameran Cerobongart “Re-Kreasi” di Gallery Prawirotaman Hotel, Yogyakarta. Pameran Exposure Jogja “UNISON” di Pakuwon Mall Jogja. Pameran Bulan Keakraban Komunitas Babaran Segaragung, di Yogyakarta.



HILMI FAHRURROZI

Lahir di Sragen, 16 April 1998. Saat ini aktif sebagai mahasiswa Program Studi Seni Murni ISI Surakarta.



HULIO H. SIMANIHURUK

Hulio H. Simanihuruk lahir di Samosir, 20 juli 2000. Pameran “PESTA DANAU TOBA” Tahun 2020, Samosir, Medan (Sumatera Utara). Pameran “CULTURE OF TOBA” Tahun 2020, Samosir, Medan (Sumatera Utara). Pameran bersama “pertunjukan teater”, Tahun 2021, ISI Padang Panjang (Sumatra Barat). Pameran bersama gereja “NATAL”, Tahun 2021, GCP3+5Q3, Jl. Kh. Ahmad Dahlan, Balai-Balai, Kec. Padang Panjang Bar., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat 27111. Pameran “TACAMPUA ADUAK”, Tahun 2021, TAMBO, Padang Panjang (Sumatra Barat). Pameran “CHILD WORLD” 2022, Padang Panjang (Sumatra Barat). Pameran Nasional Tingkat Seniman Profesional “ALUA JO PATUIK” TAMBO #4, Tahun 2022, Jln.GOR. Katib Sulaiman (Sumatra Barat). Pameran Dendang calon guru, “SAJIWAKALA”, Tahun 2023, TBY Taman Budaya Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pameran karya pilihan , “ACARA WISUDA ISI PADANG PANJANG”, Tahun 2023, Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam (GP). Pameran UPTD Taman Budaya Sumatra Barat (Dinas Kebudayaan SUMBA, “ NURAGA”, Tahun 2023, TAMAN BUDAYA SUMATRA BARAT. Pameran ADIWARNA NUSANTARA, bertajuk WONDERLAND, UPTD Taman Budaya Sumatra Barat 2023. Pemenang juara III Lomba ukir kayu, tingkat Kab. Samosir. Pemenang juara I Lomba ukir kayu, tingkat Kab. Samosir. Pemenang juara I Lomba ukir kayu, tingkat provinsi Sumatra Utara. Pemenang juara I Lomba Drawing Mahasiswa ISI Padang Panjang.



HUMAM PRAYUDA

Saya adalah mahasiswa semester 7 Jurusan Seni Rupa dan Desain Institut Seni Budaya Indonesia Aceh.



I GUSTI MADE SATHYA DHARMAWAN

Saya merupakan seorang mahasiswa aktif di ISI Denpasar, De Awan itulah sapaan akrab saya. Saya telah terjun ke dunia seni sejak berumur 10 tahun khususnya dunia melukis. Sejak kecil saya sudah aktif mengikuti perlombaan hingga saat ini. Dengan berpegang pada bakat dan tekad, saya memfokuskan diri untuk bergerak di bidang Desain Komunikasi Visual, disamping itu saat ini saya aktif sebagai freelance desainer dan mempunyai cita cita sebagai Illustrator dan memiliki sebuah studio yang bergerak di segala jenis media digital.



I KADEK JAYENDRA DWI PUTRA

hi, kenalin saya Jayendra seorang ilustrator dari Bali, tepatnya di Batubulan. mendalami dunia ilustrasi sebenarnya berawal dari kuliah, mungkin hampir sekitar 10 tahunan yang lalu. ilustrasi saya mengadaptasi styel fun & imajinatif, sebenarnya ini pelarian aja sih dari gaya realis yang hingga kini sebenarnya masih kurang fasih untuk membuatnya. hingga akhirnya berproses dan menemukan kenyamanan akan dunia-dunia imajinatif yang mungkin bisa dikatakan nge”klik” dengan rasa dan jiwa diri saya sendiri. hingga pada akhirnya saya mengamalkan hal ini didalam setiap ilustrasi yang saya kerjakan sebagai bentuk apresiasi dan kebebasan diri.



I MADE SURYA HENDRA SUJANA

Pecinta fotografi dan pengungkap imajinasi melalui fotografi.



I MADE SUWARDANA TENAYA

I Made Suwardana Tenaya lahir di Pesangkan, 16 februari 2001. Saat ini sedang aktif sebagai mahasiswa ISI Denpasar.



I PUTU SUTARYANA

I Putu Sutaryana, atau kerap di panggil dekna lahir di Denpasar 11 april 2004 merupakan mahasiswa semester III program studi Seni Murni fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar. Sedari SD saya aktif menekuni dunia seni di karenakan ketertarikan saya akan menggambar walaupun bukan dari keluarga seniman.



I WAYAN AGUS EKA CAHYADI

I Wayan Agus Eka Cahyadi adalah Dosen di Prodi Desain Komunikasi Visual, FSRD, ISI Denpasar. Sebagai pengajar yang mengampu matakuliah-matakuliah ilustrasi dan memiliki minat dalam bidang ilustrasi khususnya pada narasi visual dan bahasa rupa. Pendidikan S1 di FSR ISI Yogyakarta, pendidikan S2 di Pengkajian Seni UGM Yogyakarta. Aktif menjadi penulis dan kurator seni, serta memiliki kegemaran berkarya dengan media seni grafis.



I WAYAN KARJA

Lahir di Ubud, Bali, 1965. Sejak kecil mulai melukis “young artist” Penestanan. Pendidikan formal seni rupa mulai di SMSR N Denpasar, PSSRD UNUD, USF Florida, EGS Switzerland, dan UNHI Denpasar. Sebagai pelukis, pendidik, mantan Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Denpasar, Karja menerima beberapa penghargaan, di antaranya Satya Lencana dari Presiden Republik Indonesia dan dari Mr. Nakasone Yasuhiro, Jepang. Karja secara konsisten menekuni konsep karya Kosmologi Bali. Sejak tahun 1983 Karja telah melakukan lebih dari 100 pameran bersama dan 26 pameran tunggal di Bali, Mataram, Malang, Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, Hong Kong, Jepang, Australia, Swiss, Italia, Jerman, Hungaria, dan Amerika Serikat.



IDA BAGUS KETUT TRINAWINDU

Lahir 47 tahun yang lalu di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Orang tua merupakan seorang pematung kayu yang pada jamannya dikenal dengan karya-karya patung nelayannya. Sejak kecil sudah mencintai dunia seni dan tahun 1994 melanjutkan pendidikan di universitas Udayana pada Program Studi Seni Rupa dan Desain. Setelah tamat sempat bekerja di beberapa perusahaan asing (Jepang dan Cina) yg bergerak dibidang game dan desain. Dari tahun 2003 sampai sekarang menjadi dosen di jurusan Desain Komunikasi Visual FSRD ISI Denpasar. Pada tahun 2015 sempat menjadi dosen terbang ke ISBI Tanah Papua untuk melaksanakan tugas memberikan kuliah di Jurusan Desain Komunikasi Visual di ISBI Tanah Papua.



INDRA SETIAWAN

Nama indra setiawan, umur 34 tahun, konsentrasi keilmuan seni lukis, telah menjadi dosen di ISBI Aceh semenjak Tahun 2017, telah aktif melakukan kegiatan pameran karya seni rupa di ISBI Aceh baik sebagai kurator, pencipta karya dan panitia pelaksana.



JEKI APRISELA

Pameran tiga tahun terakhir, terdiri atas tahun 202 Pameran lumbung art, pojok kreatif di Sungai Penuh. Meniti Ruang #1 di Sekretariat Tambo Arts Center Padangpanjang. Lumbung Art di Café NOKA. Culture and personality di Kerinci. PEKAN KEBUDAYAAN DAERAH, Jalur Rempah di taman budaya Sumatra barat. PROGRESS DUA KOTA di gedung Dewan Kesenian Riau. PALAMJAMBE di taman budaya jambi. ICON MATRILINI di taman budaya Sumatra barat. International Exhibition Of Art and Design. Pameran Seni Rupa dan DESAIN di Galeri Seni Rupa Unimed. Tahun 2022 Pameran Komunitas Seni Jangkoi SILINDRIK#3 di Sekretariat Tambo Art Center. Pameran meretas batas merayakan budaya di Bangka belitung. Pameran hari gambar nasional di sekre Tambo Art Center. Pameran Seni Rupa TELUSUR TANAH BERJEJAK di Taman Budaya Jambi. Pameran PKD Sumbar REPETITIF PROGRESIF di Taman Budaya Sumatera Barat. Pameran TAMBO ART TEMA BAMINYAK AIA di hold lapangan badminton padangpanjang. Tahun 2023 Pameran prodi seni murni dan workshop di man 2 solok selatan plus keterampilan.



JUFRINALDI

Staf pengajar Jurusan Seni Murni, FSRD ISI Padangpanjang sejak tahun 2008. Tahun 1993 Pameran Seni Rupa Festival Kesenian Yogyakarta (FKI V) di Benteng Vredenburg Yogyakarta. Tahun 1994 Pameran karya mahasiswa ISI Yogyakarta terbaik Mc Donald Award, Mataram Award, Taman Budaya Yogyakarta. Tahun 2001 Pameran Festival Kesenian Indonesia ke II di Kampus STSI Padangpanjang. Tahun 2010 Pameran Seni Rupa Serumpun di Taman Budaya Jambi Kota Jambi. Tahun 2011 Pameran Festival Kesenian Indonesia VII di ISI Surakarta. Tahun 2012 Pameran Festival Seni Melayu Asia Tenggara (Sea MAF) di Gedung Serbaguna Pesantren Serambi Makkah kota Padangpanjang. Tahun 2013 Pameran Pekan Apresiasi Seni di Taman Budaya Jambi, Kota Jambi. Tahun 2013 Pameran Muhibah Seni (Traditional and Modernity) di kota Den Haag Netherland (Belanda). Tahun 2017 Pameran Seni Rupa ASEAN - CHINA THEATRE WEEK di kota Nanning - Guangzhou, Cihina. Tahun 2020, Pameran Seni Rupa Silatu Rahin Sejawat di Taman Budaya Provinsi Bengkulu, Kota Bengkulu. Tahun 2023, Pameran dan Workshop Seni Murni FSRD ISI Padangpanjang di MAN 2 Kabupaten Solok Selatan.



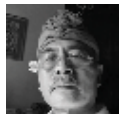
KADEK PRIMAYUDI

Kadek Primayudi, lahir di Surakarta, tahun 1981, menyelesaikan Sarjana Seni di Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2006. Tahun 2012 menyelesaikan studi Magister Seni di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, minat utama Penciptaan Seni Desain Komunikasi Visual. Aktif berkegiatan sebagai praktisi desainer grafis yang ditekuni dari tahun 2002 dan sejak 2014 mengajar tetap di Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



KATHARIZAH HURA

Saya Katharizah Hura lahir di Padang, 06 Mei 2003. Saya berasal dari Riau, saya mahasiswa semester 5 jurusan seni murni di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, pengalaman pameran saya: pertama “Luap Puas” di galeri taman budaya Sumbar, dan “pameran karya unggulan mahasiswa” di ISI Padangpanjang. Saya beberapa kali mengikuti MTQ cabang kaligrafi kontemporer di tingkat kecamatan hingga provinsi, pernah mengikuti lomba lukis nasional “POSPENAS 2019” di Bandung, Jawa Barat, “AKSIOMA tingkat kabupaten Siak dan Provinsi Riau” “POSPEDA tingkat kabupaten Siak dan prov Riau.



KETUT MUKA PENDET

Ketut Muka Pendet lahir di Nyuh Kuning 1962, sejak umur 15 tahun sudah belajar mematumng gaya nyuhkuning pada bapak Wayan Pendet dan Mangku Sukra juga pernah belajar melukis tradisi pada Ketut Sudana dan Wayan Kuplir di Ubud. Setelah tamat SMSR Denpasar jurusan seni lukis tradisi Ubud 1982, melanjutkan studi SI PSSRD UNUD bidang kriya keramik, S2 dan S3 Kajian Budaya UNUD tahun 2015 dengan topik bahasan Tesis “Gerabah Banyu Mulek Lombok Barat Analisis Bentuk Fungsi dan Makna, disertasi ‘Inovasi Produk Kerajinan Batupadas di Desa Singapadu Kaler Pada Era Global . Selama menjadi staf pengajar di ISI Denpasar aktif melakukan penelitian, penciptaan seni, seminar baik sebagai pemakalah maupun peserta di tingkat regional nasional dan internasional. Salah satu buku yang ditulis bersama adalah ; Teknologi Keramik, Dekorasi Keramik, Sejarah Tenun Gianyar, Branding Gianyar Kabupaten Kreatif, dan Branding Book Craft City Dr. Ketut Muka Pendet, Wakil Rektor II bidang umum dan keuangan (2021-2025), Pameran Seni Rupa ‘Panca Mahabuta’ bersama prodi seni murni dan kriya di Museum ARMA Ubud 2018, “Virtualization Movement” virtual exhibition FSRD Univ Sebelas Maret Surakarta 2020. Ketua pelaksanaan kegiatan Bali Nata Bhuna ISI Denpasar 2022, yang dilaksanakan di Surabaya dan di Kabupaten Kediri, menjadi peserta Waskita Rupa (Pameran) karya keramik di Teh Galery kolaborasi ISI Denpasar Univ Telkom, Univ Ciputra dn UK Petra Surabaya.



KRISTIYANTO

Lahir di Bantul, 30 Juni 1999. Pengalaman berpameran bersama di Snooze menampilkan seni “Lugut Bambu” di Snooze 2020. Pameran bersama di Galeri R.j Katamsi Allegory of Venn “Aksiartsy #5 “ 2022. Pameran bersama di Ruang Audio visual Benteng Vredeburg Yogyakarta. Interdependence of Humanity “Pameran Prasasti” 2022. Pameran bersama di Galeri Fajarsidik kelompok Suddenly Club “PROSES” 2023. Pameran bersama di Galeri gejayan Gd. Perpustakaan Unirversitas Sanatar Darma “Melamun di Tepian” 2023. Pameran bersama di Galeri Fajarsidik Pra-perda angkatan 21 “Bias+Datu” 2023. Pameran bersama di Galeri Fajarsidik “START” 2023.



M. AFTONUL ILMI

Mini Art Malang (MAM) “Love is calling”, Dewan Kesenian Malang 2023. Mastergallery “ADAPTASI”, Sidoarjo 2023. Sidharta Auctioneer, Jakarta Selatan 2023. Art Jakarta, JCC Senayan 2022. Mini Art Malang (MAM) “Paint it Black” 2022. Skip Art Exhibition 2, Dewan Kesenian Surabaya 2022. Sambang-Sambung Exhibition 2022. Fragmentasi visual STKWS 2021. Pameran besar internal stkws 2021.



MADE IDA MULYATI

Saya adalah desainer interior yang lulus SI di Program Studi Seni Rupa dan Desain pada 1993, kemudian ditugaskan menjadi dosen Program Desain Interior Universitas Udayana. Kemudian pada tahun 2004 Program Studi Seni Rupa dan Desain bergabung dengan STSI menjadi ISI Denpasar. Kemudian pada tahun 1998 saya mendapat kesempatan untuk melanjutkan kuliah S2 pada keilmuan Ergonomi Fisiologi Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Pada tahun 2019 saya melanjutkan kuliah S3 pada keilmuan Ergonomi Fisiologi Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Disela sebagai dosen saya juga mengambil proyek perencanaan dan pelaksanaan yang berhubungan dengan arsitektur dan interior. Ilmu yang saya dapatkan di lapangan dapat saya bagikan kepada mahasiswa saat memberi kuliah sehingga mahasiswa tahu perkembangan material, kostruksi, utilitas dan perkembangan desain arsitektur dan interior yang sedang trend pada saat ini.



**MARTINO DWI NUGROHO, MAHDI NURCAHYO
HARTOTO INDRA SUWAHYUNTO, SHABRINA TAMIMI, PRADNYA PARAMYTHA**

Berprofesi sebagai dosen aktif di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada bidang ilmu Desain Interior.



MISWAR

Miswar, S.Pd., M.Sn lahir di Padang Ganting, 24 November 1970. Pameran Seni Rupa “New Life” di Galeri Seni Rupa UPTD Taman Budaya Sumatera barat tanggal 26 Agustus s.d 03 September 2020. Pameran FSRD Luar Kampus di Taman Budaya Bengkulu tanggal 16 s.d 22 November 2020. Pameran Prodi Seni Murni di Aula SMKN4 Kota Sungai Penuh Propinsi Jambi tanggal 26 s.d 30 September 2021. Pameran Pemutaran Film Mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Padangpanjang di Gedung Dewan Kesenian Riau Pekanbaru tanggal 6-8 Oktober 2021. Penciptaan Karya Seni Lukis dengan judul: “Untitled” di Galery Seni Rupa UNIMED Medan 2022. Penciptaan Karya Seni Lukis dengan judul: “Membatu dan Membatu#2” di Galery Taman Budaya Sumatra Barat, 2023. Penciptaan Karya Seni Lukis dengan Judul: “Kampung Minang” “ di Gedung Serba Guna Kabupaten Solok Selatan 2023.



MOCH FAHMI IDRIS

Seorang mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan di STKW (Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta).



MOCHAMMAD RIZKY ROMANSYAH

Lahir di Surabaya, 12 April 2002. Saat ini aktif sebagai mahasiswa Program Studi Seni Murni ISI Surakarta.



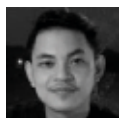
MOHAMMAD SAFRY FAKHRIYAN FAUZI

Perkenalkan nama saya Mohammad Safry Fakhriyan Fauzi, saya lahir di Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur pada tanggal 02 Maret 2001, umur saya 22 tahun, pendidikan saya sedang menempuh jenjang S1 jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, ketertarikan saya pada seni lukis sejak SMA kelas 3 dengan melukis pemandangan laut, kegiatan saya selain melukis adalah bermain musik.



MUFI MUBAROH

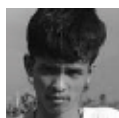
Di mulai dari tahun 2000 Sering mengikuti program pameran baik lokal, regional, nasional maupun internasional. 5 diantara pameran kompetisi Nasional maupun Internasional, 5 kali melakukan solo Exhibition, seniman terpilih Residensi Program BMUK-Vienna Austria 2012, seniman terpilih Scholarship Program Ciputra Foundation 2008-2009.



MUHAMAD TAUFANSYAH

Lahir di Kediri, 21 Januari 1999. Tahun 2016 Pameran Bersama di acara Pameran “REMBLONG” Sarang Penyamun @Taman Budaya Bandung. Tahun 2017 Pameran Bersama di acara Pameran “HINGAR BINGAR” Kawentar Art Project @Istana Gebang Blitar Jawa Timur. Pameran Bersama di acara Pameran “TITIK AWAL #5” @Taman Budaya Jawa Tengah. Tahun 2018 Pameran Group di acara Pameran “Slowrespons” YoungAndUselessKlab @Tembi Rumah Budaya Yogyakarta. Pameran Group 2 Kota Solo – Jakarta di acara

Pameran “KONAK-KONEK” @Taman Budaya Jawa Tengah. Pameran Bersama di acara Pameran “Susun Song Song #5” @Gedung Dinas Kebudayaan Blitar Jawa Timur. Pameran Group di acara Pameran “Heavy Trip Festival” @Maribaya Bandung. Tahun 2019 Pameran Group 3 Kota Solo – Jakarta – Yogyakarta di acara “Konak-Konek #2” @Galeri R.J Katamsi ISI Yogyakarta. Pameran Group di acara Pameran “ Bagimu Negeri Jiwa Raga Kami” @Sragen Jawa Tengah. Tahun 2020 Pameran Group di acara Pameran “Titik Temu Sinergi Sukowati” @Omah Lawas Sragen Jawa Tengah. Pameran Group Pemenang Juara Kompetisi Karya Seni Grafis Mahasiswa “Prabangkara Awards” FSRD ISI Surakarta. Pameran Group 3 Kota Surakarta – Jakarta – Yogyakarta di acara Pameran “Konak-Konek #3” @Balai Budaya Jakarta. Pameran bersama di acara Pameran “Buka Rupa” @Graha IAIN Surakarta.



MUHAMMAD ADI YAHYA

No Border No Class.



MUHAMMAD FADHLY FADHLILLAH

Saya adalah seorang mahasiswa jurusan Seni Murni ISBI Bandung yang aktif dalam mengikuti organisasi dan program-program mahasiswa serta bergerak sebagai penikmat dan pelaku dalam Seni Rupa. Saya memiliki minat untuk mendalami Seni Rupa untuk menjadi seorang seniman, dengan luaran dapat mengikuti pameran-pameran dengan skala besar.



MUHAMMAD FARHAN ADITYA

Saya Muhammad Farhan Aditya biasa di panggil Farhan, saya lahir di Kota Bukittinggi Sumatera Barat pada tahun 2002 dan merupakan mahasiswa aktif Institut Seni Indonesia Surakarta yang juga berdomisili di Surakarta. Saya memiliki minat di dunia fotografi analog, alternatif proses atau apapun yang berkaitan dengan darkroom (kamar gelap).



MUHAMMAD GHIFARI

Saya merupakan seorang Dosen pada Program Studi Desain Komunikasi Visual. Pada saat ini aktif dalam beberapa pameran, menjadi juri, meneliti, dan mengabdikan, pada bidang keilmuan seni rupa khususnya pada bidang desain komunikasi visual.



MUHAMMAD RAFLI RAMDHANI NATAPRAWIRA

Muhammad Rafli Ramdhani Nataprawira, yang akrab dipanggil Rafli lahir di Denpasar pada 21 Mei 2002 merupakan mahasiswa semester VII program studi Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar. Sedari SD, saya aktif menekuni dunia seni dengan terjun dalam kegiatan lomba melukis, dari ketekunan saya ini, saya beberapa kali mewakilkan Bali dalam ajang lomba melukis pelajar tingkat Nasional dan berhasil meraih kejuaraan tingkat Nasional di tahun 2016 dan 2019. Pada pergelaran G20 di Bali 2022, saya berkesempatan untuk memamerkan beberapa lukisan saya dan menyerahkannya kepada Ibu Iriana Jokowi untuk Ibu Negara Korea Selatan Kim Koen Hee pada saat acara Bilateral Meeting KTT-G20.



NADYA FAGUITA

Saya merupakan mahasiswa semester 7 dari Jurusan Seni Rupa dan Desain, Program Studi Seni Rupa Murni, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh angkatan 2020.



NANDANG GUMELAR WAHYUDI

Nandang Gumelar Wahyudi, biasa dipanggil Nandanggawe adalah staf pengajar di FSRD ISBI Bandung. Proses keseniannya dimulai saat hijrah ke Yogyakarta tahun 1986, menyelesaikan pendidikan seni secara formal di SMSR Yogyakarta (1990), STSI Bandung (2013) dan Pascasarjana ISBI Bandung (2017). Pada tahun 1999 karya lukisnya mendapat penghargaan 10 terbaik Phillip Moris Indonesian Art Award, dan pada 2009-2010 menjadi nominator dalam kompetisi drawing di Kulturni Centar Zrenjanin - Kraljevo, serta karya video drawingnya tercatat dalam Triennial of Extended Art Media di Belgrade-Serbia. Pada tahun 2011 – sampai sekarang, Nandanggawe mendirikan DrawingClass212 yang mewadahi para seniman muda yang memiliki ketertarikan khusus dalam mengeksplorasi gagasan-gagasan baru seni melalui teknik drawing. Nandanggawe aktif berkarya dan berpameran dengan bebas, tanpa dibatasi oleh teknik dan medium tertentu, baik secara personal maupun komunal dalam komunitas seni eksperimental INVALID URBAN visual art ensemble yang digagasnya sejak tahun 2000 di Bandung.



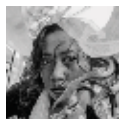
NORIDA CHANAFIA

Saya memiliki kepribadian yang susah berinteraksi dengan orang lain. Saya juga tidak terlalu suka berkumpul bersama banyak orang. Bagi saya berinteraksi dengan orang lain merupakan pekerjaan yang sangat sulit dan membuat energi saya cepat habis. Saya selalu tertutup dan susah percaya kepada orang lain. Tetapi sejak saya menciptakan karya dari permasalahan yang saya hadapi, sedikit demi sedikit saya lebih terbuka. Bagi saya menciptakan karya adalah sosuli saya untuk mengeluarkan semua isi kepala saya.



PURWASTYA PRATMAJAYA ADI L.

Purwastya Pratmajaya Adi L., S.Sn., M.Sn lahir di Yogyakarta, 27 Januari 1976. Merupakan seorang dosen pada Program Studi Fotografi ISI Surakarta.



PUTU DURGA LAKSMI DEVI

Durga memiliki julukan Durgaisme yang berarti Durga Is Me atau Durga-isme tergantung pada si penafsir. Kini Durga tengah menempuh pendidikan semester akhir di Prodi Seni Murni, Institut Seni Indonesia Denpasar.



R.Y. ADAM PANJI PURNAMA

Pengajar di Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Budaya dan Media. Fotografi menjadi pilihan untuk berekspresi. Sudah mengikuti berbagai pameran bersama. Pameran terakhirnya adalah pameran tunggal dengan tema “Manekung” (2022). Karya-karya yang sekarang digeluti dan digarap adalah lebih pada perenungan (meditatif) dengan media fotografi.



RAHMAT SEPTIYAN

Mahasiswa Kriya ISI Surakarta, memproduksi karya terompet Ponorogo.



RENDYA ADI KURNIAWAN

Dosen DKV ISI Surakarta.



REYGIL FEBRYAN FAHREZA ZAKARIA

Saya anak film yang sesekali memotret.



RIBKA FEBRIANI PREISDILA GIRSANG

I am an interior designer who strives to learn and involve in many experiences in interior design professional works I have a strong determination to acquire knowledge of efficiency and professionalism throughout the design process Problem solving, creative thinking, and accountability are my traits that enable me to excel in the role of a successful interior designer.



RISHA AFISKA NABILLA

Saya adalah individu yang bersemangat dan berbakat dalam seni rupa. Saya memiliki tekad kuat untuk berkontribusi positif dalam pengembangan seni rupa Indonesia. Dengan hasrat saya terhadap seni, saya berkomitmen untuk terus belajar, berkembang, dan berkolaborasi dengan sesama seniman untuk menciptakan karya-karya yang memukau dan bermakna. Saya yakin bahwa seni memiliki kekuatan untuk menginspirasi, mengubah, dan menyatukan masyarakat, dan saya berharap dapat menjadi bagian dari pergerakan seni rupa Indonesia yang berkembang pesat. Dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman seni saya, saya siap untuk membawa visi dan kreasi saya ke tingkat berikutnya dalam dunia seni rupa.



RIZKY MULYANA

Mahasiswa ISBI Bandung, memiliki keahlian dalam bidang digital set / artistik, fotografi, 3D modelling, dan rendering (animation). Bergabung dalam organisasi Himpunan "KAMASRA".



ROCHMAT BASUKI

Lahir di Gunungkidul, 27 Juli 2001, sedang menempuh pendidikan di Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta. Tahun 2021 Juara 1 Batle Cukil "Pekan Seni Grafis Yogyakarta#3" di Kiniko Art Space. Tahun 2023 Juara 3 Lomba Mural Pameran Produk Inovasi Jawa Tengah di UIN Salatiga. Pengalaman pameran tahun 2023 Pameran Bersama Angkatan Seni Murni 2019 NAWANATA di Galeri R.J. Katamsi ISI Yogyakarta. Pameran Seni Rupa Neo Sandya "Bersua" di Presiden Musikindo Yogyakarta. Pameran Hari Menggambar Nasional di Angkringan Mrikiniki Gunungkidul. Pameran Pasar Seni FKY Gunungkidul di Taman Budaya Gunungkidul Yogyakarta.



RUDOLF ABIGAEAL PANGGABAIAAN

Nama Saya Rudolf Abigael Panggabean, saya mahasiswa Prodi Seni Murni dengan peminatan seni grafis, saya mahasiswa semester 7 dari Institut Seni Indonesia Padang Panjang.



RYAN FERNANDES

Lahir di Padang, 03 Maret 1998, sedang kuliah di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta. Pengalaman pameran berbagai kota di Indonesia terutama karya karya logam yang ditampilkan. Karya dikoleksi Jurusan Kriya sebagai karya terbaik Pameran Internasional yang diadakan oleh Bidang 3 bersama dengan 10 negara sahabat di sasana Ajiyasa FSR ISI Yogyakarta.



SALSABILA SHOFWAH ALAMAK DOT COM

Lahir di Gresik, 16 Juni 200, seorang mahasiswa Jurusan Seni Rupa Murni Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Tahun 2023 Pameran Tunggal Permainan Anak-Anak dalam Rajutan dan Heavy Thought Exhibition. Tahun 2022 Pameran Site-Specific Seni Instalasi Berbasis Riset Mahasiswa dan Dosen, Oct Turna Art Exhibition, Regrek Art Exhibition, Pemateri Workshop Rajut di Pameran Cross Culture, Pameran Seni Rupa Internasional “Keberagaman dan Kebaharuan”, Pameran Bulan Menggambar Nasional, dan Pameran Berbasis Internasional Fragmentasi Visual. Tahun 2021 Pameran Skip Art Exhibition, Tanda – Tanda Art Exhibition Galery Rakuti, Pameran Gresart 0.5, Pameran Kilas Balik, Pameran Besar Internal, Pameran FKI Bandung, Pameran Mbeling Komunitas Arek Terop.



SAMUEL NAKA PATTIASINA

Seorang mahasiswa angkatan 2019 yang sekarang sedang menyusun untuk melaksanakan tugas akhir.



SAYUTI

Sayuti lahir pada 14 Mei 2001, berasal dari Aceh Selatan. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Institut Seni Budaya Indonesia Aceh.



SEARSA NUR AULIA MAHESWARI

Saya adalah seorang mahasiswa seni rupa yang cepat beradaptasi dengan lingkungannya, cepat belajar dan percaya diri. Selain menggunakan media tradisional untuk berkarya, saya juga menggunakan media digital untuk open commission. Untuk pengalaman pameran di luar akademik saya pernah berpartisipasi dalam acara Asia International Culture Exchange Exhibition 2023 “DWIPANTARA” yang diadakan di Perak, Malaysia. Harapan saya kedepannya dalam kontribusi di seni rupa Indonesia adalah tetap berkarya dengan menyisipkan unsur lokal ataupun budaya Indonesia.



SIGIT TAMTOMO

Saya diberikan kesempatan mengajar di almamater dan diberikan imajinasi untuk meluruskan kegelisahan guna memahami kehidupan.



SITI NURFADILA

Saya merupakan seorang mahasiswi semester 7, Jurusan Seni Rupa dan Desain Prodi Seni Rupa Murni di kampus ISBI Aceh.



SUMAYA RAHMAH

Hallo nama saya Sumaya Rahmah, Asal Meulaboh , Aceh barat , Aceh. Kelahiran 30 Oktober 2001. Mahasiswi Desain Komunikasi Visual Angkatan 2019. Memiliki Hobi Fotografi dari kecil mengantarkan saya ke ajang kompetisi skala regional - nasional, dan saat ini juga menekuni freelance photographer.



SYAMSURI FADEL FAUZAN

Saya lulusan dari Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, Jurusan Kriya Seni minat Tata Laksana Grafis. Telah berpengalaman dalam bidang animasi selama kurang lebih 3 tahun, diawali dengan terjun ke dunia per NFT dan menjual karya Animasi (GIF) dengan belajar secara otodidak (tanpa pengalaman dalam pembuatan animasi). Fokus saya tidak hanya ke animasi, namun juga pada pembuatan ilustrasi dan desain grafis, tetapi lebih condong kepada pembuatan animasi. Dibuktikan dengan mampu menggunakan software-software seperti Procreate, Lumafusion, Adobe Photoshop, dan Adobe Illustrator.



SYIFA DEFINTA DEFIANA PUTRI

Mahasiswa aktif Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Angkatan 2022.



TAUFIK MURTONO

Dosen DKV ISI Surakarta.



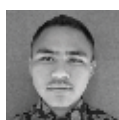
TETEN ROHANDI

Dosen Seni Rupa Murni ISBI Bandung.



TRI NOR SETIYOWATI

Lahir di Bantul, 17 Februari 2000. Tahun 2019 Pameran “Nawanata #1”, Galeri Fajar Sidik, Yogyakarta. Tahun 2020 Pameran “Nawanata #2”, Virtual Art, instagram @nawanata19. Tahun 2021 Pameran “Aksi Artsy #4”, Galeri RJ. Katamsi, Yogyakarta. Tahun 2022 Pameran “Puan Nawanata”, Kelas Pagi, Yogyakarta. Pameran “Sapa Aruh”, Galeri Raos Batu, Malang. Pameran “Rajut Rasa”, Cafe Via- Via, Yogyakarta. Pameran “Aksi Artsy #5”, Galeri RJ. Katamsi, Yogyakarta. Pameran “Nawanata #3”, Galeri RJ. Katamsi, Yogyakarta.



VERIFH HENDY SAPUTRA

Lahir di Wonosobo, 31 Maret 2002. Pada tahun 2020 mendapat juara favorit dalam lomba ilustrasi Bung Karno dalam Event PDI Perjuangan Juni Bulan Bung Karno Tingkat Nasional. Tahun 2022 Pameran terseleksi Aksi Artsy #5 “Allegory of venn”, dan mendapat penghargaan Murni Award dalam kategori karya drawing.

Drawing Exhibition Fine Arts Departement, Faculty of Visual Arts, Indonesia Institute of the Arts of Yogyakarta “Consistency In Diversity. Pameran bersama Seni Lukis Deformatif, Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tahun 2023 Pameran bersama Seni Lukis Representatif, Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Internasional Exhibition of Art and Architecture 2023 Metamorfosart #5 “Journey”.



WANDA LISTIANI

Associate Professor of Visual Communication Design at Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. The artwork titled Hanasan#1 became the permanent collection of the Tama Art University Japan Museum of Art since 2018. Visiting Scholar at Leiden University, Netherlands and Waseda University, Tokyo Japan in 2018. Recipient of the Mixed Nature-Culture Heritage Capacity Building Scholarship at Tsukuba University Japan, in collaboration with UNESCO, ICOMOS, ICCROM and IUCN in 2019. Project Researcher at Nanzan University, Nagoya, Japan in 2020-2021. International Join Research at Ritsumeikan University, Kyoto Japan in 2021-2022 and 2023-2024. Visiting Researcher at Research Center for Prehistoric and Historical Archaeology at The Research Organization for Archaeology, Language, and Letters, National Research and Innovation Agency in 2023. The Cinematic Film titled Dantiang was shown at Museum of Contemporary Art Busan Korea, as well as Le Havre University and Universite Paris I Pantheon-Sorbonne, France in 2023. EORCID ID: 0000-0001-5552-570X. SCOPUS ID: 57880192300.



WAYAN VICKY DARISH PUTRA

<https://we.tl/t-yYrTpJGus>



WIWIK SRI WULANDARI

International art exhibitions : Fine Art Exhibition of ART FOR OUR LIFE, at Eszterhazy Karolly University, Eger, Hungary (2010). Fine Art Exhibition of Diversity in Harmony at the Temple Art Gallery, Eszterhazy Karoly University, Eger, Hungary (2012). Visual Art Exhibition of Reading Identity at the Downtown Art Walk Los Angeles, USA (2013). Fine Art Exhibition and Collaboration art and Workshop with National Artists Journey to ASEAN at Thaksin University, Songkhla, South of Thailand (2015).



YUDI MISBAH PRATAMA

Hallo, perkenalkan saya seorang mahasiswa ISBI Bandung di Jurusan Kriya Seni D3, keahlian saya pada bidang stage designer, hand craft, hand painting, dan artistik.



YULFA HARIS SAPUTRA

Lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat. Menamatkan studi Pascasarjana di ISI Yogyakarta. Seorang bapak dari 3 jagoan yang luar biasa, seorang perupa yang sederhana, pengajar di prodi seni rupa murni ISBI Aceh dari tahun 2015 sampai sekarang. Pendiri Komunitas Seni Belanak, Padang Sumatera Barat. Pernah Aktif di Komunitas Seni SAKATO, Yogyakarta. Aktif berkesenian hingga sekarang.



ZUHRAHMI

Saya adalah seorang dosen desain interior di Institut Seni Budaya Indonesia Aceh sekaligus pemilik studio Moaz-Architect yang berdedikasi dan berpengalaman dibidangnya. Dengan latar belakang pendidikan yang kuat dan pengalaman sebagai praktisi dalam industri desain interior, saya membagikan pengalaman tentang konsep-konsep desain, teknologi terkini dan trend industri kepada mahasiswa. Dengan pengalaman sebagai praktisi yang saya miliki saya menyadari bahwa pentingnya mahasiswa mengikuti perkembangan desain global dan mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam komunitas desain yang lebih luas, baik melalui pameran, seminar atau proyek kolaboratif dengan industri.



ABDUL HALIM HUSAIN

Prof. Madya Dr. Abdul Halim Husain merupakan seorang perupa dan akademisi dari Akademi Seni Budaya dan Warisan Kebangsaan (ASWARA) Malaysia.



AGNIESZKA FUJAK

Graduate of Industrial Design at the Academy of Fine Arts in Krakow (specialty: Design of Industrial Forms) and Facolta Desegno Industriale Politecnico di Milano. Designer of extensive experience in automotive industry; among others as an Industrial Form Designer in the design department of Wawrzaszek ISS, Chief Designer and Head of Industrial Design Department in WISS Group. After 9 years, she changed the fire industry to the railway industry, joining the PESA Bydgoszcz team, where she develops areas related to user experience. She has over 80 designs of special vehicles implemented into production. Including vehicles for airport fire brigade, hydraulic platforms, medical vehicles. Her portfolio includes not only specialized vehicles, but also product solutions for the military and industry machinery or developing research programs in the field of UX. Since 2018, associated with academic community, initially as an assistant professor at the Design Faculty of the Academy of Fine Arts in Katowice then at the Faculty of Design of the Bydgoszcz University of Science and Technology leading among others, Means of Transport Design Studio.



AGNIESZKA MIERZWA

Doctor of arts since 2019. Designs public and private interiors. She observes reality through photographs, sketches and cutouts and transposes it into projects. She teaches interior design and urban interior design at the University of Technology in Bydgoszcz. She conducts classes related to the identity and context of a place.



AISHA PUTRI HIDAYAT

I am a Fine Arts student based in Jakarta and Bekasi. I use my art to convey the overlooked emotions of everyday life. I believe that by giving these emotions a voice through my work, they can be a source of connection and a means to address suppressed feelings.



AMIR MUCHTAR

Pengajar di Prodi Desain Komunikasi Visual, Institut Kesenian Jakarta. Dalam animasi ini terlibat sebagai koordinator tim pra produksi.



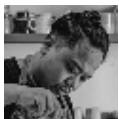
BARTOSZ PAWLONKA

Graphic designer, educator. Born in Szczecin, where he graduated from the State High School of Fine Arts. In 2009 he graduated from the Faculty of Fine Arts at the Nicolaus Copernicus University in Torun with a specialization in Intermedia Visual Arts. Since over 15 years he has been professionally engaged in visual communication, publication design and motion design. For several years he has been mainly involved in web design and web applications.



CANTIKA CLARINTA

Illustrator sekaligus pengajar DKV di Institut Kesenian Jakarta. Fokus karya yang dikerjakan lebih banyak di bidang komik (webtoon) dan membuat stiker-stiker vintage yang dinamakan Stiker Angkot.



DAMAR BAGUS PERMADI

Saya Damar salah satu pengajar di Prodi Kriya Institut Kesenian Jakarta, saya juga praktisi keramik.



DANIEL FRANSESCO TOTTI

Saya Daniel Francesco Totti seorang mahasiswa dari Institut Kesenian Jakarta dengan jurusan Multimedia. Saya merupakan individu yang memiliki motivasi diri dengan hasrat untuk terus belajar. Saya berkembang dalam lingkungan yang menantang dan senang mengerjakan proyek yang membutuhkan pemikiran kreatif dan keterampilan memecahkan sebuah masalah dan sangat menyukai hal yang berkaitan dengan seni visual terutama animasi.



DANNY EKO SULISTYO

Dosen Desain Interior IKJ yang juga berprofesi sebagai Arsitek dan Interior Designer pada PT Trisaka Kreasindo Kencana.



DANNY YUWANDA

Nama saya Danny Yuwanda, lulus dari Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta tahun 2012. Program Studi fokus pada Kriya kayu (Seni Kriya). Setelah lulus saya sempat bekerja sebagai manajer produksi di PT. Perintis Dinamika Multiniaga. Saat ini saya diberi kepercayaan oleh almamater saya untuk menjadi tenaga pengajar di Fakultas Seni Rupa. Selain mengajar, saya juga bekerja di bidang desain pada perusahaan konsultan arsitek dan interior, sebagai desainer artwork dan pemanfaatan limbah kayu sisa bahan produksi.



DENY RUSANTO

Lahir di Palembang, 30 Mei 1965. Aktif berpameran bersama dari tahun 1987 sampai sekarang. Pameran tunggal tahun 1997 Pameran Seni Grafis "MENCARI ORDE" di Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki Jakarta. International exhibition, tahun 1997 PLATFORM I, 70 Young Modern Artists from Asia and Latin America, at Canvas World Arts, Amsterdam. Tahun 2002 Exhibition of Indonesia Artists Wood Blok Print, Galeri Irenz Stuttgart, Germany. Tahun 2003 Exhibition Orient Color and Shape in Jakarta, Japan Foundation Jakarta Indonesia. Tahun 2005 Exhibition ORIENT 2005, "RAINBOW BRIDGE at EMBASSY OF LAOS",

Japan. Tahun 2006 Exhibition ORIENT BRIGDE, Myanmar National Museum, Myanmar. Tahun 2014 Exhibition BEYOND BORDER IN ART INDONESIA & KOREA Gallery Hanbyeokwon Pal Pan Dong Jong Ro Gu Seoul Korea, South Korea. Tahun 2016 The Group Exhibition of ASEAN – China Academies of Fine Art Work Colletion, Tianjin China.



DWI BUDI PRASETYO

Pengajar seni kriya di Institut Kesenian Jakarta.



EDWARD SALIŃSKI

Graphic artist, graduate of the Faculty of Fine Arts of the Nicolaus Copernicus University in Toruń, diploma in 1974. In the years 1975-2015, an academic teacher at the Faculty of Fine Arts of the Nicolaus Copernicus University. From 2018 to the present, he has been employed at the Faculty of Design of the Bydgoszcz University of Science and Technology. In 2024, he will celebrate the 50th anniversary of his artistic work. An important part of his artistic achievements are posters with cultural, social and political themes. Over 150 of these projects are the result of many years of cooperation with theaters: the Wilam Horzyca Theater in Toruń, the Baj Pomorski Puppet Theater in Toruń and theater festivals taking place in Toruń since the early 1970s. He took part in over 50 collective exhibitions in Poland and abroad. He organized 12 individual exhibitions of posters, illustrations and packaging.



ELISABET PANDUSITA

Elisabet Pandusita merupakan mahasiswa seni kriya di Institut Kesenian Jakarta kelahiran 17 November 1999. Selama kuliah, Sita selalu aktif dalam mengeksplor di bidang keterampilan tangan terutama dibidang tekstil macrame. Sita adalah seorang yang selalu termotivasi untuk mencoba hal baru dan kreatif.



EWA GRAJNET-HAŁUPKA

In 2011 she received master's degree magna cum laude with honors in the drawing workshop at the University of Arts in Poznan. Since 2022, she has been working as an assistant in the research and teaching group at the Faculty of Design at the Bydgoszcz University of Science and Technology. She works in drawing, painting, poster and artistic graphics. She oscillates around issues related to nature and its complexity, its resisting cognition, its metaphysics and its profound impact on human perception, which belongs to nature but also grows beyond it. In her posters, she explores themes related to a critical view of current reality in the socio-political sphere. Referring to the deficits of democracy in public life, her works become a sharp, ironic and reflective commentary.



EWA RACZYŃSKA-MAKOWSKA

In 1987, she completed her studies in heritage conservation, followed by urban planning. She earned a Ph.D. in architecture. For many years, she served as the City Conservator of Monuments, ran her own design firm, and for the past 10 years, she has been leading a spatial design workshop in the Faculty of Design at the Bydgoszcz University of Technology. Her creative work is primarily concerned with the impact of art on urban spaces and its significance in revitalization. She executed the artistic project "RETURNS" in a former

town, now a district in Bydgoszcz, specifically in Stary Fordon. Over the course of three months, she placed previously collected photographs of former residents in public spaces, experimenting with scale, combining multiple photographs, and creating spatial installations, all while making use of the architectural context. The project received substantial support from the local community.



FARHAN SYAHPUTERA

Mahasiswa jurusan Multimedia di Institut kesenian Jakarta yang kini sedang menjalani semester 7. Memiliki pengalaman dalam dunia desain grafis, motion graphic, serta memiliki pengalaman sebagai produser dalam pembuatan animasi 3D berjudul Titik Terang, sebuah adaptasi cerita dari buku Benny dan Mice 101 Tokoh yang mewarnai Jakarta.



GABRIEL MANGUN SATRIA

Gabriel Mangun Satria, lahir dan besar di Jakarta, aktif berkegiatan di luar ruangan dan tergabung komunitas konservasi alam dan pendakian. Kecintaan dan kepeduliannya terhadap lingkungan seringkali terlihat dalam karya-karyanya. Ia juga seringkali menghasilkan beberapa sketsa dengan tinta cina selama perjalanannya, dari karya-karyanya ia ingin memanifestasikan keindahan alam untuk kelangsungan hidup semua makhluk, karena keseimbangan alam tetap harus terjaga dan dapat di nikmati keindahannya oleh semua orang.



GANTIK TIARAPUTRI

Mahasiswa Institut Kesenian Jakarta Program Studi Desain Komunikasi Visual peminatan Multimedia angkatan 2020. Terampil dalam ilustrasi, animasi 2D maupun 3D, motion grafis, dan desain grafis.



GUNTUR WIBOWO

Lahir dan besar di Temanggung Jawa tengah dari keluarga petani, berkesnian semenjak menjadi mahasiswa IKJ tahun 2000, mengajar di prodi seni murni dari tahun 2016 sampai sekarang, aktif mural dan mempunyai komunitas jongmerdeka.



HAURA FADHILA SAFIRA

Saya adalah seorang mahasiswa Desain Komunikasi Visual semester 7. Saya memiliki ketertarikan dengan proses pembuatan animasi baik 2D maupun 3D. Saya bersama dengan teman satu tim saya membuat animasi 3D sebagai salah satu tugas Mata Kuliah Mayor 3D animasi, yang berjudul Pejuang KRL.



I WAYAN SUJANA 'SUKLU'

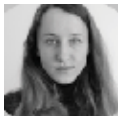
Lahir di Klungkung, 6 Februari 1967. Saat ini sedang menyelesaikan studi S-3 di ISI Denpasar. Tinggal di Jalan Taman Sari, Banjarangkan, Klungkung, Bali. Kerja interaksi seni yang sudah dilakukan diantaranya: 2021 "Monument of Trajectory" Komaneka Gallery Ubud Bali; 2020 "Sound Contour" Santrian Gallery Sanur Bali; 2019 "Alfabet Moles" Art Bali Nusa Dua Bali; 2018 "Panji, Antara Tubuh dan Bayangan," IMF International Art Event, Nusa Dua BaliIndonesia; 2017 "Intermingle Art Fashion Blood Moon Tetrad", Gedung Citta Kelangen, ISI Denpasar; 2016 "Panjipatni" seni rupa pertunjukan Munumen Puputan Semara Pura Klungkung,

Bali. Sejumlah penghargaan yang pernah diraih antara lain: The Best 10 Indonesian Competition of Philip Morris Asian Art Award 2003; CP Open Biennale 2003; The Winner of Indofood Art Awards Competition 2003 on abstract; The Winner of LIBAF Senggigi Lombok 2013. Telah mengikuti pameran tunggal dan pameran bersama, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.



JIMMY IVAN SUHENDRO

Dosen Seni Rupa Murni FSRD IKJ.



JOANNA MUSZYŃSKA

I am landscape architect, industrial and furniture designer. I graduated the University of Life Sciences in Poznań, the SWPS University of Social Sciences and Humanities in Poznań and the Magdalena Abakanowicz University of the Arts in Poznań. I create conceptual and executive projects in Muszyńska Waszak design studio. I am also a teaching and researcher employee at the University of Technology in Bydgoszcz. My interests are connected with bionics in designing.



K. AZRIL ISMAIL

A practitioner in the photo-historical processes and academic, Azril's work has been exploratory in which he referred as a Practising Archeologist in this area. He has been a practitioner and continuing student of the early arts of 19th Century Photographic Processes since 2012, particularly on the daguerreotype, the wet plate Collodion process; and the appropriated salt, albumen, and platinum prints. Dr. K. Azril Ismail holds a Doctorate in Philosophy from the University of Plymouth, U.K. for his visual photographic studies of prisons' graffiti. At present, his works had finally had began to push towards unexpected convergence of the two fields which further motivated to pursue the craft. He is currently the Deputy Rector of Academic Affairs for the Malaysia's National Academy of Arts, Culture & Heritage (ASWARA).



LUCKY WIJAYANTI

Dosen seni rupa, perupa, peneliti Institut Kesenian Jakarta.



LUKASZ ALEKSANDROWICZ

Graphic designer, freelancer. In 2014, received the Doctor of Fine Arts. He specializes in logo design, visual identity systems, editorial designs, posters and illustrations. Author of many covers for science publications. Cooperates with companies from the publishing, cultural and social institutions. From 2022, teaching and research employee at the Bydgoszcz University of Science and Technology on Faculty of Design (Visual Communication). Especially interested in corporate identity, typography and football kit design.



ŁUKASZ KAJETAN POCHYLSKI

Is a Ph. D of Fine Arts, a graduate of the Faculty of Fine Arts at Nicolaus Copernicus University in Toruń, specializing in drawing. He is lecturer at the Department of Visual Communication at the Faculty of Design Arts of the Bydgoszcz University of Technology. He is involved in independent documentary filmmaking,

experimental filmmaking, and photography. His documentaries have participated in festivals in Poland and abroad, earning nominations and awards. In 2020, his film *The Last Cinema -PL "Ostatnie Kino"* received the Golden Tobolek Award at O!PLA - the All-Polish Independent Animation Festival in the category of independent film, as well as a nomination for the Jan Machulski Award for Best Animated Film of 2021.



ŁUKASZ WIESE

He works with animation, illustration and multimedia. He is exploring all the possibilities of combining manual and interactive techniques. Currently he works on analyzing interactive illustrations which are using modern technology and animation as supporting assets in communication with age-diverse viewers. Recently associated with Bydgoszcz University of Technology, where he conducts digital drawing classes.



MAGDALENA RUCIŃSKA

Painter, illustrator, author of articles on art, comics and illustration. In 2020, she defended her doctoral thesis at the Department of Painting at the Academy of Fine Arts in Cracow. Her works can be found in the collections of the Municipal Gallery bwa in Bydgoszcz and the Leon Wyczółkowski Museum in Bydgoszcz. Currently, she works at the Faculty of Design at the Bydgoszcz University of Technology where she teaches drawing and painting.



MAŁGORZATA ANDRZEJEWSKA

The artist unwaveringly pursues her interest in painting and drawing, mostly focusing on open spaces, i.e. landscapes. Her works reflect the artist's search for landscape synthesis through constant reprocessing and reconstruction leading to the creation of partly abstract images of new, very personal worlds. The acrylic paintings „Overexposures”, created on exposed X-ray film, are an intermingling of selected areas of human body and the structure of the earth.



MAREK IWIŃSKI

Painter, designer, Visual Artist of the City of Bydgoszcz. He obtained a master's degree in art from the Academy of Fine Arts in Gdańsk. He is also a graduate of the Art High School in Bydgoszcz. Participant of over 50 exhibitions and art presentations in Poland and abroad, and winner of awards in the field of art. Active artist and designer. He creates paintings, graphics and spatial objects, using and combining various techniques. Lecturer at PBS at the Department of Visual Communication.



MARTA GĘBSKA

In 2006, she obtained her master's degree in design from the Academy of Fine Arts in Poznań. She is also a graduate of postgraduate studies in design management from the Warsaw School of Economics and the Institute of Industrial Design in Warsaw. From 2014 to 2018, she pursued her Ph.D. at the Faculty of Architecture and Design at the University of Arts in Poznań. In 2016, she received a scholarship from the Ministry of Culture and National Heritage for her scientific work. In September 2021, she obtained a Ph.D. in Arts from the Faculty of Architecture and Design at the University of Arts named after Magdalena Abakanowicz in Poznań. She is a member of the Association of Industrial Designers (SPFP) and the

International Association of Designers. Over 120 products designed by her have been implemented for production, earning her awards such as the Red Dot Product Design Award, iF Design Award, German Design Award, Good Design Award, Top Design Award, GOOD DESIGN, Must Have Award, and A' Design Award. She exhibited her works at events including the Design Biennale Saint-Étienne, Design Days in Budapest, Milan Design Week, ISH in Frankfurt, HafenCity in Hamburg, Red Dot Museum, Łódź Design Festival, Institute of Industrial Design in Warsaw, and the Silesian Castle of Art in Cieszyn. Since 2022, she has been leading the Product Design Studio at the Department of Design. She shares her knowledge, raising awareness of contemporary issues related to sustainable development of user-oriented products. She also supervises diploma theses.



MIFTAH MUTIA MAULIDA

Mahasiswa aktif semester 5 jenjang pendidikan SI dari Institut Kesenian Jakarta dengan spesialisasi bidang Seni Rupa Murni. Ambisius meninjau hal baru dan berorientasi pada detail. Menguasai teknik cetak tinggi, cetak dalam, dan percetakan.



MOHAMAD ARIFIN

Lahir di Surabaya, 25 Maret 1981. Merupakan seorang seniman / perupa dari institusi Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta.



MOHAMMAD DAFFA PRASETYO

Nama saya adalah Mohammad Daffa Prasetyo. saya adalah mahasiswa Jurusan FFTV Peminatan Fotografi di kampus Institut Kesenian Jakarta. Saya menyukai fotografi sedari kecil dan tertarik dengan genre fotografi Art, Komersial dan Dokumenter. Harapan saya sebagai fotografer nanti adalah dapat membuat orang tersenyum dan ikut merasakan apapun yang saya paparkan dan ceritakan dalam karya fotografi saya.



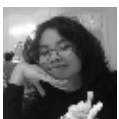
MOHAMMAD JUNAEDI SAFARI

Perupa seni grafis mahasiswa Jurusan Seni Murni ISI Surakarta.



MUHAMMAD DAFFA ULKHAQ

Muhammad Daffa Ulkhaq merupakan salah satu dari empat anggota Catoer Studio yang merupakan sekelompok mahasiswa semester tujuh jurusan Multimedia di Institut kesenian Jakarta. Memiliki pengalaman dalam dunia desain serta memiliki pengalaman sebagai Illustrator, Storyboard Artist dan 3D modelling dalam pembuatan animasi 3D berjudul Titik Terang, sebuah adaptasi cerita dari buku Benny dan Mice 101 Tokoh yang mewarnai Jakarta.



NABILA AFTANIA MUTHMAINNAH

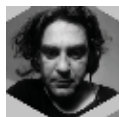
Saya, Nabila, seorang mahasiswa di Institut Kesenian Jakarta (IKJ) semester 7 jurusan Desain Komunikasi Visual. Dari kecil saya menyukai hal mengenai seni atau desain seperti animasi, ilustrasi dan games. Karena bertumbuh besar dengan dikelilingi suasana entertainment, saya mulailah gambar sebagai hobi. Tetapi

berjalannya waktu ingin meneruskan hobby ini sebagai profesi karena berkembangnya passion di bidang desain. Saat kampus, saya mempelajari banyak hal baru tentang media, software, soft skills, desain, dsb. Dengan kerja kelompok untuk membuat suatu proyek, saya diberikan kesempatan dan pengalaman baru. Proyek-proyek yang diberikan sangat mengobarkan gairahku dengan tantangan baru. Media yang sangat berkesan dengan saya ialah animasi dan game, terutama animasi. Sejak kecil, saya sering menonton animasi dari jepang dan amerika seperti Adventure Time serta Sailor Moon. Dengan mengenali game lalu mengetahui bahwa game memang butuh animasi sendiri, saya jatuh cinta dengan game. Ada masa-masa di mana saya secara konsisten memainkan berbagai jenis video games setiap hari. Tentu pada luang waktu saya bermain games dengan teman, menggambar atau membaca buku.



OLA KUCEWICZ

She creates in a multitude of mediums, from art installations, happenings, interdisciplinary illustrations, art of action, to painting workshops and artist projects. The inspiration and the common element in her work is art therapy. She is the founder of the Informal Worsk- hop at Cechowa Street in Bydgoszcz. Corpus Humanum Ars is cycle of paintings project about of the human body. Throughout my diverse artistic endeavours I am interested in a HUMAN both in the psychological and social context.



PIOTR GRYGOR

Transforms life processes of organisms into sounds and images. Creates audio and visual works with plants and human brainwaves. He is interested in generative and procesual art, utilizing diverse synthesis techniques to craft realtime, interactive audiovisual structures. Active in new improvised music / audio art. Obtained his PhD in Fine Arts in 2019. Assistant professor at the Faculty of Design of the Bydgoszcz University of Technology.



RIZAL

Lahir di Binalawan, 10 september 1996. Saat ini merupakan mahasiswa Seni Lukis ISI Surakarta.



SARA BETKIER

In 2015, she obtained her master's degree in clothing design with honors. In the same year, she founded a brand with her own name with her own clothing designs for women. She is a teaching and research employee at the Faculty of Design of the Bydgoszcz University of Science and Technology and works as a designer in a clothing company. Her interests include new technologies and cultural traditions in fashion design.



SUPRIYANTA

Saya seorang tukang foto keliling yang senang ngobrol seputar fotografi dan hal lain, ditemani rokok, secangkir kopi dan cemilan.



SUZLEE IBRAHIM

SUZLEE IBRAHIM, has shown a remarkable achievement in his 36 years career as a painter. He has had 45 solo exhibitions and exhibited in more than 40 countries all over the world. In art education, Suzlee started as a part time lecturer at the School of Art & Design, ITM, Shah Alam in 1993. Suzlee is now the dean of the Faculty of Fine Art, ASWARA, Kuala Lumpur. Suzlee was awarded In Recognition of Outstanding Creative Excellence - EMAAR International Art Symposium Dubai/ UAE (2005), Special Envoy for World Peace -Tokyo Trade Center JAPAN (2008), Japan - Malaysia Art Friendship Ambassador - MaTiC Kuala Lumpur (2007), Tokoh Seni: Anugerah Citra Kencana UKM Bangi (2011), Pakar Pengajar by The Ministry of Human Resources Malaysia Kuala Lumpur (2016) and Gold Medal of Zervas Art - Paris FRANCE (2020). More than 100 pieces of Suzlee's work have been auction at international auction house such as Bruun Rasmussen Auctioneers Denmark, Sotheby's Auction Hong Kong, Henry Butcher Art Auctioneers, Masterpiece Auction (Hong Kong, Singapore & Kuala Lumpur), The Edge Auction, KLAS Art Auction, Asian Ace Auctions, Raffles Fine Art Auction and Wells Art Auction.



SZYMON SALIŃSKI

A graduate of the Faculty of Fine Arts of the Nicolaus Copernicus University in Toruń. He graduated with honors in 2002 with a diploma in Graphic Design. The diploma was honored with a medal. prof. Tymon Niesiołowski for the best diploma from the Faculty of Fine Arts of the Nicolaus Copernicus University in 2002. He was also nominated for the Grand Prix 2002 and a distinction in the competition for the best diploma in the field of design arts under the patronage of the President of the Republic of Poland. In 2012, he received his doctorate in fine arts from his alma mater. He is the author of distinguished and awarded projects in the field of advertising, visual identification and posters. His designs have been published in Polish and international design magazines and many catalogs of exhibitions and design festivals. Since 2004, he has been running his own graphic design studio and cooperating with agencies as a freelancer. Since 2019, he has been an assistant professor at the Faculty of Design of the Bydgoszcz University of Science and Technology, since 2023 he is a head of the Department of Visual Communication.



TEIJA GUMILAR

Teija Gumilar studied Industrial Product Design at the Institute of Technology in Bandung. He obtained MA in 2002 and PhD in 2006 from the University of Art in Poznan, Poland. He designed electronic products, furniture and various hospital and medical equipments. Assistive products for elderly people and persons with disabilities are his main interest.



TRI WAHYUNI

Nama singkat saya Tri, lengkapnya adalah Tri Wahyuni Hidayati. Belajar tentang seni rupa dari Institut Kesenian Jakarta tahun 1993. Mulai mempelajari kekhususan keramik pada tahun 1994 di Program Studi Kriya. Bagi saya mengenal dunia keramik adalah anugerah yang "maha" dari kekayaan perut bumi yang tersembunyi, menakjubkan dan berpotensi tanpa batas. Tahun 1998 saya mulai membuat studio keramik sendiri di rumah, memproduksi keramik pakai dan seni baik untuk pesanan dan sendiri, membuat karya sendiri maupun untuk kebutuhan riset bahan. Di tahun yang sama juga mulai mengajar mata kuliah yang berhubungan dengan keramik dan beberapa mata kuliah umum lainnya di FSRD IKJ sampai sekarang. Semangat berkarya dalam lingkup kriya bagi saya adalah memenuhi kebutuhan keindahan lahiriah dan batiniah. Setiap aspek dari seni ini

memiliki potensi yang tak terbatas. Saya percaya karya yang lahir melalui tangan sendiri akan terasa bermakna dan dipenuhi rasa Syukur, tidak ada yang kurang dari hasil buatan tangan karena dibuat dari kepekaan rasa dan dipenuhi oleh jejak manusianya. Terlebih lagi digunakan dalam keseharian. Terkesan biasa namun luhur.



WAHYU NUR FADILAT

Wahyu Nur Fadilat merupakan mahasiswa aktif seni rupa murni di Institut Kesenian Jakarta yang memiliki kemampuan ahli dibidang seni lukis. Dalam berkarya sering mengangkat pengalaman pribadi maupun tentang kebudayaan yang ada di kepulauan Buton khususnya dalam tradisi mangaru dan melakukan eksplorasi media fungsional seperti kiwalu ponda.



WERONIKA PORĘBA

She obtained a Master of Arts degree in 2019 in furniture design. A year later, she established her own business, mainly focusing on design and graphics. In 2021, she began working at the Faculty of Design at the Bydgoszcz University of Science and Technology. In addition to furniture, she is also interested in packaging design. She draws inspiration primarily from nature. In design she attaches a great import to simple solutions, clean forms, and the emotions that accompany the user during their interaction with the product.



LEVI LIM

Nanyang Academy of Fine Arts.



FACHRIZA JAYADIMANSYAH

Kelahiran asal Kalimantan Selatan (Banjarmasin), lahir 3 Februari 1982. Saat ini masih mengajar di kampus Institut Kesenian Jakarta. Selain mengajar di kampus, mural artis menjadikan propesi kedua dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu berpameran seni rupa juga menjadikan agenda rutin di tiap tahunnya.



MUHAMMAD ADI SAPUTRA

Saya Muhammad Adi Saputra berasal dari Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, mahasiswa angkatan 22 Prodi Fotografi ISI Yogyakarta.



YOHANES BAPTISTA

Dosen Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.



EMIKA NEMA

Design Major, Under Graduate, Okinawa Prefectural University of Arts.



ITSUKI FUKUOKA

Design Major, Under Graduate, Okinawa Prefectural University of Arts.



YUUMI MIYAGI

Design Major, Research Student, Okinawa Prefectural University of Arts.



RARA MATSUSHIGE

Design Major, Under Graduate, Okinawa Prefectural University of Arts.



REIMI ARAKAKI

Instructor, Okinawa Prefectural University of Arts.



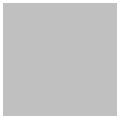
AIKA OHSHIRO

Assistant Professor, Okinawa Prefectural University of Arts.



HIROSHI MATAYOSHI

Associate Professor, Okinawa Prefectural University of Arts.



RYUKYU PERFORMING ARTS MAJOR

Okinawa Prefectural University of Arts.



IZUMI HIGA, TOSHIMICHI ARAKAKI

Ryukyu Performing Arts Major, Okinawa Prefectural University of Arts.



MATA RANA RUPA





















BADAN KERJA SAMA PERGURUAN TINGGI SENI INDONESIA (BKS-PTSI)



PARTISIPAN PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI

SAMUDRA RAKTA SAMASTA

Bahari Daya Cipta Seni Kini

KALANG KALANGON KAWIKON

(Pergelaran Internasional)
Global-Performing Arts

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR



Pergelaran Kolosal Ekologis

WARUNA RAKTA SAMASTA

Memeriahkan acara Pembukaan Festival Kesenian Indonesia (FKI+ XII) tahun 2023 di Bali, ISI Denpasar menyiapkan sebuah persembahan seni pertunjukan kolosal bertajuk Waruna Rakta Samasta (Bahari Cipta Seni Kini). Perhelatan pertunjukan ini sengaja dirancang dengan konsep kolaboratif, memadukan beragam unsur seni, desain, media, dan teknologi.

Desain panggung Nretya Mandala yang sengaja dikemas untuk acara pembukaan hajatan Bienalle ini, sejak awal sudah mengundang perhatian penonton. Betapa tidak, di tengah-tengah panggung sudah dihadirkan seenggok perahu Borobudur sebagai bagian dari property yang mendukung Karya monumental Pertunjukan yang spektakuler.

Tema Samudra sangat relevan dengan kondisi kenusantaraan yang menyatukan keragaman tradisi, adat istiadat, seni, budaya, dan berbagai potensi khas sebagai keunikan Daerah masing-masing. Selain itu sebagai kepulauan maritim, Indonesia juga pernah memiliki armada laut yang hebat, juga tradisi melaut dengan kapal (perahu pinisi) yang telah diakui oleh bangsa-bangsa di dunia.

Bagi masyarakat Bali, laut tidak saja merupakan sumber kesejahteraan secara sekala-niskala (lahir-batin) tetapi laut juga merupakan sumber orientasi nilai seperti Ulu-Sor, Luan-Teben, Purusha-Pradana, Segara-Giri, Nyegara-Gunung, yang secara filosofis merepresentasi tentang keseimbangan ekologis sehingga sudah seyogyanya dilestarikan, dirawat, dijaga, disakralkan dan disucikan. Tema ini juga sejalan dengan visi Pemerintah Provinsi Bali “nangun sad kertih Loka Bali”, kebijakan pemimpin Bali yang telah menetapkan 100 tahun haluan pembangunan Bali masa depan Bali Era Baru 2025-2125.

Garapan Kolosal Waruna Rakta Samasta, mengkolaborasikan berbagai bidang seni seperti Desain Produk, Animasi, Seni Rupa Visual, Kriya, Musik, Tari, Karawitan, Teater, Teknologi Video Mapping, untuk merespon kebutuhan adegan dan visualisasi tema di atas panggung. Penataan Property melibatkan dosen Prodi Kriya Nyoman Laba, Made Suparta, dan lainnya. Tampilan ikan raksasa menyerupai Barong sungguh memukau penonton. Demikian juga warna-warni ikan dengan pernak-pernik lampunya mampu mengundang perhatian penonton walaupun sedikit kelamaan di atas stage. Kemunculan topeng-topeng yang menyeruak dari balik tirai bambu dan badan perahu sungguh sentuhan yang tak diduga-duga dan tidak terbayangkan oleh penonton. Adegan yang cukup sensasional. Sentuhan lainnya, penataan musik tari yang berkolaborasi antara musik Barat (orkestra) dengan musik tradisi (gamelan) diaransemen begitu harmonis oleh komposer I Wayan Sudirana, Ph.D bersama Sumerjana, M.Sn., dan Guntur Eko Prasetyo, M.Sn. Sementara garapan koreografi digarap oleh Koreografer I Made Sidia, SSP., M.Sn dan I Putu Bagus Bang Sada Graha, S.Sn., M.Sn. Komposisi musik diformat secara kolaboratif berlandaskan konsep purwa-pascima yang bermakna Timur dan Barat, benar-benar berdialog mengusung tema fenomena ekosistem laut secara universal.





Waruna Rakta Samasta sebuah olah imajinasi kreatif seniman bertutur tentang fenomena laut, menarasikan berbagai perspektif sebagai tersurat dalam sinopsis berikut:

“Merajut imajinasi tentang kemaritiman dwipantara; digjaya membangun peradaban Indonesia dari zaman ke zaman. Mengarungi samudra, mengayuh-sauh gelombang, mengail gagasan-gagasan cemerlang tutur, lelaku, dan nilai-nilai luhur Nusantara. Berawal dari Bali menyemesta ke seluruh persada”.

Ekologis laut dengan penghuni biota mengalami ancaman oleh durjana perompak, kapitalis yang haus dengan harta berlimpah selalu mengeksploitasi tanpa mengerti implikasi dampak bagi generasi masa depan. Dinamika kehidupan ini diungkap secara apik dengan alunan melodi gamelan dan musik Barat saling bersahutan, dan terkadang bermain bersama berdialektika membangun harmoni kompromistis. Konsep memadu silang budaya lintas batas ini secara auditif memanjakan telinga menggugah rasa audiens yang menunggu sentuhan nuansa musik yang segar.

Media ungkap yang mengusung gamelan Semaradana walaupun berlaras pelog sapta nada ketika diaransemen dengan laras diatonis musik Barat yang telah memiliki standar frekuensi yang baku mampu menghasilkan kualitas sajian komposisi yang secara estetika musik memenuhi kaidah-kaidah harmoni yang ekspresif dan berjiwa. Irama gamelan dengan tempo yang terkadang cepat juga mampu direspon irama musik Barat secara seimbang. Penabuh gamelan dan pemusik Barat dapat menyajikan dengan penuh semangat dan menikmati persembahan dari awal hingga akhir pertunjukan. Hadir ditengah garapan alunan vokal (gerong) menambah pembeda warna bunyi yang digarap, ditata, bahkan dieksplorasi dengan pola-pola melodi dan ritme dengan prinsip kebaruan sehingga menghasilkan sajian garap musikal yang padu dan interaktif.

Pergelaran kolosal Waruna Rakta Samasta persembahkan Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar menjadi penanda kemuliaan perhelatan dua tahunan Festival Kesenian Indonesia (FKI+) XII, 2023. Direspon antusiasme penonton seluruh perwakilan delegasi yang berasal dari Aceh hingga Papua, gegap gempita penuh asa menyambut garap musikal yang memadu-laras orkestrasi musik Barat dan gamelan Bali. Hadir secara langsung di panggung Nretya Mandala yakni panggung terbuka (Amphi Teater) yakni seluruh Rektor selaku pimpinan Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Seni Indonesia (BKS-PTSI), Seluruh Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan, Kepala Biro, Kaprodi. Acara pembukaan ini menjadi spesial ketika seluruh peserta delegasi (kontingen) dari masing-masing PTSI, mengawali acara pembukaan dengan penuh bersemangat melaksanakan kirab dengan busana adat Nusantara khas daerah masing-masing. Selanjutnya Panggung terbuka Nretya Mandala menjadi saksi serah terima Panji BKS-PTSI dari Rektor ISI Denpasar untuk selanjutnya diserahkan kepada Rektor ISI Surakarta untuk dikibarkan pada Perhelatan FKI XIII di Surakarta.



NARASI

BABAK I

Sejarah pecah, redup, dan gelap,
Perahu rakyat terancam, dirampok, dan dijarah, Terhempas badai, layar tak terkembang, Sampan tak bertuan, gelar hormat dan pujian, Peluh dan raungan perahu-perahu,
Mengusik dan mencabik sanubari,
Tinggal tunggu,
Malapetaka datang.

Putri Titah Waruna Nuswantara merundung nestapa,
Meratapi laut, sang Ibu semesta,
Segenap biota musnah, dirampas bajak dan bandit,
Air laut cemar, biru samudra keruh; kehilangan kilau,
Ikan-ikan kecil merana kehilangan induk, kedalaman jaladi mencekam,
Sang Putri mendoa Penerus Bangsa tobat
Jaga mulia samudra Nusantara,

BABAK II

Putri dan Pangeran Waruna, prabawa Dewata Penerang dan Peneduh, Memancar kilau, membasuh jiwa,
Indonesia negeri bahari
Terhampar laut, permadani abadi
Siang - malam sauh berlabuh
Ufuk berangkat malam beranjak Taruhan nafkah seluruh anak negeri Jaga daulat laut kita
NARASI PERGELARAN KOLOSAL SAMUDRA RAKTA SAMASTANafkah jiwa raga bangsa

BABAK III

Dari timur sampai jauh ke barat,
Laut indah rupawan satukan pertiwi Indonesia, Kedigjayaan perahu cadik Nusantara, Pengarung juang martabat kita bersama,
Jaya abadi sepanjang masa,

Disusun oleh :

Wayan Kun Adnyana
I Komang Sudirga
I Bagus Wijna Bratanatyam



























Phetchaburi Rajabhat University
Khon performance of the Ramayana episode
KIDNAPPING OF SITA

Shurpanakha, the younger sister of Ravana, saw Dushan, Khara, and Trishira dead, so she went to tell Ravana. Hearing this, Ravana was very angry and thought of going out to kill Rama and Lakshmana.

But Shurpanakha feared that his brother would kill Rama, so she advised Ravana to take Sita as his wife by discussing her beauty. Ravana heard that and fell in love with Sita, so he ordered Maricha to transform into a golden deer to allure Sita.

When Sita sees the deer, she pleads with Rama to capture it. Rama went out to follow the golden deer.

When Rama discovered that the deer was Maricha, Rama was very angry that he was spared a hermit, but he did not know the merit, so he shot an arrow at Maricha. Maricha pretended to sound like Rama and called out to Lakshmana to help him, then Sita sent Lakshmana to help him.

When Ravana saw Sita alone, he transformed into a hermit and approached Sita. The hermit said that Sita was not suitable for Rama cause she was more likely to be the wife of Ravana. Sita was angry and said that all of Ravana's brothers had been killed by Rama, how could Ravana win Rama? Ravana was angry so he returned to his original form and kidnapped Sita to Lanka.











PERGELARAN PENUTUPAN FKI+ XII 2023

PERGELARAN KOLABORASI

Bagian I

Menampilkan garapan dari masing-masing delegasi dengan mengacu pada tema FKI yaitu Samudra-Rakta-Samasta (Bahari Daya Cipta Seni Kini)

Bagian II

Kolaborasi dengan menampilkan identitas delegasi dengan menari membawakan ciri khas budaya masing-masing yang menggambarkan keterlibatan mereka pada FKI+ di ISI Denpasar dan diakhiri dengan penyerahan bendera FKI dari dari tuan rumah (ISI Denpasar) ke delegasi Padang Panjang.

Disusun oleh :

I Wayan Sutirtha, S.Sn.,M.Sn

Saptono, S.Sen., M.Si

I Made Dwi Andika Putra, S.Sn.,M.Sn



















BADAN KERJA SAMA PERGURUAN TINGGI SENI INDONESIA (BKS-PTSI)



PARTISIPAN PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI

SAMUDRA RAKTA SAMASTA

Bahari Daya Cipta Seni Kini

PESAMUAN MAESTRO NUSANTARA

(Diskusi Terpumpun Maestro)
Maestro's Focus Group Discussion

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR



Maestro's Focus Group Discussion

PESAMUAN MAESTRO NUSANTARA

Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar (Bali) menggelar Pasamuan Mestro Nusantara (Diskusi Kelompok Terpumpun Maestro Nusantara). Kegiatan serangkaian Festival Kesenian Indonesia+ XII Tahun 2023 (FKI+ XII 2023) dilaksanakan di Studio Media Rekam ISI Denpasar, Rabu, 25 Oktober 2023.

Pasamuan diikuti oleh pimpinan perguruan tinggi seni Indonesia partisipan FKI+ XII 2023 dan masing-masing satu maestro dari tiap perguruan tinggi tersebut. Hadir, diantaranya Rektor ISI Denpasar (Bali) Prof. Dr. I Wayan 'Kun' Adnyana, Rektor Institut Kesenian Jakarta Dr. Indah Tjahjaulan,

M.Sn, Rektor ISI Surakarta Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum, dan Rektor Institut Seni Budaya Indonesia Tanah Papua Dr. I Dewa Ketut Wicaksana, S.Sp, M.Hum. Pasamuan diikuti pula oleh maestro seni Nusantara, yakni Anak Agung Gede Rai, Djadja Tjamdra Kirana, I Putu Oka Mahendra, Wirtawan, Ni Ketut Arini, Ni Nyoman Tjandri, Gusti Ngurah Serama Semadhi, Dr. Lili Suparli, S.Sn., M.Sn., Dr. RM. Singgih Sanjaya, M.Hum., Rizaldi S.Kar., M.Hum., Dr Sono Gumira Ajidarma, S.Sn., M.Hum., Nazurlis Koto, Basuki Teguh Yuwono, S.Sn., M.Sn., dan I Made Djirna.





Pasamuan membahas berbagai aspek seni Nusantara dan menjadi forum diskusi antara para maestro seni dan pimpinan perguruan tinggi seni. Diskusi mencakup perkembangan seni, tantangan, inovasi, dan upaya kolaborasi dalam mendorong seni dan budaya Nusantara ke tingkat lebih tinggi.

Kemaestroan bukan jalan instan, tetapi kesadaran menempa diri seutuhnya. Kemaestroan juga tertaut dengan aktivisme dan tanggung jawab sosial. Dua hal terlontar dari maestro-maestro yang hadir pada Pasamuan yang berlangsung guyub dan teduh itu.

Secara khusus, pasamuan juga mendiskusikan perumusan platform keilmuan seni, desain dan kebudayaan. Platform dimaksud, yakni platform seni-desain dan budaya berbasis sistem kebudayaan dan platform seni-desain dan budaya berbasis praktik kemaestroan. Perumusan platform ini merupakan langkah penting dan mencerminkan komitmen yang mendalam untuk melestarikan, menghormati, dan mendorong pertumbuhan seni dan budaya di Indonesia serta pemahaman mendalam tentang akar budaya dan tradisi seni Nusantara.













BADAN KERJA SAMA PERGURUAN TINGGI SENI INDONESIA (BKS-PTSI)



PARTISIPAN PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI

SAMUDRA RAKTA SAMASTA

Bahari Daya Cipta Seni Rini

DHARMA WASKITA NUSANTARA

(Seminar Internasional)
International Seminar

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR





SAMUDRA RAKTA SAMASTA

Bahari Daya Upta Seni Kini

International Seminar of the XII Indonesia Arts Festival

Keynote Speaker



Prof. Dr. I Wayan Adnyana, M.Sn
Institut Seni Indonesia Denpasar
Indonesia

Keynote Speaker



Dr. Iwan Gunawan, S.Sn., M.Si
Institut Kesenian Jakarta
Indonesia

Speaker



Dr. Teja Gumilar
Bydgoszcz University of
Science and Technology
Polandia

Speaker



K. Azril Ismail
National Academy of Arts
Culture and Heritage Kuala Lumpur
Malaysia

Speaker



Christabel Teng
Nanyang Academy of Fine Arts
Singapore

Speaker



Irving Chan Jhonson
National University of Singapore
Singapore

Speaker



Junko Konishi
Okinawa Prefectural University of Arts
Japan



Bali
Kamis 26
OKTOBER 2023

Pukul
07.30 - 15.00
WITA

Scan to join online :



Vicon, 2nd Floor,
Citta Kalangen Building,
Institut Seni Indonesia Denpasar



Isidps



www.isi-dps.ac.id



ISI DENPASAR



BACCH

Speaker

Ika Yuni Purnama, Clara Daniswara Radhika, Ratri Candrasari, Achmad Zaki, Benny Andiko, Ichsan, Safriandi, Arthur S. Nalan, Ni Luh Sustiawati, Anggit Surya Jatmika, Ida Bagus Gede Surya Peradantha, Sri Rochana Widyastutieningrum, Santosa Soewarlan, Ida Bagus Gde Yudha Triguna, Taufik Akbar, Dimi Yauarmi, RA Sekartaji Suminto, Yuliarni, Indah Susanti, Een Herdiani, Edi Mulyana, Bagong Pujiono, I Dewa Ketut Wicaksana, Yulini Rnantanti, Tatang Rusmana, Rohmat Djoko Prakosa, Darlane Litaay, I Made Bayu Pramana, I Made Marajaya, I Gde Made Indra Sadguna, Made Ayu Desiari, Tatik Harpawati

Seminar Internasional

DHARMA WASKITA NUSANTARA

Seminar of the XII Indonesian Arts Festival is event has been designed to delve deeply into the various dimensions of knowledge and the mesmerizing richness of art and culture. This seminar fundamentally aims to provide a platform for scholars, practitioners, and observers of arts and culture to come together and engage in substantial discussions, with the hope that this will make a tangible contribution to the preservation and advancement of deep cultural traditions, which have pioneered their roots in the vast realm of academic knowledge.

The resulting articles submitted by researchers, academics, and lovers of art and culture will be published in the proceedings of Bali Bhuwana Waskita. This forum has long hosted our periodic international seminars. These articles will be available online as an integral part of the proceedings.

Theme:

“Samudra-Rakta-Samasta, signifying the ‘Ocean of Creative Artistic Potency in the Present Epoch,’ is emblematic of the process of intricately weaving imaginative narratives pertaining to the maritime archipelago, occasionally assuming the role of an indomitable force in the construction of civilization. In this endeavor, students, educators, and academic staff converge, synergizing their efforts to stimulate creativity and foster innovation, all with a deliberate orientation towards the attainment of maritime eminence as a symbolic reflection of the act of creation itself. Metaphorically, this collective undertaking involves navigating the boundless ocean, maneuvering through its waves, and diligently

seeking out the pearls of brilliance embedded within the archipelago’s discourse, practical applications, and values of nobility. This transformative movement initiates its journey from Bali, subsequently radiating across the entirety of the archipelago.”

Sub Themes:

1. Sea and Ocean cultural idiom, tradition ethic, persona-communal imagination
2. Sea and Ocean religious entities and rites.
3. Sea and Ocean in harmony of self and universe.
4. The Sea and the Ocean of Art’s Creative Power.
5. Sea and Ocean as Art Medium.
6. Sea and Ocean Inspiration for Art and Design Recreation.
7. Representation of Sea and Ocean in Artworks.
8. Abstraction of Sea and Ocean in Artworks.
9. Narration of Sea and Ocean Aesthetics of Art.
10. Expressions of Sea and Ocean Stylistics of Art and Design.

Important Dates:

1. Full Paper October 16, 2023
2. Review October 17-19, 2023
3. Paper Revision Submission October 23, 2023
4. Seminar October 27, 2023

NO	NAME	AFILIATION	TITLE - ABSTRACT
1	Junko Konishi	Faculty of Music, Okinawa Prefectural University of Arts, Naha, Japan	<p>Sea and Ocean as Fountains Of Islanders' Life and Creative Activities: An Ecological Perspective to Confront The Global Crisis</p> <p>This paper considers the possibility of arts and performing arts to challenge the global crisis of the so called Anthropocene. It is the most recent period in Earth's history when human activities significantly impacted the climate and ecosystems. This is exemplified by the case of Miyako Islands, the remote is-lands of Okinawa Prefecture, which illustrate how water has been fountains of islanders' lives and creative activities is discussed. The theoretical background of this study includes nissology (island study) that has established the concept of an island, "aquapelago/aquapelagic" assemblages, the concept proposed by Hayward (2012), and ecomusicology. The "aquapelago" assemblages are inte-grated marine and terrestrial spaces for human beings, organisms and super-natural beings, such as the iconic imagined mer creature-the mermaid. Eco-musicology is defined as the study of music, culture, sound and nature in a peri-od of environmental crisis. Although the underground dam was constructed to share the water with human beings, midzi-nunusi ru:gu, the gods living in the underground/underwater space, are believed with awe and reverence. This tra-ditional and/or Indigenous Ecological Knowledge (TEK/IEK) concerned with wa-ter for living in Miyako Islands has been passed down from generation to gener-ation through folklore, arts, and performing arts and remains at the historical sites and inspired creating performing arts. Interdisciplinary research on sea and ocean encourages artists and performers as well as scientists, technicians, and politicians to think and practice for Earth's sustainable future.</p>
2	Christabel Teng	Faculty of Art and Design, Nanyang Academy of Fine Arts	<p>Creative practices for sociocultural impact by leveraging Southeast Asian Dimensions</p> <p>This presentation underscores the commitment of Nanyang Academy of Fine Arts (NAFA) toward the Southeast Asian dimension as a pivotal driver of research initiatives. This approach surfaces essential dialogues and stimulates new perspectives that enrich the region's creative practices and cultural research. Specifically, within the design domain, NAFA nurtures practice-based initiatives that bridge various domains, fostering interdisciplinary prospects. This is anchored in developing a relationship between the local and regional communities for multifaceted impacts. The creative practices navigate the intricate interplay between design and the imperatives of sociocultural dynamics, contributing to people's overall well-being.</p> <p>Collectively, this presentation illustrates the inquiry into subjects such as the conditions of low socio-economic households, the connection between tourism and its impact on local communities, as well as the preservation of cultural heritage for future generations. These strategic design approaches shaped purposeful interventions, setting forth transformative shifts for societal betterment.</p>

3	K. Azril Ismail, Azme Zanal Abdden	National Academy of Arts, Culture and Heritage Kuala Lumpur, Malaysia	<p>Navigating the Abyss: Artworks Born from Turbulent Minds, Depression, and Aspirations by the Patterns of the Sea</p> <p>This academic enquiry explores the profound connection between the human psyche, depression, and the inexhaustible wellspring of creativity that emerges from the depths of turmoil. It delves into the world of artistry conceived amidst the turbulence of the mind, and how the patterns found in the sea serve as a poignant metaphor for the journey through emotional tempests. Art has long been a powerful channel for expressing the complexity of human emotions, and this paper sheds light on how melancholy, often seen as a debilitating force, can paradoxically become a wellspring of artistic inspiration. Through various mediums, artists have channeled their inner struggles into evocative and thought-provoking works that invite viewers to contemplate the enigmatic relationship between darkness and creativity. Drawing parallels with the patterns found in the sea, which can range from the gentle ripples of calm waters to the violent crashes of waves, this underscores the idea that the human mind, like the ocean, is ever-changing and dynamic. Just as the sea's turbulent nature can give rise to awe-inspiring beauty, so too can the tumultuous currents of the mind lead to the creation of captivating and transformative artworks. This exploration serves as a reminder of the resilience of the human spirit and its ability to find solace, meaning, and inspiration even in the darkest of moments. The artworks born from the depths of depression and nurtured by the aspirational yearning for tranquility exemplify the indomitable human capacity to transform adversity into works of enduring beauty, inviting audiences to navigate their own emotional abyss and discover the potential for creativity and healing within. The primary purpose is to gain a deeper understanding of how individuals dealing with melancholic episodes use art as a means of expressing their emotions. By analysing sketches created by the author himself, the reflective manner aims to uncover the nuances embedded in the artwork, shedding light on the ways in which depression influences their creative output. Utilising poetic inquiry as an engagement method is an approach that combines artistic expression, often in the form of poetry, with the research process. This method allows the exploration and engage with topics in a creative and subjective way, fostering deeper insights and connection with both the subject matter and the readers. Sketches created exhibited a higher prevalence of turbulent patterns and expressions of distress. The presence of sea patterns served as a bridge between their internal emotional landscapes and the external world, allowing for a profound form of communication and catharsis. In the fusion of poetic inquiry, the mesmerising us on performing art such as the Silat performance, and the inspiration drawn from the sea, the areas in uncovering a symphony of artistry and expression transcends boundaries in the norms on academic inquiry, revealing the profound essence of understanding in the questions explored, stories shared, and movements that propel much like the movements like the eternal sea.</p>
---	------------------------------------	---	--

4	Ratri Candrasari, Achmad Zaki, Benny Andiko, Ichsan, Safriandi	ISBI ACEH	<p style="text-align: center;">Finding Local Wisdoms in Indigenous Tradition of Marriage in Simeulue Island</p> <p>Indigenous tradition are rich of values and local wisdom, especially in wedding procession. Simeulue Island which is located in the southern part of Aceh province has prominent and unique steps of marriage process. Moreover, it also has distinguished ornaments that reflect some values and philosophy of life. Purpose to reveals the local wisdom from the steps of marriage procession and ornaments used in the marriage. The methods is a field research done by doing deep interviews and supported by some documents related to the matter. Findings there are 4 steps in the marriage procession, and each of the step has its own local wisdom regarding forms, functions. and values and the ornaments are designed based on the philosophy of life among Simeulue people. Conclusion Both tprocess of traditional marriage in Simeulue island and the ornaments designed for wedding reflect values of local wisdom for peace such as politeness, feeling of grateful, honesty, and harmony; and the value of prosperity., such as, having motivation for success, doing mutual cooperation, being discipline, and always working hard.</p>
5	Een Herdiani, Edi Mulyana,	ISBI BANDUNG	<p style="text-align: center;">Tembang Pesisir: Revitalization of Dombret an Entertainment Art Fisherman Community on The North Coast Of West Java Through Digital-Based Dance Works</p> <p>Dombret is one of the folk entertainment art forms that lives in the fisherman community on the north coast of West Java, namely in the Indramayu, Cirebon, Subang, and Karawang areas. It is usually held at the fish auction site when the fishermen return from the sea and sea parties. Dombret's presence in the community revives the surrounding economy, both for fishermen, artists, and traders. In its development, dombret art underwent changes, namely entering elements of dangdut music so that over time dombret art disappeared and was replaced with dangdut dishes. Since then, the tradition of dombret art is no longer known. The question is why did the art of dombret become extinct? And How to revive Dombret's art? Dombret has colored the historical life of dance on the coast of West Java, which is now only a name. Therefore, it needs to be reintroduced to the wider community. The research method is Participant Action Research. In this method, three related cycles cannot be separated, namely participation, research, and action. Responding to technological developments, dance works made based on digital media are presented in the form of dance films entitled Tembang Pesisir. The novelty that appears is a dance in the form of a dance film.</p>

6	Arthur S. Nalan, Ni Luh Sustiwati, Anggit Jatnika	ISBI Bandung & ISI Denpasar	<p style="text-align: center;">Eclectic Visual Narrative: Nine Paintings About Indonesian Culture Of Nautical Society</p> <p>This research discusses an eclectic visual narrative of nine paintings about the Indonesian nautical culture by Arthur S. Nalan. Nautical society inhabits all the coasts of the Indonesian archipelago and relies on maritime related livelihoods. Nautical society is rarely used as a source for artistic creation. This research uses the Practice Based Research method edited by Craig Vear (2022), applying the theory of the Aesthetic Communication approach of Ole Thyssen (2010), which describes identity, vision, and image: initial remarks. Therefore, the nine paintings studied in this research can be understood as a mnemonic device for those who recognize, understand, and appreciate the Indonesian nautical culture. The research was carried out through the process of “analyzing” nine paintings by Arthur S. Nalan. The finding in this research is an eclectic visual narrative of the Indonesian nautical culture. This research concludes that the nine paintings present the dynamics of the Indonesian nautical culture.</p>
7	I Dewa Ketut Wicaksana, Yulini Rinantanti	ISBI Papua	<p style="text-align: center;">Sentani Lake and The Papua Sea in Art: Representation, Abstraction, and Their Meaning in Papuan Society</p> <p>This article investigates the representation of Sentani Lake and the Papua Sea in the traditional art of the Papuan people, aiming to uncover their cultural significance and implications. The study aims to identify the embedded meanings in artistic depictions of these natural elements and to understand how these representations reflect the cultural understanding and local wisdom of the Papuan community. Utilizing a qualitative approach, the study collects data from primary sources including cultural rituals, performing arts, and visual arts. Aesthetic theory is used to analyze the portrayal of the two bodies of water within the cultural context, while semiotic theory is applied to interpret the symbolic elements and socioaesthetic meanings within the Sentani coastal culture. The research findings indicate that the artistic representation of Lake Sentani and the Papua Sea encompasses profound symbolic meanings beyond their visual depictions. These representations convey spiritual concepts, abundance, and the intricate relationship between humans and nature, reflecting a deep understanding of ecosystems and local beliefs. The article emphasizes the vital role of art in preserving the cultural and natural significance within the Papuan society, emphasizing the profound connections between humans, Sentani Lake, the Papua Sea, and their natural environment within the rich and diverse cultural context of Papua.</p>

8	Ida Bagus Gede Surya Peradantha, Sri Rochana Widyastutieningrum, Santosa Soewarlan, Ida Bagus Gde Yudha Triguna	ISBI Papua	<p>The Artistic Meaning of Isolo Tradition of Sentani Tribe, Papua in Indonesia's Sustainable Maritime Culture</p> <p>The purpose of this study is to uncover the aesthetic meaning in the Sentani Tribe's Isolo tradition in Lake Sentani, Papua. The study focused on how the artistic aspects of Isolo represent essential creative meanings and what the important implications of artistic meanings in the Isolo tradition are for the development of the archipelago's sustainable maritime culture. This study employs a qualitative technique based on Roland Barthes' semiotic theory. Data was gathered through observation of Isolo performances during the 2023 Lake Sentani Festival, interviews, and literature searches. The following are the study's findings: First, creative components such as dance moves, singing, clothes, property, and body painting motifs demonstrate symbolic connotations of natural prosperity, patriotism, spirituality, and fraternity. Second, the key meanings in Isolo derive from the concept of Rokhabia, a sense of brotherhood of one womb that is deeply established in Sentani tradition. Third, the implications of the Isolo tradition might build Sentani tribe social relationships through the meaning of the elements in its artistic representation. This study contributes significantly to expanding the horizon of the Sentani Tribe's Isolo heritage in preserving Indonesia's sustainable maritime culture.</p>
9	Darlane Litaay	ISBI Papua	<p>Rider, Waves From a Body Aquaculture Experimental to the Inter-Audiences Participatory</p> <p>The Rider is a dance performance series that proposes the association between humans, spaces, nature, and non-humans. This research aims to break down the chronological aspects of the trilogy performances, Rider, presented in the three distinct venues. It employed a practice-based research approach in four key stages: the training ground process, the use of the arch as a flux dramaturgical tool, the artist as a subject perspective, and shifting the (inter) mediums interactivity. This investigation highlights the connection between the body aquaculture as a performance material and the natural characteristic of the ocean and revolving the dramaturgical reflection. It also explores the level of engagement participatory of the interaudiences and mediums as it experiences responseability, which has been seamlessly integrated into the artwork known as Rider. As a result, the sensitivity of self-awareness to social circumstances, environmental issues, and global conflicts could be achieved. In other words, by experiencing art, the senses of the aesthetics of human beings could be used in our daily lives to make a peaceful and better world in this uncertain future.</p>

10	RA Sekartaji Suminto	ISI Yogyakarta	<p style="text-align: center;">The Artistry and Beauty of Coastal Batik: The Unique Identity and Significance of Lasem Batik</p> <p>This research aims to explore and highlight the cultural significance of Batik in the Indonesian archipelago, highlighting the unique characteristics of Batik Lasem as a renowned coastal batik variety. The study involves extensive research and documentation of the cultural heritage of Batik, focusing on Batik Lasem. Various historical records, literature, and cultural resources were reviewed and analyzed to gather comprehensive information. The research findings underscore the intrinsic value of Batik as an enduring cultural tradition in Indonesia. Batik Lasem, with its distinct features such as the use of the rare “red blood” color derived from noni tree roots and the Tumpal Pusung motif, stands out as a testament to the rich cultural heritage of the region. The research sheds light on the importance of preserving and promoting the unique cultural elements of Batik Lasem. This coastal batik not only reflects the cultural diversity of Indonesia but also serves as a symbol of cultural identity and pride, contributing to the ongoing appreciation and safeguarding of Batik as a priceless cultural heritage.</p>
11	Rohmat Djoko Prakosa	STKW Surabaya	<p style="text-align: center;">Panji and Maritime Tradition</p> <p>Panji’s journey in the big narrative covers the territorial waters of the archipelago through voyages and crossings of the archipelago. Banners cross lakes, rivers and seas as an important part of the process of grounding the diversity of society. In examining the banner narrative in the maritime tradition, research was carried out on various oral traditions that grew and developed in the pambelah (fishing) community. To complete the diversity of narratives about ensigns, this is done by examining readings that contain the adventures of ensigns in the maritime tradition. so the process of reading, seeing, hearing, participating in various sociocultural activities in the life of the Pambelah community. This article has high hopes for exploring the diversity of banner narratives in maritime traditions.</p>

12	I Gde Made Indra Sadguna, Made Ayu Desiari	ISI Denpasar	<p style="text-align: center;">Jejagulan Kendang: Oceanic Fauna as An Inspiration of Musical Concept in Karawitan Bali</p> <p>The seas and oceans hold profound significance within the cultural and spiritual milieu of the Balinese people. From a theological perspective, the ocean serves as a site for purification and spiritual cleansing, while for artists, it represents an abundant source of creative inspiration. Anecdotes abound regarding the profound influence of marine biodiversity on the composition of musical pieces and conceptualizations within the realm of Balinese karawitan. This scholarly endeavor seeks to undertake a comprehensive analysis of one such musical concept within Balinese culture, known as jejagulan kendang. It is mentioned in the Balinese Language Dictionary that jagul is a large and long fish, often compared to a whale. Although jejagulan kendang is a somewhat ubiquitous term, at times employed with a degree of ambiguity, a rigorous examination of its meaning and implications has hitherto been absent from academic discourse. Consequently, the principal objective of this research is to elucidate the early genesis of jejagulan kendang, tracing its evolution into the contemporary era, and exploring the manner in which marine fauna has served as a wellspring of inspiration for a distinctive musical concept within Balinese karawitan. This research is conducted within the framework of a descriptive-qualitative methodology, with an emphasis on the aesthetic paradigm and the domain of Balinese karawitanology. The empirical data are derived from a multifaceted approach, including in-depth interviews, meticulous observations, and intricate musical analyses of compositions featuring jejagulan kendang. It is envisaged that the findings of this study will provide a comprehensive depiction of the transformation and inspiration derived from oceanic fauna, as they manifest within the musical tapestry of Balinese karawitan. As such, this research is poised to serve as an invaluable reference for Balinese karawitan musicians, both in terms of theoretical knowledge and practical application.</p>
----	--	--------------	--

13	I Made Marajaya	ISI Denpasar	<p style="text-align: center;">The Life Value in Setubanda Play</p> <p>Wayang Ramayana is a type of Balinese shadow puppet performance that still exists in society today. Although the form of Wayang Ramayana has been packaged into an innovative implementation by puppeteers of the next generation of Balinese wayang art, its traditional identity still shows that it is a Wayang Ramayana performance because the story illustrated comes from the Ramayana story. The distinctive characteristics of the Wayang Ramayana can not only come from the play and its accompaniment, namely the Batel Gender Wayang, but it is even more unique from the characters, which consist of humans, monkeys (ore), and giants. The Wayang Ramayana is famous for its “ngore” (monkey voice) identity. One of the most famous plays in the Wayang Ramayana show is Setubanda story, the fifth part of the Ramayana story episode, Sundara Kanda. The Setubanda play tells the story of Rama’s army, led by Sugriwa, building a connecting bridge from Mount Mahendra to Alengka. In making Setubanda, many of Ravana’s children, Detya Kala Sura Bhuta, disturbed him. Then, a war broke out, which ended with the death of Detya Kala Sura Bhuta. The Satubanda play, which is the focus of the study, contains many life values. The method used in this paper is qualitative and supported by semiotic theory, with a semiotic approach to plays and performances. The results found are that the Setubanda play can be philosophically interpreted as a bridge between the paramatman (Rama) and Jiwatman (Dewi Sita) because Ravana separated them as a symbol of evil. The Setubanda play also contains many good life values for society, nation, and state, such as education, leadership, unity, loyalty, and solidarity.</p>
----	-----------------	--------------	---

14	I Made Bayu Pramana	ISI Denpasar	<p style="text-align: center;">Colonial Bali: Sea Depictions in Tourism Postcards Captured Through Photography</p> <p>This paper delves into the evolution of beach imagery and its role as a source of inspiration for photographers capturing Bali. Initially, the Balinese coastline was portrayed as a bustling trade hub with both local and international connections. Subsequently, colonial agents documented and photographed Bali, primarily for military strategic purposes in the conquest of the island. These images proved instrumental in the successful campaigns against the Badung and Klungkung kingdoms in the early 20th century. Following colonial dominance, photographs featuring Bali's coastal areas intersected with the emerging realm of tourism promotion. This occurred through mediums such as books, tourist publications, and postcards. Examining these photographic works through the lenses of history, culture, and artistic technique, this research elucidates the multifaceted strategies employed to showcase Bali's beaches as a key attraction for international tourists. Employing an interdisciplinary approach rooted in the history of photography, this study dissects the aesthetic legacies left by photographers and their works. It transcends mere historical inquiry, emphasizing the reshaping of Bali's image through the global medium of photography. In summary, this investigation provides a compelling narrative on the intricate interplay between photographers' contributions in highlighting Bali's beaches and the nascent development of Bali's tourism industry. It significantly augments the discourse surrounding the evolving role and ownership of Bali's beaches in contemporary times, offering invaluable insights for scholars, practitioners, and policymakers.</p>
15	Taufik Akbar, Dini Yanuarmi	ISI Padangpanjang	<p style="text-align: center;">Aesthetic Study of Marine Biota Motifs Batik Tanah Liek in West Sumatera</p> <p>The research aims to discuss the aesthetic value of marine biota ornaments of Batik Tanah Liek in Painan, West Sumatera. The batik ornaments researched in this paper are motifs form and structure, application on batik, colors, and symbolic meanings. The study uses qualitative methods of descriptive analysis. Data collection through observation, literature study, interviews, and documentation. The results of the research show the diversity of motifs of Batik Tanah Liek with forms of marine biota such as millipedes sea, sponges, sea beetles, coral reefs, jellyfish and sea butterflies. All of that motifs are a community creativity with symbolic meaning with authentically characteristic aesthetic value. Therefore, Batik Tanah Liek is also one of the representations of the sea and ocean in Indonesian traditional art and craft.</p>

16	Yuliarni, Indah Susanti	ISI Padangpanjang	<p>Cual Anambas Fabric: Creative Process, Economic Drive</p> <p>This article reveals the existence and philosophical value of Anambas cual cloth to the people who live on the Anambas coast. Anambas cual cloth is a local superior product with a distinctive identity of Anambas Malay. The method used in analyzing is qualitative, with data collection techniques through literature studies. The results of the research show that Anambas cual cloth has many motifs and philosophies in each motif. In general, the value of the motifs reflects the potential and natural and cultural wealth of the Anambas people. The motifs of Anambas cual cloth consist of pucuk rebung, tudung saji, sampan sail, full moon, burning field. The motifs that come from the sea are ikan sekawan, sampan layar and full moon. These motifs signify that Anambas women's minds are oriented towards the sea when weaving. For fisherwomen in Anambas, weaving activities are not just for economic purposes, but rather to protect themselves from the exposure of various issues that can damage the household. This activity is a form of leisure time activity that cannot be separated from patience, understanding in weaving techniques, selecting ideas, making motifs and helping promotion in the tourism sector. It is proven that cual cloth has a fairly high selling value in the market, even the Anambas cual cloth motif also has a legal umbrella. The work of Anambas fisherwomen is able to invite women today to care about their culture and natural resources and continue to work, one of which is through weaving. The implications of this research have a positive impact on the economic and tourism sectors.</p>
----	-------------------------	-------------------	---

17	Tatang Rusmana	ISI Padangpanjang	<p style="text-align: center;">Art in the Perspective of Multiculturalism Based on the Samudera-Raksa Samasta Philosophy of Life</p> <p>The beauty of Indonesia is that it is an archipelagic country that has a sea area wider than land. The islands are arranged from west to east and are called “Equatorial Jambrud”. It lives a variety of flora and fauna as well as exotic coral reefs. The reality today is that marine ecosystems are little known to the population, the impact of which is that the majority of people live on land. Based on the multicultural “lifestyle” in Indonesia, marine ecosystems are an important choice in managing the control of living space for the survival of the entire ecosystem. We realize that the majority of people’s food sources come from marine resources (various types of fish and oil). Coral reefs where small sea animals live and are tourist attractions for the natural beauty of the sea. Indonesia has had a maritime culture for centuries. This can be seen from various traditional ceremonies in the coastal regions of Indonesia, the ritual art of assembling Pinisi ships (Bugis-South Sulawesi since the 14th century). In Yogyakarta there is “Labuhan” a place for the ceremony of releasing offerings into the sea, to offer thanksgiving for the blessings given by the sea. This ceremony is still alive in other areas, the “whale hunting” ceremony in East Nusa Tenggara, folk songs about the sea (eg, Angin Mamiri-South Sulawesi), wayang stories with sea habits in both Java and Bali, this shows that the sea has an important position in various aspects of cultural, ritual, religious, social, artistic and political life. So that maritime existence in the protection of the archipelago must be upheld as Samudera-Raksa Samasta.</p>
----	----------------	-------------------	---

18	Tatik Harpawati	ISI Surakarta	<p>The Naga Antaboga Figure in Pewayangan in Relation to the Naming of Springs</p> <p>Naga Antaboga is a character in the world of puppetry, both in plays and literary works. His story is related to the splitting of the ocean to obtain amerta water. The problem raised is why the dragon Antaboga is used by the people of Demping Village, Anggrasmanis, Karanganyar to name a spring. This research aims to describe the iconography of Naga Antaboga in relation to the story of amerta water. The iconography approach is used to reveal the problem. This research uses observation, interview, and literature study methods. These methods are used to collect data, classify data, and analyze data. The results showed that the name of the spring or sendhang Antaboga in Demping Village, iconographically, can be seen from the existence of the Antaboga dragon as a god who helped drain the ocean to get amerta water. This amerta water is the water of life that can be useful to make a person live long and cure all diseases. The naming of the spring, in the form of a sendhang, is also expected to ensure that water will always be available.</p>
19	Bagong Pujiono	ISI Surakarta	<p>Interpretation of Samudra Minangkalbu in the play Dewa Ruci</p> <p>Samudra minangkalbu is a manifestation of the synergy between Bratasena's will and ability when searching for the holy banyu Perwitasari in the Dewa Ruci play. Bratasena's ideology in seeking kasampurnaning dumadi is based on dharma practice with the means of soul surrender. This research aims to reinterpret the perspective of the minangkalbu ocean in the Dewa Ruci play based on Javanese cultural concepts. The behavior of the characters in the play is studied in more depth through the presentation of pakeliran elements such as chess, sabet, and pakeliran music until the realization of an aesthetic relationship in the performance. Meanwhile, to analyze the performance, the concepts of sanggit and garap and mendhalungan aesthetics are used. The method used is the collection of some literacy and validity of data related to the object of research. The results showed that samudra minangkalbu has a close relationship with the inner atmosphere of the character and the behavior of life for Javanese people. Sanggit which is then implemented in the construction of the Dewa Ruci play is able to realize the aesthetic sense of gathuk, runtut, jèbles, manjing, and cucut as the aesthetic relation of mendhalungan. Samudra minangkalbu is able to interpret the aesthetic sense of soul resignation in wayang performances.</p>









BADAN KERJA SAMA PERGURUAN TINGGI SENI INDONESIA (BKS-PTSI)



PARTISIPAN PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI

SAMUDRA RAKTA SAMASTA

Bahari Daya Cipta Seni Kini

PARAMA PATRA PAWIMBA

(Lomba Nasional)
National Competition

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR



PERAIH JUARA

FESTIVAL KESENIAN INDONESIA (FKI+) XII 2023 DI INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR TAHUN 2023

LOMBA MELUKIS

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Verifh Hendy Saputra	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	I
2	I Komang Aryawan	Institut Seni Indonesia Denpasar	II
3	Nadhiva Fadilah Putri	Institut Seni Indonesia Padangpanjang	III

LOMBA FILM PENDEK

Kategori Sutradara

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Muhammad Rafhie Maulana	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	I
2	Rimba Akbar Salam	Institut Kesenian Jakarta	II
3	I Putu Spencer Gunawan	Institut Seni Indonesia Denpasar	III

Kategori Penulis Skenario

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Irfan Akbar Prawiro	Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya	I
2	Ferdian Erta Ramadendi	Institut Seni Indonesia Padangpanjang	II
3	Iqbal Keane Kembaren	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	III

Kategori Penata Artistik

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Muhammad Ananta, Shaafrizal, Della Monica Steffani	Institut Seni Indonesia Surakarta	I
2	Dandi Lesmana, Ayu Purnama Sari	Institut Seni Budaya Indonesia Bandung	II
3	Muhammad Fikri	Institut Seni Budaya Indonesia Aceh	III

LOMBA FOTOGRAFI

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Putu Wahyu Widnyana	Institut Seni Indonesia Denpasar	I
2	Voalentino Kukuh Daffia	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	II
3	Husnul Fikri	Institut Seni Indonesia Padangpanjang	III

LOMBA TATAH KULIT

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Sanggit Prabasmoro	Institut Seni Indonesia Surakarta	I
2	Abimanyu Putra Pratama	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	II
3	I Wayan Gede Merta Junaedi	Institut Seni Indonesia Denpasar	III

LOMBA POSTER

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Raina Wijaya	Institut Seni Indonesia Denpasar	I
2	Alfi Sefia Wijaya	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	II
3	Tanaya Zhafira Ashari	Institut Kesenian Jakarta	III

LOMBA ART FASHION

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Fikri Haikal	Institut Seni Budaya Indonesia Bandung	I
2	I Komang Pramudia Indraswara	Institut Seni Indonesia Denpasar	II
3	Mutiara Pumama Dewi	Institut Kesenian Jakarta	III

LOMBA MENYANYI SOLO

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Naluri Era Bia Ulfani	Institut Seni Indonesia Padangpanjang	I
2	Bambang Prawira	Institut Seni Budaya Indonesia Aceh	II
3	Ni Putu Marshella Shadika	Institut Seni Indonesia Denpasar	III

LOMBA MUSIK KONTEMPORER

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	- Bagus Agustin - M. Hikam Fadli - Ilham Bahiy R.R.	Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya	I
2	- Muhamad Ainun Zibran - Kasih Haryono - Ramdan Ardianto	Institut Seni Indonesia Surakarta	II
3	- Pande I Made Yudha Laksana - Dwi Marta Adi Suryantara - Jazz Baldwin	Institut Seni Indonesia Denpasar	III

LOMBA TARI KONTEMPORER**Kategori Penari**

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Savika Refa Zahira	Institut Kesenian Jakarta	I
2	Yuni Partiw	Institut Seni Indonesia Padangpanjang	II
3	Anastasya Kusuma Wardani	Institut Seni Indonesia Surakarta	III

Kategori Penata Iriangan Tari Kontemporer

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Refamiredo	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	I
2	Try Anggara	Institut Kesenian Jakarta	II
3	Kadek Arisoma Linggayona	Institut Seni Indonesia Denpasar	III

Kategori Koreografer

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Try Anggara	Institut Kesenian Jakarta	I
2	Fazri Arif Sahputra	Institut Seni Indonesia Padangpanjang	II
3	Bagus Ardiana	Institut Seni Indonesia Surakarta	III

LOMBA MONOLOG**Kategori Aktor**

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Tegar Brahmanasatriya	Institut Kesenian Jakarta	I
2	Ervina Dwi Setyaningrum	Institut Seni Indonesia Surakarta	II
3	Dinda Fatriza	Institut Seni Indonesia Padangpanjang	III

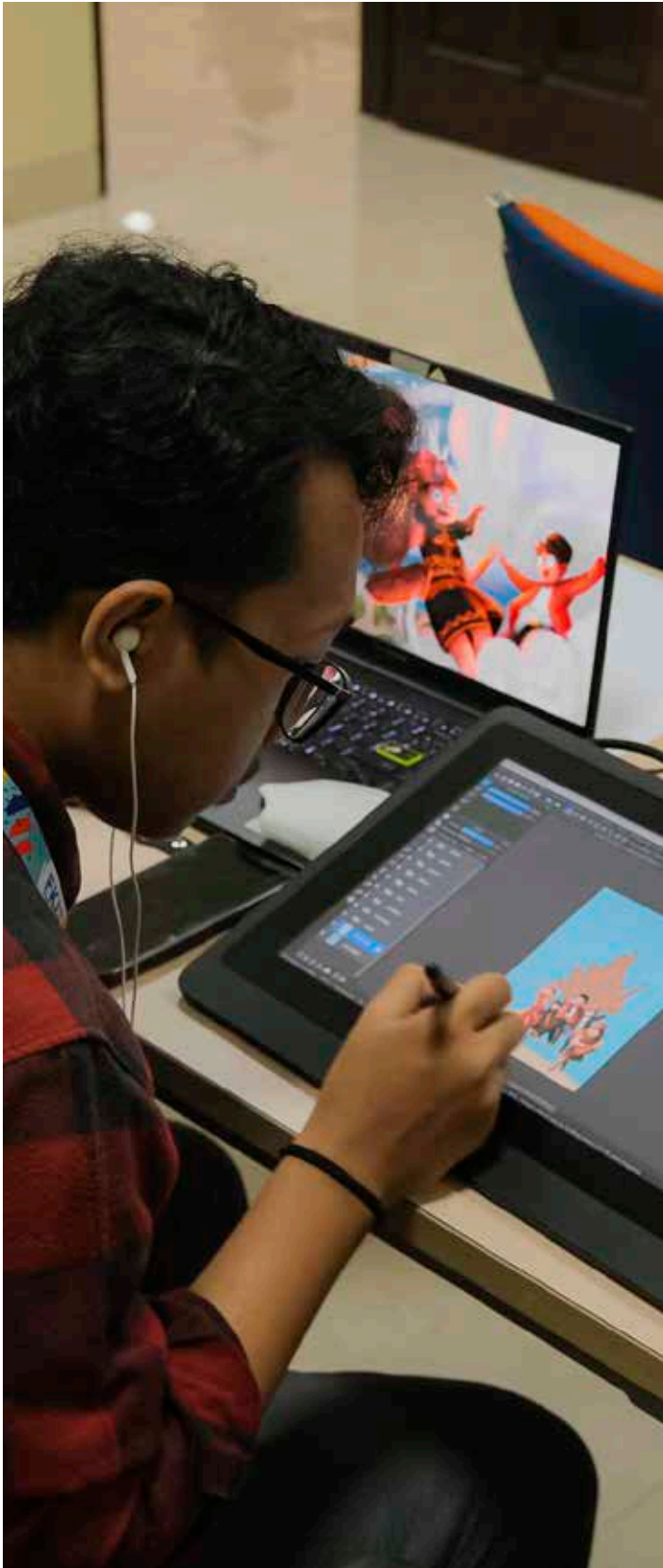
Kategori Sutradara

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Orion Bima W icaksana	Institut Seni Indonesia Surakarta	I
2	Ghea Nabila Athifa	Institut Seni Indonesia Padangpanjang	II
3	Nova Rizky Firmansyah	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	III

Kategori Artistik

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	JUARA
1	Laksamana Abdi Satria	Institut Seni Indonesia Surakarta	I
2	Rizki Mulyana	Institut Seni Budaya Indonesia Bandung	II
3	I Komang Wahyu Widiyantara	Institut Seni Indonesia Denpasar	III











































BADAN KERJA SAMA PERGURUAN TINGGI SENI INDONESIA (BKS-PTSI)



PARTISIPAN PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI

SAMUDRA RAKTA SAMASTA

Bahari Daya Cipta Seni Rini

SASTRA DESA MAWACARA

**(Jelajah Budaya)
Cultural Trip**

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR



Jelajah Nusantara SASTRA DESA MAWACARA

Parigi Panglipuran dan Jiwa Batuan

Sastra Desa Mawacara memberikan kesempatan kepada peserta FKI+ XII Tahun 2023 untuk menjelajahi alam, budaya dan kearifan lokal Bali. Jelajah Budaya bertajuk “Parigi Panglipuran dan Jiwa Batuan” mengunjungi Desa Panglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli dan Pura Desa Lan Puseh Desa Batuan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Desa Panglipuran, sebuah desa adat yang memukau dengan keindahan alam dan keberlanjutan budaya. Terkenal sebagai salah satu desa adat terbersih di Indonesia, peserta dapat merasakan atmosfer tata ruang tradisional Bali yang kental. Kehangatan masyarakat yang mengakar pada nilai-nilai leluhur menjadikan Panglipuran sebuah pintu gerbang menuju kekayaan budaya dan kearifan lokal Bali.

Sementara itu, Pura Desa Lan Puseh Desa Batuan Sukawati menjadi titik temu antara keagungan arsitektur tradisional Bali dan kehidupan spiritual masyarakat setempat. Peserta FKI+ XII dapat menyaksikan keunikan arsitektur yang penuh dengan ukiran kayu, relief, dan patung-patung khas Bali serta meresapi nuansa keagamaan yang kental di dalamnya. Tidak hanya memberikan pemahaman tentang aspek religiusitas Bali, Pura Desa Lan Puseh Desa Batuan Sukawati juga menyuguhkan inspirasi spiritual yang dapat menjadi sumber daya kreativitas dalam mengembangkan ide-ide inovatif di masa depan.











BADAN KERJA SAMA PERGURUAN TINGGI SENI INDONESIA (BKS-PTSI)



PARTISIPAN PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI

SAMUDRA RAKTA SAMASTA

Bahari Daya Cipta Seni Kini

LAMPAH LAKU JELANGIT

(Workshop Maestro)
Maestro's Workshop

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR











BADAN KERJA SAMA PERGURUAN TINGGI SENI INDONESIA (BKS-PTSI)



PARTISIPAN PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI

SAMUDRA RAKTA SAMASTA

Bahari Daya Cipta Seni Kini

BALI BHUWANA ADHIKARYA (Global-Bali Job Fair and Expo)

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR



Global-Bali Job Fair and Expo

BALI BHUWANA ADHIKARYA

Bali Bhuwana Adhykarya (Global-Bali Job Fair and Expo) memamerkan 12 usaha milik mahasiswa ISI Denpasar yang bergerak dalam bidang fashion, aksesoris, kerajinan, dan kuliner. Usaha mahasiswa dimaksud, yakni KRINS Studio, SSKA Boutique, Tredy Stuff, Sister Scrunchies, VAAYA Fahion Collection, Kraffleather, Ayst Craft, Monik's Art Creation, OMOI Yummy, Mochi Gendut 2023, Abubuy Foodie, dan FRUIT LAB. Usaha mahasiswa ini dipilih melalui proses seleksi oleh panitia FKI+ XII 2023 dari berbagai usaha yang mendaftar untuk ikut serta dalam kegiatan Bali Bhuwana Adhykarya.

Selain itu, 4 perusahaan yang berfokus di bidang fashion, yaitu YUA Signature, CV Casa Annie, Anacaraka, dan Kaustubha, ikut serta dalam acara ini dengan membuka peluang lowongan pekerjaan untuk lulusan ISI Denpasar.















BADAN KERJA SAMA PERGURUAN TINGGI SENI INDONESIA (BKS-PTSI)



PARTISIPAN PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI

SAMUDRA RAKTA SAMASTA

Bahari Daya Cipta Seni Kini

ADIHASTA WARUNA

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR



ADIHASTA WARUNA

PERAHU CADIK NUSANTARA

Perahu Cadik Nusantara menjadi pusat perhatian penonton di Panggung Terbuka Nretya Mandala ISI Denpasar. Perahu ini dikonstruksi khusus untuk Pergelaran Kolosal Ekologis Waruna-Rakta-Samasta sebagai pembuka FKI+XII 2023. Perahu cadik terinspirasi dari bentuk pahatan indah perahu cadik pada dinding bangunan Candi Borobudur di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Perahu Cadik Nusantara menjadi simbol atas rajutan imajinasi seni tentang kemaritiman dwipantara dan kedigayaan membangun peradaban Indonesia. Jika dilihat dari samping, perahu seolah-olah akan karam diterjang oleh kuatnya ombak dan gelombang besar, namun tetap kokoh berdiri dan berlayar mengarungi luasnya samudra. Pada bagian belakang perahu terangkat ke atas dengan hiasan bentuk gelombang air dan ombak untuk menguatkan imaji kapal yang dihantam gelombang. Nuansa ombak tersirat dari rajutan bambu-bambu yang berdiri tegak, meliuk bak keanggunan samudra. Cahaya lampu panggung terpancar menari-nari di sepanjang bambu. Ilusi gelombang pun tercipta, menyeret imajinasi penonton untuk turut berlayar dalam samudra kreativitas seni.









TOPENG PUTIHAN NUSANTARA

Topeng Putihan Nusantara merupakan bentuk topeng yang terinspirasi dari karakter wajah masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke, dan dibuat sebanyak 125 buah karakter topeng wajah Nusantara. Karakter wajah yang dipilih dibagi menjadi tiga wilayah yaitu: karakter wajah masyarakat Indonesia bagian barat, karakter wajah masyarakat Indonesia bagian tengah, dan karakter wajah masyarakat Indonesia bagian timur.

Masing - masing karakter yang dipilih adalah karakter wajah orang Sumatra sebanyak 25 topeng, karakter wajah orang Jawa sebanyak 25 topeng, karakter wajah orang Kalimantan dan Sulawesi sebanyak 25 topeng, karakter wajah orang Bali sebanyak 25 topeng, dan karakter wajah orang NTT dan Papua sebanyak 25 topeng. Masing-masing topeng memiliki ukuran rata-rata ketebalan 12 cm, lebar 14 cm, dan tinggi 16cm, berwarna putih cream, dan dilapisi clear bening.

Topeng Putihan Nusantara tak hanya sekadar kumpulan topeng tradisional. Namun, karya ini memancarkan keanekaragaman budaya yang menjadi kekayaan bangsa. Representasi karakter wajah dari Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Papua menciptakan suatu gambaran visual yang merefleksikan perbedaan etnis, tradisi, dan adat istiadat yang ada di seluruh Nusantara. Namun, melalui penggabungan karakter-karakter tersebut dalam satu kesatuan, Topeng Putihan Nusantara juga menggambarkan semangat persatuan dan kesatuan sebagai satu bangsa Indonesia.

PROPERTI PERGELARAN

Properti Pergelaran Kolosal Ekologis Waruna-Rakta-Samasta merupakan karya seni hasil kolaborasi dosen dan mahasiswa Program Studi Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Denpasar. Sebagai manifestasi kreativitas dan dedikasi mereka terhadap seni, proyek ini mencakup beragam elemen yang merangkum kekayaan budaya dan keindahan alam Nusantara. Salah satunya, Perahu Cadik Nusantara yang mencerminkan menggambarkan kedigjayaan peradaban maritim Nusantara, yang jika dilihat dari samping seolah-olah akan karam diterjang oleh kuatnya ombak dan gelombang besar, namun tetap kokoh berdiri dan berlayar mengarungi luasnya samudra.

Selain itu, 125 buah Topeng Putih Nusantara memberikan representasi keanekaragaman visual masyarakat Indonesia. Properti lainnya, seperti Ikan Manu Maha Mina, 16 buah properti ikan-ikan kecil, dan 6 buah lampion, tidak hanya menunjukkan kepiawaian artistik, tetapi juga mencerminkan kepedulian terhadap ekologi dan keberlanjutan lingkungan. Melalui kehadiran properti-properti ini, Pergelaran Kolosal Ekologis Waruna-Rakta-Samasta bukan sekadar persembahan seni, tetapi juga sebuah upaya untuk merayakan dan melestarikan keindahan alam dan budaya Nusantara.







BADAN KERJA SAMA PERGURUAN TINGGI SENI INDONESIA (BKS-PTSI)




PARTISIPAN PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI

PUBLIKASI MEDIA WEB

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR



 isidps

 www.isi-dps.ac.id

 ISI DENPASAR



Menu Berlangganan Daftar

FESTIVAL KESENIAN INDONESIA

Rong Rupa Rakta Memaknai Festival Kesenian Indonesia 2023

Festival Kesenian Indonesia 2023 di ISI Denpasar melibatkan perguruan tinggi seni di Indonesia dan sejumlah perguruan tinggi seni dari luar negeri. Serangkaian itu digelar pameran seni visual dan desain di ISI Denpasar.

 **Audio Berita** 5 menit

Oleh **COKORDA YUDISTIRA M PUTRA**
25 Oktober 2023 22:59 WIB · 3 menit baca

A TEKS      



TOP NEWS | TERKINI | TENTANG KAMI



Sabtu, 9 Desember 2023

HOME POLITIK HUKUM EKONOMI METRO SEPAKBOLA OLAHRAGA HUMANIORA LIFESTYLE HIBURAN NUSANTARA DUNIA ENGLISH

FOKUS INFOGRAFIK FOTO VIDEO TEKNO OTOMOTIF WARTA BUMI KARKHAS ANTI HOAX ANTARA INTERAKTIF RAMADHAN RILIS PERS INDEKS

ISI Denpasar Tuan Rumah Festival Seni

© Minggu, 22 April 2007 17:05 WIB

Denpasar (ANTARA News) - Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, Bali, kembali dipercaya menjadi tuan rumah pelaksanaan Festival Seni Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Seni (FSBKPTS) se-Indonesia yang akan berlangsung pada November 2007. "Festival kelima ini akan berlangsung lebih meriah, karena mengikutsertakan sejumlah perguruan tinggi seni dari mancanegara," kata Rektor ISI Denpasar, Prof Dr I Wayan S., di Denpasar, Minggu. Ia mengatakan, FSBKPTS yang digelar secara bergiliran diantara tujuh perguruan tinggi seni di Indonesia tahun-tahun sebelumnya hanya melibatkan peserta dalam negeri. "Kegiatan di Bali akan melibatkan sejumlah perguruan tinggi seni di luar negeri antara lain Eropa, Australia, Amerika dan negara-negara di Asia," kata Rai yang sudah mulai mengadakan persiapan untuk menyukseskan

TERPOPULER



Doyoung NCT suka sate hingga saran tema baju NCTzen di konser Jakarta



Mark NCT 127 siapkan jambang rapi untuk jumpa penggemar di Indonesia



Jaehyun NCT 127: Saya suka panggilan sayang Jamal



Mendiang Yayu Unru dimakamkan di TPU Cilandak



BALI ▾ EKBIS POLITIK OLAH RAGA LIFESTYLE ▾ GLOBAL ▾ TEKNO BLOG

Beranda · headline

headline Denpasar

Festival Kesenian Indonesia di ISI Denpasar Persembahkan Pameran, Pentas Seni, dan Seminar Internasional

Selasa, 24 Oktober 2023 23:30



TARIAN KOLOSAL - Gladi bersih tarian kolosal persembahkan ISI Denpasar di panggung terbuka Nretya Mandala bertemakan "Samudera Rakta Samasta" yang disaksikan Rektor ISI Prof.Dr.Wayan Adnyana didampingi Pembantu Rektor (PR) I, Dr.A.A.Rai Remawa. (DenPost.id/doflank)

Abiankapas, DenPost.id

Festival Kesenian Indonesia (FKI) XII di Kampus Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, Abiankapas, Denpasar Timur, Selasa (24/10/2023) dibuka Rektor Prof.Dr.I Wayan Adnyana di Taman Tetaring, Nata-Citta Art Space (N-CAS) ISI Denpasar. Even nasional-internasional yang berlangsung hingga Jumat (27/10/2023) ini bertema "Samudra-Rakta-Samasta" (Bahari Daya Cipta Seni Kini).

Saat pembukaan even seni itu dipersembahkan pameran "Rong Rupa Rakta" (Pameran Seni Rupa-Desain), Visual Arts-Design Exhibition, yang melibatkan seniman dan desainer terpilih dari perguruan tinggi seni se-Indonesia (Institut Seni Indonesia Denpasar, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Surakarta, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, Institut Seni Budaya Indonesia Tanah Papua, Institut Kesenian Jakarta, dan Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya). Tak ketinggalan keikutsertaan perguruan tinggi luar negeri yakni Akademi Seni Budaya dan Warisan Kebangsaan (Aswara) Malaysia; Nanyang Academy of Fine Arts (NAFA); Okinawa Prefectural University of Arts Jepang; dan Bydgoszcs University of Science and Technology Polandia).



Beranda Tentang ISI Denpasar Pendidikan Pe



INSTITUT Seni Indonesia (ISI) Denpasar (Bali) telah merampungkan seluruh persiapan sebagai tuan rumah perhelatan Festival Kesenian Indonesia+ XII Tahun 2023 (FKI+XII 2023). Festival bertajuk Samudra-Rakta- Samasta (Bahari Daya Cipta Seni Kini) akan dibuka oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim. B.A., M.B.A., Rabu, 25 Oktober 2023.



Beranda Tentang ISI Denpasar Pendidikan Pe

Menempa Jiwa Kreatif, Merawat Bahari

by tk ISI | Oct 26, 2023 | Berita, Berita Kegiatan

Festival Kesenian Indonesia (FKI +) XII, 2023 Resmi Dibuka



Foto: Rektor ISI Denpasar (Bali) bersama pimpinan perguruan tinggi anggota BKS-PTSI serta kontingen dari masing-masing perguruan tinggi seni pada malam pembukaan (FKI+) XII Tahun 2023, Rabu (25/10).

iklan oleh Google

Klik Disahkan

Mengapa iklan ini?

Oleh Suyadnyana doflank412 > Denpasar 1 bulan lalu

FKI XII Berakhir di ISI Denpasar, Berlanjut di ISI Padang Panjang

Beranda · Denpasar



TERIMA LUKISAN - Rektor ISI Prof.Dr.I Wayan Adnyana menerima lukisan dari peserta FKI XII yang ditutup pada Jumat (27/10) kemarin. (DenPost.id/doflank)

2023 Cloud Risk Report

Cloud-conscious adversaries are on the rise. How do you stop them?

CrowdStrike®

Open

Abiankapas, DenPost.id

Setelah berlangsung selama empat hari, Festival Kesenian Indonesia (FKI) XII di Kampus Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, akhirnya ditutup Rektor Prof.Dr.I Wayan Adnyana, Jumat (27/10/2023), di auditorium setempat.



BADAN KERJA SAMA PERGURUAN TINGGI SENI INDONESIA (BKS-PTSI)



PARTISIPAN PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI

LAMPIRAN

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR































KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

Alamat: Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235

Telp. 0361-227316, 0361-233100

E-mail: rektor@isi-dps.ac.id, Website: <http://www.isi-dps.ac.id>

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
NOMOR : 818/IT5.4/OT/2023

TENTANG
PANITIA PELAKSANA
FESTIVAL KESENIAN INDONESIA (FKI+) XII 2023
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
TAHUN 2023

REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Festival Kesenian Indonesia (FKI+) XII 2023 dengan tema “*Samudra-Rakta-Samasta*” (Bahari Daya Cipta Seni Kini) yang dilaksanakan di Institut Seni Indonesia Denpasar maka perlu dibentuk panitia pelaksana;
- b. bahwa nama-nama anggota Panitia Pelaksana Festival Kesenian Indonesia (FKI+) XII 2023 terdiri atas Dosen dan Tenaga Kependidikan di lingkungan Institut Seni Indonesia Denpasar yang dipandang cakap dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepanitiaan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar tentang Panitia Pelaksana Festival Kesenian Indonesia (FKI+) XII 2023 Institut Seni Indonesia Denpasar Tahun 2023;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2003, tentang Pendirian Institut Seni Indonesia Denpasar;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Seni Indonesia Denpasar (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1392);



Catatan:

1. UU/ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.”
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE.

6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Seni Indonesia Denpasar (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 475);
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17510/MPK.A/RHS/KP/2021, Tanggal 16 Maret 2021 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar Periode Tahun 2021-2025;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR TENTANG PANITIA PELAKSANA FESTIVAL KESENIAN INDONESIA (FKI+) XII TAHUN 2023.
- KESATU : Menetapkan nama-nama anggota Panitia Pelaksana Festival Kesenian Indonesia (FKI+) XII 2023 Institut Seni Indonesia Denpasar Tahun 2023 yang selanjutnya disebut Panitia FKI+ XII 2023 sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Menetapkan nama-nama Juri Festival Kesenian Indonesia (FKI+) XII 2023 Institut Seni Indonesia Denpasar Tahun 2023 sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KETIGA : Seluruh anggota Panitia FKI+ XII 2023 dan Juri bertanggung jawab melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis.
- KEEMPAT : Segala biaya yang ditimbulkan akibat ditetapkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang relevan;
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Denpasar
Pada tanggal 8 September 2023
REKTOR,



I WAYAN ADNYANA

Lampiran I : Keputusan Rektor Institut
Seni Indonesia Denpasar
Nomor : 818/IT5.4/OT/2023
Tanggal : 8 September 2023
Tentang : Panitia Pelaksana Festival
Kesenian Indonesia (FKI+)
XII 2023 Institut Seni
Indonesia Denpasar
Tahun 2023

=====

**PANITIA PELAKSANA
FESTIVAL KESENIAN INDONESIA (FKI+) XII 2023
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
TAHUN 2023**

I. PANITIA UMUM

A. Tim Pengarah:

- 1. Rektor ISI Denpasar**
(Prof. Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M.Sn)
- 2. Ketua Senat ISI Denpasar**
(Dr. Ni Made Arshiniwati, SST., M.Si.)

B. Tim Pengawas:

- 1. Ketua SPI ISI Denpasar**
(I Made Jodog, SSn., M.FA)
- 2. Sekretaris SPI ISI Denpasar**
(Ni Nyoman Kasih SST., M.Sn)

C. Ketua Panitia:

Dr. Drs. I Ketut Muka, M.Si.

D. Sekretaris:

Dr. I Komang Arba Wirawan, S.Sn., M.Si

E. Kesekretariatan

1. I Ketut Adi Sugita, S.Sos., M.M (Koordinator)
2. I Gede Indra Suwija Putra, S.H
3. Ida Ayu Agung Yuliaswathi Manuaba, SH
4. Ni Putu Mega Darmayanthi, SE
5. Putu Liang Piada, A.Md
6. I Nyoman Japayasa, S.Sn
7. Badia Raja Simbolon, A.Md.Kom

F. Pelaporan:

1. Dra. A.A. Istri Putri Yonari (Koordinator)
2. Tjokorda Istri Tismaningsih, SE., M.M
3. Ni Made Erny Lestari, SE., M.M.



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik, data atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSr.

G. Kerohanian:

1. I Ketut Adi Kusuma, S.Sn
2. Anak Agung Ketut Oka Adnyana, SST., M.Si
3. I Gusti Ngurah Putu Ardika, S.Sos
4. I Gusti Ketut Gede

H. Tim Kreatif:

1. Wahyu Indira, S.Sn., M.Sn (Koordinator)
2. I Putu Arya Janottama, S.Sn., M.Sn
3. Gede Bayu Segara Putra, S.Ds., M.Sn
4. I Gede Agus Indram Bayu Artha, S.Sn., M.Sn
5. I Made Hendra Mahajaya Pramayasa, S.Sn., M.Sn
6. Made Gana Hartadi, S.Ds., M.Sn
7. I Kadek Jayendra Dwi Putra, S.Ds., M.Sn

I. Master of Ceremony (MC):

1. Ni Putu Tisna Andayani, S.S., M.Hum (Koordinator)
2. Ni Luh Ayu Cempaka Dewi, S.S., M.Hum
3. I Komang Try Adi Stanaya, S.Kom, M.Kom
4. Made Irma Novitasari, S.Sn
5. I Gst Ngr Dwijaksara, S.Kom, M.Sn

J. Liaison Officer (LO):

1. I Wayan Dedy Prayatna, S.Tr.Ds., M.Sn (ISBI Aceh)
2. Ida Ayu Dwita Krisna Ari, S.Sn., M.Sn (ISBI Aceh)
3. Suminto, S.Ag., M.Si (ISBI Padang Panjang)
4. Nyoman Ayu Permata Dewi, S.Tr.Ds., M.Sn (ISBI Padang Panjang)
5. I Wayan Agus Eka Cahyadi, S.Sn., MA (IKJ)
6. Putu Wahyuning Sri Purnami, S.Ds., M.Sn (IKJ)
7. Anis Raharjo, S.Sn., M.Sn (ISBI Bandung)
8. Reni Anggraeni, M.Pd (ISBI Bandung)
9. Ricky Irawan, S.Sn., M.Sn (ISI Yogyakarta)
10. Ni Luh Ayu Pradnyani Utami., S.Tr.Ds., M.Sn (ISI Yogyakarta)
11. I Wayan Adi Sucipta, S.Sn., M.Sn (ISI Surakarta)
12. Wahyu Sri Wiyati, S.Sn., M.Si (ISI Surakarta)
13. Yedija Remalya Sidjabat, MA (STKW) Surabaya
14. Putu Raditya Pandet, S.Tr.Sn., M.Sn (STKW) Surabaya
15. Gede Dalem Suardita, S.Sn., M.Sn (ISBI Tanah Papua)
16. Jyothi Devi Krishnanandayani, M.Mus (ISBI Tanah Papua)

K. Delegasi Luar Negeri:

1. Ni Kadek Dwiyani S.S., M.Hum (Koordinator)
2. Dr. Ni Ketut Dewi Yulianti, S.S., M.Hum
3. Dr. Putu Agus Bratayadnya, S.S., M.Hum
4. I Gusti Ayu Meiyeniasih, S.T
5. Ayu Rahmawati, SS
6. Eldiana Tri Narulita, S.Sn., M.Sn
7. Dewa Made Agustawan, S.S., M.Hum



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.

L. Keuangan

1. I Ketut Wawan Andikayana, S.Sos., M.A.P (Koordinator)
2. Gusti Ayu Sri Handayani, SE.
3. I Wayan Teddy Wahyudi P, SE
4. I Putu Adi Santana Putra, S.Kom

M. Kesehatan

1. Ni Putu Swandayani, SE (Koordinator)
2. Putu Ari Darmastuti, S.Sn., M.Sn
3. Ni Komang Hermawati, SE., M.M
4. Dewa Gede Eka Putra, SH
5. I Made Karmana
6. Anak Agung Putri Ariyanti, S.E., M.M
7. Made Alit Kusuma Dewi, S.E

N. Teknisi dan Perlengkapan Umum

1. I Made Lila Sardana, ST (Koordinator)
2. I Made Agus Wigama, S.M
3. I Ketut Sadiakariyasa, ST
4. I Nyoman Tri Sutanaya
5. I Ketut Agus Darmawan, A.Md.
6. I Made Andika Putra, A.Md
7. Putu Wirawan
8. I Nyoman Sudira, S.Sos
9. Putu Gde Hendrawan
10. Anak Agung Gde Trisna Suryadinata T.Y, S.Sn., M.Sn
11. I Nyoman Suharsana

O. Transport:

1. I Nyoman Alit Buana, S.Sos (Koordinator)
2. I Gede Eko Jaya Utama, SE, M.M
3. Nyoman Sudarsana
4. I Putu Swidnyana
5. I Wayan Darmawan
6. I Made Bayu Yasana, S.Sn., M.Sn
7. I Komang Sumadi, SE., MM
8. Ida Bagus Putra Manubawa Kirana

P. Hubungan Masyarakat dan Publikasi

1. Ni Komang Artini, SS (Koordinator)
2. I Putu Gede Andy Pandy, S.Sn
3. Ni Luh Rara Tian Anyar Sari, S.S.
4. I Made Darmiyasa, S.Sos., M.A.P

Q. Pasamuan Maestro:

1. Dr. I Gusti Ngurah Sudibya, SST., M.Sn (Koordinator)
2. Toddy Hendrawan Yupardhi, S.Sn., M.Ds
3. Dr. Drs. I Dewa Made Darmawan, M.Si
4. Ni Putu Trisna Yusanti, S.E., M.M



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.

5. Dewa Gede Sanjaya, S.E., M.Sc
6. I Nyoman Sanggra, SE

R. Dokumentasi

1. Ida Bagus Candra Yana, S.Sn., M.Sn (Koordinator)
2. I Kadek Puriartha, S.Sn., M.Sn
3. I Nyoman Payuyasa, S.Pd., M.Pd
4. Made Rai Budaya Bumiarta, S.Sn., M.A
5. I Made Adi Dharmawan, S.Sn., M.Sn
6. I Komang Yorda Gharmita, S.Sn., M.Sn
7. Putu Gde Satria Kharismawan, S.Ds., M.Sn

S. Live Streaming

1. Ketut Hery Budiyan, A.Md (Koordinator)
2. Ida Bagus Gede Wahyu Antara Dalem, S.Kom., M.Kom
3. Ni Luh Kadek Dwi Gunawati, SE
4. Ni Made Dwi Oktaviani, S.Kom
5. I Putu Widi Adnyana, S.Kom
6. Anak Agung Gede Bagus Ariana, ST., MT
7. Yulia Ardiani, S.Kom

T. Konsumsi

1. Ni Ketut Wahyuni, S.E (Koordinator)
2. Kadek Drestiasih, S.M
3. Ni Made Puspa Widhiastiti, S.E., M.M
4. Luh Putu Esti Wulaningrum, S.S
5. Ni Putu Larasati, A.Md
6. Komang Citra Satyami, A.Md
7. Ni Wayan Linda Purna Dewi, S.Pd.H

U. Kebersihan

1. Liswoyo (Koordinator)
2. I Nyoman Dyasa
3. Ni Made Kartini
4. Putu Bagus Purnama
5. Ni Komang Wartini
6. I Wayan Sugita
7. Kadek Widana
8. Putu Wiraji
9. I Made Sugita
10. Ni Gusti Ayu Made Marini
11. Ni Nengah Kandri
12. I Gusti Putu Arka
13. Ni Kadek Jeniari
14. I Wayan Suja
15. Ni Nyoman Suriati
16. Ni Wayan Sudarmini
17. Ni Made Ratini



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik disialau Dokumen Elektronik disialau hasil orbitannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

18. Ni Wayan Sari Asih
19. Ni Nyoman Wartu
20. Ni Made Sumiati
21. Sri Wahyuni
22. Rosiana Agustina Astuti
23. Ni Luh Sukreni Aryawati
24. Ni Made Wiati
25. I Gusti Ayu Rai
26. Ni Ketut Wartu
27. Ni Komang Partini
28. Ni Ketut Wirati
29. Ni Gusti Made Dewi
30. Pande Nyoman Sri Daniati
31. I Wayan Peladik
32. I Gusti Ketut Karniti
33. Ni Luh Adi
34. Ni Wayan Merta Asih
35. I Made Agoes Giri Natha
36. Dewa Ayu Putri
37. Ni Nyoman Ariani
38. Ni Kadek Rai Laksmi
39. Ni Putu Manis
40. Ni Wayan Putu Sumiasih
41. I Wayan Kris Subagia
42. Ni Made Puri
43. I Ketut Soji
44. Ni Luh Sukadarmi
45. I Made Pranata Darmayudha
46. I Nyoman Manda
47. I Ketut Suka
48. Ni Wayan Subrati

V. Keamanan

1. I Made Dwi Atmadja
2. I Made Darka
3. Gusti Putu Kawit
4. I Made Astrawan
5. I Gusti Kompyang Gede
6. I Wayan Mida
7. I Wayan Suardika
8. I Nyoman Sujayantana
9. I Komang Gunajaya, SE
10. I Wayan Mustika
11. I Nyoman Sukarsa
12. I Wayan Mustanda
13. Anak Agung Putu Susrama
14. Dade Krisna Suryawan
15. I Kadek Astika Yasa



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik, data atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.

16. I Kadek Risma Widianantara
17. Gede Poppyantara
18. Kadek Edy Pramana
19. I Nyoman Gede Ariana
20. I Wayan Suastana
21. I Putu Widiatmika
22. I Putu Eka Arimbawa
23. Made Iwan Putra
24. I Komang Artayasa
25. I Gusti Agung Suamba
26. I Komang Juliarta
27. I Putu Gede Ary Hendrawan
28. Ketut Adi Suarsana

II. KEGIATAN PEMBUKAAN

A. Ketua Pelaksana:

Dr. I Gede Yudarta, SSKar., M.Si

B. Anggota:

1. Gede Sujana, S.Kom
2. Luh Putu Mega Permata Abadhi, SS
3. I Gede Suarjana
4. Ni Made Murniari
5. A.A Sagung Mirah Puji Handayani, SE
6. I Gede Widhiyana Yasa, S.Ds

III. KEGIATAN PENUTUPAN

A. Ketua Pelaksana:

Dr. I Made Pande Artadi, S.Sn., M.Sn

B. Anggota:

1. I Made Gotra
2. I Nyoman Lastra, S.Sos
3. I Ketut Budiana, S.Sn.
4. Ida Ayu Putu Sri Citrawati, SE
5. Anak Agung Ayu Sri Purwanti, SE

IV. LOMBA-LOMBA

A. Ketua Pelaksana:

Dr. Anak Agung Gde Bagus Udayana, S.Sn., M.Si

B. Lomba Melukis:

1. Drs. I Made Bendi Yudha, M.Sn (Koordinator)
2. Drs. I Wayan Kondra, M.Si



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik adalah Dokumen Elektronik di dalam bentuk elektronik yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.

3. I Dewa Putu Gede Budiarta, S.Sn., M.Si
4. Ketut Bambang Ayu Widyani, SE
5. I Putu Budhi Dharma, A.Md
6. Ni Luh Made Suwaryati, SE

C. Lomba Musik Kontemporer

1. I Wayan Diana Putra, S.Sn., M.Sn (Koordinator)
2. Ni Wayan Iriani, SST., M.Si
3. Ida Ayu Gede Sasrani Widyastuti, S.Sn., M.Sn
4. Ni Made Astari, SE
5. Ni Luh Lisa Susanti, S.Sn., M.Sn
6. I Wayan Yopyantara, S.Sn

D. Lomba Monolog

1. Dr. I Made Marajaya, SSP., M.Si (Koordinator)
2. I Gusti Ngurah Gumana Putra, S.S., M.Hum
3. Ni Wyn Suratni, S.Sn., M.Sn
4. Ni Wayan Nariasih, SE
5. Ni Made Narmadi, SE
6. I Gusti Ngurah Jaya Semadi, SH

E. Lomba Tari Kontemporer:

1. I Gede Radiana Putra, S.Sn., M.Sn (Koordinator)
2. Ni Nyoman Manik Suryani, SST., M.Si.
3. I Wayan Adi Gunarta, S.Sn., M.Sn.
4. Ida Ayu Putu Sujanawati, SE
5. Tjokorde Raka Niti Semara, ST
6. Putu Asri Meina Wati, S.S.I.

F. Lomba Fotografi

1. Cokorda Istri Puspawati Nindhia, S.Sn., M.Sn (Koordinator)
2. Farhan Adityasmara, S.Sn., M.Sn
3. Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, S.Sn., M.Sn
4. I Komang Komarayana, SE, M.M
5. I Made Rai Kariasa, S.Sos
6. Dwi Putri Wulan Anggraeni, A.Md

G. Lomba Sketsa Arsitektur:

1. I Made Jayadi Waisnawa, S.Sn., M.Sn (Koordinator)
2. Ni Luh Kadek Resi Kerdianti, S.Sn., M.Sn
3. I Made Gede Putra Jaya, S.Sn.
4. I Gusti Agung Maitry Arisanti, SE
5. Made Wiradharma Swastyastu, SE

H. Lomba Poster

1. Agus Ngurah Arya Putraka, S.Sn., M.Sn (Koordinator)
2. Dra. Ni Kadek Karuni, M.Sn
3. I Wayan Nuriarta, S.Pd., M.Sn
4. I Gusti Ngurah Wirawan, S.Sn., M.Sn
5. Ni Luh Gd Ari Aryati, SE
6. Dewa Ayu Sundewi, SE.,M.M
7. Putu Agastyadi, S.Ds, M.Sn



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik, dasidatua Dokumen Elektronik, dasidatua hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

I. Lomba Art Fashion

1. Dr. Tjok Istri Ratna C.S., S.Sn., M.Si (Koordinator)
2. Drs. I Gusti Bagus Priatmaka, M.M.
3. Made Tiartini Mudarahayu, S.Sn., M.Sn.
4. Ni Kadek Yuni Diantari, S.Tr.Ds., M.Sn
5. I Ketut Suwitra, SE
6. Ni Komang Arini, S.E
7. Ni Nyoman Artini, S.Sos

J. Lomba Film Pendek:

1. I Made Denny Chrisna Putra, S.Sn., M.Sn (Koordinator)
2. Gangga Lawranta, M.Sn
3. I Made Roy Hariata, SE
4. Ni Wayan Sri Wahyuni, S.Ds., M.Ds
5. Putu Yudiasih, S.Sn

K. Lomba Tatah Kulit:

1. Dr. I Ketut Sida Arsa, S.Sn., M.Si (Koordinator)
2. Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si
3. Dr. Ida Ayu Gede Artayani, S.Sn, M.Sn
4. I Nyoman Wantara, SH.
5. Putu Edy Supartama, ST
6. Anak Agung Gde Agung Eka Maharta, SH

L. Lomba Lagu Menyanyi Solo:

1. Dr. Ni Wayan Ardini, S.Sn., M.Si (Koordinator)
2. I Komang Darmayuda, S.Sn., M.Si
3. Putu Sandra Devindriati Kusuma, S.Pd., M.Pd
4. Ni Komang Lilik Arikusuma, SS, M.Hum
5. Komang Ayu Septiari, S.Pd
6. Gede Eka Pramantha Putra, S.Kom

V. WORKSHOP-WORKSHOP

A. Ketua Pelaksana:

Drs. I Nengah Sudika Negara, M.Erg

B. Workshop Kecak:

1. I Nyoman Mariyana, S.Sn., M.Sn (Koordinator)
2. Dr. I Made Kartawan, S.Sn., M.Si., M.A.
3. Drs. I Ketut Muryana, M.Si
4. I Ketut Partha, SSKar., M.Si
5. Ni Putu Hartini, S.Sn., M.Sn
6. I Made Widana, S.Sn
7. Ni Nyoman Nik Suasti, S.Sn.
8. Ni Luh Putu Bonytha Purwaningrat, SS

C. Workshop Tari Topeng

1. Dr. I Wayan Budiarsa, S.Sn., M.Si (Koordinator)
2. Dra. Dyah Kustiyanti, M.Hum.
3. I Gede Gunadi Putra, S.Sn., M.Sn
4. Pande Gede Widya Supriyadnyana, S.Sn., M.Sn
5. Putu Sinta Puspawati, S.Kom
6. I Putu Adi Swartawan, S.Sn

D. Workshop Fotografi

1. Dr. I Made Bayu Pramana, S.Sn., M.Sn (Koordinator)
2. I Made Saryana, S.Sn., M.Sn
3. Amoga Lelo Octaviano, S.Sos., M.Sn
4. Kadek Ryan Kurnia Septiawan, S.Sn, M.Sn
5. I Kadek Astawa, S.Sn
6. Ni Made Aryani, SE

VI. PERGELARAN

A. Ketua Pelaksana:

Dr. I Ketut Garwa, S.Sn.,M.Sn

B. Artistik Direktor:

I Made Sidia, SSP., M.Sn

C. Koreografer:

I Putu Bagus Bang Sada Graha Saputra, S.Sn., M.Sn

D. Komposer:

1. Ketut Sumerjana, S.Sn., M.Sn,
2. I Wayan Sudirana, S.Sn., M.Sn., Ph.D

E. Stage Manajer:

1. Dra. Ni Wayan Mudiasih, M.Si,
2. Dr. Yulinis, SST., M.Si.
3. Drs. Rinto Widyarto, M.Si
4. A.A. Trisna Ardanari Adipurwa, S.Pd., M.Pd
5. Ni Wayan Fajar Febriani, S.Sn.

F. Video Mapping

1. Ida Bagus Hari Kayana Putra, S.Kom., M.Sn
2. Dr. I Gede Pasek Putra Adnyana Yasa, S.T., M. Sn

G. Narator:

1. Dr. I Ketut Kodi, SSP., M.Si,
2. Dru Hendro, S.Sen., M.Si
3. I Kadek Widnyana, SSP., M.Si
4. Sang Nyoman Gede Adhi Santika, M.Sn,
5. I Bagus Wijna Bratanatyam, S.Sn., M.Sn
6. Dr. I Ketut Suidiana, S.Sn., M.Sn
7. Dr. I Gusti Putu Sudarta, SSP., M.Sn
8. I Dewa Ketut Wicaksandita, S.Sn., M.Sn

H. Kostum:

1. Drs Tjokorda Gde Abinanda Sukawati, M.Sn,
2. Made Ayu Desiari, S.Sn., M.Sn,
3. Tudhy Putri Apyutea Kandıraras, S.Sn., M.A

I. Penata Gerong:

1. Ni Komang Sekar Marhaeni, SSP, M.Si,
2. Dr. Desak Made Suarti Laksmi, S.SKar., MA

J. Properti:

1. I Nyoman Laba, S.Sn., M.Sn,
2. Cokorda Alit Artawan, S.Sn., M.Sn.

K. Perlengkapan Pergelaran:

1. I Ketut Sutapa, SST., M.Sn
2. I Gede Jaya Putra, S.Sn., M.Sn
3. Ni Nyoman Ayu Kunti Aryani, S.Sn., M.Sn.
4. I Gede Oka Surya Negara, SST., M.Sn,
5. Ni Komang Sri Wahyuni, SST., M.Sn
6. Dr. I Gede Mawan, S.Sn., M.Si
7. Putu Tiodore Adi Bawa, S.Sn., M.Sn,
8. I Pt. Lukita Wiweka Nugraha Putra, S.Pd., M.Sn
9. Kadek Diah Pramanasari, S.Sn., M.Sn

L. Konsumsi Latihan dan Pergelaran

1. Ni Nyoman Mudiari
2. I Wayan Suena, S.Sn
3. I Gusti Ayu Putu Widyastuti Wahyuningrum S.Ds
4. Dewa Ayu Eny Wulandari, SE.,M.Si
5. Ni Putu Ari Aprilia, SE
6. Arya Darma Wahyudi, ST., M.M.
7. Desak Made Prima Dewi, SE

M. Pergelaran Internasional

1. I Gde Made Indra Sadguna, S.Sn., M.Sn., Ph.D (Koordinator)
2. Ni Wayan Suartini, S.Sn., M.Sn
3. Ida Ayu Wayan Arya Satyani, S.Sn., M.Sn
4. Kompiang Gede Widnyana, SST., M Hum.
5. Dr. I Ketut Sariada, SST, M.Si
6. Tjok. Istri Putra Padmini, SST., M.Sn.
7. Ni Made Liza Anggara Dewi, S.Sn., M.Sn
8. Ni Made Haryati, S.Sn., M.Sn
9. I Nyoman Kariasa, S.Sn., M.Sn
10. I Ketut Sardika, S.Sos
11. I Nyoman Sugawa, S.Kom

N. Pergelaran Kolosal Nusantara

1. I Wayan Sutirtha, S.Sn., M.Sn (Koordinator)
2. Saptono, S.Sen., M.Si ,
3. Wardizal, S.Sen., M.Si
4. Anak Agung Ayu Mayun Artati, SST.,M.Sn,
5. Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST., M.Sn
6. Ni Made Dian Widiastuti, S.Pd., M.Pd
7. I Made Dwi Andika Putra, S.Sn., M.Sn,
8. Guntur Eko Prasetyo, S.Pd., M.Sn
9. Komang Wahyu Dinata, S.Sn., M.Sn,
10. I Putu Susila, S.Sos
11. I Made Suka
12. I Ketut Mudita, S.Sos
13. I Made Suastika, S.Sos
14. Putu Gde Pradnyana Putra, SE
15. Dwi Pranata, S.Kom
16. Ni Wayan Putu Nuriastini



Catatan:

1. UU/ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik disialau Dokumen Elektronik disialau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.

VII. SEMINAR INTERNATIONAL

A. Ketua Pelaksana:

Prof. Dr. I Komang Sudirga, S.Sn., M.Hum.

B. Anggota:

1. Prof. Dr. Drs. I Wayan Mudra, M.Sn
2. Prof. Dr. I Wayan Rai S., MA.
3. Prof. Dr. Drs. I Gede Mugi Raharja, M.Sn
4. Prof. Dr. Drs. I Nyoman Artayasa, M.Kes
5. Prof. Dr. Drs. I Made Gede Arimbawa, M.Sn.
6. Prof. Dr. I Nyoman Sedana, MA.
7. Prof. Dr. Ni Made Ruastiti, SST.,M.Si.
8. Prof. Dr. Ida Ayu Trisnawati, SST.,M.Si.
9. Prof. Dr. Ni Luh Sustiawati, M.Pd
10. Nyoman Dewi Pebriyani, ST., MA, Ph.D
11. Dr. I Nyoman Larry Julianto, S.Sn., M.Ds
12. I Putu Udiyana Wasista, S.Sn., M.Sn
13. Dr. Alit Kumala Dewi, S.Sn., M.Ds
14. Dr. I Kt. Suteja, SST., M.Sn
15. Dr. Kadek Suartaya, SSKar., M.Si.
16. Dr. I Wayan Suharta, S.SKar., M.Si,
17. Dr. Hendra Santosa, SSKar., M.Hum
18. Drs. Olih Solihat Karso, M.Sn.
19. Agustinus Sani Aryanto, S.Pd., M.A
20. Dewa Ayu Putu Leliana Sari, S.Pd., M.Sn
21. I Kadek Dwi Noorwatha, S.Sn., M.Ds
22. Putu Sri Wahyuni Emawatiningsih, SE

VIII. PAMERAN

A. Ketua Pelaksana:

Drs. I Made Ruta, M.Si

B. Anggota:

1. Dr. I Wayan Suardana, M.Sn
2. I Made Sumantra, S.Sn, M.Sn
3. Drs. I Nyoman Ngidep Wiyasa, M.Si
4. I Nyoman Adi Tiaga, S.Sn., M.Sn
5. Gede Basuyoga Prabhawita, S.Sn., M.Sn
6. Desak Putu Yogi Antari Tirta Yasa, S.Sn., M.Sn
7. Luh Budiaprilliana, S.Pd., M.Sn.
8. Dr. I Wayan Sujana, S.Sn., M.Sn
9. Drs. I Wayan Gulendra, M.Sn
10. I Made Berata, S.Sn., M.Sn
11. Dr. Drs. I Wayan Mudana, M.Par
12. Dra. Ni Made Purnami Utami, M.Erg
13. I Wayan Eka Jaya Putra, S.Sn., M.Sn

C. Kurator:

Dr. I Wayan Setem., S.Sn., M.Sn

D. Pengumpul Karya:

1. Drs. I Nyoman Dana, M.Erg. (Koordinator)
2. Ir. Mercu Mahadi, MT



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik disialau Dokumen Elektronik disialau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

3. I Gusti Ngurah Agung Jaya CK, S.Sn., M.Si
4. Dr. Drs. I Nengah Wirakesuma, M.Sn
5. Drs. I Ketut Mustika, M.Si
6. Drs. Gede Yosef Tjokropramono, M.Si.
7. Dr. Tjokorda Udiana Nindhia Pemayun, S.Sn., SH., M.Hum.
8. Dr. Dra. Sri Supriyatini, M.Sn.
9. Dr. Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi, S.Sn., M.Erg
10. Ni Putu Darmara Pradnya Paramita, S.Tr.Ds., M.Sn
11. Ni Ketut Pande Sarjani, S.Sn., M.Sn
12. Ni Ketut Rini Astuti, S.Sn., M.Sn

IX. WISATA SASTRA DESA MAWACARA

A. Ketua Pelaksana:

Dr. Anak Agung Gede Rai Remawa, M.Sn (Wakil Rektor I)

B. Anggota:

1. Drs. I Made Suparta, M.Hum
2. Dr. Drs. A.A.Ngr. Anom Mayun K.Tenaya, M.Si
3. Sulistyani, S.Kar., M.Si
4. Gusti Ayu Ketut Suandewi, SST., M.Si,
5. Arya Pageh Wibawa, ST., M.Ds
6. Ida Bagus Ketut Trinawindu, S.Sn., M.Erg
7. Drs. I Wayan Balika Ika, M.Si
8. Dr. Ida Ayu Dyah Maharani, ST., M.Ds
9. Dr. Made Ida Mulyati, S.Sn.,M.Erg
10. Dra. Ni Diah Purnamawati, M.Si
11. Drs. I Made Jana, M.Sn
12. Drs. I Made Mertanadi, M.Si

X. GLOBAL-BALI JOB FAIR AND EXPO

A. Ketua Pelaksana:

Ni Wayan Masyuni Sujayanthi SH., MH

B. Anggota:

1. Ni Luh Desi In Diana Sari, S.Sn., M.Sn
2. Nyoman Lia Susanthi, S.S., MA
3. I Nyoman Wartana, S.Kom., M.M
4. I Putu Agus Junianto, ST
5. Putu Anita Kristina, S.E., M.M
6. Gusti Ayu Putu Ardiyanti, SS
7. Gede Yudhya Arsana, S.Kom., M.M
8. Agus Eka Aprianta, S.Kom

REKTOR,



I WAYAN ADNYANA

Lampiran II : Keputusan Rektor Institut
Seni Indonesia Denpasar
Nomor : 818/IT5.4/OT/2023
Tanggal : 8 September 2023
Tentang : Panitia Pelaksana Festival
Kesenian Indonesia (FKI+)
XII 2023 Institut Seni
Indonesia Denpasar
Tahun 2023

=====

**DAFTAR NAMA DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
YANG MENJADI JURI FESTIVAL KESENIAN INDONESIA (FKI+) 2023
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
TAHUN 2023**

A. Juri Lomba Melukis:

Dr. Drs. I Wayan Karja, MFA.

B. Juri Lomba Sketsa Arsitektur:

Drs. Cok Gde Rai Padmanaba, M.Erg

C. Juri Lomba Poster:

Dr. I Wayan Swandi, M.Si

D. Juri Lomba Tatah Kulit:

Dr. I Nyoman Suardina, S.Sn., M.Sn.

REKTOR,



I WAYAN ADNYANA



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



NAFA

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

FKI+2023
XVII
FESTIVAL KESENIAN INDONESIA

ISBN 978-623-5560-43-4 (PDF)



9 786235 560434